

Move to **the Next Level**

Keberlanjutan usaha selalu menjadi fokus utama bagi PT BW Plantation Tbk dalam memajukan nilai Perusahaan. Setiap langkah yang dibangun telah berhasil membawa Perusahaan untuk meningkatkan diri menuju tahapan selanjutnya. Peningkatan produktivitas yang menjadi bukti kuat eksistensi Perusahaan di tengah kondisi sulit; menjadi tolak ukur yang akan terus dikembangkan dengan penerapan strategi terbaik. Dengan berbekal pengembangan kekuatan internal yang berkelanjutan, Perusahaan diyakini akan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menuju level selanjutnya, sehingga akan meningkatkan nilai Perusahaan di masa depan.

Business improvement to raise the value of the Company has always been the focus for PT BW Plantation Tbk. Each step forward we take has brought the Company to a higher and higher level. The increase in our productivity under every type of business condition is strong evidence of this and sets a rising benchmark for us to continue to improve on every year. Our strategy is to aid, develop and improve our existing assets, plantations, human and capital, to strive for and reach the next level year after year. And by doing so increase the value of the Company for our employees, suppliers, customers, financiers and shareholders long & far into the future.



Visi, Misi, dan Pedoman Perilaku

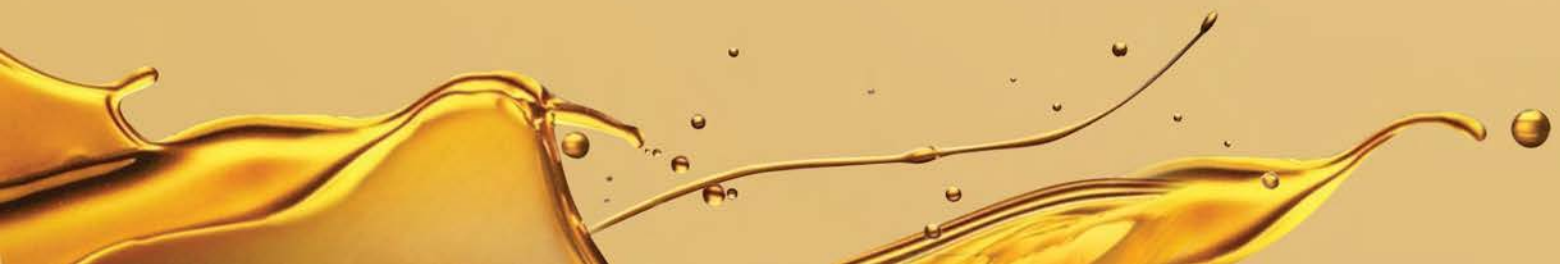
Vision, Mission, and Code of Conduct

Visi *Vision*

- Menjadi perusahaan produsen minyak kelapa sawit yang dinamis.
- *To be recognized as a dynamic oil palm plantation company.*

Misi *Mission*

- Mengadopsi “Praktik Terbaik”, menggabungkan dengan integritas dan profesionalitas yang tinggi.
- *To adopt “Best Practices”, combining innovative management techniques with the highest level of integrity and professionalism.*
- Menerapkan bisnis yang berwawasan lingkungan dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi serta memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
- *To operate in an environmental friendly manner while delivering the highest quality products and services.*
- Memiliki biaya operasional yang efisien untuk meningkatkan laba bagi perusahaan dan para pemegang saham.
- *To be cost-effective, thereby improving profit margins and enhancing shareholder value.*
- Memiliki pertumbuhan usaha yang baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- *To explore growth, both in the short term and over the long term.*
- Memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.
- *To support community development in all areas of operations.*



Pedoman Perilaku

Code of Conduct

TANGGUNG JAWAB RESPONSIBILITY

Kami berkomitmen untuk memupuk perilaku setiap karyawan, sikap profesionalisme yang unggul, dan membuka kesempatan untuk mengembangkan karir.

We are committed to nurturing the career of each employee, aiming at ever greater professionalism and the opportunity to develop a career.

INTEGRITAS INTEGRITY

Menunjukkan integritas yang tinggi dalam semua hubungan bisnis, dan berkomitmen untuk berkomunikasi secara terbuka, jujur, mau mendengarkan, dan menindaklanjuti dengan tulus.

We demand our employees act with integrity in all business relationships, communicate openly and honestly, listen, and act with sincerity.

KEPEDULIAN CARE

Senantiasa bekerja sama, menghormati hak-hak individu, dan menghargai semua perbedaan di antara kami. Kami mengakui dan memberi penghargaan kepada tim dan individu yang berkontribusi terhadap keberhasilan Perusahaan.

We always work together, respecting individual rights, and respecting all our differences. We recognize and reward those teams and individuals who have contributed to the success of the Company.

Visi, Misi, dan Pedoman Perilaku

Vision, Mission, and Code of Conduct

ETIKA *ETHICS*

Menunjukkan etika yang tinggi dalam setiap pekerjaan dan hubungan bisnis.

We have high ethical standards in all work and business relationships.

DISIPLIN *DISCIPLINE*

Patuh terhadap perundang-undangan dan ketentuan Perusahaan yang berlaku.

We always obey the laws and regulations applicable to the Company.

VISIONER *VISIONARY*

Senantiasa berinisiatif, inovatif, dan selalu mengembangkan kemampuan.

We show initiative, are innovative, and always keep growing.

Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2012

Responsibility Statement towards 2012 Annual Report

Laporan Tahunan 2012 ini berikut dengan Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya merupakan tanggung jawab manajemen PT BW Plantation Tbk. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT BW Plantation Tbk membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.


This Annual Report, along with the included Financial Statement and other related information is the responsibility of the management of PT BW Plantation Tbk. By signing, the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT BW Plantation Tbk have acknowledged the responsibilities of their duties for the year ended December 31st, 2012

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*



Phoebe Widodo

Komisaris
Commissioner



Tjipto Widodo

Komisaris Utama
President Commissioner



Y Wahyu Saronto

Komisaris
Commissioner

Stephen Kurniawan Sulistyو

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Direksi *Board of Directors*

Board of Directors



Abdul Halim Ashari

Direktur Utama
President Director



Iman Faturachman

Direktur
Director



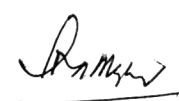
Alex Fernandes Benyamin

Direktur
Director



Pointo Pratento

Direktur
Director



Said Alghan

Direktur
Director

Kinerja 2012

2012 Performance

Pertumbuhan produksi TBS inti sebesar 19,9% berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan usaha Perusahaan selama tahun 2012. Disamping itu, penanaman baru sebesar 6.339 hektar akan memberikan kontribusi positif di masa mendatang.

FFB Nucleus production growth of 20% made a positive impact on the Company's revenues during 2012. In addition, new planting of 6,339 acres will make a positive contribution in the future.





Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

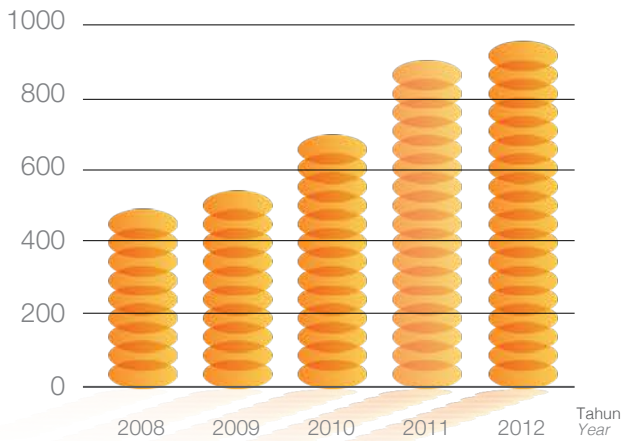
Uraian Description

Konsolidasi (dalam jutaan Rupiah)
Consolidated (in million Rupiah)

Hasil-hasil Operasi <i>Operational Results</i>	2012	2011	2010	2009	2008
Pendapatan Usaha <i>Net Sales</i>	944.275	888.298	712.174	584.109	513.699
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	571.161	614.005	467.184	365.016	306.038
Laba Usaha <i>Operating Profit</i>	417.291	482.960	371.003	258.839	244.940
Laba Bersih <i>Net Income</i>	262.184	320.388	243.587	167.467	119.810
Laba Komprehensif <i>Comprehensive Income</i>	262.184	320.388	243.587	167.467	119.810
Laba per Saham <i>Earnings per Share</i>					
Jumlah Saham Beredar <i>Total Outstanding Shares</i>	4.051.770.340	4.041.624.190	4.037.082.440	4.037.082.440	3.140.081.600
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah) <i>Earnings per Share (in Rupiah)</i>	64,83	79,35	60,34	50,67	40,62
Posisi Keuangan <i>Financial Position</i>					
Modal Kerja Bersih <i>Net Working Capital</i>	(179.439)	(75.864)	166.722	163.094	(242.041)
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	335.120	441.193	779.399	402.771	109.625
Tanaman Perkebunan dan Aset Tetap <i>Plantation Assets & Fixed Assets</i>	3.874.267	2.567.901	1.487.309	1.000.766	747.602
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	4.913	3.589.031	2.655.855	1.622.885	1.016.499
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek <i>Total Current Liabilities</i>	514.559	517.058	612.677	339.677	351.666
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	3.246.802	2.163.129	1.527.082	717.425	743.341
Jumlah Ekuitas <i>Total Shareholders' Equity</i>	1.666.181	1.425.903	1.128.773	905.459	273.156
Rasio Keuangan <i>Financial Ratio</i>					
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aset <i>Return on Asset</i>	5,3%	8,93%	9,17%	10,30%	11,80%
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas <i>Return on Equity</i>	15,7%	22,47%	21,50%	18,50%	43,90%
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	65,1%	85,33%	127,20%	118,60%	31,20%
Rasio Liabilitas Berbunga terhadap Ekuitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	169,4%	126,25%	108,90%	60,00%	180,60%
Rasio Liabilitas terhadap Aset <i>Liability to Asset Ratio</i>	66,1%	60,27%	57,50%	44,20%	272,10%
Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan <i>Net Profit to Income Ratio</i>	27,77%	36,07%	34,20%	28,70%	23,30%
Informasi Keuangan Lainnya <i>Other Financial Information</i>					
Pertumbuhan Penjualan <i>Sales Growth</i>	6,30%	24,73%	21,90%	13,70%	50,80%
Margin Laba Kotor <i>Gross Profit Margin</i>	60,49%	69,12%	65,60%	62,50%	59,60%
Margin Laba Usaha <i>Operating Profit Margin</i>	44,19%	54,37%	52,10%	44,30%	47,70%
Margin Laba Bersih <i>Net Margin</i>	27,77%	31,53%	34,20%	28,70%	23,30%
Laba Sebelum Beban Bunga, Pajak dan Penyusutan (EBITDA) <i>Income Before Interest, Tax, and Depreciation (EBITDA)</i>	517.076	537.300	410.267	289.581	267.985

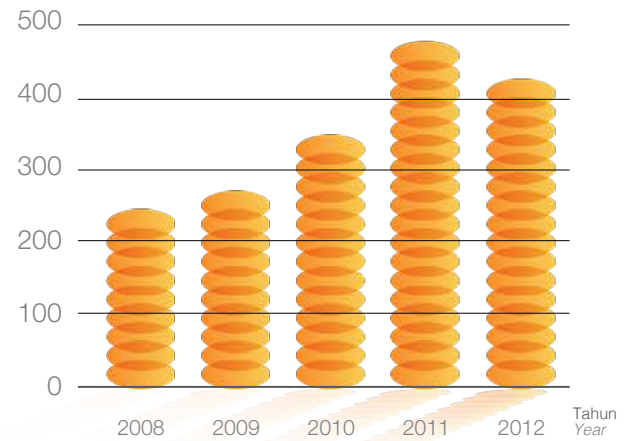
Pendapatan Usaha
Net Sales

Dalam jutaan Rupiah
In billion Rupiah



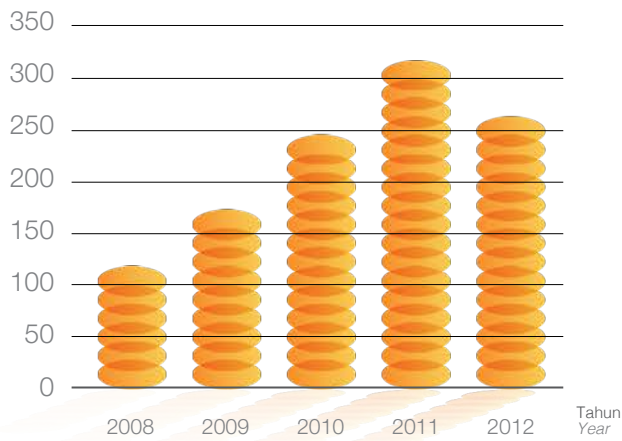
Labanya Usaha
Operating Profit

Dalam jutaan Rupiah
In billion Rupiah



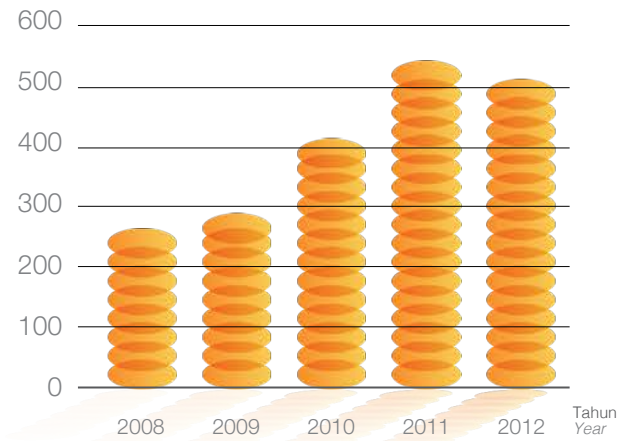
Labanya Bersih
Net Income

Dalam jutaan Rupiah
In billion Rupiah



EBITDA
EBITDA

Dalam jutaan Rupiah
In billion Rupiah



Ikhtisar Operasional

Operational Highlights

Uraian
Description

Produksi Perusahaan

Company's Production Table

Produksi Production	Unit Unit	2012	2011	Pertumbuhan (%) Growth (%)
TBS Inti FFB Nucleus	Ton	529.643	441.872	19,9
TBS Plasma FFB Plasma	Ton	23.229	16.345	42,1
CPO CPO	Ton	125.196	110.771	13,0
PK PK	Ton	21.645	18.395	17,7
Efisiensi Efficiency				
Yield TBS FFB Yield	Ton/Ha	19,9	23,7	(16,1)
Tingkat Ekstraksi CPO CPO Extraction Rate	%	23,0	22,9	0,2
Tingkat Ekstraksi PK PK Extraction Rate	%	4,0	3,8	5,0
Yield CPO CPO Yield	Ton/Ha	4,6	5,6	(18,7)
Volume Penjualan Sales Volume				
CPO CPO	Ton	119.624	106.735	12,1
PK PK	Ton	19.752	21.280	(6,9)
Harga Rata-rata Selling				
CPO CPO	Rp'000/ton	7.179	7.447	(3,6)
PK PK	Rp'000/ton	3.201	4.388	(27,3)

Uraian
Description

Tabel Area Tertanam

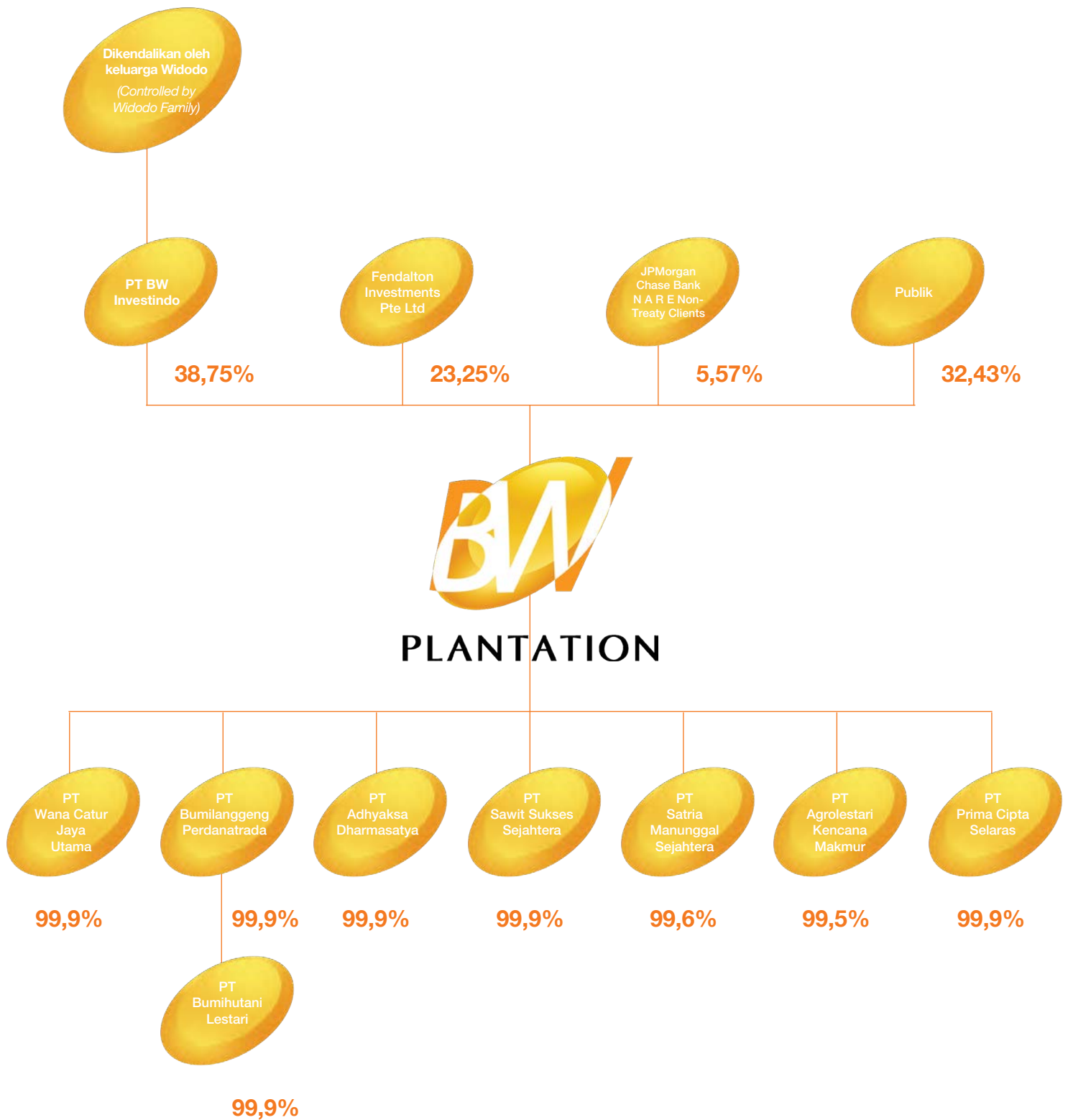
Planted Area Table

Dalam Ha kecuali dinyatakan lain
In Ha unless stated otherwise

Kebun Inti Nucleus Plantation	2012	2011	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Tertanam Planted	59.677	53.521	6,156
TM Mature	26.570	18.606	7,964
TBM Immature	33.107	34.915	(1,808)
Kebun Plasma Plasma Plantation			
Tertanam Planted	6.726	6.543	183
TM Mature	1.057	1.057	-
TBM Immature	5.669	5.486	123
Jumlah Total			
Tertanam Planted	66.403	60.064	6,339
TM Mature	27.627	19.663	7,964
TBM Immature	38.776	40.401	(1,625)

Struktur Perusahaan

Company Structure



Komposisi Pemegang Saham

Shareholders' Composition

Komposisi Pemegang Saham Perusahaan berbentuk Badan Hukum

Company's Shareholders Composition in form of Legal Entity

Dalam ribuan Rupiah

In thousand Rupiah

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase % Percentage %	Jumlah Modal Disetor Total Paid-Up Capital Stock
PT BW Investindo <i>PT BW Investindo</i>	1.570.040.800	38,75	157.004.080
Fendalton Investments Pte Ltd <i>Fendalton Investments Pte Ltd</i>	942.024.480	23,25	94.202.448
JPMorgan Chase Bank N A R E Non-Treat Clients <i>JPMorgan Chase Bank N A R E Non-Treaty Clients</i>	225.583.019	5,57	22.558.302
Publik (kepemilikan di bawah 5%) <i>Public (ownership under 5%)</i>	1.314.122.041	32,43	131.412.204
Jumlah <i>Total</i>	4.051.770.34	100	405.177.304

Komposisi Pemegang Saham Perusahaan oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Company's Shareholders Composition owned by Board of Commissioners and Board of Directors

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase % Percentage %	Jumlah Modal Disetor* Total Paid-Up Capital Stock*
Abdul Halim Ashari <i>Abdul Halim Ashari</i>	2.527.500	0,06	252.750
Phoebe Widodo <i>Phoebe Widodo</i>	1.500.000	0,04	150.000
Tjipto Widodo <i>Tjipto Widodo</i>	710.500	0,02	71.050
Pointo Pratento <i>Pointo Pratento</i>	620.000	0,02	62.000
Alexander Fernandes Benyamin <i>Alexander Fernandes Benyamin</i>	10.000	0,00	1.000
Iman Faturachman <i>Iman Faturachman</i>	500	0,00	50
Jumlah <i>Total</i>	5.368.500	0,14	536.850

*) Dalam ribuan Rupiah
*) In thousand Rupiah

Pencatatan Saham

Share Listings

Pada tanggal 29 Oktober 2009, PT BW Plantation Tbk melakukan penawaran umum perdana (IPO) dengan menawarkan 897.000.840 saham baru. Secara kolektif, 2 (dua) pemegang saham *incumbent* Perusahaan yaitu PT Cahaya Cipta Global dan PT Surya Cipta Sejahtera menawarkan 314.008.160 lembar sahamnya dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Jumlah bersih setelah dikurangi biaya *underwriting* dan komisi dan biaya transaksi yang diperoleh Perusahaan adalah sebesar Rp464.836.403.022,-. Berikut adalah detail penggunaan dana hasil IPO yang telah dilakukan:

1. Sekitar 90% dari proses tersebut untuk meningkatkan investasi dalam anak perusahaan melalui pengembangan dan penanaman lahan yang ada. Tujuan dari program pengembangan dan penanaman adalah untuk meningkatkan daerah tanam, yang nantinya akan meningkatkan produksi FFB di masa depan.
2. Sekitar 10% dari jumlah tersebut untuk tujuan modal kerja bagi pengadaan pupuk dan pendanaan biaya operasi umum.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, seluruh dana IPO telah digunakan oleh Perusahaan.

On October 29th, 2009, PT BW Plantation Tbk conducted its initial public offering (IPO) by offering 897,000,840 new shares and the shares of two existing shareholders, PT Cahaya Cipta Global and PT Surya Cipta Sejahtera, jointly 314,008,160 shares, at an offering price of Rp550,- per share. Net proceeds, after deducting underwriting fees and commissions and other transaction expenses, amounted to Rp464,836,403,022,-. These are the details of how the proceeds were used:

1. Approximately 90% of the proceeds were used to invest in subsidiaries for the development and planting of our existing land bank. The purpose was to increase our planted area, which will raise the Company FFB production in the future.
2. Approximately 10% of the proceeds were allocated as general working capital to purchase fertilizer and to cover general operational expenses.

As of December 31st, 2012, the entire sum of the IPO proceeds have

Kinerja Saham

Share Highlights





Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Report

Keberhasilan PT BW Plantation Tbk pada tahun 2012 dalam mencatatkan kinerja positif secara keseluruhan dalam peningkatan produksi Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel (PK) yang diiringi dengan peningkatan pendapatan, akan menjadi landasan bagi Perusahaan untuk menuju tahap selanjutnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki Perusahaan.

The 2012 success of PT BW Plantation Tbk in recording a large increase in Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK) production to drive revenue growth, is the foundation for the Company to move to the next level and continue to enhance the performance of our assets and the Company.

Pemegang Saham yang terhormat,

Pada tahun 2012, perekonomian Indonesia menunjukkan hasil kinerja yang positif. Tingkat pertumbuhan ekonomi mencapai pertumbuhan sebesar 6,23% dengan tingkat inflasi mencapai 4,3%. Pencapaian ini terbilang cukup membanggakan di tengah kondisi perekonomian global yang cenderung melemah, terutama dikarenakan adanya krisis di Eropa dan Amerika yang mempengaruhi harga komoditas secara umum.

Dampak dari adanya krisis global tersebut juga mempengaruhi harga CPO secara umum. Pada bulan April 2012, harga CPO mencapai level USD1.190, namun pada akhir tahun 2012, harga CPO turun cukup tajam hingga mencapai level di bawah USD800. Kondisi ini memberikan dampak yang cukup besar bagi kinerja keuangan Perusahaan. Pada tahun 2012, harga jual rata-rata CPO turun sebesar 3,6% dibandingkan dengan tahun 2011. Pendapatan usaha memang masih mengalami peningkatan sebesar 6,3%, walaupun demikian, laba bersih Perusahaan mengalami penurunan sebesar 18,2%. Dewan Komisaris sangat menyadari bahwa di dalam industri kelapa sawit, harga CPO sangat fluktuatif. Oleh karena itu, pengendalian biaya yang efisien harus menjadi perhatian bagi Manajemen Perusahaan. Namun kami sangat yakin bahwa ke depannya, prospek bisnis kelapa sawit masih sangat positif mengingat permintaan akan CPO masih terus tumbuh dari tahun ke tahun.

To you our valued Shareholders,

In 2012, Indonesia's economic performance was very positive with economic growth of 6.2%, and inflation at just 4.3%. This achievement is all the more impressive considering the weakness of the global economy because of the lingering crisis in Europe and slow recovery in the United States which both tended to depressed commodity prices.

The impact from the global crisis has affected the price of palm oil. By April 2012 the price of CPO had reached USD1,190 then by year-end it dropped to below USD800, exerting some negative impact on the Company's financial performance. While the average CPO selling price in 2012 decreased 3,6% from 2011, operating revenue from strong volume growth rose by 6.3% while net income fell 18.2%. The Board of Commissioners is well aware that in the palm oil industry, the CPO price can be volatile. Because of this, cost control should be the main focus for the Company's Management. And we firmly believe business prospects for the Indonesian palm oil industry will be positive in the future as the demand for CPO rises.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioner' Report

Namun, meskipun di tengah kondisi penurunan harga rata-rata CPO, Perusahaan tetap dapat bertahan dan mengedepankan kinerja kuat untuk mengatasi tahun 2012 dengan hasil produksi yang cukup membanggakan. Pada tahun 2012, produksi Tandan Buah Segar (TBS) Perusahaan mencapai 552.872 ton atau meningkat 20,7% dibandingkan dengan produksi tahun 2011 sebanyak 458.217 ton. Produksi CPO dan Palm Kernel (PK) Perusahaan juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 13% dan 17,7%. Pertumbuhan ini akan terus ditingkatkan melalui penambahan lahan tertanam yang meningkat sebesar 10,6% dibandingkan dengan jumlah area tertanam tahun 2011.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh Direksi dan Manajemen, serta karyawan PT BW Plantation Tbk. Pencapaian Perusahaan di tahun 2012, telah sesuai dengan rencana kerja yang telah tersusun di awal tahun. Dedikasi tinggi yang diiringi semangat juang serta etos kerja profesional membuat PT BW Plantation Tbk dapat menutup tahun 2012 dengan prestasi membanggakan. Direksi telah berhasil mengimplementasikan setiap perencanaan strategis yang tersusun, melalui arahan dan rekomendasi Dewan Komisaris, dengan baik dan tepat sasaran. Setiap rapat rutin yang terlaksana membuat masing-masing pihak dapat berkoordinasi dengan baik untuk memastikan pencapaian kinerja operasional yang optimal.

Tata Kelola Perusahaan yang baik selalu menjadi faktor penting yang kami pertahankan sebagai bentuk tindakan nyata PT BW Plantation Tbk sebagai warga korporasi yang baik. Bersama dengan Komite Audit, kami, selaku Dewan Komisaris, telah melakukan pengawasan dalam setiap aspek operasional Perusahaan dalam menegakkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik yaitu kewajaran, independensi, tanggung jawab, akuntabilitas, dan transparansi. Upaya ini kami nyatakan dengan memastikan bahwa setiap kegiatan usaha telah berjalan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Komite Audit bertanggung jawab, sebagai perpanjangan tangan Dewan Komisaris, untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran, serta rekomendasi kepada manajemen Perusahaan. Kami akan terus berkomitmen untuk menjamin keberlangsungan usaha yang produktif, sehat, dan taat hukum.

Despite a continuing low average CPO price, the Company remains firm in its quest to grow with a strong production performance. We can report that the production of Fresh Fruit Bunches (FFB) in 2012 reached 552,872 tons a 20.7% increase over 2011, which was 458,217 tons. Palm oil and kernel production also rose by 13% and 18% respectively. This growth will continue, with the addition of planted areas, which increased by 11% in 2012.

The Board of Commissioners would like to express its appreciation for and recognition of the accomplishments of the Board of Directors and Company management, and also to all employees of PT BW Plantation Tbk. The Company achieved all the targets that were set in 2012 through dedication, a fighting spirit, and adherence to a professional work ethic. The Board of Directors successfully implemented a regimen of structured strategic planning through reference to and recommendations from the Board of Commissioners. Each joint meeting we have had has helped us both to work together to achieve the best operational performance.

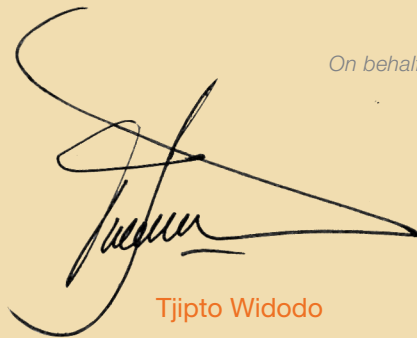
Good Corporate Governance has always been important to us and we want PT BW Plantation Tbk, to be seen always as a good corporate citizen. Along with the Audit Committee, we, the Board of Commissioners, have helped supervise every operational aspect of the Company to uphold the principles of Good Corporate Governance, fairness, independence, responsibility, accountability, and transparency. We champion these efforts by ensuring that all operational aspects are performed in accordance with prevailing laws and regulations. The Audit Committee as an extension of the authority of the Board of Commissioners supports this effort by conducting inspections and providing guidance and recommendations to management. We are committed to sustain this spirit as an expression of our obligation to business continuity in a productive, healthy, and law-abiding manner.

Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioner' Report

Di tahun yang akan datang, kami berkomitmen untuk berfokus pada aktivitas investasi yang meningkatkan produktivitas dengan didukung efektivitas pengendalian biaya yang memungkinkan Perusahaan mempertahankan margin keuntungan yang cukup tinggi. Kami juga optimis bahwa dengan kemampuan manajemen operasional yang kuat, didukung oleh sumber daya manusia berkualitas, Perusahaan siap untuk melangkah ke tahapan berikutnya melalui pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan.

Pada kesempatan ini, ijinilah saya, atas nama Dewan Komisaris PT BW Plantation Tbk, mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaannya kepada Perusahaan. Kami yakin bahwa PT BW Plantation Tbk atas ijin Tuhan Yang Maha Esa dapat meraih kesuksesan demi kesuksesan di tahun-tahun yang akan datang.

Atas nama Dewan Komisaris,



Tjipto Widodo

Komisaris Utama
President Commissioner

In the coming year, we want to focus on investments that will increase productivity and support cost control, enabling us to maintain a healthy margin of profit. We are also optimistic that with strong operational management and high quality human resources, the Company is ready to move to the next level and sustain growth.

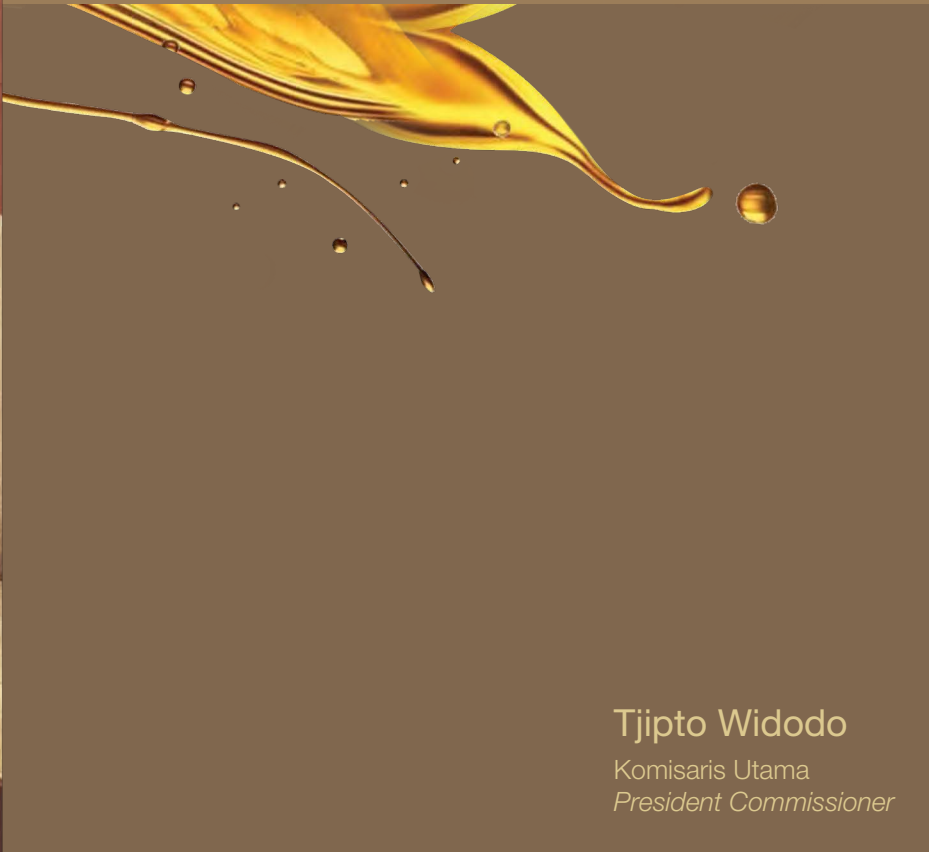
On this occasion, allow me, on behalf of the Board of Commissioners of PT BW Plantation Tbk, to thank our shareholders, along with all stakeholders, for their support of and trust in the Company. We are confident that PT BW Plantation Tbk, with permission from God Almighty will be able to achieve even greater successes in the years to come.

On behalf of the Board of Commissioners,



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioner' Profile



Tjipto Widodo

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 42 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak Desember 2007. Saat ini beliau turut menjabat sebagai Komisaris Utama PT Fortuna Cipta Sejahtera dan PT Damai Indah Timber; sebagai Komisaris pada PT Bumihutani Lestari, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa, PT Anugerah Alam Barito, serta PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang. Selain itu juga juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Pacific Granitama, PT Sawit Sukses Sejahtera, PT Wana Catur Jaya Utama, dan PT BW Investindo serta sebagai Direktur pada PT Fajarindo Persada Raya. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari California State University of Los Angeles, USA pada tahun 1993.

Indonesian citizen, 42 years old.

Tjipto Widodo has served as the President Commissioner of the Company since December 2007. Currently he is also the President Commissioner of PT Fortuna Cipta Sejahtera and PT Damai Indah Timber, a Commissioner of PT Bumihutani Lestari, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa, PT Anugerah Alam Barito, and PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang. He also holds the position of President Director of PT Pacific Granitama, PT Sawit Sukses Sejahtera, PT Wana Catur Jaya Utama, and PT BW Investindo, as well as being a Director of PT Fajarindo Persada Raya. Mr. Tjipto earned a Bachelor of Science Degree from California State University, Los Angeles, in 1993.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioner' Profile



Warga Negara Indonesia, 46 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tanggal Desember 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur pada PT Sumatra Timber Utama Damai dan PT BW Investindo. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California, USA pada tahun 1988 dan gelar MBA dari Northrop University, USA pada tahun 1990.

Indonesian citizen, 46 years old.

Phoebe Widodo has been a Commissioner of the Company since December 2007. In addition, she also serves as a Director of PT Sumatera Timber Utama Damai and PT BW Investindo. She was awarded a Bachelor of Science degree from the University of Southern California, USA in 1988 as well as a Master's Degree in Business Administration from Northrop University, USA, in 1990.

Phoebe Widodo

Komisaris
Commissioner



Warga Negara Indonesia, 48 tahun.

Beliau memulai karirnya pada tahun 1988 dan sejak saat itu telah menjabat sebagai Direktur dan Komisaris di berbagai perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang usaha seperti keuangan, pasar modal, perbankan, media, industri, transportasi, komunikasi, dan penerbangan. Kepemimpinannya telah mampu membawa pertumbuhan dan inovasi baru ke dalam perusahaan-perusahaan tersebut. Beliau bergabung dengan Perusahaan sejak 2008 sebagai Komisaris Independen.

Indonesian citizen, 48 years old.

He started his career in 1988 and has since served as a President Director and Commissioner in various industries including finance, capital markets, banking, media, industry, transportation, communication, and airlines businesses. His leadership has brought exceptional growth and innovation within various companies. He joined the Company in 2008 as an Independent Commissioner

Stephen Kurniawan Sulistyo

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Profil Dewan Komisaris *Board of Commissioner' Profile*



Warga Negara Indonesia, 65 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak April 2011. Beliau sebelumnya sempat menjabat sebagai Kapolda, Direktur Intel Polri, dan Deputy Contra BIN serta mendapat penghargaan Bintang Bhayangkara Pratama. Beliau menyelesaikan pendidikannya dari Lemhanas dan meraih S2 Public Administration.

Indonesian Citizen, 65 years old.

Y Wahyu Saronto has been a Commissioner of the Company since April 2011. He previously served as the Head of the Regional Police Department, the Intelligence Director of the Indonesian National Police as well as Contra BIN Deputy, and has been honored with the Bintang Bhayangkara Pratama award. He completed his education at the National Resilience Institute and then went on to receive a Master's degree in Public Administration.

Y Wahyu Saronto

Komisaris
Commissioner



Laporan Direksi

Board of Directors' Report

Perusahaan berhasil mencapai kinerja operasional sesuai dengan target yang telah dicanangkan dimana produksi Tandan Buah Segar (TBS) meningkat 20,7% atau sebanyak 552.872 ton dibandingkan tahun 2011 yang diikuti peningkatan produksi CPO dan Palm Kernel (PK) masing-masing sebesar 13% dan 17,7%. Keberhasilan tersebut menjadi landasan untuk melangkah menuju keberhasilan di level berikutnya.

The Company managed to achieve an operational performance in line with the targets that we set, with production of Fresh Fruit Bunches (FFB) increasing 21% to 552 872 tons and an increase in production of CPO and Palm Kernel (PK) by 13% and 18% respectively, This success is the foundation for us to move toward the next level.

Pemegang Saham yang terhormat,

Pada tahun 2012, Perusahaan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp944,3 miliar atau meningkat 6,3% dibandingkan tahun 2011 yang mencapai Rp888,3 miliar. Pertumbuhan ini dapat dicapai berkat kenaikan volume penjualan Crude Palm Oil (CPO) sebesar 12,1%, meskipun terdapat penurunan harga jual rata-rata CPO. Laba bersih Perusahaan sebesar Rp262,2 miliar menurun 18,2% dibandingkan laba bersih tahun 2011 sebesar Rp320,4 miliar.

Penurunan laba bersih tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan sebesar 36% di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 akibat adanya penambahan area menghasilkan sebanyak 7.964 hektar dengan tingkat produksi (*yield*) yang masih belum tinggi.

Per tanggal 31 Desember 2012, aset konsolidasi Perusahaan adalah sebesar Rp4,9 triliun, meningkat 36,9% dibandingkan aset konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp3,6 triliun. Peningkatan aset konsolidasi ini terjadi terutama karena adanya penambahan area tertanam

To our valued Shareholders,

In 2012 the company recorded revenue of Rp944 billion, 6% higher than 2011 which was Rp888 billion. This positive performance was achieved as a result of growth of crude palm oil sales volume by 12%, and despite a decline in the average selling price of palm oil. The company net income of Rp262 billion was 18% lower than 2011.

The decline in net income was caused mainly by an increase in cost of goods sold of 36% in 2012 compared to 2011, because of the addition of new matured area amounting to 7,964 hectares

As of December 31, 2012 consolidated assets totaled Rp4.9billion, an increase of 36% compared to 2011. This increase in assets resulted from the addition of 6,339 hectares of planted area, including the acquisition of new land bank,

Laporan Direksi

Board of Commissioner' Report

sebanyak 6.339 hektar dan akuisisi *landbank* diyakini akan memberikan nilai tambah bagi Perusahaan di masa mendatang.

Pada tahun 2012, Perusahaan mampu mencapai target kinerja operasional yang telah dicanangkan sebelumnya melalui profil tanaman perkebunan dan karyawan yang dimiliki sebagai aset yang sangat berharga. Oleh karena itu, Perusahaan melihat pentingnya peran Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai kekuatan internal dari sebuah entitas dalam menghadapi tantangan perindustrian. Perusahaan menetapkan konsep terbaik dalam hal pengelolaan SDM dengan mengimplementasikan pelatihan dan pengembangan strategis dalam bentuk "*assessment and coaching*" yang sesuai untuk mengembangkan kualitas masing-masing karyawan dan terus mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan teknis perkebunan bagi karyawan.

Perusahaan juga akan terus mengupayakan perluasan area mekanisasi pada aspek operasional perkebunan untuk memastikan pengendalian biaya yang efisien dan pemanfaatan tenaga kerja yang efektif untuk terus meningkatkan produktivitas.

Sepanjang tahun 2012, Perusahaan meraih penghargaan sebagai "Best Listed Company" dalam kategori Perusahaan Perkebunan dan Peternakan dari Majalah Investor dan "The Top 50 Company for 2012" dari majalah Forbes Indonesia. Walaupun demikian, penghargaan sesungguhnya berasal dari kepercayaan para pemegang saham dan juga seluruh pemangku kepentingan yang terus mendukung Manajemen dalam menjalankan Perusahaan dengan prinsip kehati-hatian.

Apresiasi terhadap para pemegang saham kami ungkapkan melalui penyusunan rencana Perusahaan untuk terus meningkatkan diri sebagai sebuah entitas terpercaya dalam menjamin keberlangsungan usaha yang sehat dan berkelanjutan. Strategi Perusahaan pada tahun 2013 akan terus melakukan penanaman dan fokus kepada pengendalian biaya dengan terus melakukan inovasi dalam pengelolaan perkebunan Perusahaan.

which will give added value to the company in the future

In 2012, the Company was able to achieve our planned operational targets through the exciting growth profile of our plantations and the hard work of our employees who proved to be the most valuable assets. The Company regards our Human Resources (HR) as our greatest strength, helping us to face all challenges. In managing HR, the Company has followed a concept of training and strategic development, by appropriate "assessment and coaching", to develop and inspire the best qualities of each employee. And we will continue to conduct training to enhance the employees' technical abilities in the future.

The Company will also continue to expand the area of our plantations using mechanization to ensure cost control, the effective utilization of our workforce and to enhance productivity.

In 2012, the Company won an award for the "Best Listed Company" in the Agriculture sector from Investor Magazine, and as the "Best Of The Best, top 50 Company for 2012" from Forbes Indonesia Magazine. However, the real reward comes from the confidence of shareholders who continue to support Management in the running of the Company.

Appreciation towards our shareholders was expressed by continuing to improve the Company's performance to ensure business continuity in a healthy and sustainable way. The Company's strategy for 2013 will as always be to focus on planting activity along with cost control through innovations in managing the planted area.

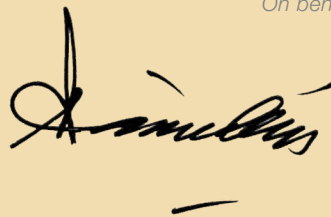
Laporan Direksi

Board of Commissioner' Report

Sedangkan apresiasi terhadap para pemangku kepentingan, khususnya untuk masyarakat dan lingkungan sekitar operasional perkebunan, ditunjukkan Perusahaan melalui penerapan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR). Kegiatan CSR yang dilakukan difokuskan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan Perusahaan melalui berbagai program pemberdayaan yang diiringi dengan komitmen Perusahaan untuk menerapkan pengelolaan perkebunan yang lebih ramah lingkungan.

Pada akhirnya, atas nama segenap jajaran Direksi, kami mengucapkan terima kasih yang setulusnya beserta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah mendukung Perusahaan selama ini dalam mencapai target yang telah dicanangkan. Peran serta dan dukungan seluruh pemegang saham, pemangku kepentingan, Dewan Komisaris, karyawan, dan seluruh mitra usaha menjadi modal yang berharga bagi Dewan Direksi untuk terus meningkatkan nilai Perusahaan di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melindungi langkah kita selanjutnya.

Atas nama Direksi,



Abdul Halim Ashari

Direktur Utama
President Director

The Company's appreciation towards its stakeholders, particularly communities and the environment around the plantation operations, was demonstrated through the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR). CSR activities were undertaken to focus on improving the quality of life of local people around Company's estates through various empowerment programs, along with a commitment to the implementation of environmentally-friendly plantation management.

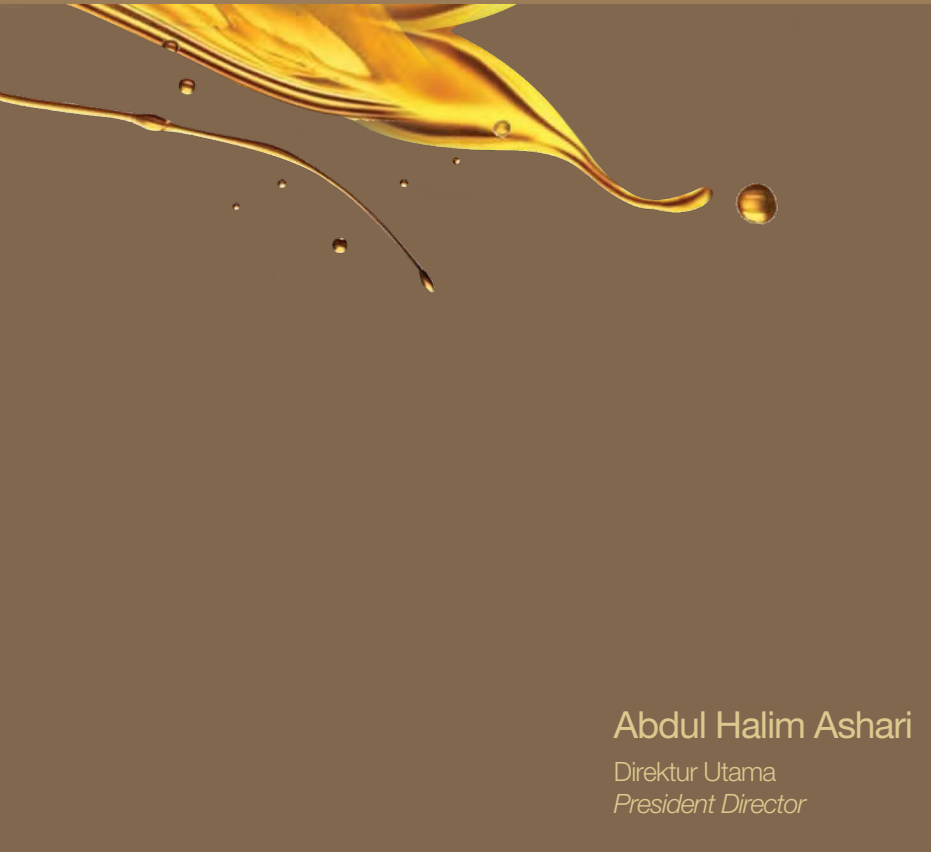
In closing, on behalf of the entire Board of Directors, allow me to express my sincere gratitude and appreciation to all those who have supported our Company's efforts towards achieving the targets we set out. The participation and support of all shareholders, stakeholders, the Board of Commissioners, employees, and all business partners has given invaluable assistance to the Board of Directors in continuing to create value for the Company. May God always protect us..

On behalf of the Board of Directors,



Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Abdul Halim Ashari

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Malaysia, 58 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak Desember 2007. Sebelum bergabung dengan grup Perusahaan pada tahun 2002, beliau memulai kariernya sebagai Assistant Manager di Kulim (M) Berhad pada tahun 1978. Bergabung dengan Boustead Holdings Berhad pada tahun 1981, dengan posisi terakhir sebagai Presiden Direktur dari PT Boustead Management Services di Indonesia. Beberapa program pelatihan manajemen pernah di ikuti seperti Harvard Business School dan sebagainya.

Malaysian citizen, 58 years old.

Abdul Halim Ashari has been the President Director of the Company since December 2007. Prior to joining the Company in 2002, he began his career as an Assistant Manager with Kulim (M) Berhad in 1978. He joined Boustead Holdings in 1981, with his last position being President Director of PT Boustead Management Services, based in Indonesia. He has attended the Senior Management Training Program at Harvard Business School.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Iman Faturachman

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Operasi dan Keuangan Perusahaan sejak Desember 2007. Sebelum bergabung dengan grup Perusahaan pada tahun 2004, Beliau memulai kariernya pada Departemen Supervisor, Finance & Accounting di PT Imeco Investama pada tahun 1986, kemudian menduduki jabatan sebagai Manager – Investment Banking Group PT Bank International Indonesia (1989-1992), Finance Manager PT Bumi Serpong Damai (1992-1993), serta berbagai posisi manajerial di PT Bank Artha Graha dengan posisi terakhir sebagai Senior Vice President (1995-2004). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen dari Universitas Katholik Parahyangan, Bandung pada tahun 1986 dan gelar MBA di bidang keuangan dari Institut Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta pada tahun 1989.

Indonesian citizen, 53 years old.

Iman Faturachman has been the Operational and Finance Director of the Company since December 2007. Before he joined the Company in 2004, he was the Supervisor, Finance & Accounting Division of PT Imeco Investama (1986). He served as Manager – Investment Banking Group PT Bank International Indonesia (1989-1992), Finance Manager of PT Bumi Serpong Damai (1992-1993), and has held various managerial positions in PT Bank Artha Graha, the last one being that of Senior Vice President (1995-2004). He was awarded a Master of Business Administration Degree with specialization in Management from Parahyangan Catholic University in 1986, and a Master's Degree in Business Administration with specialization in Finance from Prasetya Mulya Management Institute, Jakarta in 1989.



Alex Fernandes Benyamin

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 54 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Administrasi dan Support Perusahaan sejak Juli 2009. Beliau memulai kariernya di PT BAT Indonesia Tbk pada tahun 1981 serta pernah menjabat sebagai Direktur di Modern Grup (1991-1996) dan Bumi Raya Plantation (2000-2005), kemudian menjadi *advisor* proyek pengembangan Sumatera Selatan di PT London Sumatera Plantation Tbk. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Krisna Dwipayana, Jakarta pada tahun 1981.

Indonesian citizen, 54 years old.

Alex Fernandes Benyamin has been the Director of Administration and Support of the Company since July 2009. His career began in PT BAT Indonesia Tbk in 1981. He held the position of Director in Modern Group (1991 – 1996) and Bumi Raya Plantation (2000 - 2005), and later worked as Project Development Advisor for PT London Sumatera Plantation Tbk. Mr. Benyamin gained a Bachelor of Law degree from Krisna Dwipayana University, Jakarta in 1981.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Pointo Pratento

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 41 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak April 2011. Beliau memulai kariernya sebagai Supervisor Keuangan PT Infarco Pondok Wisata (1995-1996) dan saat ini juga menjabat Direktur di beberapa perusahaan seperti PT Adhyaksa Dharmasatya (2005-sekarang), PT Gaharu (2008-sekarang), dan PT Manna Investindo (2010-sekarang). Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Unika Atma Jaya, Jakarta, pada tahun 1997.

Indonesian citizen, 41 years old.

Pointo Pratento has been a Director of the Company since April 2011. He began his career as Finance Supervisor at PT Infarco Pondok Wisata (1995-1996). Currently he also serves as Director at several companies, such as PT Adhyaksa Dharmasatya (2005-present), PT Gaharu (2008-present), and PT Manna Investindo (2010-present). He earned his Accounting degree from Unika Atma Jaya, Jakarta, in 1997.



Said Alghan

Direktur Independen
Independent Director

Warga Negara Indonesia, 56 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha Perusahaan sejak Februari 2008. Memulai kariernya sebagai konsultan sumber daya alam PT EXSA. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Pimpinan Fakultas Teknik Universitas Pakuan Bogor (1985-1987); Direktur PT Andalan Mitra Wahana (1987-1990), PT Andira Agro (Bangun Tjipta Group) (1996-2000), PT Nirmala Abdi Damai (Wesco Group) (2000-2004), PT Meta Epsi Agro (Medco Group) (1993-1996); General Manager PT Astra Agro Lestari (1990-1993); serta Konsultan Manajemen Perkebunan Kelapa Sawit (2004-2007). Memperoleh gelar Insinyur Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1980.

Indonesian citizen, 56 years old.

Said Alghan has been the Business Development Director of the Company since February 2008. He began his career as a Natural Resources Consultant for PT EXSA. He previously held various important positions such as the Dean of the Engineering Faculty of Pakuan University, Bogor (1985-1987), Director of PT Andalan Mitra Wahana (1987-1990), PT Andira Agro (Bangun Tjipta Group) (1996-2000), PT Meta Epsi Agro (Medco Group) (1993-1996) and PT Nirmala Abdi Damai (Wesco Group) (2000-2004), General Manager of PT Astra Agro Lestari (1990-1993), as well as Oil Palm Plantation Management Consultant (2004-2007). He earned his Bachelor of Agricultural Science Degree from Bogor Agricultural Institute in 1980.

Tonggak Pencapaian

Milestone of Achievement

2012

- Perusahaan mengakuisisi 99,99% PT Prima Cipta Selaras, perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur.
The Company acquires 99.99% of PT Prima Cipta Selaras, an oil palm plantation in East Kalimantan.
- Perusahaan mengoperasikan PKS ke 3 di ADS dengan kapasitas 30 ton/jam.
The Company begins operating its third CPO mill in ADS with a capacity of 30 tons/hour.
- Perusahaan membangun PKS ke 4 di SSS dengan kapasitas 60 ton/jam.
The Company starts to build its fourth CPO mill in SSS with a capacity of 60 tons/hour.

2009

- Perluasan kapasitas produksi PKS di BHL dari 45 ton per jam menjadi 60 ton TBS per jam.
BHL expands its CPO mill capacity from 45 tons per hour to 60 tons of FFB per hour.
- Menjadi perusahaan terbuka melalui pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Oktober.
October 27th PT BW Plantation Tbk becomes a public company through a listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

2010

- Perusahaan mengoperasikan pelabuhan termasuk infrastruktur di Serimbang, Kumai, Kalimantan Tengah.
The Company begins operation of its mechanized jetty in Serimbang, Kumai, Central Kalimantan.
- Perusahaan melakukan pencatatan atas Obligasi I BW Plantation dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok Rp700 miliar.
The Company lists its BW Plantation Bonds I with a fixed interest rate and principal amount of Rp700 billion

2008

- Pabrik kelapa sawit kedua PT BW Plantation Tbk mulai beroperasi pada bulan Maret dan terletak di wilayah perkebunan PT Bumihutani Lestari.
Our second CPO mill, located at PT Bumihutani Lestari estate, is commissioned in March.
- PT Sawit Sukses Sejahtera melaksanakan penanaman perkebunan seluas 300 hektar.
PT Sawit Sukses Sejahtera starts planting on 300 hectares of land.
- Akuisisi PT Satria Manunggal Sejahtera dan PT Agrolestari Kencana Makmur di bulan Juli, masing-masing memiliki izin lokasi seluas 10.000 hektar dan 21.000 hektar.
BW acquires PT Satria Manunggal Sejahtera and PT Agrolestari Kencana Makmur in July with location permits of 10,000 hectares and 21,000 hectares, respectively.

2007

- PT Bumihutani Lestari memulai pembangunan PKS kedua milik PT BW Plantation Tbk di bulan Mei dengan kapasitas produksi 45 ton TBS per jam.
PT Bumihutani Lestari commenced construction of PT BW Plantation Tbk's second CPO mill in May, with a production capacity of 45 tons of FFB per hour.
- PT Bumi Perdana Prima International mengubah nama menjadi PT BW Plantation yang menjadi induk bagi lima anak perusahaan yaitu PT Bumilanggang Perdanatrada, PT Bumihutani Lestari, PT Adhyaksa Dharmasatya, PT Sawit Sukses Sejahtera, dan PT Wana Catur Jaya Utama.
PT Bumi Perdana Prima International changes its name to PT BW Plantation and consolidates all of its five subsidiaries, namely PT Bumilanggang Perdanatrada, PT Bumihutani Lestari, PT Adhyaksa Dharmasatya, PT Sawit Sukses Sejahtera, and PT Wana Catur Jaya Utama.
- PT Wana Catur Jaya Utama melaksanakan penanaman perkebunan seluas 600 hektar.
PT Wana Catur Jaya Utama begins planting on 600 hectares of land on 600 hectares of land.

1991

PT Bumihutani Lestari didirikan pada tanggal 1 Maret dengan Akta No. 5.

PT Bumihutani Lestari is established on March 1st, based on Deed No. 5.

1988

PT Bumilanggeng Perdanatrada didirikan pada tanggal 15 November dengan Akta No. 27.

PT Bumihutani Lestari is established on March 1st, based on Deed No. 5.

1995

PT Sawit Sukses Sejahtera didirikan pada tanggal 8 Mei dengan Akta No. 625.

PT Sawit Sukses Sejahtera is established on May 8th, based on Deed No. 625.

1998

- PT Adhyaksa Dharmasatya didirikan pada tanggal 16 Oktober dengan Akta No. 78.

PT Adhyaksa Dharmasatya is established on October 16th, based on Deed No. 78.

- PT Bumihutani Lestari melaksanakan penanaman perkebunan seluas 1.323 hektar.

PT Bumihutani Lestari begins cultivation on 1,323 hectares of land

1996

PT Wana Catur Jaya Utama didirikan pada tanggal 18 Oktober dengan Akta No. 63.

PT Wana Catur Jaya Utama is established on October 18th, based on Deed No. 63.

1997

PT Bumilanggeng Perdanatrada melaksanakan penanaman perkebunan seluas 722 hektar.

PT Bumilanggeng Perdanatrada begins cultivation, on 722 hectares of land.

2000

PT Bumi Perdana Prima International didirikan pada tanggal 6 November dengan Akta No. 13.

PT Bumi Perdana Prima International is established on November 6th, based on Deed No. 13.

2004

PT Bumi Perdana Prima International memulai pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di bulan September dengan kapasitas produksi 45 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam.

PT Bumi Perdana Prima International commissions a Crude Palm Oil (CPO) mill in September, with a production capacity of 45 tons of Fresh Fruit Bunches (FFB) per hour.

2006

PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS) melaksanakan penanaman perkebunan seluas 500 hektar.

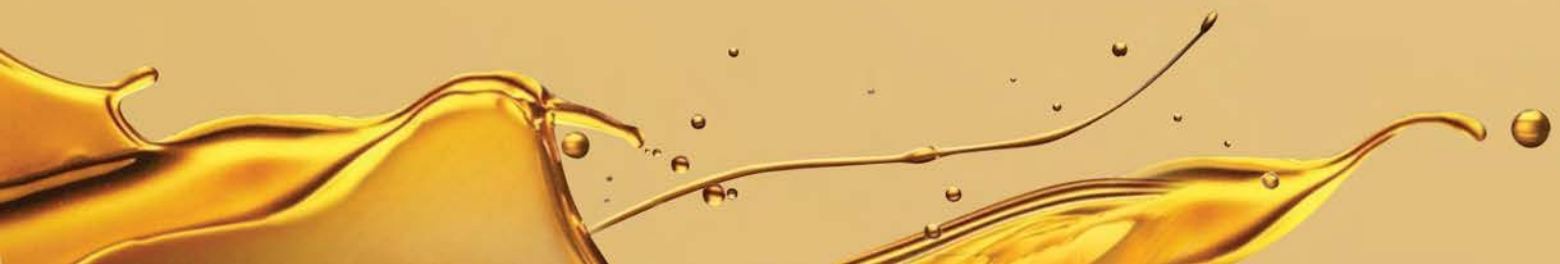
PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS) begins planting on 500 hectares of land.

Penghargaan 2012

2012 Award



- "Best Listed Company" dalam kategori Perusahaan Perkebunan dan Peternakan dari Majalah Investor.
- "The Top 50 Company for 2012" dari majalah Forbes Indonesia.
- "Best Listed Company" in the Agriculture and Livestock Company category from Investor Magazine.
- "Best Of The Best, The Top 50 Companies for 2012" from Forbes Indonesia Magazine.



Perusahaan membukukan
pendapatan usaha sebesar Rp944,3
miliar atau meningkat 6,3%

*The Company recorded operating income of
Rp944.3 billion, 6.3%*

6,3%





Bisnis Perusahaan

Company Business

Perusahaan mempunyai keyakinan terhadap industri kelapa sawit sehingga ekspansi Perusahaan terus dilakukan hingga saat ini melalui penambahan area tanam dan praktik-praktik manajemen perkebunan yang efisien dan inovatif yang akan menciptakan produktifitas yang tinggi.

The Company has confidence in the palm oil industry, and so the Company continues its expansion by increasing the planted area and utilizing efficient and innovative plantation management practices that will create higher productivity.



Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

PT BW Plantation Tbk (untuk selanjutnya disebut sebagai "Perusahaan") didirikan pada tanggal 6 November 2000 dengan nama PT Bumi Perdana Prima Internasional berdasarkan Akta Pendirian No. 13 tanggal 6 November tahun 2000 yang dibuat di hadapan Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25665 HT.01.01.TH.2000 tanggal 22 Desember 2000 dan terdaftar dalam Daftar Perusahaan dengan No. TDP 090511744208 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Pusat pada tanggal 12 September 2002. Pendaftaran ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 2003, Tambahan No. 7449.

Perusahaan mengubah namanya menjadi PT BW Plantation Tbk pada tahun 2007 berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 3 Desember 2007 yang dibuat di hadapan Wahyu Iman Sidharta sebagai pengganti Notaris Muhammad Hanafi, S.H., di Jakarta. Aktivitas utama Perusahaan adalah mengembangkan, membudidayakan, dan memanen Tandan Buah Segar (TBS), serta mengekstraksi Crude Palm Oil (CPO) dan inti sawit atau Palm Kernel (PK) seperti yang tercatat dalam akta pendirian yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-06 080 HT.01.04.TH. 2007 tanggal 11 Desember 2007. Pendaftaran ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 29 Februari 2008, Tambahan No. 2407.

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mengedepankan pelestarian lingkungan, keselamatan, keunggulan kualitas, dan penerapan teknologi tinggi yang didukung oleh tenaga profesional andal berpengalaman. Hal ini sejalan dengan komitmen Perusahaan untuk menjadi produsen minyak sawit yang dinamis dengan integritas tinggi demi memberikan yang terbaik bagi pemegang saham dan masyarakat sekitar perkebunan.

Perusahaan memiliki 3 (tiga) pabrik kelapa sawit (PKS) dengan total kapasitas produksi 135 ton per jam yang ditunjang sepenuhnya oleh kelengkapan infrastruktur perkebunan dan pengolahan kelapa sawit mulai dari jalan, gudang, dermaga, serta sarana dan prasarana penunjang lain seperti penelitian dan pengembangan.

BW Plantation Tbk (hereafter referred to as the "Company") was established on November 6th 2000 under the name of PT Bumi Perdana Prima Internasional, based on Establishment Deed No. 13 dated November 6th 2000, in the presence of Notary Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., in Jakarta. The deed was ratified by then Minister of Justice and Human Rights, based on Decree No. C-25665 HT.01.01. TH.2000 dated December 22nd 2000, and registered under Companies Listing No. TDP 090511744208 at the Company Registration Office of Central Jakarta, dated September 12th 2002. This registration was published in in the Official Gazette No.68 dated August 26th 2003, Addendum No. 7449.

The Company changed its name to PT BW Plantation Tbk in 2007, based on Notarial Deed No. 3 dated December 3rd 2007, made in the presence of Wahyu Iman Sidharta, in lieu of Muhammad Hanafi, S.H., in Jakarta.

The Company primary business activities are developing, cultivating, and harvesting Fresh Fruit Bunches (FFB), and extracting Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK) as recorded in a deed approved by the Ministry of Justice and Human Rights, based on Decree No. C-06 080 HT.01.04. TH. 2007 dated December 11th 2007. The registration was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18 dated February 29th 2008, Addendum No. 2407.

In conducting its business activity, the Company emphasizes environmental preservation, safety, superior quality, and the application of high technology, supported by skillful and experienced professionals. This is in accordance with its commitment to be a dynamic oil palm plantation company, based on integrity, and to provide the best results for shareholders and communities living in the vicinity of its plantations.

The Company has built 3 (three) CPO mills with total processing capacity of 135 tons per hour, fully supported by plantation infrastructure, such as roads, warehouses, piers, and research and development facilities.





PT BW Plantation Tbk telah beroperasi di industri perkebunan kelapa sawit selama lebih dari 12 tahun dan merupakan salah satu perusahaan kelapa sawit terkemuka di Indonesia. Perusahaan memiliki komitmen kuat untuk menjadi produsen minyak sawit terkemuka yang dinamis dan memiliki integritas demi memberikan yang terbaik bagi pemegang saham dan masyarakat sekitar perkebunan.

PT BW Plantation Tbk has been operating in the oil palm plantation industry for more than 12 years and is one of the leading oil palm plantation companies in Indonesia. The Company is committed to becoming a leading, growing producer of palm oil that possesses the integrity to provide the best for both shareholders and communities around the plantations.

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

Kombinasi dari semua fasilitas dan infrastruktur di atas serta kemampuan manajemen dalam pengolahan kelapa sawit dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk menghasilkan produk berkualitas terbaik. Saat ini Perusahaan sedang membangun pabrik ke 4 (empat) di PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS) dengan kapasitas produksi 60 ton per jam dan diharapkan akan beroperasi komersial pada akhir tahun 2013.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Perusahaan melaksanakan Penawaran Umum Perdana dengan menerbitkan 897.000.840 lembar saham baru dengan harga penawaran sebesar Rp550,- di Bursa Efek Indonesia (BEI). Langkah ini memberikan landasan yang kuat bagi Perusahaan untuk mengembangkan kapasitas, pencapaian, dan pertumbuhannya.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mengelola total 83.468 hektar lahan, yang terdiri dari:

1. Hak Guna Usaha dengan total 47.410 hektar
2. Izin Lokasi dengan total 35.991 hektar
3. Hak Guna Bangunan untuk 67 hektar tempat pabrik pengolahan berada

Tabel berikut memberikan rincian hasil produksi dari setiap area perkebunan Perusahaan di setiap daerah dengan rincian sebagai berikut:

The facilities and infrastructure mentioned above are supported by strong management capabilities in processing palm oil, utilized optimally to produce the best-quality products. At the moment, the Company is constructing its fourth CPO mill in PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS) plantation, with a production capacity of 60 tons per hour; this is expected to begin operation at the end of 2013.

On October 27th, 2009, the Company conducted its Initial Public Offering (IPO), by offering 897,000,840 new shares, at a price of Rp550 and listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX"). This effort played a major role in strengthening the Company, expanding capacity, and financing growth.

As of December 31st, 2012, the Company managed a total of 83,468 hectares of land, comprised of:

1. A total of 47,410 hectares, under Land Cultivation Rights
2. A total of 35,991 hectares, under a Location Permit
3. A total of 67 hectares under Building Rights, where the Company's processing mills are located

The following table provides a breakdown of the area statement, with the following details:

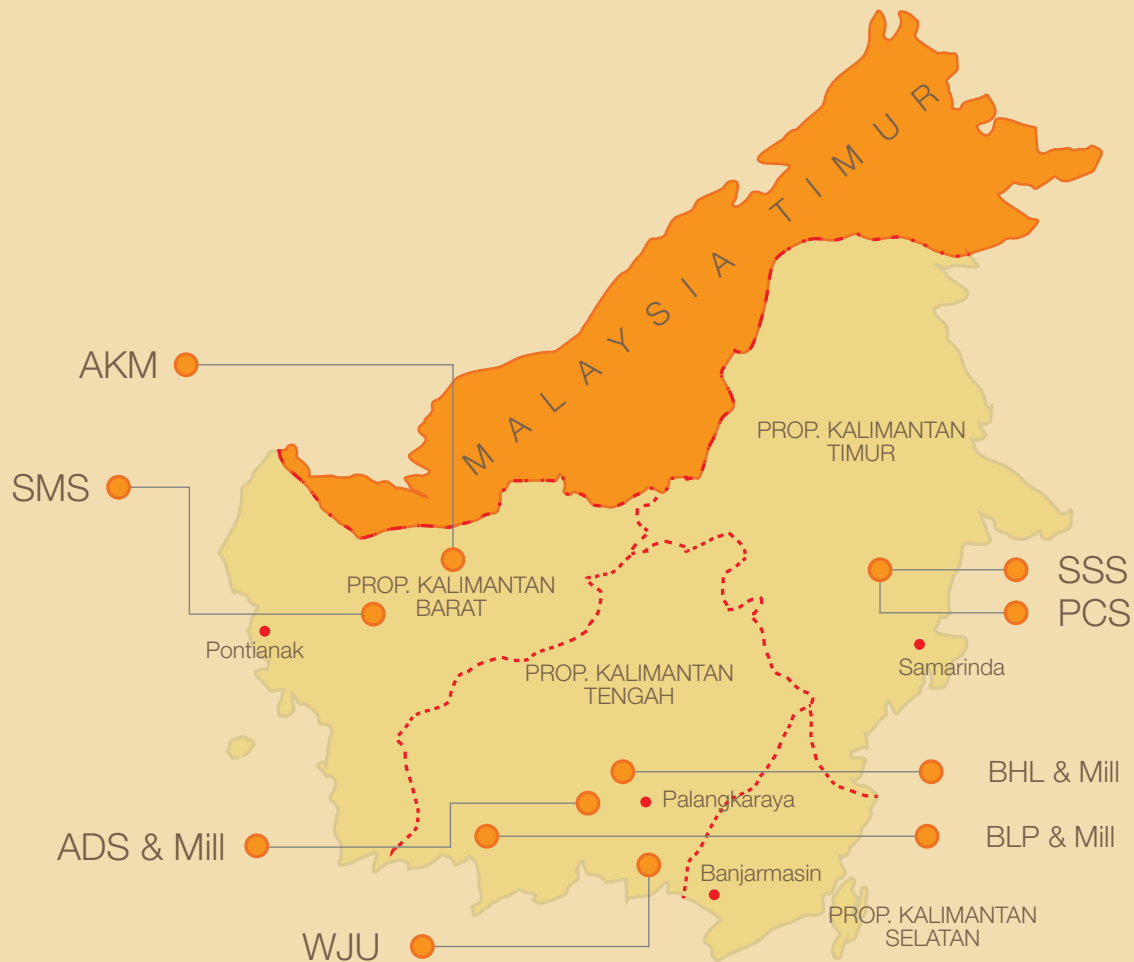
Perkebunan milik Perusahaan per tanggal 31 Desember 2012

Company's Plantation as of December 31st, 2012

Anak Perusahaan Subsidiaries	Total Lahan Total Area	Inti (dalam hektar) Nucleus (in hectare)			Plasma (dalam hektar) Plasma (in hectare)			Lokasi Location
		TM Mature	TBM Immature	Total Tanam Total Planted	TM Mature	TBM Immature	Total Tanam Total Planted	
PT Bumilanggeng Perdanatrada	8.877	7.988	839	8.827	905	701	1.606	Kalimantan Tengah Central Kalimantan
PT Bumihutani Lestari	12.846	12.063	595	12.658	152	460	612	Kalimantan Tengah Central Kalimantan
PT Adhyaksa Dharmasatya	5.466	3.468	1.835	5.303	-	-	-	Kalimantan Tengah Central Kalimantan
PT Sawit Sukses Sejahtera	20.221	798	18.385	19.183	-	4.508	4.508	Kalimantan Timur East Kalimantan
PT Wana Catur Jaya Utama	9.490	2.253	1.743	3.996	-	-	-	Kalimantan Tengah Central Kalimantan
PT Satria Manunggal Sejahtera	7.048	-	3.867	3.867	-	-	-	Kalimantan Barat West Kalimantan
PT Agrolestari Kencana Makmur	8.250	-	1.426	1.426	-	-	-	Kalimantan Barat West Kalimantan
PT Prima Cipta Selaras	11.203	-	4.417	4.417	-	-	-	Kalimantan Timur East Kalimantan
Jumlah / Total	83.401	26.570	33.107	59.677	1.057	5.669	6.726	

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance



ENTITAS ANAK

1. PT Bumilanggeng Perdanatrada

PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 15 November 1989 di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No. 27 yang dibuat di hadapan Notaris Abdul Latif, S.H., di Jakarta. Kantor pusat BLP terletak di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada di Desa Sei Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

Perkebunan BLP termasuk kategori perkebunan matang. Perkebunan ini memulai proses penanamannya pada tahun 1997. Per 31 Desember 2012, luas area perkebunan BLP yang telah ditanami adalah 8.827 hektar dimana 7.988 hektar diantaranya tertanam pohon yang telah menghasilkan. BLP juga memiliki perkebunan Plasma seluas 1.606 hektar yang berisi 905 hektar pohon yang telah menghasilkan.

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) pertama yang dimiliki oleh Perusahaan dibangun di BLP. Per tanggal 31 Desember

SUBSIDIARIES

1. PT Bumilanggeng Perdanatrada

PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP) is a limited liability company, established on November 15th, 1989, in Jakarta, based on the Deed of Establishment No. 27, made before Notary Abdul Latif, S.H. in Jakarta. BLP headquarters is in Jakarta, while its plantation is in Bedaun Village, Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan.

BLP is categorized as a mature plantation. The plantation was first planted in 1997. As of December 31st, 2012, BLP has planted 8,827 hectares in total area, 7,988 hectares of which contain mature plants. BLP also has a Plasma Program with a total area of 1,606 hectares, of which 905 hectares contain mature plants.

The Company's first oil palm processing mill was built in BLP. As of December 31st, 2012, this factory has a processing

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

2012, Pabrik Kelapa Sawit BLP memiliki kapasitas pengolahan sekitar 45 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam.

capacity of 45 tons of Fresh Fruit Bunches (FFB) per hour.

2. PT Adhyaksa Dharmasatya

PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 16 Oktober 1998 berdasarkan Akta Pendirian No. 78 yang dibuat di hadapan Notaris Irawan Soerodjo, S.H. di Jakarta. Kantor pusat ADS terletak di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

2. PT Adhyaksa Dharmasatya

PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS) is a limited liability company, established on October 16th, 1998, in Jakarta, based on the Deed of Establishment No. 78, made before Notary Irawan Soerodjo, S.H. in Jakarta. ADS headquarters is in Jakarta, while its plantation is in Tanjung Jorong Village, Parenggean District, Kota Waringin Timur Regency, Central Kalimantan.

Perkebunan ADS ditanam pertama kali pada tahun 2006 dan per tanggal 31 Desember 2012, ADS telah menanam lahannya seluas 5.303 hektar dan 3.468 hektar diantaranya adalah pohon yang telah menghasilkan.

ADS Plantation was first planted in 2006, and as of December 31st, 2012, ADS has planted 5,303 hectares of its total area, of which 3,468 hectares contain mature plants.

3. PT Wana Catur Jaya Utama

PT Wana Catur Jaya Utama (WJU) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 18 Oktober 1996 berdasarkan Akta Pendirian No. 63 yang dibuat di hadapan Notaris H. Azhar Alia, S.H. di Jakarta. Kantor pusat WJU terletak di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada di Desa Pujon, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Kapuas Tengah, Provinsi Kalimantan Tengah.

3. PT Wana Catur Jaya Utama

PT Wana Catur Jaya Utama (WJU) is a limited liability company, established on October 18th, 1996, in Jakarta, based on the Deed of Establishment No. 63, made before Notary H. Azhar Alia, S.H. in Jakarta. WJU headquarters is in Jakarta, while its plantation is in Pujon Village, Kapuas Tengah District, Kapuas Regency, Central Kalimantan.

Perkebunan WJU ditanam pertama kali pada tahun 2007 dan per tanggal 31 Desember 2012, WJU telah menanam lahannya seluas 3.996 hektar yang terdiri dari 2.253 hektar pohon yang telah menghasilkan.

WJU Plantation was first planted in 2007. As of December 31st, 2012, WJU Plantation has planted 3,996 hectares of its total area; 2,253 hectares of which contain mature plants.

4. PT Sawit Sukses Sejahtera

PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 8 Mei 1995 berdasarkan Akta Pendirian No. 625 yang dibuat di hadapan Notaris Poerbaningsih Adi, S.H. di Jakarta. Kantor pusat WJU terletak di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

4. PT Sawit Sukses Sejahtera

PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS) is a limited liability company, established on May 8th, 1995, in Jakarta, based on the Deed of Establishment No. 625 made before Poerbaningsih Adi, S.H. in Jakarta. SSS headquarters is in Jakarta, while its plantation is in Senyur Village, Muara Ancalong District, Kutai Timur Regency, East Kalimantan.

Perkebunan SSS ditanam pertama kali pada tahun 2008 dan per tanggal 31 Desember 2012, SSS telah menanam lahannya seluas 19.183 yang terdiri dari 798 hektar pohon telah menghasilkan. SSS juga memiliki perkebunan Plasma seluas 4.508 hektar yang semuanya berisi pohon yang belum menghasilkan.

SSS plantation was first planted in 2008. As of December 31st, 2012, SSS Plantation has planted 19,183 hectares of its total area, 798 hectares of which contain mature plants. SSS also has a Plasma Program with total planted area of 4,508 hectares, all of which contain immature plants.

5. PT Bumihutani Lestari

PT Bumihutani Lestari (BHL) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 1 Maret 1991 berdasarkan Akta Pendirian No. 5 yang dibuat di hadapan Notaris Gde Kertayasa, S.H. di Jakarta. Kantor pusat BHL terletak di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada di Desa Pundu, Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur dan Desa Kalanaman Mirah, Kabupaten Katingan, Katingan Tengah, Provinsi Kalimantan Tengah.

5. PT Bumihutani Lestari

PT Bumihutani Lestari (BHL) is a limited liability company, established on March 1st, 1991, in Jakarta, based on the Deed of Establishment No. 5, made before Notary Gde Kertayasa, S.H. in Jakarta. BHL headquarters is in Jakarta, while its plantation is in Pundu Village, Cempaga Hulu Kotawaringin East District and Kalanaman Mirah Village, Katingan Tengah District, Katingan Regency, Central Kalimantan.

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

Perkebunan BHL termasuk kategori perkebunan matang. Perkebunan ini memulai proses penanamannya pada tahun 1998. Per 31 Desember 2012, luas area perkebunan BLP yang telah ditanami adalah 12.658 hektar dimana 12.063 hektar diantaranya tertanam pohon yang telah menghasilkan. BHL juga memiliki perkebunan Plasma seluas 612 hektar yang berisi 152 hektar pohon telah menghasilkan.

Perusahaan memiliki unit PKS kedua yang dibangun di BHL pada bulan Maret tahun 2008. Per tanggal 31 Desember 2012, unit PKS BHL memiliki kapasitas pengolahan sekitar 60 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam.

BHL plantation is a mature one, first planted in 1998. As of December 31st, 2012, BHL has planted 12,658 hectares of its plantation area, 12,063 hectares of which contain mature plants. BHL also has a Plasma Program, with total planted areas of 612 hectares, of which 152 hectares contain mature plants.

The second mill is located in BHL Plantation and started operation in March 2008, and as of December 31st, 2012, the production capacity reached 60 tons of Fresh Fruit Bunches (FFB) per hour.

6. PT Satria Manunggal Sejahtera

PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 2 Januari 2008 berdasarkan Akta Pendirian No. 2 yang dibuat di hadapan Notaris Surjadi, S.H. di Jakarta. Kantor pusat SMS terletak di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada di Desa Kecamatan Nanga Pinoh, Ella Hilir, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat.

Perkebunan SMS ditanam pertama kali pada tahun 2011 dan per tanggal 31 Desember 2012, SMS telah menanam lahannya seluas 3.867 hektar dimana semua tanamannya berisi pohon yang belum menghasilkan.

6. PT Satria Manunggal Sejahtera

PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS) is a limited liability company, established on January 2nd, 2008, in Jakarta, based on the Deed of Establishment No. 2, made before Notary Surjadi, S.H. in Jakarta. SMS headquarters is in Jakarta, while its plantation is in Nanga Pinoh Village, Ella Hilir District, Melawi Regency, West Kalimantan Province.

SMS Plantation was first planted in 2011. As of December 31st, 2012, SMS has planted 3,867 hectares of its total area, all of which contain immature plants.

7. PT Agrolestari Kencana Makmur

PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 6 Oktober 2007 berdasarkan Akta Pendirian No. 12 yang dibuat di hadapan Notaris Ferry Bakti, S.H. di Pekanbaru. Kantor pusat AKM terletak di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada di Desa Sayan dan Tanah Pinoh, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat.

Perkebunan AKM ditanam pertama kali pada tahun 2011 dan per tanggal 31 Desember 2012, AKM telah menanam lahannya seluas 1.426 hektar dimana semua tanamannya berisi pohon yang belum menghasilkan.

7. PT Agrolestari Kencana Makmur

PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM) is a limited liability company, established on October 6th, 2007, in Jakarta based on the Deed of Establishment No. 12, made before Notary Ferry Bakti, S.H. in Jakarta. AKM headquarters is in Jakarta, while its plantation is in Sayan and Tanah Pinoh Villages, Melawi Regency, West Kalimantan Province.

AKM Plantation was first planted in 2011. As of December 31st, 2012, SMS has planted 1,426 hectares of its total area, all of which contain immature plants.

8. PT Prima Cipta Selaras

PT Prima Cipta Selaras (PCS) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 10 November 2009 berdasarkan Akta Pendirian No. 10 yang dibuat di hadapan Notaris Muhammad Hanafi, S.H. di Jakarta. Kantor pusat PCS terletak di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada di Desa Senyur dan Desa Kelinjau Ilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

Perkebunan PCS ditanam pertama kali pada tahun 2011 dan per tanggal 31 Desember 2012, PCS telah menanam lahannya seluas 4.417 hektar dimana semua tanamannya berisi pohon yang belum menghasilkan.

8. PT Prima Cipta Selaras

PT Prima Cipta Selaras (PCS) is a limited liability company, established November 10th, 2009, in Jakarta, based on Deed of Establishment No. 10, made before Notary Muhammad Hanafi, S.H. in Jakarta. PCS headquarters is in Jakarta, while its plantation is in Senyur Village and Kelinjau Ilir Village, Muara Ancalong District, Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province.

PCS Plantation was first planted in 2011. As of December 31st, 2012, PCS has planted 4,417 hectares of its total area, all of which contain immature plants.

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

Alamat Entitas Anak The Subsidiaries' Addresses

No	Nama Perusahaan Company Name	Alamat Address	Nomor Telepon dan Faksimili Phone Number and Facsimile
1.	PT Adhyaksa Dharmasatya	Komplek Duta Merlin Blok C-44, Jl. Gajah Mada No.35 Petojo, Gambir, Jakarta Pusat	Telp. +6221-5747428 Fax. +6221-5747429
2.	PT Agrolestari Kencana Makmur	Menara Batavia Lt. 22 Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126 Jakarta Pusat	Telp. +6221-5740988 Fax. +6221-5740987
3.	PT Sawit Sukses Sejahtera	Menara Batavia Lt. 18 Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126 Jakarta Pusat	Telp. +6221-5740988 Fax. +6221-5740987
4.	PT Satria Manunggal Sejahtera	Menara Batavia Lt. 22 Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126 Jakarta Pusat	Telp. +6221-5740988 Fax. +6221-5740987
5.	PT Bumilanggeng Perdanatrada	Menara Batavia Lt. 18 Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126 Jakarta Pusat	Telp. +6221-5740988 Fax. +6221-5740987
6.	PT Wana Catur Jaya Utama	Menara Batavia Lt. 18 Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126 Jakarta Pusat	Telp. +6221-5740988 Fax. +6221-5740987
7.	PT Bumihutani Lestari	Menara Batavia Lt. 18 Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126 Jakarta Pusat	Telp. +6221-5740988 Fax. +6221-5740987
8.	PT Prima Cipta Selaras	Menara Batavia Lt. 7 Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126 Jakarta Pusat	Telp. +6221-5747428 Fax. +6221-5747429

PRODUKSI

Minyak kelapa sawit (CPO) dihasilkan dari Tandan Buah Segar (TBS) dimana setiap TBS berisi 1.000 hingga 3.000 buah kelapa sawit (*fruitlet*) dengan berat antara 5 kilogram hingga 40 kilogram tergantung dari usia tanaman sawit tersebut. Setiap *fruitlet* yang dihasilkan terdiri dari *mesocarp* yang menghasilkan CPO dan juga *kernel* yang menghasilkan *palm kernel oil*.

Pengelolaan agronomis yang tepat sangat menentukan umur komersial tanaman kelapa sawit. Rata-rata puncak usia ekonomis tanaman kelapa sawit adalah 25 tahun, namun untuk varietas hibrida unggul dapat mencapai 35 tahun. Secara komersial, tanaman kelapa sawit mencapai usia produktif sekitar tiga sampai empat tahun setelah ditanam. Tanaman kelapa sawit memasuki umur tidak ekonomis pada saat mencapai usia lebih dari 25 tahun dimana tandan buah segar sudah jarang dan pohon sudah tumbuh terlalu tinggi.

Umumnya tanaman kelapa sawit mencapai usia prima pada umur 7 hingga 18 tahun. Setelah memasuki usia prima, pohon akan terus menghasilkan TBS dan akan mencapai puncak produksi di usia 9 sampai 13 tahun. Tanaman kelapa sawit yang berada di usia prima umumnya dapat menghasilkan sekitar 24 hingga 33 ton TBS per hektar.

PRODUCTION

Crude palm oil (CPO) is produced from fresh fruit bunches (FFB). Each FFB contains between 1,000 to 3,000 fruitlets and can weigh between five and 40 kilograms, depending on the age of the palm. Each fruitlet consists of a mesocarp, from which palm oil and palm kernel is extracted.

The economic life span of a normal oil palm plant is about 25 years, and can extend up to 35 years for compact hybrid varieties. Palm oil can be extracted upon maturity and oil palm plants first reach commercial maturity at three to four years of age. The oil palm plant enters its uneconomical age when it reaches more than 25 years, where the tree has grown too tall.

The oil palm plants reach their prime between the ages of 7 to 18. The trees reach peak production, around age 9 to 13. The yield of oil palm plants at peak production is 24 to 33 tons of FFB per hectare.

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

PENANAMAN

Perusahaan telah menyiapkan rencana penyediaan bibit yang cukup untuk mendukung rencana penanaman di kebun inti dan kebun plasma di tahun 2013. Perusahaan melakukan aktivitas penanaman dengan menggunakan pola segitiga dengan luas area sekitar 8,8 meter yang diperkirakan akan menghasilkan kerapatan tanam sekitar 148 pohon per hektar.

Tanaman yang ditanam pada sudut-sudut segitiga dengan jarak yang sama akan memastikan pemanfaatan tanah yang lebih besar karena tanah tertutup secara lebih merata. Dengan demikian penguapan air tanah dapat dikurangi yang akan memastikan pemenuhan gizi yang cukup bagi setiap pohon kelapa sawit. Pola penanaman ini juga lebih efisien dan memastikan kecukupan ruang tumbuh yang berpengaruh terhadap penerimaan cahaya bagi setiap pohon kelapa sawit agar perkembangan mahkota dalam berjalan dengan baik.

Pohon kelapa sawit umumnya mulai menghasilkan kuncup bunga pada usia antara 14 sampai 16 bulan yang kemudian berkembang menjadi TBS.

APLIKASI PUPUK

Perusahaan menggunakan pupuk organik seperti urea, fosfat alam, muriate dari garam abu, dan kieserite untuk menambah jumlah nutrisi bagi tanaman yang masuk dalam umur produktif.

Perusahaan juga menggunakan kembali limbah Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dan janjang kosong kelapa sawit sebagai pengganti pupuk. Perkebunan CPO dan PKS mempunyai sisa produksi dalam bentuk limbah padat utama yang dinamakan limbah PKS dan JK dalam jumlah besar. Limbah PKS dan JK merupakan bahan yang baik untuk dijadikan nutrisi tanaman karena berfungsi sebagai pupuk organik yang digunakan dengan cara dikomposkan.

Cara ini membuat Perusahaan dapat mengurangi biaya pemupukan dan sekaligus kadar polusi limbah terhadap lingkungan sekitar sebagai suatu bentuk inovasi yang bermanfaat bagi dunia industri perkebunan kelapa sawit nasional.

PEMANENAN

Pemanenan tandan buah pada tingkat kematangan yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan produksi kelapa sawit. Hal ini penting karena tujuan utama dari budi daya kelapa sawit adalah produksi minyak dan inti sawit dimana ukuran yang digunakan adalah jumlah minyak dan inti sawit per hektar, bukan berat tandan per hektar. Alasan inilah yang melandasi mengapa teknik panen yang baik sangat penting untuk dilakukan agar menjamin pencapaian jumlah minyak yang optimal dan berkualitas dengan cara yang paling ekonomis.

Teknik panen yang dilakukan Perusahaan melibatkan beberapa aspek penting seperti: penentuan titik optimal kematangan

CULTIVATION

The Company has prepared sufficient seeds for 2013 planting activities in nucleus and plasma areas. The Company plants the oil palms in a triangular pattern with a planting density of 148 trees per hectare.

The triangle pattern ensures land utilization is maximized and water evaporation reduced, which ensures adequate nourishment for each tree. The planting pattern is also more efficient, and ensures adequate space and sunlight exposure for every tree crown to grow well.

Oil palm plants begin to produce flower buds at the age of 14 to 16 months; these are pollinated and develop into FFB.

FERTILIZER APPLICATION

The Company uses the organic fertilizers urea, rock phosphate, muriate of potash, and kieserite to replenish the large amounts of nutrients absorbed from the soil by mature oil palms.

The Company also reuses byproducts from our oil palm mills as a substitute for fertilizer. The large quantities of solid waste from empty bunches are used as organic fertilizer after being composted.

This method enables the Company to reduce fertilizer costs, reduce any potential pollution of plantation waste in surrounding areas, and is an innovation useful for the national palm oil industry.

HARVESTING

Harvesting palm fruits at perfect maturity is very important in order to maximize the amount of palm oil we produce. This is important because the main purpose of oil palm cultivation is to secure the maximum amount of oil and palm kernels per hectare, not the weight of bunches per hectare. A good harvesting technique is needed in order to achieve the optimal extraction of oil and oil quality in the most economical way.

The harvesting technique used by the Company involves several aspects including harvesting FFB at the right time, appropriate

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

ekonomis dari TBS, interval panen yang sesuai, metode pengumpulan buah, dan mekanisme pengiriman buah ke PKS. Keberhasilan teknik ini sangat bergantung kepada praktik penerapan di lapangan yang mempengaruhi kualitas akhir dari minyak kelapa sawit, terutama terkait dengan kandungan asam lemak bebas atau Free Fatty Acid (FFA). Kandungan FFA sangat menentukan tingkat premi yang dibayarkan untuk aspek kualitas yang dihasilkan.

Perusahaan melakukan pelatihan secara berkala dan berkelanjutan bagi tenaga kerja pemanen agar dapat memastikan waktu masak yang tepat bagi TBS sehingga mendapatkan hasil panen yang maksimal dan berkualitas. Pemanen juga dilatih untuk memastikan bahwa daun pohon kelapa sawit akan dipangkas dan kemudian ditumpuk rapi membentuk huruf "U" di sekitar deretan pohon.

Perusahaan berusaha untuk terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pemanenan TBS dengan melakukan berbagai langkah inisiatif seperti:

1. Penerapan sistem mekanisme pengumpulan TBS dengan menggunakan traktor mini yang dilengkapi dengan *scissors lift* gandeng.
2. Menggunakan truk sebagai sarana transportasi pengiriman kumpulan TBS ke PKS untuk meningkatkan efisiensi proses produksi dengan tidak membebankan proses distribusi kepada pemanen.
3. Mengimplementasikan *bin transport system* untuk mengirim TBS dari tempat pengumpulan ke PKS.
4. Menerapkan sistem panen "blok" yang menempatkan pemanen dalam area-area tertentu di perkebunan secara permanen untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan hasil panen.

PROGRAM PENANAMAN KEMBALI

Perusahaan melakukan aktivitas penanaman kembali pada saat tingkat produksi ekonomis; berada di bawah 13 hingga 15 ton TBS per hektar per tahun, tergantung pada harga CPO yang berlaku saat itu. Hal ini biasanya dilakukan pada saat usia tanaman kelapa sawit memasuki umur 25 tahun. Perusahaan belum melakukan program penanaman kembali di masa lalu dan diperkirakan tidak akan melakukannya dalam waktu dekat karena per 31 Desember 2012, tanaman kelapa sawit Perusahaan belum mencapai akhir dari usia ekonomisnya yaitu belum berumur di atas 16 tahun.

PENGOLAHAN MINYAK KELAPA SAWIT

Perusahaan memproduksi CPO dan PK di 3 (tiga) PKS milik sendiri. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan tingkat ekstraksi CPO dengan menerapkan prosedur *quality control* yang baik untuk mengurangi hilangnya kadar minyak baik selama pengangkutan TBS dari perkebunan ke PKS maupun selama proses ekstraksi di PKS.

time intervals between harvesting and methods of collection to transport the fruit quickly to the mill as this affects the end qualities of the palm oil, particularly Free Fatty Acid (FFA) content, which determines the level of premium paid for the oil by our buyers.

Training for harvesters is carried out periodically, on an ongoing basis, to ensure that harvesting is done when the FFB is at its ripest for maximum yield and quality. The harvesters are also trained to prune the fronds and stack them neatly in a U-shape around the palm in the inter-row spaces as organic fertilizer.

The Company always strives to enhance the effectiveness and efficiency of the FFB harvesting process by implementing these steps:

1. *Using mini tractors with a scissor lift trailer attached to help improve the FFB collection rate.*
2. *And by using tractors put less physical burden on the harvesters who are free to focus on their harvesting job.*
3. *Implementing a bin transport system to deliver FFB from the collection point to the mill to maximize the speed of process and thereby the quality of our oil.*
4. *Implementing a "block" harvesting system that permanently stations harvesters in specific areas in the plantation to improve the effectiveness of collection*

REPLANTING PROGRAM

The replanting program will be implemented after the yield becomes less than 15 tons of FFB per hectare annually, depending on the prevailing CPO price. This occurs when the oil palm plant is approximately 25 years old. The Company has not done any replanting yet and does not expect to commence any replanting program in the near future, because the oil palm plants in our plantations have not reached the end of their economic life and all our mature plants are younger than 16 years old, as of December 31st, 2012.

PALM OIL PROCESSING

The Company produces CPO and palm kernel at its 3 (three) CPO processing facilities. The Company seeks to further improve the oil extraction rates by implementing good quality control procedures to reduce oil loss, both during transportation of FFB from the plantations to the processing facilities and at the processing facilities during the extraction process.

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance



PROSES PRODUKSI

Proses produksi dimulai pada saat TBS didistribusikan ke PKS dengan menggunakan truk yang kemudian ditimbun di tempat penimbunan sementara atau yang lebih dikenal dengan *loading ramp*. TBS yang telah melalui proses sortasi di *loading ramp* kemudian ditempatkan di lori untuk dimasukkan ke dalam *sterilizer* sebagai persiapan untuk direbus. TBS yang sudah direbus kemudian dimasukkan ke dalam *thresher* untuk memasuki proses penebahan guna memisahkan buah dengan tandan kosong dengan cara membanting buah dalam drum yang berputar dengan kecepatan 23 sampai 25 rpm. Buah yang sudah terpisah kemudian dimasukkan ke dalam *digester* untuk memulai proses pengadukan untuk memisahkan minyak dari *palm kernel* dan serat. Hasil yang keluar dari *digester* kemudian diperas dalam *screw press* untuk menghasilkan CPO yang didapat dari *oil purifying process* dan PK yang didapat dari *kernel collection process*.

Tandan kosong yang merupakan limbah padat utama dari perkebunan kelapa sawit akan dibawa ke tempat penampungan yang akan dimanfaatkan sebagai pupuk organik di kebun Perusahaan. Serat yang dihasilkan dari *kernel collection process* selanjutnya akan disalurkan ke dalam *boiler* dan digunakan sebagai bahan bakar. *Kernel* diangkut ke stasiun pemulihan *palm kernel* yang digunakan untuk memisahkan *palm kernel* dari cangkang dan serat. Cangkang dan serat dari *palm kernel* juga berguna sebagai bahan bakar *boiler*.

Proses produksi CPO dan PK yang dilakukan Perusahaan dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

PRODUCTION PROCESS

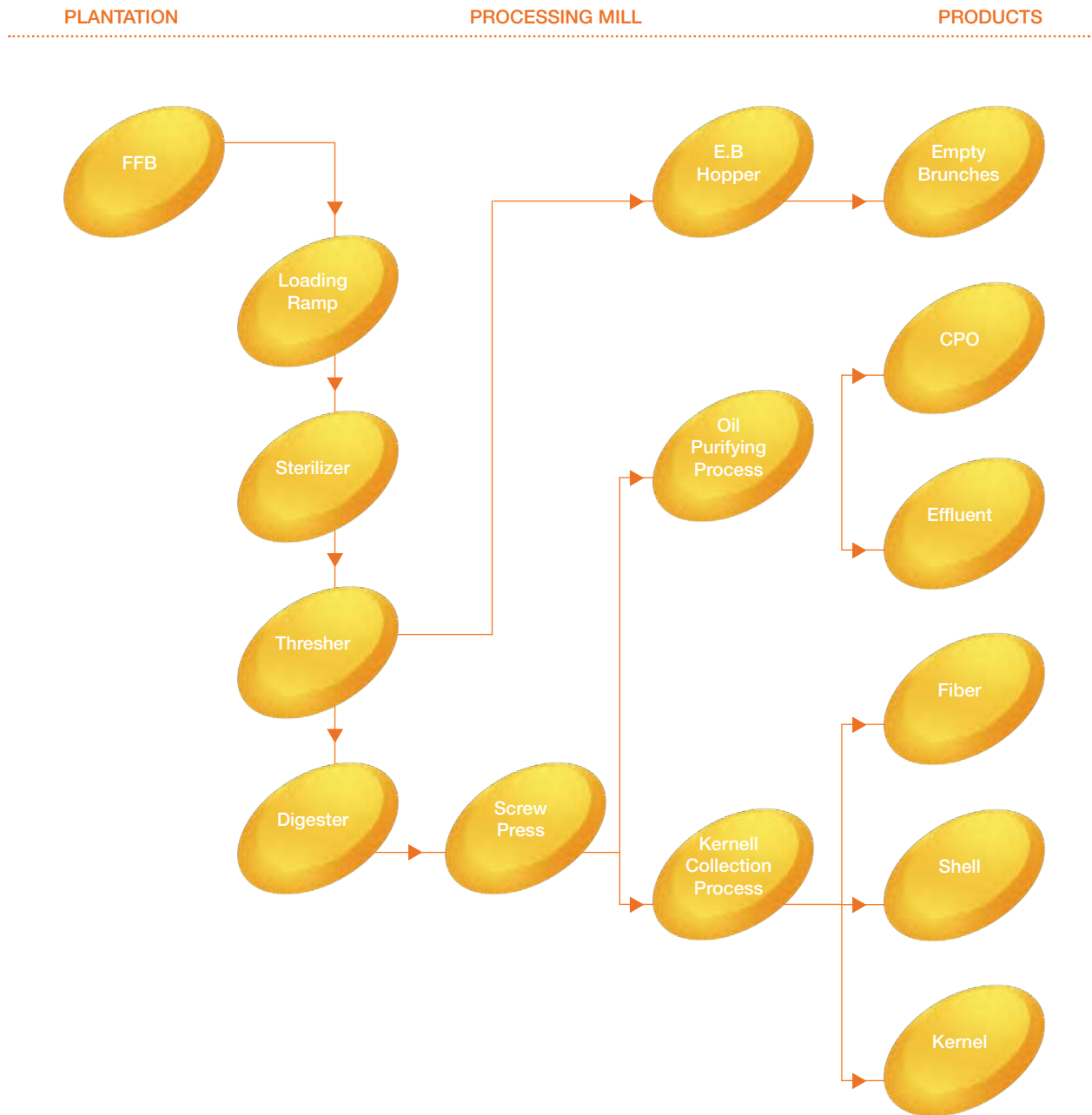
The production process starts when FFB is brought to the mill by truck. At the mill it is temporarily stacked on a loading ramp. The FFB is then put into carts and fed into the sterilizer which uses steam from a boiler to sterilize the fruit. The sterilized FFB is put in a thresher to separate the loose fruit from the empty bunches by compressing it inside a drum (centrifuge) spinning at a velocity of 25 rpm. The loose fruit then enters a digester and is stirred to soften it before it is compressed in a screw press yielding CPO, which goes to an oil purifying process, and kernel and fiber which goes to a kernel collection process.

The solid waste from the milling process in the form of empty bunches is moved to a holding place where it is used as organic fertilizer in the plantations. The fiber from the kernel collection process is used as fuel for the boiler. The kernels are brought to a palm kernel recovery station to separate them from their shells and fiber, which is also used as fuel for the boiler.

The following diagram sets forth a summary of the CPO and palm kernel production process.

Sekilas Perusahaan

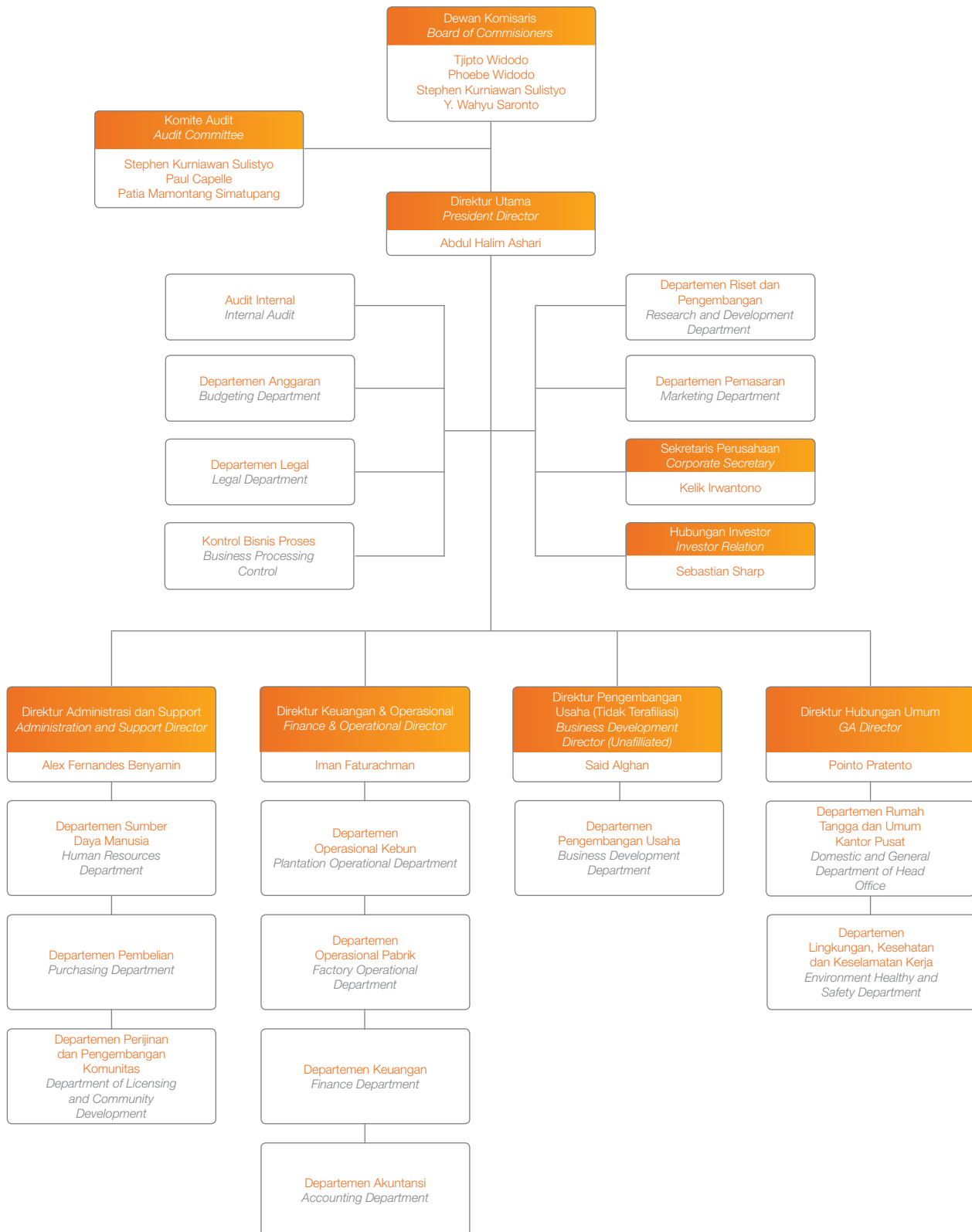
Company at a Glance





Struktur Organisasi

Organization Structure



Keunggulan Kompetitif

Competitive Advantages



Keunggulan kompetitif yang dimiliki Perusahaan berupa aset yang strategis, aplikasi industri terbaik, dan tim manajemen berpengalaman diyakini akan meningkatkan nilai Perusahaan.

The Company strongly believes that its competitive advantages, the strategic locations of its plantations, best in industry practices, and experienced management team, will increase the value of the





Mayoritas pohon kelapa sawit Perusahaan berada pada usia prima. Per tanggal 31 Desember 2012, rata-rata usia dari Tanaman Menghasilkan (TM) inti Perusahaan adalah 8,4 tahun.

Komposisi area tanaman per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut: 12.401 hektar merupakan usia prima atau sekitar 20,8%, 14.169 hektar merupakan usia muda (berusia 4 sampai kurang dari 8 tahun) atau sekitar 23,7% dan belum menghasilkan sebanyak 33.107 hektar (di bawah 4 tahun) atau sekitar 55,5%. Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada pohon kelapa sawit pada area Perusahaan yang berumur di atas 16 tahun.

Perusahaan juga memiliki *land bank* yang belum ditanami seluas 23.724 hektar yang direncanakan untuk dikembangkan dan ditanam hingga tahun 2017. Perusahaan berharap penanaman baru ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap kapasitas produksi ketika mencapai usia menghasilkan.

ASET BERLOKASI STRATEGIS

Setiap aset yang dimiliki Perusahaan dibuat dengan mempertimbangkan nilai-nilai strategis yang ditentukan dari lokasinya. Berikut ini adalah penjelasan dari setiap aset berlokasi strategis yang dimiliki Perusahaan:

1. Perkebunan Perusahaan

Untuk menjamin distribusi produk yang tepat waktu dan hemat biaya Perusahaan menempatkan perkebunannya

The majority of the Company oil palm plants are in the early prime of their commercial life. As of December 31st, 2012, the average age of the Company's nucleus mature oil palm plants was 8.4 years.

The composition of the Company's planted area as of December 31st, 2012, was as follows 12,401 hectares (or 20.8%) prime, 14,169 hectares (or 23.7%) young (aged 4 to less than 8 years old) and 33,107 hectares (or 55.5 %) immature (less than four years old). As of December 31st, 2012, none of the Company's oil palms were older than 16 years.

The Company also owns a land bank that has not yet been planted, covering 23.724 hectares. This land is planned to be developed and planted by 2017. The new plantation will make a significant contribution to production capacity, as it becomes mature.

STRATEGICALLY-LOCATED ASSETS

Every asset the Company owns today was invested in based on the strategic value of its location. The following is an explanation of each Company asset:

1. Company Plantations

To ensure a timely and cost-effective product distribution, the Company locates its plantation near a

Keunggulan Kompetitif

Competitive Advantages

dengan pelabuhan besar, pusat transportasi, dan sungai-sungai besar yang menjadi jalur distribusi alternatif yang memudahkan akses transportasi.

2. Dermaga

Per 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki 2 (dua) dermaga yang masing-masing berjarak 4 (empat) kilometer dari Pabrik kelapa sawit di BLP dan 64 kilometer dari Pabrik kelapa sawit di BHL. Perusahaan juga sedang membangun 1 (satu) dermaga baru di Kalimantan Timur.

3. Tanah

Perusahaan memiliki sebidang tanah yang terletak 64 kilometer dari perkebunan BHL dan menjadi fasilitas penyimpanan dan dermaga tambahan yang untuk saat ini digunakan oleh perkebunan BHL dan ADS.

Semua perkebunan Perusahaan terletak di Kalimantan dimana pemerintah provinsi dan daerah tidak mendukung keberadaan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) independen. Secara historis, pemerintah daerah menerbitkan izin yang diperuntukkan hanya bagi perusahaan yang memiliki perkebunan kelapa sawit. Dengan demikian, Perusahaan berhasil menghindari masalah yang dialami oleh operator perkebunan di Sumatera dimana beberapa pemilik lahan Plasma dilaporkan melanggar perjanjian Plasma karena menjual TBS mereka kepada PKS pesaing yang menawarkan harga tertinggi hingga merugikan operator perkebunan.

MEMILIKI KEBUN INTI YANG LUAS DAN MEMEGANG KENDALI PENUH ATAS PERKEBUNAN PLASMA

Pada tanggal 31 Desember 2012, dari seluruh area tertanam, 89,9% merupakan kebun inti, dan hanya 10,1% yang merupakan lahan Plasma.

Presentase ini memungkinkan Perusahaan untuk menikmati margin keuntungan secara maksimal yang dihasilkan oleh produksi dan pengolahan TBS dari kebun inti, bukan hanya dari yang dihasilkan untuk daerah Plasma. Jumlah lahan tertanam di bawah Program Plasma diharapkan akan meningkat seiring dengan proporsi lahan Plasma akibat aktivitas perluasan area tertanam. Perusahaan berniat untuk memastikan keberlanjutan area Plasma melalui perjanjian kerja sama dengan para pemangku kepentingan yang memungkinkan Perusahaan mempertahankan kendali penuh atas perkebunan di bawah Program Plasma.

Sejak tahun 2005, Perusahaan menerapkan kebijakan pengelolaan wilayah Program Plasma dengan standar perawatan dan aplikasi pupuk yang sama seperti di perkebunan inti. Kebijakan ini diharapkan dapat diterapkan secara menyeluruh di seluruh lahan Plasma yang dimiliki Perusahaan.

Contoh nyata dari penerapan kebijakan di atas dapat dilihat pada penggunaan pupuk impor khusus berkualitas tinggi

transportation center, such as a major ports or river, to give easy access for distribution.

2. Pier

As of December 31, 2012, the Company has two (2) piers, respectively 4 (four) kilometers from BLP Plantation and 64 kilometers from BHL Plantation. The Company is currently building a new pier in East Kalimantan.

3. Land

The Company has a plot of land located 64 kilometers from BHL Plantation: this functions as a storage facility and extra dock, and for the time being it will be used by both BHL and ADS.

All Company plantations are located in Kalimantan, where provincial and local governments do not encourage independent palm oil mills, and have historically issued permits for palm oil mills only to companies with oil palm plantations. As such, the Company does not foresee any of the challenges experienced by plantation operators in Sumatera, where Plasma areas reportedly sell their FFB to the highest bidder among nearby competing mills in breach of their Plasma agreement and at the expense of the plantation operators.

HOLDING VAST NUCLEUS ESTATES ALONG WITH FULL OWNERSHIP ON PLASMA ESTATES

As of December 31st, 2012, 89.9% of the total planted area the Company manages is nucleus while 10.1% is plasma.

The nucleus estate enables the Company to enjoy margins from the production of FFB as well as the processing of FFB, instead of just profiting from the margins attributable to the processing of FFB for the plasma area. The amount of area under the Plasma Program is expected to increase as a proportion of the total, as the plasma planted area is expanded. The Company ensures the sustainability of the Plasma area through an agreement that allows the Company to maintain full control of the management of the plasma plantation.

In 2005, the Company began a policy to implement the same management program used on nucleus areas into the Plasma areas and the Company expects this will be implemented in every Plasma area that the Company owns.

A good example of the above policy can be seen from the adoption of the same special high-quality imported fertilizers



yang digunakan pada perkebunan inti untuk digunakan juga pada perkebunan Plasma. Penerapan ini membuat hasil panen lahan Plasma meningkat yang membuat Perusahaan memandang lahan Plasma sebagai aset berharga.

APLIKASI PRAKTIK INDUSTRI TERBAIK TERKAIT TEKNIK MANAJEMEN PERKEBUNAN, YANG MENINGKATKAN PRODUKSI DAN EKSTRAKSI CPO

Per tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, kadar asam lemak bebas CPO yang diproses di 3 (tiga) Pabrik Kelapa sawit Perusahaan (termasuk TBS yang dibeli dari pemilik area Plasma) mempunyai tingkat rata-rata di bawah 3,5%. Nilai tersebut lebih rendah dari standar industri yang berlaku umum yakni 5% dan menunjukkan bahwa kualitas hasil produksi kelapa sawit Perusahaan lebih tinggi dari standar umum yang berlaku.

Perusahaan mampu mencapai tingkat CPO dengan kualitas yang lebih tinggi dengan melaksanakan praktik industri terbaik dalam teknik pengelolaan perkebunan sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap hasil TBS per hektar dan tingkat ekstraksi CPO pada area yang menghasilkan.

Pencapaian tersebut tidak terlepas dari berbagai aspek strategis yang dikembangkan Perusahaan seperti yang tercantum di bawah ini:

- Standar praktik agronomi dan pertanian yang tinggi mencakup: (i) analisis daun secara lengkap yang diiringi dengan pengambilan contoh tanah dalam penerapan pupuk untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan

used in nucleus estates into the plasma estates which boosts crop yields in the Plasma estates, making them a valuable asset for the company.

APPLICATION OF INDUSTRY BEST PRACTICES IN PLANTATION MANAGEMENT LEADING TO HIGHER YIELDS AND CPO EXTRACTION RATES

As of December 31st, 2012 and December 31st, 2011, the free fatty acid content of CPO processed at 3 (three) Company Plantations (including from FFB purchased from our Plasma areas) was below 3.5% on average, lower (and hence higher quality) than the generally accepted industry standard of 5%.

The Company is able to reach the stated FFA level by implementing industry best practices in plantation management, enabling it also to yield higher FFB per hectare, along with a high CPO extraction rate.

These achievements are possible because of the techniques developed by the Company, as elaborated below:

- *A high standard of both agronomic and agricultural practices covering: (i) complete leaf and soil sampling analysis for the correct application of fertilizer to improve nutrients and correct imbalances, (ii) the use of a*

Keunggulan Kompetitif

Competitive Advantages

ketidakseimbangan nutrisi; (ii) penggunaan *legum cover crop* untuk mencegah pertumbuhan gulma sekaligus melestarikan kondisi tanah; (iii) mempertahankan jadwal pemupukan yang terpisah antara pohon matang, pohon yang belum dewasa, dan pohon yang masih muda; (iv) penggunaan pupuk majemuk berkualitas tinggi yang dirancang secara khusus dan diimpor dari produsen terkemuka dan memiliki kandungan nutrisi lebih konsisten dengan prosedur penerapan sesuai dengan jadwal yang ketat seperti disebutkan di atas.

- Peningkatan proses panen. Pemandahan Tandan Buah Segar (TBS) ke tempat pengumpulan kini tidak lagi mengandalkan daya fisik dari pemanen melainkan menggunakan traktor mini yang dilengkapi dengan *scissors lift* gandeng. Sejak tahun 2007, Perusahaan juga sudah mengimplementasikan *bin transport system* untuk mengirimkan TBS dari tempat pengumpulan ke PKS. Sistem ini tidak saja mengurangi jumlah truk yang digunakan, tetapi juga mengurangi risiko penanganan ganda saat pemrosesan TBS. Peningkatan lain yang dilakukan adalah termasuk pelatihan bagi para pemanen untuk mengetahui standar kematangan pohon kelapa sawit yang pasti dengan lebih konsisten dan memastikan bahwa semua buah yang terlepas dapat dikumpulkan.
- Perusahaan mewajibkan semua buah yang dipanen untuk diangkut ke pabrik dalam waktu 24 jam setelah waktu panen dan diproses dalam waktu 48 jam setelah panen.
- Perusahaan melatih personil lapangan khusus untuk dapat memanen TBS yang matang tepat waktu.
- Perusahaan telah berinvestasi untuk meningkatkan akses ke daerah-daerah tertanam yang baru melalui jalan kedap cuaca baru yang lebih lebar untuk menambah efisiensi transportasi TBS ke pabrik kelapa sawit, bahkan selama musim hujan.

TIM MANAJEMEN BERPENGALAMAN

Perusahaan memiliki tim manajemen yang berpengalaman dan berkualitas dengan rekam jejak yang membanggakan dalam hal pengelolaan usaha perkebunan. Tim manajemen eksekutif terdiri dari lima direksi dan lima pejabat eksekutif senior, sebagian besarnya memiliki pengalaman manajemen di berbagai perusahaan minyak kelapa sawit kelas dunia. Personil operasional Perusahaan yang bertanggung jawab langsung atas perkebunan dan pabrik pengolahan memiliki pengalaman 15 hingga 35 tahun di industri kelapa sawit.

legume cover crop to discourage the growth of weeds and preserve the condition of the soil, (iii) maintaining separate fertilizer schedules for mature, immature and nursery palms, and (iv) the use of high grade, customized, compound fertilizers imported from reputable producers, known to have more consistent nutrient content, and which are applied according to the strict schedules mentioned above.

- *Improvement of harvesting processes. The most physically strenuous part of a palm plantation harvester's job is moving cut bunches and loose fruit from the tree to a collection point manually. We have adopted an in-field, mechanically assisted FFB evacuation system in our mature plantations, by using mini tractors, each with a scissors lift trailer attached. In this system, harvested FFB is put into scissor lift trailers, which carry the crop to collection points along the access roads. Since 2007, we have also implemented a bin collection system in our plantations to transport FFB from the collection points to the mill. This system reduces the number of trucks, increases their utilization and reduces double handling of the FFB, which enhances the oil extraction rate and quality during processing. The Company has also trained harvesters so that they can harvest the FFB at the precise moment it is ripe and ensure all loose fruits are collected.*
- *All harvested fruit must be delivered into the mill factory within 24 hours after harvesting and must be processed within 48 hours after harvesting.*
- *The Company has also trained special field personnel so that they can harvest the FFB at the precise moment it is ripe.*
- *The Company also invests in improving access to newly planted plantation areas by constructing wider, all weather access tracks, to allow for effective transportation of FFB to the palm oil mill, even during the monsoon season.*

EXPERIENCED MANAGEMENT TEAM

The Company has an experienced and qualified management team with a successful track record in managing the business. The key executive management team comprises five directors and five senior executive officers, a significant number of whom have senior management experience with world class oil palm plantation companies. The key operational personnel directly responsible for plantations and mills have 15 to 35 years experience in the palm oil industry.

Program Plasma

Plasma Program



Program Plasma menjadi salah satu bentuk wujud kepedulian Perusahaan untuk meningkatkan kesetaraan perekonomian masyarakat sekitar perkebunan.

The Plasma program is a way for the Company to help strengthen the economy of the communities around our estates.

Sesuai dengan Undang-Undang Perkebunan, terutama seperti yang tercantum dalam Peraturan No. 26 tahun 2007 Pasal 11 tentang kewajiban membangun kebun untuk masyarakat minimal 20% dari total luas areal kebun yang diusahakan, Perusahaan membentuk suatu program bantuan terhadap pemilik lahan lokal yang dikenal dengan nama "Program Plasma".

Program Plasma dikembangkan oleh Perusahaan sebagai salah satu bentuk wujud kepedulian terhadap masyarakat sekitar perkebunan. Perusahaan turut serta menjalankan perannya sebagai institusi yang membangun ekonomi bangsa dengan cara memberikan kesempatan bagi pemilik lahan lokal untuk mengoperasikan perkebunan plasma di bawah pengawasan Perusahaan. Perusahaan menjalankan Program Plasma sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan yang berlaku dan perjanjian kerja sama program plasma.

In accordance with the Plantations Act, especially Ministry of Agriculture Regulation No. 26 year 2007 Article 11 to build community estates at a minimum of 20% of the total plantation estates, the Company has established a program of assistance for local landholders, known as the "Plasma Program".

The Plasma Program is developed by the Company for the benefit of the community and local landholders around the estates and is a way for the Company to play a role in supporting the development of the nation's economy. The Company runs the Plasma Program in accordance with the applicable legislation and cooperative agreements of the plasma program

Program Plasma

Plasma Program

MEKANISME PELAKSANAAN PROGRAM PLASMA

Perusahaan bertindak sebagai pengembang yang melakukan proses pengembangan lahan terlebih dahulu sebelum kemudian mengalihkannya kepada pemilik lahan lokal untuk dioperasikan dengan pengawasan dari pengembang. Di bawah perjanjian Program Plasma, pemilik lahan lokal harus menjual TBS mereka kepada pengembang dimana pengembang wajib membelinya pada harga formula yang ditetapkan pemerintah Indonesia dikurangi biaya yang dikeluarkan oleh pengembang untuk mengolah dan menjual TBS.

Pengembangan Program Plasma di tiap kabupaten didanai dengan pinjaman dari bank milik Pemerintah Indonesia dengan persetujuan Bank Indonesia. Pengembang meminjam uang dari bank milik Pemerintah dengan menggunakan jaminan yaitu hak atas lahan terkait ataupun jaminan lainnya. Pada saat perkebunan matang, yakni tidak kurang dari 36 bulan setelah penanaman bibit kelapa sawit dan setelah pemeriksaan oleh bank milik pemerintah dan beberapa departemen pemerintah, pengembang mengalihkan pengoperasian perkebunan kepada pemilik lahan lokal.

Pemilik lokal kemudian bertanggung jawab untuk meneruskan pembayaran pinjaman lanjutan kepada bank milik pemerintah. Sebelum tanaman dalam perkebunan mencapai usia matang, pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 16% per tahun, namun bunga ini tidak diwajibkan untuk dibayar, melainkan untuk dikapitalisasi.

Pengembang diwajibkan untuk membayar pinjamannya dengan memotong dari pembayaran TDB kepada pemilik lahan lokal dan membayar kepada bank sebesar jumlah angsuran.

Jumlah pokok pinjaman (ditambah bunga yang dikapitalisasi) akan tumbuh sebesar 12% per tahun setelah perkebunan matang. Pembayaran bunga ini akan akan dibayarkan setiap tiga bulan selama tujuh tahun yang dimulai pada saat pengembang mengalihkan proses pengelolaan perkebunan kepada pemilik lahan lokal. Pengembang diwajibkan untuk membayar pinjamannya dengan memotong dari pembayaran TDB kepada pemilik lahan lokal dan membayar kepada bank sebesar jumlah angsuran.

PLASMA PROGRAM IMPLEMENTATION MECHANISM

The Company acts as a developer of the land first, before handing it over to a local landholder. Under the Plasma Program agreement, the local landholder must sell their FFB to the Company based on a formula price set by the Indonesian government, using the prevailing CPO price minus the costs incurred by the developer in processing and selling the CPO.

Plasma Program development is funded by loans from state-owned banks, with the approval of Bank Indonesia. The developer typically borrows money from state-owned banks to fund development of the plasma plantations and secures those loans through land rights for the plantation to which the loans relate. Upon maturity of the plantation, 36 months after planting and after an inspection by the state-owned bank and appropriate Government departments, the developer transfers the plantation to the local landholder, who then assumes liability to repay the loans advanced by the Government-owned banks to the developer.

Prior to maturity of the plantation, these loans accrue interest at a rate of 16.0% per annum, which is capitalized instead of paid.

The developer is required to deduct from amounts it owes to the small landholder for purchase of the FFB and pay these moneys to the bank as the amount of repayment in installments.

When the plantation is mature, the principal amount of the loan (plus capitalized interest) accrues interest at a rate of 12.0% per annum and is payable every three months over a period of seven years, commencing from the date the developer hands over management of the plantation to the small landholder. The Company pays these installments to the bank by deducting payments from the amount it owes to the small landholder for purchase of the FFB.

Program Plasma

Plasma Program

KEMUNCULAN PROGRAM KKPA

Pada tahun 1993, Pemerintah Indonesia memperkenalkan program lain yang disebut Program KKPA yang hampir serupa dengan Program Plasma. Perbedaannya terletak pada permasalahan kontrak yang harus dibuat oleh pemilik lahan lokal dengan pengembang. Isi kontrak tersebut membahas mengenai persetujuan pengembang untuk mengelola lahan pemilik lahan lokal dimana pemilik memperoleh pinjaman pembangunan yang bisa saja dari sebuah bank milik Pemerintah atau pun swasta.

Persyaratan Program KKPA dinilai lebih fleksibel daripada Program Plasma karena Pemerintah Indonesia membatasi keterlibatannya terhadap permasalahan Program KKPA. Berdasarkan Program KKPA, harga untuk mengembangkan perkebunan adalah tetap dalam perjanjian pembangunan antara pengembang dan pemilik lahan lokal. Dalam hal ini pengembang menanggung beban dari setiap kelebihan biaya yang timbul atas aktivitasnya dalam mengembangkan perkebunan. Setelah krisis ekonomi 1998 di Indonesia, Pemerintah Indonesia mengurangi pembiayaan untuk Program Plasma dan Program KKPA.

PERJANJIAN KERJA SAMA PROGRAM PLASMA

Perusahaan berpartisipasi dalam melaksanakan Program Plasma melalui perjanjian kerja sama untuk mengembangkan lahan yang dimiliki oleh pemilik lahan lokal. Perusahaan menanggung biaya pembangunan awal dalam bentuk pinjaman kepada pemilik lahan setempat. Pinjaman ini wajib dilunasi melalui hasil penjualan TBS yang dihasilkan di wilayah plasma.

Namun, tidak seperti dalam Program Plasma lain, di perkebunan BLP dan BHL, Perusahaan telah menjalin perjanjian kerja sama Program Plasma dengan semua pemangku kepentingan. Sistem ini memastikan bahwa lahan Program Plasma dimiliki semua anggota yang terlibat dalam perjanjian kerja sama dengan sistem pendistribusian hasil yang sesuai kepada setiap anggota setelah pembayaran angsuran pinjaman pokok dan biaya operasional.

Perjanjian kerja sama program plasma yang dilakukan Perusahaan memuat penjelasan mengenai dua hal yaitu:

- Perusahaan melakukan pengelolaan penuh terhadap perkebunan dalam Program Plasma. Perusahaan membuka kesempatan bagi pemilik lahan kecil untuk bekerja di perkebunan dan dibayar dengan sistem gaji. Berdasarkan perjanjian Program Plasma di perkebunan BLP dan BHL, Perusahaan berhak mendapat biaya

EMERGENCE OF THE KKPA PROGRAM

In 1993, the Indonesian Government introduced another program, called the KKPA Program, which is similar to the Plasma Program, except the small landholder enters into a contract with the developer, under which the developer agrees to manage the small landholder's land and the small landholder obtains a development loan, which may be from a state owned or from a private bank.

The terms of the KKPA Program are more flexible, and entail less involvement by the Indonesian Government, than under the Plasma Program. Under the KKPA Program the price for developing the plantation is fixed in the development agreement between the developer and the small landholder, and the developer bears the burden of any cost overruns that it incurs in developing the plantations. Following the 1998 economic crisis in Indonesia, the Indonesian Government cut financing for both the Plasma Program and the KKPA Program.

PLASMA PROGRAM COOPERATIVES AGREEMENT

The Company participates in the Plasma Program, wherein we and local cooperatives together agree to develop land owned by local landholders, where the development cost is initially funded by us in the form of a loan to the local landholder. Such a loan is required to be repaid from the proceeds of sales to us of the FFB produced in the plasma area.

However, unlike the situation in a typical Plasma Program, at our BLP plantation and BHL plantation, which each have a Plasma Program, the Company has entered into an agreement with a cooperative representing the members of the local community. Under this system, the land is owned by members of the cooperative, which distributes the proceeds equally to each member after repayment of the loan installments and operational costs.

The agreement on plasma programs contains an explanation regarding two things, which are:

- *The Company retains full management of the plantation under the Plasma Program. Small landholders that wish to work on the plantations are employed by us and paid a salary. Under the agreement relating to the Plasma area at BLP plantation and BHL plantation, the Company is entitled to be paid an annual management fee of 5% of total annual*

Program Plasma

Plasma Program

pengelolaan sebesar 5% dari total biaya operasional tahunan untuk wilayah Program Plasma terkait.

Perusahaan akan terus mengelola wilayah Program Plasma di perkebunan BLP setelah pinjaman tersebut dilunasi. Di sisi lain, perjanjian Program Plasma di perkebunan BHL akan berakhir setelah pinjaman dilunasi pada tahun 2013.

- Perusahaan juga ikut berkontribusi dalam hal pendanaan secara mandiri dengan tidak melakukan peminjaman dari bank untuk mengembangkan perkebunan Program Plasma. Kontribusi ini dilakukan untuk membiayai aktivitas operasional tahunan dan jasa manajemen yang kemudian diperlakukan sebagai pinjaman dari Perusahaan. Bagian dari pinjaman yang ditimbulkan karena adanya biaya operasional dikenakan bunga sederhana sebesar 12% per tahun untuk Program Plasma BLP dan 16% per tahun untuk Program Plasma BHL. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk bagian pinjaman yang ditimbulkan karena biaya manajemen. Pemilik kebun lokal dapat membayar pinjamannya melalui Persentase hasil penjualan TBS yang berasal dari lahan perkebunan plasma dengan ketentuan masing-masing kebun bagi BLP (70%) dan BHL (80%). Persentase hasil penjualan ini nantinya juga akan digunakan sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional di area perkebunan Program Plasma.

Perusahaan optimis bahwa sistem ini akan dapat menghasilkan kegiatan operasional yang lebih efisien. Dengan menetapkan proses pengelolaan yang serupa antara perkebunan Program Plasma dengan perkebunan inti Perusahaan, sejak tahun 2005 hasil perkebunan Program Plasma meningkat secara signifikan dengan hasil yang dapat dibanggakan. Pada tahun 2012, jumlah pembayaran untuk TBS dari hasil Program Plasma sebelum dipotong pembayaran peminjaman, biaya operasional tahunan, dan jasa manajemen mencapai angka Rp29,2 miliar, lebih tinggi 26% daripada tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp23,2 miliar.

Di masa lalu, harga formula yang Perusahaan bayarkan untuk TBS dari pemilik lahan Plasma Program umumnya lebih rendah dari harga di pasar atau pemasok independen. PKS yang dimiliki Perusahaan merupakan satu-satunya yang terdapat di sekitar wilayah perkebunan Program Plasma. Kondisi ini membuat Perusahaan dapat menghindari masalah yang dialami oleh operator perkebunan di Sumatera dimana beberapa pemilik lahan Plasma dilaporkan melanggar perjanjian Plasma karena menjual TBS mereka kepada PKS pesaing yang menawarkan harga tertinggi hingga merugikan operator perkebunan. Namun, tidak ada jaminan bahwa harga formula yang dibayar oleh Perusahaan untuk TBS akan terus berada pada posisi lebih rendah dari harga TBS di pasaran.

operational costs. With respect to BLP plantation, the Company will continue to manage the Plasma areas after the loan has been repaid. However, under the agreement relating to the Plasma area at our BHL plantation, the agreement will terminate after the loan has been repaid in 2013.

- *While banks fund the development of these plantations, the annual operational costs and the management fee is treated as a loan from us. The portion of the loan that is attributable to the operational cost bears interest of 12% per annum for the BLP Plasma Program and 16% per annum for that of BHL. No interest is chargeable on the portion of the loan that is attributable to the management fee. As much as 70% of the sale proceeds of the FFB from BLP's plasma area and 80% of the sales proceeds of the FFB from BHL's plasma area are used to repay the loan and to cover operational costs.*

The Company believes that our system is able to create better operational activity because the management is the same as the nucleus estates and as a result Plasma Program production has grown significantly since 2005, an outcome that we can surely be proud of. In 2012, FFB payments to the Plasma Program, before deductions for repayment of loans, annual operational costs and management fees, were Rp29.2 billion or 26% higher than 2011, which was Rp23.2 billion.

In the past, the prices we have paid for FFB purchased from the Plasma Program landholders based on the government formula has generally been lower than the prices we believe we would have paid in the market to purchase FFB from an independent supplier. As there are no other nearby mills to which small landholders may sell their FFB, we do not foresee any of the problems experienced by plantation owners in Sumatera, where some owners of Plasma areas reportedly sell their FFB to the highest bidder among nearby competing mills, in breach of the Plasma agreement and at the expense of the plantation owner. However, there can be no assurance that the prices we pay for FFB will continue to be lower than the market price for FFB.

Penjualan dan Penetapan Harga

Sales and Pricing



Perusahaan melakukan penjualan berdasarkan sistem tender tertutup untuk produk CPO yang mempunyai kualitas terbaik.

The Company's sales are based on a closed tender system which we believe is the most effective way to sell high quality palm oil.

Target pemasaran utama Perusahaan adalah kilang penyulingan domestik yang kemudian disusul oleh konsumen domestik. Perusahaan tidak melakukan aktivitas jual beli kepada agen distribusi atau perusahaan dagang. Aktivitas pembelian oleh konsumen domestik dilakukan dengan cara penyelenggaraan tender secara tertutup paling sedikit satu bulan sekali. Pemenang tender kemudian akan membayar 80% harga jual yang telah ditetapkan pada saat penandatanganan kontrak; sisanya akan dibayarkan sebelum proses pengiriman dilakukan.

Penentuan harga CPO yang dilakukan oleh Perusahaan mengacu kepada:

- Harga pengiriman CPO yang dilakukan oleh PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Perkebunan Nusantara (Persero) ke pelabuhan Kumai di Kalimantan atau Free On Board (FOB)

The main target market for The Company products is Indonesian refiners and sometimes other customers in Indonesia. The Company holds closed tenders at least once a month for domestic buyers. Winning bidders pay 80% upon signing the contract and the remaining 20% before delivery.

The Company uses the following as benchmark prices for its palm oil:

- *Free On Board or FOB prices for PT Astra Agro Lestari Tbk and PT Perkebunan Nusantara (Persero) shipments from the Kalimantan port of Kumai.*

Penjualan dan Penetapan Harga

Sales and Pricing

- Harga pasar untuk biaya, asuransi, dan pengangkutan ke pelabuhan Rotterdam
- Harga CPO yang diperdagangkan di Malaysia Derivatives Exchange (MDEX), Kuala Lumpur

Sedangkan penentuan harga PK yang dilakukan oleh Perusahaan mengacu kepada harga pasar lokal yang umumnya mengikuti tren dari harga Palm Kernel Oil (PKO) di pasar Rotterdam dan MDEX di Kuala Lumpur.

Perusahaan menentukan harga CPO dan PK terutama berdasarkan harga pasar yang berlaku di pasar internasional. Akan tetapi penentuan harga ini tidak selalu sama di setiap saatnya (fluktuatif) tergantung dari besarnya tingkat pasokan dan permintaan yang ada. Tingkat pasokan dipengaruhi oleh kondisi cuaca global, sedangkan permintaan terutama dipengaruhi oleh tingkat konsumsi dunia, harga biodiesel, produk substitusi, dan perubahan kondisi ekonomi dunia.

Perusahaan meyakini bahwa prospek industri kelapa sawit masih akan sangat cerah, terutama karena faktor kuatnya pasar domestik. Perkembangan agribisnis secara makro juga semakin membaik dimana kapasitas produksi selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2012, Perusahaan telah menetapkan berbagai langkah strategis untuk bisa memanfaatkan setiap momentum dari setiap kesempatan yang muncul untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar terutama dalam hal penjualan dan penetapan harga dengan cara:

1. Menjaga kualitas CPO yang diproduksi dengan rata-rata *free fatty acid* dipertahankan pada tingkat dibawah 3,5%;
2. Menambah infrastruktur di dermaga untuk mempercepat aktivitas *loading* yang kemudian menghemat ongkos angkut

- *The market price including the cost of insurance and freight or CIF prices at the port of Rotterdam*
- *The price of CPO traded on the Malaysia Derivatives Exchange (MDEX), in Kuala Lumpur.*

Our palm kernel pricing follows the local market price which generally follows the price trend of Palm Kernel Oil (PKO) in Rotterdam and on the MDEX in Kuala Lumpur.

The Company sets its CPO and palm kernel prices based on market prices at the time of sale which move up and down based on supply and demand. World CPO and palm kernel production and supply levels are affected by growth and maturity of planted area and weather conditions, while demand is affected by world consumption levels, biodiesel prices and the prices of substitute oils.

The Company believes the palm oil industry has a bright future, especially because of the strength of the domestic market and development of the market for palm oil and our own productivity has always risen over time. For 2012 the Company made the following strategic moves to exploit market opportunities and further enhance our market share:

1. *Maintaining the high quality of the CPO we produce with an average free fatty acid level below 3.5%;*
2. *Adding port infrastructure like mechanized loading docks, to accelerate loading activity and therefore save freight costs for our buyers.*

Penelitian dan Pengembangan

Research and Development



Divisi Penelitian dan Pengembangan (R&D) memastikan bahwa produksi TBS Perusahaan mencapai tingkat produksi yang optimal melalui penerapan aplikasi pemupukan dan perawatan tanah secara efisien.

The research and Development Division (R&D) ensures the Company's FFB production achieves the optimum level through the implementation of fertilizer application and soil treatment.

Upaya peningkatan produktivitas secara berkelanjutan sangat erat kaitannya dengan inovasi dan keterampilan berbasis pengetahuan untuk mencapai tingkat kinerja terbaik. Penelitian dan pengembangan merupakan kegiatan yang secara khusus mawadahi kepentingan Perusahaan untuk mendapatkan nilai lebih dari hasil pengelolaan perkebunan yang berkualitas. Perusahaan menempatkan Divisi Penelitian dan Pengembangan (R&D) untuk mencapai semua hal tersebut di atas dengan fokus untuk meningkatkan produksi dan memaksimalkan laba.

Profil Kepala Divisi R&D

Rija Ramdes

Warga Negara Indonesia, 45 tahun

Rija Ramdes menjabat sebagai Kepala Divisi R&D sejak September 2012. Beliau lulus pada tahun 1993 dari Universitas Andalas Padang, Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian. Perjalanan karirnya diawali sebagai Field Assistant di PT Harapan Sawit Lestari pada tahun 1994 hingga 1999. Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi R&D BW Plantation, Beliau telah menjabat beberapa posisi penting seperti Senior Assistant Research di PT Harapan Sawit Lestari - PT Ayu Sawit Lestari PROPL (1999-2002), Manager Technical Support Research di PT Harapan Sawit Lestari - Cargill, dan Head of Research Department di PT Bumitama Gunajaya Agro Plantation and Mills.

Divisi R&D menerapkan empat strategi penting yang mencakup:

- Pemeliharaan Tanah melalui Pemupukan
- Pemeliharaan Kesehatan Tanaman
- Pengawetan dan Pemeliharaan Kelembapan Tanah dan Air
- Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman dan Gulma

Our effort to increase productivity in a sustainable manner combines innovation with knowledge-based skills to achieve the best performance possible. Research and development is an important part of helping the Company enhance the value of our plantation management team. The Company established the Division of Research and Development (R & D) in order to achieve all of the above, with a focus on improving production and maximizing profits.

Head of R&D Division Profile

Rija Ramdes

Indonesian citizen, 45 years old

Rija Ramdes serves as Head of our R&D Division since September 2012. He graduated in 1993 from the University of Andalas, Padang, with a Major in Soil, Faculty of Agriculture. He started his professional career as a Field Assistant at PT Harapan Sawit Lestari in 1994, serving until 1999. Prior to his appointment as Head of R&D BW Plantation, he held several important positions, including Senior Research Assistant at PT Harapan Sawit Lestari - PT Ayu Sawit Lestari PROPL (1999-2002), Manager of Technical Support Research at PT Harapan Sawit Lestari - Cargill, and Head of Research Department at PT Bumitama Gunajaya Agro Plantation and Mills.

The R&D Division applied the following four strategies:

- *Soil Cultivation through Fertilization*
- *Maintenance of Plant Health*
- *Soil and Water Conservation*
- *Pest and Disease Control & Eradication*

Penelitian dan Pengembangan

Research and Development

Pelaksanaan kegiatan dari keempat strategi di atas dapat dilihat lebih lanjut dalam penjelasan di bawah ini.

1. Konsultasi Agronomi

Divisi R&D memberikan rekomendasi pemupukan berdasarkan lokasi secara berkala dengan tujuan untuk mengoptimalkan produksi demi mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan. Setiap blok perkebunan mendapatkan rekomendasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan hara tanaman. Berbagai percobaan pemupukan pun terus dilakukan untuk mempelajari reaksi pertumbuhan dan produksi tanaman untuk mendapatkan kultur teknis produksi yang tepat dalam memastikan pola produksi yang berkesinambungan.

2. Perlindungan Tanaman

Perlindungan tanaman dilaksanakan dengan cara Pengendalian Hama dan Penyakit Terpadu melalui kombinasi biologis dan kimiawi yang mengutamakan konsep pelestarian lingkungan yang berkesinambungan, atau lebih dikenal dengan konsep "Nature versus Nature". Sistem penerapan konsep perlindungan tanaman ini dilakukan melalui:

- Penanaman tanaman bermanfaat seperti: *Antigonon Leptosus*, *Turnera Subulata*, dan *Cassia Cobanensis* yang dapat merangsang dan meningkatkan populasi serta keberadaan predator dan parasit alami sehingga nantinya dapat mengendalikan hama pemakan daun secara berkesinambungan
- Penggunaan burung hantu untuk mengendalikan hama tikus
- Penggunaan *sex aggregate pheromone* untuk mengendalikan serangan kumbang tanduk
- Penggunaan Lalat Brasil untuk mengendalikan gulma pengganggu tanaman seperti *Chromolaena Odorata* dan *Cuscuta sp* dalam gulma *Assistasia* dan *Mikania*

Implementation of these four activities from the above strategies can be seen further in the explanation below.

1. Agronomic Consultation

The R&D Division regularly provides advice and input regarding the application of fertilizer based on site-specific recommendations for all plantations, in order to maximize production, to ensure profit. Each block receives different recommendations in accordance with crop nutrient requirements. Fertilization experiments are conducted in the field to study in more detail the response and the effect of fertilization on growth and production, along with laboratory studies.

2. Plant Protection

Plant protection strategies are applied through an Integrated Pest and Disease Management system, which combines biological and chemical controls in a sustainable environmental protection system known as "Nature versus Nature". The implementation of this system is done through:

- The planting of beneficial plants such as *Antigonon Leptosus*, *Turnera Subulata* and *Cassia Cobanensis*, which stimulate and increase the population of natural predators and parasites who control leaf-eating pests on an ongoing basis
- The use of *Tyto Alba* (Barn Owl) to control rats
- Using pheromones to control *Oryctes rhinoceros* (rhinoceros beetle) attacks
- To control weeds, the Company uses gall fly to suppress *Chromolaena Odorata* weed, and *Cuscuta sp* and *Mikania Assistasia*.



Penelitian dan Pengembangan

Research and Development

3. Pemeliharaan Tanah dan Air

Tingkat kesuburan tanah sangat dipengaruhi oleh tingkat kelembapannya. Divisi R&D telah membangun parit-parit udara, rorak (*silt pit*) dan Bio-pori, serta melakukan penanaman kacang tanah penutup tanah seperti *Mucuna LCC* (terutama *Bracteata*), dan melakukan pemeliharaan *Nephrolepis Bieserrata* untuk menjaga tingkat kelembapan tanah, khususnya di berbagai wilayah marginal yang berpasir dan berbukit. Strategi ini menjamin bahwa tanaman dapat beradaptasi sehingga dapat mempertahankan pertumbuhan dan produksinya, walaupun dalam musim kemarau.

4. Teknologi GPS-GIS

Teknologi GPS-GIS digunakan untuk menghasilkan pencitraan satelit yang memuat data relevan dalam membantu upaya Perusahaan untuk mengawasi perkebunan. Teknologi ini dapat menghasilkan:

- Pemetaan kebun secara lengkap dan komprehensif yang meliputi data distribusi blok kebun dan tahun tanam, komposisi dan jaringan jalan, drainase dan bangunan
- Data lengkap untuk mengidentifikasi ketidakseragaman tanaman yang membantu penghitungan jumlah pokok serta kerapatan tanaman untuk mengaplikasikan program penyesuaian dan pelengkapan tanaman

5. Analisis Tanah

Divisi R&D menyediakan informasi, evaluasi, dan hasil analisis kesesuaian lahan dan kelayakan tanaman melalui survei tanah secara detail dan semi detail untuk kebun-kebun Perusahaan dan juga area pengembangan baru. Evaluasi ini meliputi proyeksi produksi tanaman, identifikasi faktor-faktor pembatas produksi dan praktek kultur teknis tanaman, serta anjuran terhadap teknologi yang dibutuhkan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan.

6. Pemanfaatan Agronomi dari dan oleh Produk

Perusahaan mendaur ulang sisa hasil produksi PKS yang kaya unsur hara sebagai pupuk organik. Limbah ini kemudian dimanfaatkan untuk diaplikasikan ke dalam setiap kebun kelapa sawit yang dimiliki Perusahaan melalui program yang disusun dan direkomendasikan selama 1 tahun. Jenis limbah yang saat ini digunakan adalah Palm Oil Mill Effluent (POME), Decanter Cake, dan tandan kosong (*empty fruit bunch*).

3. Soil and Water Preservation

In order to maintain soil and field moisture to ensure fertile soil for the crop, particularly in sandy marginal areas, the R&D Division builds aeration drains, plants legume cover crops such as Mucuna LCC (especially Bracteata) which help cultivate Nephrolepis Bieserrata giant ferns and helps the palms sustain growth and production even during dry spells.

4. GPS-GIS Technology

GPS-GIS technology is used to provide satellite imaging to help the Company supervise the plantation. The technology can support:

- *Mapping the plantation, including complete and comprehensive data on the nursery, planting areas, the road network, drainage and buildings*
- *Identifying any variability of the plants, to calculate the number and density of the planting, so an insertion program can be undertaken to complete the planting program if necessary.*

5. Soil Survey Services

The R&D Division also provides evaluation and analysis of land suitability and feasibility, through a detailed survey of the Company's plantations before planting and a semi annual survey after planting, and for potential future areas of development. This evaluation includes a crop production projection, identifying any factors which may inhibit production and the inputs required to obtain projected levels of production.

6. Agronomic Utilization of OP-By Products

The Company utilizes and maximizes the use of waste generated by the production of our oil by recycling nutrient-rich plant waste as organic fertilizer, reducing the need for and reliance on inorganic fertilizers. The use and application of these byproducts is carried out by our plantations which have Palm Oil Mills and the type of byproducts currently in use as a supplement is Palm Oil Mill Effluent (POME), Decanter cake and empty fruit bunches.

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Perusahaan senantiasa menyadari bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkelanjutan merupakan pilar utama untuk meraih pertumbuhan usaha yang maksimum. Melalui aktivitas pengembangan SDM yang telah dilakukan, Perusahaan berhasil memanfaatkan momentum yang baik dengan memasuki tingkatan baru di dunia perindustrian kelapa sawit nasional.

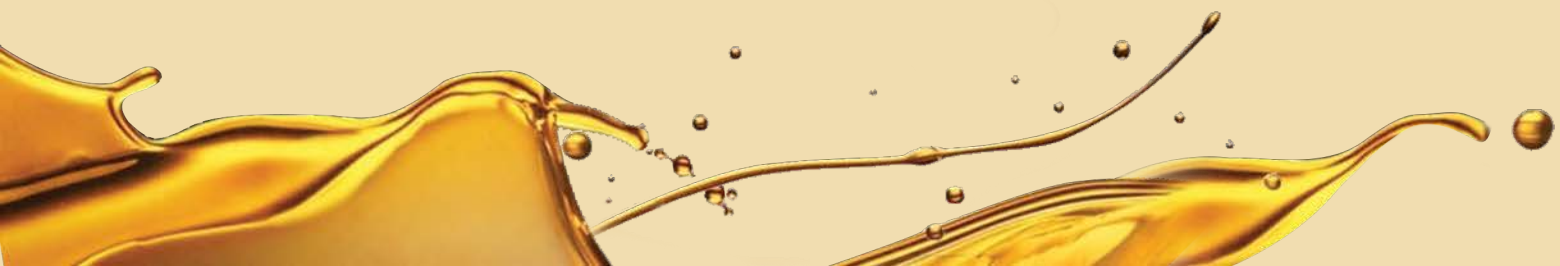
Perusahaan berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dengan melakukan investasi demi menunjang budaya kerja yang mendorong proses kepemimpinan, profesionalisme, dan pembelajaran yang berkesinambungan.

Perusahaan menetapkan gaji karyawan sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku di setiap wilayah operasional Perusahaan. Penetapan ini dikombinasikan dengan kebijakan internal Perusahaan dengan mempertimbangkan aspek profesionalitas, lama waktu kerja, potensi, dan juga pertimbangan lain sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam dunia ketenagakerjaan tanpa mempertimbangkan gender, suku, ras, agama, dan golongan dari masing-masing karyawan. Di sepanjang sejarah berdirinya, Perusahaan senantiasa tunduk terhadap peraturan yang berlaku di bidang ketenagakerjaan.

The Company realizes that the development of Human Resources (HR) is a major part of achieving the highest business growth in a sustainable way. The human resource development activities that the Company carries out will help to take us to a new level within the palm oil industry.

The Company creates a positive work environment by making investments to encourage leadership, professionalism, and continuous learning.

The Company has set employee salaries in accordance with the minimum wage (UMR) applicable in all operational areas. This requirement is combined with internal Company pay policy, which considers professionalism, length of work, employee potential, and other considerations to set salaries, without any regard to gender, ethnicity, race, religion, or social class of each employee. The Company has always complied with all regulations applicable in the field of labor, since its establishment.





Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme karyawan untuk meningkatkan daya saing di industri kelapa sawit demi meraih kinerja yang positif dalam menunjang kemajuan Perusahaan menuju masa depan berkelanjutan.

The Company is committed to enhancing the competence and professionalism of its employees to improve its competitive edge within the palm oil industry and to support the Company's progress towards a more sustainable future.

KOMPOSISI KARYAWAN PERUSAHAAN

Jumlah Direksi dan karyawan Perusahaan per 31 Desember 2012 adalah 212 orang. Jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan posisi, usia, dan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

COMPANY'S EMPLOYEES COMPOSITION

The total number of the Company Management and employees as of December 31st, 2012, is 212. The composition of employees, based on position, age, and educational level, is as follows:

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan *Employees' Composition based on Rank*

Jabatan <i>Position</i>	2012	2011	2010	2009
Direktur <i>Director</i>	12	6	5	5
Eksekutif Senior <i>Senior Executive</i>	11	13	13	11
Manajer Senior <i>Senior Manager</i>	13	7	5	4
Manajer <i>Manager</i>	20	23	22	13
Asisten/Supervisor <i>Assistant/Supervisor</i>	69	56	46	31
Staf <i>Staff</i>	54	54	47	20
Non Staf <i>Non Staff</i>	33	33	29	16
Jumlah <i>Total</i>	212	192	167	100

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Komposisi Karyawan berdasarkan Status

Employees' Composition based on Status

Status <i>Status</i>	2012	2011	2010	2009
Karyawan Tetap <i>Full Time</i>	201	185	162	84
Karyawan Kontrak <i>Contingent</i>	11	7	5	16
Jumlah <i>Total</i>	212	192	167	100

Komposisi Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employees' Composition based on Educational Level

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2012	2011	2010	2009
Paska Sarjana <i>Post Graduate</i>	10	11	9	7
Sarjana <i>Bachelor</i>	108	99	91	54
Diploma <i>Non Degree</i>	26	26	14	9
SMA <i>High School</i>	56	46	44	26
SMP <i>Junior High School</i>	10	8	7	4
SD <i>Elementary School</i>	2	2	2	0
Jumlah <i>Total</i>	212	192	167	100

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenjang Usia

Employees' Composition based on Age

Usia <i>Age</i>	2012	2011	2010	2009
18-25	8	17	16	8
26-35	15	86	72	40
36-45	95	62	60	36
46-55	70	21	14	11
>56	24	6	5	5
Jumlah <i>Total</i>	212	192	167	100

Sumber Daya Manusia

Human Resources

KOMPOSISI KARYAWAN ENTITAS ANAK

Jumlah karyawan entitas anak per 31 Desember 2012 adalah 11.958 orang. Jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan posisi, usia, dan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

SUBSIDIARIES' EMPLOYEES COMPOSITION

The total number of the Company subsidiaries' employees as of December 31st, 2012, is 11,958. The composition of employees, based on their position, age, and educational level, is as follows:

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan

Employees' Composition based on Rank

Jabatan <i>Position</i>	2012	2011	2010	2009
Eksekutif Senior <i>Senior Executive</i>	3	4	3	5
Manajer Senior <i>Senior Manager</i>	6	6	6	20
Manajer <i>Manager</i>	52	47	35	40
Asisten/Supervisor <i>Assistant/Supervisor</i>	257	243	146	130
Staf <i>Staff</i>	0	0	0	25
Non Staf <i>Non Staff</i>	11.640	12.074	8.769	6.501
Jumlah <i>Total</i>	11.958	12.374	8.959	6.721

Komposisi Karyawan berdasarkan Status

Employees' Composition based on Status

Status <i>Status</i>	2012	2011	2010	2009
Karyawan Tetap <i>Full Time</i>	318	300	190	297
Karyawan Kontrak <i>Contingent</i>	7.201	7.184	5.510	4.284
Karyawan Harian <i>Daily Freelance</i>	4.439	4.890	3.259	2.140
Jumlah <i>Total</i>	11.958	12.374	8.959	6.721

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Komposisi Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employees' Composition based on Educational Level

Jabatan <i>Position</i>	2012	2011	2010	2009
Sarjana <i>Bachelor</i>	275	258	187	159
Diploma <i>Non Degree</i>	151	150	164	88
SMA <i>High School</i>	1.901	1.938	1.228	991
SMP <i>Junior High School</i>	1.965	2.103	1.772	1.252
SD <i>Elementary School</i>	7.666	7.925	5.608	4.231
Jumlah <i>Total</i>	11.958	12.374	8.959	6.721

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenjang Usia

Employees' Composition based on Age

Usia <i>Age</i>	2012	2011	2010	2009
18-25	2.534	2.862	1.839	1.839
26-35	4.733	4.878	3.632	2.592
36-45	3.588	3.523	2.797	1.629
46-55	950	885	567	512
>56	153	226	124	149
Jumlah <i>Total</i>	11.958	12.374	8.959	6.721

PROGRAM PELATIHAN KARYAWAN

Perusahaan melakukan pembinaan dan pengembangan para karyawannya untuk mencapai tingkat kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan dalam industri perkebunan kelapa sawit nasional. Pembinaan dan pengembangan dilakukan dengan metode pendidikan, pelatihan, dan penugasan khusus yang menentukan keputusan promosi ataupun mutasi bagi karyawan bersangkutan.

Perusahaan juga melakukan pembinaan dan pengembangan secara individual bagi karyawannya yang menempati posisi penting dalam struktur organisasi Perusahaan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi karyawan bersangkutan untuk selanjutnya memberikan dampak yang positif bagi Perusahaan dan juga rekan kerjanya sesuai dengan jenis pelatihan yang diterima.

Sepanjang tahun 2012, Perusahaan telah memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para karyawannya dengan total biaya mencapai Rp683 juta. Adapun program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

EMPLOYEES' TRAINING PROGRAMS

A training and constant development program is required to achieve the level of competence and expertise required for the palm oil industry. The Company's program includes education, training, and special assignments to determine the readiness for promotion or change of duty of an employee.

The Company also conducts individual training and development sessions for employees who occupy important positions in the organizational structure. This training improves employee competence, to provide a positive impact for the Company and co-workers.

During 2012, the Company budgeted a total of Rp683 million to support the educational and training program for its entire work force. The training and education program that has been achieved is as follows:

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Program Pelatihan yang Diikuti oleh Karyawan

Training Programs followed by Employees

Peserta Pelatihan Training Participant	Jabatan Position	Seminar Training	Biaya Cost	Jenis Pelatihan Training Type	Trainer Trainer	Tanggal Pelatihan Training Date	Tempat Pelatihan Training Place
Andreas Widodo Tandjojo	Head of Marketing & Business Dev.	Seminar	RM2.900,-	POC 2012	Bursa Malaysia Derivatives Berhad	5-7 Maret 2012	Shangri-La Hotel Kuala Lumpur
Achmad Djunaedi	Recruitment & People Dev. Manager	Training	Rp4.600.000,-	Training for Trainers	PPM Manajemen - Jakarta	6-8 November 2012	PPM Management, Jakarta
Edi Ependi	MIS Manager						
Junaedi	MIS Asst Manager						
Hardiansyah	MIS Staff						
M. Ikhwani	MIS Supervisor	Training	Rp14.500.000,-	Developing Windows Application Using C#/.NET Programming	Nettrain Infotama	11-23 Juni 2012	Nettrain Infotama, Jakarta
Rifqi A.W	MIS Supervisor						
T.M Kamil	MIS Supervisor						
Heriyanto	MIS Staff						
Roni Ticoalu	MIS Asst Manager	Training	Rp13.750.000,-	RedHat Enterprise Linux OS	Indolinux Nusantara	12-16 November 2012	Indolinux Nusantara, Jakarta
Benny Senjaya Nugraha	Control Budget Ass Manager	Training	Rp3.000.000,-	Budgeting and Cost Control	Esindo Multi Tata	16-17 November 2012	Hotel Santika Premiere, Jakarta
Heriansyah	Head of R&D	Seminar	EURO 650	MPOB dan PIPOC	Lembaga Minyak Sawit Malaysia	14-17 November 12	Kuala Lumpur Convention Centre, Malaysia
Nova M.H.	Head of Business Control	Seminar	EURO 650	MPOB dan PIPOC	Lembaga Minyak Sawit Malaysia	14-17 November 12	Kuala Lumpur Convention Centre, Malaysia
Nurman Hidayat	Asst. Mgr. IA	Training	Rp3.500.000,-	Training with Simulation	Lembaga Minyak Sawit Malaysia	5-7 Maret 12	Hotel IBIS-Onix Room, Jakarta
M. Imanullah Ibrahim	Supervisor IA	Training	Rp3.500.000,-	Training with Simulation	Lembaga Minyak Sawit Malaysia	5-7 Maret 12	Hotel IBIS-Onix Room, Jakarta
Untung Sukaedi	Head of EHS & QS Division	Seminar	RM5.720,-	10th Annual Roundtable Meeting on Sustainable Palm Oil	RSPO	29 Oktober-2 November 2012	Resort World Sentosa, Singapore
Sukandaru Asmanu	Assistant Manager Internal Audit	Training	Rp2.500.000,-	Menulis Laporan Internal Audit Yang Efektif	Yayasan Pendidikan Internal Audit Graha Sucofindo	19-20 Desember 2012	Graha Sucofindo, Jakarta
Iranda Saleh	Director Region of Kaltim, Belitung & Kalbar	Seminar	Rp2.500.000,-	Existing and Emerging Pests and Disease of Oil Palm	IOPRI-MBOP	13-14 Desember 2012	Grand Hotel Panghegar, Bandung
Alexander Benyamin	MD of Support & Admin	Training	Rp1.800.000,-	The Power Of Coaching	EXPERD	6 Desember 2012	Hotel Mulia Senayan
Rachmad Hidayat	MD of Support & Admin	Training	Rp1.800.000,-	The Power Of Coaching	EXPERD	6 Desember 2012	Hotel Mulia Senayan
Arif Santoso	MIS Asst. Manager	Training	Rp7.500.000,-	Certified Information System Management (CISSP)	PT Nettrain Infotama, Jakarta	17-21 Desember 2012	Nettrain Infotama, Jakarta
Rachmad Hidayat	Senior Manager HRD	Training	Rp4.000.000,-	Investing in Human Capital For Innovation And Competition	PPM Management	21-22 November 2012	PPM Management, Jakarta
Sulung Raspati	Senior Manager Corporate Service	Training	Rp5.250.000,-	SJSN, Dana Pensiun, Jaminan Kesehatan Karyawan & Pengendalian Risiko Tingginya Pembiayaan	PT Punggawa Tritunggal	21-22 November 2012	Ayodya Resort, Nusa Dua Bali
Rachmad Hidayat	Senior Manager HRD	Training	Rp4.000.000,-	Execution Coaching for Improving Leaders Performance	Strategic Solution Centre	23-24 Februari 12	Hotel Menara Peninsula, Jakarta
Pandu Wijonarko	Supervisor Tax	Training	Rp2.000.000,-	Effective Leadership	Esindo Training Centre	13-14 Februari 12	Hotel Santika, Jakarta
Yudhie Fardhani	BWP IT Service Staff	Training	Rp4.000.000,-	Configuring and Trouble Shooting a Windows Server Network Infrastructure	PT NETtrain Informatika	12-16 Maret 12	The East Building 16th floor, Jakarta



Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

.....

Ketidakstabilan harga CPO selama tahun 2012 menyebabkan penurunan harga jual rata-rata namun hal ini masih diimbangi oleh kenaikan produksi CPO Perusahaan, sehingga margin laba bersih mampu dijaga cukup tinggi.

CPO price volatility during 2012 led to decreased average selling prices but this was offset by the increase in Company's CPO production, so the net profit margin remained high.



Tinjauan Usaha

Business Review



Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah mengembangkan, menanam, dan memanen TBS dari tanaman kelapa sawit dan mengolah TBS menjadi CPO dan PK. Per 31 Desember 2012, rata-rata usia dari Tanaman Menghasilkan inti Perusahaan adalah 8,4 tahun. Pendapatan usaha Perusahaan dan entitas anak terutama berasal dari penjualan CPO, PK, penjualan sebagian TBS milik entitas anak yang belum memiliki PKS, serta memproduksi TBS di lahan perkebunan milik Perusahaan yang kemudian diproses menjadi CPO dan PK di PKS yang berlokasi di area perkebunan Perusahaan.

Perusahaan, melalui entitas anak memiliki hak atas tanah seluas 83.468 hektar pada 8 (delapan) perkebunan kelapa sawit dimana 3 (tiga) perkebunan merupakan mayoritas Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan 5 (lima) perkebunan lagi telah ditanami dengan mayoritas Tanaman Menghasilkan (TM). Per 31 Desember 2012, Perusahaan mengelola 66.403 hektar lahan yang telah ditanami (termasuk 6.726 hektar lahan di bawah Program Plasma) dimana 26.570 hektar lahan merupakan kategori TM (1.057 hektar lahan di bawah Program Plasma merupakan kategori TM).

The Company's principal business activities are developing, planting, and harvesting fresh fruit bunches (FFB) from oil palms in our plantations and processing them to CPO and PK. As of December 31st, 2012, the average age of the Company's mature trees is 8.4 years old. Operating revenues of the Company and its subsidiaries are mainly derived from the sales of CPO and PK.

Through its subsidiaries, the Company owns the rights to 83,468 hectares of land spread across 8 (eight) palm oil plantations. 3 (three) plantations mostly comprise immature trees (TBM), 5 (five) mostly comprise mature trees (TM). As of December 31st, 2012, the Company managed 66,403 hectares of planted area including 6,726 hectares under the Plasma Program. 26,570 hectares of the planted area comprise mature trees; 1,057 hectares of which are under the Plasma Program.



Per 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki 3 (tiga) PKS dengan kapasitas produksi sebesar 135 ton TBS per jam atau sekitar 810.000 ton TBS per tahun yang berlokasi di dalam area perkebunan BLP, BHL, dan ADS. PKS di BLP beroperasi sejak bulan September 2004, PKS di BHL beroperasi sejak Maret 2008, dan PKS di ADS beroperasi sejak Agustus 2012. Sampai dengan 31 Desember 2012, Perusahaan sedang dalam proses pembangunan PKS keempat di SSS dengan kapasitas 60 ton/jam dan akan meningkatkan kapasitas PKS di BLP dari 45 ton/jam menjadi 60 ton/jam. Untuk periode satu tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, kebun inti Perusahaan menghasilkan 529.643 ton TBS. Pada periode yang sama, Perusahaan memproses 545.083 ton TBS (dari kebun inti dan Plasma serta dari pembelian TBS dari pihak ketiga) yang menghasilkan 125.196 ton CPO dan 21.645 ton PK. Sedangkan pada periode satu tahun yang berakhir 31 Desember 2011, kebun inti Perusahaan menghasilkan 441.872 ton TBS dan memproses 483.981 ton TBS yang menghasilkan 110.771 ton CPO dan 18.395 Ton PK.

As of December 31st, 2012, the Company operates 3 (three) palm oil mills (MCC), with a production capacity of 135 tons of FFB per hour, or about 810,000 tons of FFB per year, located in BLP, BHL, and ADS plantations. BLP's MCC has been in operation since September 2004, BHL's MCC has been in operation since March 2008, and the ADS' MCC has been in operation since August 2012. As of December 31st, 2012, the Company is constructing the fourth MCC in SSS' plantation with a capacity of 60 tons/hour. During the fiscal year ended on December 31st, 2012, the Company's nucleus areas produced 529,643 tons of FFB. Over the same period, the Company processed 545,083 tons of FFB (from both nucleus and plasma plantation), which yielded 125,196 tons of CPO and 21,645 tons of PK, while during the year ended on December 31st, 2011, the Company's nucleus areas produced 441,872 tons of FFB and processed 483,981 tons of FFB, yielding 110,771 tons of CPO and 18,395 tons of PK.

Tinjauan Usaha

Business Review

Sampai dengan 31 Desember 2012, rata-rata usia TM inti Perusahaan adalah 8,4 tahun atau menurun dibandingkan tahun 2011 adalah 9,3 tahun yang disebabkan adanya penambahan area menghasilkan sebesar 7.964 hektar pada tahun 2012. Penurunan rata-rata usia TM inti tersebut menyebabkan penurunan tingkat produksi TBS inti menjadi 19,9 ton pada tahun 2012 dibandingkan dengan 23,7 ton pada tahun 2011.

Selama tahun 2012, volume penjualan CPO, PK, dan TBS Perusahaan masing-masing sebanyak 119.624 ton CPO atau meningkat 12,1%, 19.752 ton PK atau menurun 6,9%, dan 24.555 ton TBS atau meningkat 100% dibandingkan dengan tahun 2011 masing-masing sebanyak 106.735 ton CPO dan 21.220 ton PK. Sedangkan harga jual rata-rata bersih CPO dan PK selama tahun 2012 masing-masing sebesar Rp7.179,-/kg CPO dan Rp3.201,-/kg PK; menurun masing-masing 3,6% dan 27,3% dibandingkan dengan harga jual rata-rata bersih CPO dan PK sepanjang tahun 2011 masing-masing sebesar Rp7.447,-/kg CPO dan Rp4.402,-/kg PK.

Selama tahun 2012, penambahan area tertanam sebanyak 6.339 hektar terdiri atas penambahan di lahan inti Perusahaan sebanyak 6.156 hektar dan penanaman di lahan plasma sebanyak 183 hektar. Penambahan lahan tertanam selama tahun 2012 tersebut meningkatkan total lahan tertanam Perusahaan menjadi 66.403 hektar yang terdiri atas 59.677 lahan tertanam inti dan 6.726 lahan tertanam plasma. Dari keseluruhan lahan tertanam tersebut, jumlah tanaman menghasilkan tercatat sebanyak 27.627 hektar yang terdiri atas 26.570 hektar tanaman menghasilkan inti dan 1.057 hektar tanaman menghasilkan plasma.

Volume Produksi TBS, CPO, dan PK sejak tahun 2007 adalah sebagai berikut:

As of December 31st, 2012, the average age of mature trees in the Company's nucleus areas was 8.4 years, lower than 2011's 9.3 years due to the addition of 7,964 hectares of mature area in 2012. The decrease meant the nucleus FFB yield was 19.9 tons in 2012 compared to 23.7 tons in 2011.

In 2012, the Company recorded sales volume of 119,624 tons of CPO, 19,752 tons of PK, and 24,555 tons of FFB higher by 12.1% lower by 6.9%, and higher by infinity respectively from 2011's 106,735 tons for CPO, 21,220 tons of PK and 0 tons of fruit. The average net sales price of CPO in 2012 was Rp7,179,-/kg, a 3.6% decrease from 2011's Rp7,447,-/kg. The average net sales price for PK in 2012 was Rp3.201/kg, a 27.3% decrease from Rp4,402,-/kg in 2011.

In 2012, the addition of the Company's planted areas was 6,339 hectares, comprised of 6,156 hectares of nucleus and 183 hectares of plasma. The addition of the planted areas in 2012 increased the Company's total planted areas to 66,403 hectares comprised of 59,677 hectares nucleus and 6,726 hectares of plasma. Of the total planted area, 27,627 hectares are mature comprised of 26,570 hectares of mature nucleus and 1,057 hectares of mature plasma.

The production volume of FFB, CPO, and PK since 2007 is as follows:

Tahun yang Berakhir pada 31 Desember Years ended on December 31st

Dalam ton

In tons

Keterangan Description	2012	2011	2010	2009	2008	2007
FFB (diproduksi) (1) FFB (produced) (1)	529.643	441.872	383.360	353.139	282.058	239.504
FFB (diproses) (2) FFB (processed) (2)	545.083	483.981	397.124	401.039	289.574	205.084
CPO(2) CPO(2)	125.196	110.771	91.255	91.382	66.824	47.149
PK(2) PK(2)	21.645	18.395	16.118	14.581	11.803	8.308

(1) Tidak termasuk lahan plasma
not including plasma areas

(2) Dari TBS yang diproduksi oleh lahan inti Perusahaan, lahan plasma, dan pihak ketiga
from FFB produced by the Company's nucleus areas, plasma areas, and procured from third parties

Tinjauan Usaha

Business Review

Komposisi Profil Tahun Penanaman

Composition of Planting Year Profile

Tahun Tanam Year Planted	Perkebunan Perusahaan Company's Plantation										Jumlah Total
	BLP		BHL		ADS	SSS		WCJU	SMS	AKM	
	Inti Nucleus	Plasma Plasma	Inti Nucleus	Plasma Plasma	Inti Nucleus	Plasma Plasma	Inti Nucleus	Inti Nucleus	Inti Nucleus	Inti Nucleus	
1997	722	-	-	-	-	-	-	-	-	-	722
1998	2.088	377	1.323	-	-	-	-	-	-	-	3.788
1999	878	206	1.658	-	-	-	-	-	-	-	2.742
2000	1.029	24	3.917	-	-	-	-	-	-	-	4.970
2001	467	-	-	107	-	-	-	-	-	-	574
2002	-	-	-	45	-	-	-	-	-	-	45
2003	149	-	-	-	-	-	-	-	-	-	149
2004	-	-	170	-	-	-	-	-	-	-	170
2005	-	-	474	-	-	-	-	-	-	-	474
2006	761	-	375	-	500	-	-	-	-	-	1.636
2007	1.239	298	2.088	-	168	-	-	600	-	-	4.393
2008	655	-	2.058	-	2.800	798	-	1.653	-	-	-
Jumlah Area Menghasilkan Total Mature Area	7.988	905	12.063	152	3.468	798	-	2.253	-	-	27.627
2009	736	404	-	-	1.654	9.019	685	1.323	-	-	13.821
2010	-	-	282	-	135	8.208	1.717	270	-	-	10.612
2011	58	220	313	354	-	1.158	2.106	150	3.315	330	8.004
2012	45	77	-	106	46	-	-	-	552	1.096	6.339
Jumlah Area Belum Menghasilkan Total Immature Area	839	701	595	460	1.835	18.385	4.508	1.743	3.867	1.426	38.776
Jumlah Area Tertanam Total Planted Area	8.827	1.606	12.658	612	5.303	19.183	4.508	3.996	3.867	1.426	66.403

Tabel berikut ini menyajikan rata-rata OER Perusahaan per produk (termasuk produksi TBS yang dihasilkan lahan Plasma dan dibeli dari pihak ketiga) dengan detail pada tahun-tahun yang telah berjalan sebagai berikut:

The table below presents the average Company OER per product (including FFB produced in plasma areas and procured from third parties) with details for the following years that have preceded as follow:

Tahun yang Berakhir pada 31 Desember

Years ended on December 31st

Dalam Persentase

In Percentage

Keterangan Description	2012	2011	2010	2009	2008	2007
CPO CPO	23,0	23,0	22,8	23,0	22,9	23,0
PKPK	4,1	4,1	3,6	4,1	3,8	4,0

Kinerja Keuangan 2012

2012 Financial Performance

PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha Perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp944,3 miliar atau meningkat 6,3% dibandingkan dengan pendapatan usaha pada tahun 2011 sebesar Rp888,3 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya pertumbuhan volume penjualan CPO walaupun terdapat penurunan harga jual rata-rata bersih CPO dan PK. Disamping itu, Perusahaan juga melakukan penjualan TBS kepada pihak ketiga sebanyak 24.555 ton sepanjang tahun 2012.

Pada tahun 2012, volume penjualan CPO tercatat sebanyak 119.624 ton; meningkat 12,1% dibandingkan tahun 2011 sebanyak 106.735 ton. Volume penjualan PK tahun 2012 tercatat sebanyak 19.752 ton; menurun 6,9% dibandingkan dengan tahun 2011 sebanyak 21.220 ton.

Harga jual rata-rata CPO selama tahun 2012 adalah sebesar Rp7.179,-/kg; menurun 3,6% dibandingkan dengan harga jual rata-rata CPO selama tahun 2011 sebesar Rp7.447,-/kg. Sedangkan harga jual rata-rata PK selama tahun 2012 adalah sebesar Rp3.201,-/kg; menurun 27,3% dibandingkan dengan harga jual rata-rata PK selama tahun 2011 sebesar Rp4.402,-/kg.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan Perusahaan per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp373,1 miliar; meningkat 36% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp274,3 miliar. Peningkatan beban pokok penjualan tersebut terutama disebabkan oleh karena meningkatnya beban perkebunan sebesar 41,6% menjadi Rp333,5 miliar pada tahun 2012 dibandingkan beban pabrikasi tahun 2011 sebesar Rp235,5 miliar. Peningkatan ini terjadi terutama akibat meningkatnya beban pemupukan maupun beban penyusutan, dan amortisasi akibat penambahan area menghasilkan sebanyak 7.964 hektar.

Margin beban pokok Perusahaan untuk tahun 2012 adalah sebesar 39,5%; meningkat dibandingkan dengan tahun 2011 yang tercatat sebesar 30,9%.

LABA KOTOR

Laba kotor Perusahaan menurun 7% menjadi Rp571,2 miliar pada tahun 2012 dibanding pencatatan pada tahun 2011 sebesar Rp614 miliar.

Margin laba kotor menurun menjadi 60,5% pada tahun 2012 dari 69,1% pada tahun 2011. Penurunan margin laba kotor tersebut disebabkan karena adanya peningkatan beban pokok penjualan sebesar 36%.

OPERATING REVENUE

The Company recorded Rp944.3 billion of operating revenue in 2012, up 6.3% from 2011's Rp888.3 billion. The increase came from higher CPO and PK sales volume and an increase in CPO and PK selling prices. The Company also sold 24,555 tons of FFB to third party mills in 2012.

CPO sales volume in 2012 grew 12.1% to 119,624 tons from 106,735 tons in 2011 while PK sales volume declined 6.9% from 21,220 tons to 19,752 tons.

The average selling price of CPO in 2012 was Rp7,179/kg, a 3.6% decrease from Rp7,447 in 2011. The PK average selling price in 2012 was Rp3,201kg, 27.3% lower than 2011, which was Rp4,402/kg.

COST OF GOODS SOLD

The Company's cost of goods sold in 2012 was Rp373.1 billion, up 36% from Rp274.3 billion in 2011. This increase matched the addition of mature areas of 7,964 hectares.

The Company's cost margin for 2012 was 39.5%, higher than that of 2011, which was 30.9%.

GROSS PROFIT

The Company's gross profit decreased by 7% to Rp571.2 billion in 2012 from Rp614 billion in 2011.

The gross profit margin dropped to 60.5% in 2012 from 69.1% in 2011 due to the increase in cost of goods sold of 36%, which was higher than the 6.3% increase in revenues.

BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan Perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp11,9 miliar; meningkat 58,3% dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp7,5 miliar. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya kenaikan ongkos angkut seiring dengan meningkatnya produksi TBS, CPO, dan PK Perusahaan.

Margin beban penjualan Perusahaan pada tahun 2012 tercatat sebesar 1,3%; meningkat dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 0,8%.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi Perusahaan pada tahun 2012 tercatat sebesar Rp141,9 miliar; meningkat 14,9% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp123,5 miliar. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar 30,8% menjadi Rp69,2 miliar pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp53 miliar. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan gaji rata-rata pokok karyawan maupun penambahan jumlah karyawan tetap Perusahaan.

Margin beban umum dan administrasi Perusahaan untuk tahun 2012 adalah sebesar 15%; meningkat sebesar dibandingkan dengan tahun 2011 yang tercatat sebesar 13,9%.

LABA USAHA

Laba usaha Perusahaan menurun 13,6% menjadi Rp417,3 miliar di tahun 2012 dari Rp483 miliar di tahun 2011.

Margin laba usaha menurun 10,2% menjadi 44,2% pada tahun 2012 dari 54,4% pada tahun 2011. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan beban pokok penjualan pada tahun 2012.

PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga Perusahaan menurun sebesar 63% menjadi Rp4,8 miliar pada tahun 2012 dari sebelumnya sebesar Rp12,9 miliar pada tahun 2011. Penurunan ini terjadi karena saldo kas dan setara kas rata-rata Perusahaan selama tahun 2012 mengalami penurunan.

KERUGIAN SELISIH KURS MATA UANG ASING BERSIH

Kerugian bersih pada selisih kurs mata uang asing Perusahaan adalah sebesar Rp0,8 miliar pada tahun 2012; meningkat Rp0,3 miliar dari kerugian pada tahun 2011 sebesar Rp0,5 miliar.

SELLING EXPENSES

The Company's selling expenses in 2012 of Rp11.9 billion increased 58.3% from 2011 which was Rp7.5 billion. This increase was caused by an increase in the cost of transporting some of our FFB, CPO, and PK production.

Selling expense as a % of revenue in 2012 was 1.3% up from 0.8% in 2011.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

The Company's general and administrative expenses in 2012 grew by 14.9% to Rp141.9 billion from 2011, which was Rp123.5 billion. The increase was triggered by a 30.8% increase in salaries and allowances to Rp69.2 billion from Rp53 billion in 2011 due to the increase of basic salaries and the number of permanent employees.

General and administrative expenses as a % of revenue in 2012 was 15% from 13.9% in 2011.

OPERATING PROFIT

The Company's operating profit in 2012 decreased by 13.6% to Rp417.3 billion from Rp483 billion in 2011.

The Company's gross profit margin decreased by 10.2% to 44.2% in 2012 from 54.4% in 2011, due to the increase in cost of goods sold in 2012.

INTEREST INCOME

The Company's interest income in 2012 was Rp4.8 billion from Rp12.9 billion in 2011 due to lower cash and cash equivalents.

(LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE OF FOREIGN CURRENCY – NET

Net loss on foreign exchange of foreign currency in 2012 amounted to Rp0.8 billion; rose Rp0.3 billion compared to 2011 Rp0.5 billion.

Tinjauan Kinerja Keuangan 2012

2012 Financial Performance Review

BEBAN BUNGA DAN BEBAN KEUANGAN LAINNYA

Beban bunga Perusahaan dan beban keuangan lainnya meningkat 2,7% menjadi Rp70,4 miliar di tahun 2012 dibanding tahun 2011 yang tercatat Rp68,5 miliar. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan saldo pinjaman bank Perusahaan.

PENDAPATAN LAIN-LAIN BERSIH

Pendapatan lain-lain bersih Perusahaan adalah sebesar Rp0,5 miliar di tahun 2012 karena adanya kontribusi penjualan cangkang kepada pihak ketiga.

BEBAN PAJAK

Beban pajak bersih Perusahaan menurun 18,5% menjadi Rp89,2 miliar pada tahun 2012 dari sebelumnya tercatat sebesar Rp109,5 miliar pada tahun 2011. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak sebesar 18,3% atau Rp351,4 miliar dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp429,9 miliar.

LABA BERSIH

Laba bersih Perusahaan menurun 18,2% menjadi Rp262,2 miliar di tahun 2012 dari Rp320,4 miliar pada tahun 2011. Penurunan ini juga mengakibatkan margin laba bersih menurun menjadi 27,8% dari 36,1% pada tahun 2011.

PENINGKATAN ASET

Per 31 Desember 2012, aset konsolidasi Perusahaan tercatat sebesar Rp4,9 triliun; meningkat 36,9% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp3,6 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh karena adanya peningkatan jumlah aset tidak lancar konsolidasian sebesar 30,9%. Peningkatan aset tidak lancar konsolidasian terjadi karena adanya peningkatan sebesar 175,1% pada sektor tanaman telah menghasilkan karena adanya reklasifikasi Tanaman Belum Menghasilkan ke Tanaman Telah Menghasilkan setelah adanya penambahan 7.964 Ha area menghasilkan pada tahun 2012.

PENINGKATAN LIABILITAS

Per 31 Desember 2012, jumlah liabilitas konsolidasi Perusahaan adalah sebesar Rp3,2 triliun; meningkat 50,1% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp2,2 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah liabilitas jangka panjang sebesar 66% menjadi Rp2,7 triliun dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp1,6 triliun. Peningkatan ini terjadi karena adanya penambahan fasilitas pinjaman untuk keperluan investasi kepada PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) sebesar Rp800 miliar.

INTEREST EXPENSE AND OTHER FINANCE CHARGES

The Company's interest expense and other finance charges in 2012 rose 2.7% to Rp70.4 billion from Rp68.5 billion in 2011 mainly due to the increase of bank loan facilities.

OTHER INCOME – NET

The Company's other net income in 2012 was Rp0.5 billion due to kernel shell sales to a third party.

TAX EXPENSES

The Company's tax expense in 2012 decreased 18.5% to Rp89.2 billion from Rp109.5 billion in 2011 due to tax before income reduction of 18.3% or Rp351.4 billion compared to 2011 which amounted to Rp429.9 billion.

NET PROFIT

The Company's net profit in 2012 decreased by 18.2% to Rp262.2 billion from Rp320.4 billion in 2011. The Company's net profit margin was 27.8% from 36.1% in 2011.

ASSET GROWTH

As of December 31st, 2012, the Company's consolidated assets were Rp4.9 trillion, 36.9% higher than 2011's Rp3.6 trillion. This increase was triggered by a 30.9% increase in non-current assets. The increase of non-current assets reflected investments in immature plantations as well as new plantings in 2012.

GROWTH OF LIABILITIES

As of December 31st, 2012, the Company's consolidated liabilities amounted to Rp3.2 trillion, an increase of 50.1% from that of 2011 which amounted to Rp2.2 trillion. This increase was caused by the 66% increase in long-term liabilities to Rp2.7 trillion from Rp1.6 trillion in 2011. This increase came from an addition loan facility for investment activity from PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) in the amount of Rp800 billion.

Tinjauan Kinerja Keuangan 2012

2012 Financial Performance Review

PERTUMBUHAN EKUITAS

Per tanggal 31 Desember 2012, ekuitas konsolidasi Perusahaan adalah sebesar Rp1,7 triliun; meningkat 16,9% dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp1,4 triliun. Peningkatan terjadi karena adanya peningkatan laba bersih sebesar Rp262,2 miliar. Pada tahun 2012, Perusahaan juga membagikan dividen kas yang berasal dari laba Perusahaan untuk tahun buku 2011 sebesar Rp48,5 miliar.

LIKUIDITAS DAN SUMBER PENDANAAN

Sumber likuiditas utama Perusahaan pada tahun 2012 berasal dari kas yang dihasilkan kegiatan operasi, pencairan pinjaman bank, dan sisa dana dari penerbitan obligasi. Perusahaan memperkirakan bahwa kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi, penerbitan obligasi, serta pencairan fasilitas pinjaman bank sampai saat ini sudah cukup untuk menjadi sumber likuiditas utama.

KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI

Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi menurun sebesar 51,2% menjadi Rp136,9 miliar pada tahun 2012 dari Rp380,4 miliar pada tahun 2011. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan pembayaran beban bunga sepanjang tahun berjalan sebesar Rp88,3 miliar akibat adanya penambahan pinjaman Perusahaan dan entitas anak selama tahun 2012.

KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2012 adalah sebesar Rp1,1 triliun yang terutama digunakan untuk pembayaran atas biaya pengembangan tanaman perkebunan dan pembibitan sebesar Rp804,9 miliar, perolehan aset tetap sebesar Rp135,6 miliar, dan akuisisi PCS sebesar Rp173,5 miliar.

KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp964,5 miliar yang diperoleh dari pinjaman bank sebesar Rp1,1 triliun.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

EQUITY GROWTH

As of December 31st, 2012, the Company's consolidated equity amounted to Rp1.7 trillion, a 16.9% increase from 2011 which amounted to Rp1.4 trillion. This increase was caused by the growth of net profit by Rp262.2 billion. In 2012, the Company also distributed a cash dividend from 2011 fiscal year amounting to Rp48.5 billion.

LIQUIDITY AND SOURCES OF FUNDING

The Company's main source of funding in 2012 was cash generated from operational activities, disbursements of bank loans and remaining capital from bond issuance. At the time of writing, the Company estimates that the cash generated from operating activities and the issuance of bonds, together with funds received from bank loans are sufficient to sustain the Company's liquidity.

NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES

Net cash provided by operating activities in 2012 declined by 51.2% to Rp136.9 billion from Rp380.4 billion in 2011. The decrease comes from the rise of interest expense which amounted Rp88.3 billion due to the addition of loan from the Company and subsidiaries in 2012.

NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES

Net cash used in investing activities in 2012 amounted to Rp1.1 trillion mainly for payments for investment in the plantations, nursery and seedlings, fixed asset gains, and the acquisition of PCS, which amounted to Rp804.9 billion, Rp135.6 billion, and Rp173.5 billion, respectively.

NET CASH PROVIDED BY FINANCING ACTIVITIES

Net cash provided by financing activities in 2012 amounted to Rp964.5 billion from new bank loan facilities totaling Rp1,1 trillion.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

Tinjauan Kinerja Keuangan 2012

2012 Financial Performance Review

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas dan pinjaman diterima dikurangi dengan kas dan setara kas.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital by using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Company's capital structure consists of equity and loans minus cash and cash equivalents.

Dalam Jutaan Rupiah

In million Rupiah

Keterangan <i>Description</i>	2012	2011	%
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	514.559	517.058	(0,05)
Liabilitas Jangka Panjang <i>Non-Current Liabilities</i>	2.732.244	1.646.070	65,99
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	3.246.802	2.163.129	50,10
Jumlah Ekuitas Neto <i>Total Net Equity</i>	1.666.181	1.425.903	16,85
Rasio Ekuitas terhadap Liabilitas <i>Liabilities to Equity Ratio</i>	2,1	1,5	40

BELANJA MODAL

Belanja modal Perusahaan pada tahun 2012 sebesar Rp1,1 triliun terkait dengan pengembangan perkebunan berupa penanaman baru di lahan inti Perusahaan sebanyak 4.103 hektar; perawatan tanaman belum menghasilkan yang ditanam tahun 2009, 2010, dan 2011 serta uang muka pembelian bibit untuk persiapan penanaman baru tahun 2013; pembelian kendaraan dan alat-alat berat, pembangunan fasilitas perumahan di area perkebunan Perusahaan, pembangunan Pabrik PKS di ADS, dan akuisisi PCS di Kalimantan Timur sebagai entitas anak dengan melakukan penyertaan sebesar 99,9%.

Untuk tahun 2013, Perusahaan menganggarkan belanja modal sebesar Rp1 triliun yang akan didanai dari arus kas usaha serta penambahan pinjaman bank. Belanja modal aktual Perusahaan dapat secara signifikan lebih tinggi atau lebih rendah dari jumlah yang direncanakan karena berbagai faktor, termasuk, antara lain kelebihan biaya di luar perkiraan, kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang memadai dari usaha operasi, dan kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan pendanaan yang mencukupi dari pihak ketiga untuk belanja modal yang telah direncanakan. Perusahaan juga tidak dapat menjamin apakah, atau dengan biaya berapa, proyek-proyek yang telah direncanakan dapat diselesaikan atau apakah proyek-proyek tersebut akan berhasil jika diselesaikan.

CAPITAL EXPENDITURES

The Company's capital expenditure in 2012 amounted to Rp1.1 trillion for the purpose of planting 4,103 hectares of new nucleus area and maintenance of immature trees planted in 2009, 2010, and 2011 as well as advance payments for seed procurement for the 2013 planting season; the procurement of vehicles and heavy equipment, housing facilities in plantation vicinities, CPO mill construction in ADS, and the acquisition of PCS in East Kalimantan as a new Company subsidiary with ownership of 99,9%.

For 2013, the Company has allocated Rp1 trillion for capital expenditure to be funded by funds remaining from the issuance of the bonds, the Company's own cash flow, and the additional disbursement of bank loan facilities. Actual Company capital expenditures may be significantly higher or lower than the amount planned, due to various factors, including, among others, the Company's ability to generate sufficient cash flow from business operations, the Company's ability to obtain sufficient financing from a third party for planned capital expenditure and excess costs of projects the Company plans to be completed.

Tinjauan Kinerja Keuangan 2012

2012 Financial Performance Review

KONTRAK-KONTRAK KEWAJIBAN MATERIAL

Tabel berikut ini menyajikan informasi terkait kontrak-kontrak kewajiban dan komitmen material Perusahaan pada tanggal yang berakhir 31 Desember 2012.

MATERIAL LIABILITY CONTRACTS

The Company's contractual material obligations and commitments in the year ended on December 31st, 2012 are as follows:

Keterangan Description	≤1 tahun ≤1 year	1-2 tahun 1-2 years	2-3 tahun 2-3 years	3-5 tahun 3-5 years	≥5 tahun ≥5 years	Jumlah Total	Biaya Transaksi Transaction Cost	Nilai Tercatat As Reported
Pinjaman Bank Jangka Pendek Short-Term Bank Loans	73.780.000	-	-	-	-	73.780.000	-	73.780.000
Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank Loan from Non-Bank	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Utang Usaha Financial Institution	211.888.866	-	-	-	-	211.888.866	-	211.888.866
Biaya yang masih Harus Dibayar Trade Accounts Payable Accrued Expenses	44.670.635	-	-	-	-	44.670.635	-	44.670.635
Liabilitas Lain-lain Other Liabilities	236.771	-	-	-	-	236.771	-	236.771
Utang Obligasi Bonds Payable	695.220.289	-	-	-	-	695.220.289	-	695.220.289
Pinjaman Bank Jangka Panjang Long-Term Bank Loans	47.340.918	103.159.371	197.828.837	646.385.152	1.037.814.401	2.032.528.679	10.190.136	2.022.338.543
Utang Pembelian Kendaraan Vehicle Purchase Loans	1.340.993	1.238.108	228.846	-	-	2.807.947	-	2.807.947
Liabilitas Sewa Pembiayaan Finance Lease Liabilities	15.584.430	10.577.939	1.460.280	-	-	27.622.649	-	27.622.649
Jumlah Total	1.129.401.299	114.975.418	199.517.963	-	-	3.128.094.233	-	3.117.904.097

Kemampuan Perusahaan memperoleh pendanaan untuk memenuhi biaya modal, kontrak kewajiban, dan persyaratan *debt service* dapat dibatasi oleh kondisi keuangan dan hasil operasi, serta likuiditas pasar keuangan domestik dan internasional. Dalam memenuhi kewajiban kontrak material tersebut, Perusahaan berkeyakinan dengan pertumbuhan produksi di masa mendatang akan dapat memenuhi kewajiban kontrak material.

The Company's ability to obtain financing to meet capital costs, contractual obligations and debt service requirements can be limited by the Company's financial condition, the results of operations and the liquidity of domestic and international financial markets. The Company believes the growth of production in the future will be enough to fulfill its contractual obligations.

Tinjauan Kinerja Keuangan 2012

2012 Financial Performance Review

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Terdapat peristiwa penting dan relevan yang terjadi setelah tanggal pelaporan keuangan dari Auditor Independen yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny. Pada tanggal 8 April 2012, PT BW Plantation Tbk telah menandatangani perjanjian untuk fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- A. Kredit Investasi yang diberikan oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan kondisi sebagai berikut:
- Penerima Pinjaman:
PT BW Plantation Tbk
 - Jumlah Fasilitas Pinjaman:
Maksimum Rp622.694.455.000,-
 - Penggunaan Dana:
Investasi tanaman dan non-tanaman pada kebun sawit milik PT BW Plantation Tbk
 - Jangka Waktu:
8 April 2021
 - Tingkat Bunga:
10% per tahun, selanjutnya akan dikaji ulang setiap saat untuk disesuaikan dengan suku bunga yang berlaku pada saat itu
- B. Kredit Modal Kerja yang diberikan oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan kondisi sebagai berikut:
- Penerima Pinjaman:
PT BW Plantation Tbk
 - Jumlah Fasilitas Pinjaman:
Maksimum Rp100.000.000.000,-
 - Penggunaan Dana:
Tambahan Modal Kerja untuk pembelian pupuk, pembelian TBS, dan lainnya
 - Jangka Waktu:
12 bulan dan dapat diperpanjang
 - Tingkat Bunga:
10% per tahun, selanjutnya akan dikaji ulang setiap saat untuk disesuaikan dengan suku bunga yang berlaku pada saat itu

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Selama tahun 2012 tidak terdapat perubahan peraturan perundangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan.

MATERIAL INFORMATION OR FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORTING DATE

There are some important and relevant events that occurred after the date of the financial report of the Independent Auditors for the period ending December 31st, 2012, which was audited by Certified Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny. On April 8th, 2012, PT BW Plantation Tbk has signed important agreements regarding loan facilities which are as follows:

- A. Investment Credit which given by PT Bank Negara Indonesia Tbk with following conditions:
- Beneficiaries:
PT BW Plantation Tbk
 - Total Credit Facility:
Maximum to Rp622,694,455,000.-
 - Fund Utilization:
Investment in the palm oil plantations of PT BW Plantation Tbk
 - Time Period:
Up to April 8th, 2021
 - Interest Rate:
10% per year, which will be reviewed from time to time to reflect the prevailing interest rate.
- B. Working Capital Credit given by PT Bank Negara Indonesia Tbk with following conditions:
- Beneficiaries:
PT BW Plantation Tbk
 - Total Credit Facility:
Maximum to Rp100,000,000,000.-
 - Fund Utilization:
Additional working capital for the purchase of fertilizers, TBS, and other materials.
 - Time Period:
12 months and can be extended
 - Interest Rate:
10% per year, which will be reviewed every time to suit the prevailing rates at the time

CHANGE IN REGULATION

In 2012, there was no regulation change which gave significant impact to the Company.

Obligasi dan Kebijakan Dividen

Bond and Dividend Policy

PENERBITAN OBLIGASI

Pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi I BW Plantation ('Obligasi') dengan nominal Rp700.000.000.000,-. Obligasi ini mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 10,675% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2015. Pembayaran Obligasi akan dilakukan secara penuh dari jumlah pokok Obligasi sebesar Rp700.000.000.000 tanggal 16 November 2015. Pembayaran bunga obligasi dilakukan triwulanan dengan pembayaran pertama dilakukan pada 16 Februari 2011. Wali amanat untuk obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi seluruhnya akan dipergunakan untuk:

1. Sekitar 60% akan digunakan untuk membiayai program penanaman kelapa sawit pada lahan Anak Perusahaan yaitu SSS, SMS, AKM, dan WJU di Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah dengan alokasi penggunaan dana sekitar 60% pada tahun 2011 dan sekitar 40% pada tahun 2012. Penggunaan dana tersebut bertujuan untuk meningkatkan lahan tertanam Perusahaan dan entitas anak yang hasilnya akan meningkatkan produktivitas Perusahaan di masa yang akan datang. Adapun alokasi penggunaan dana di SSS, SMS, AKM, dan WJU pada awalnya akan dicatat sebagai *inter-company loan* yang akan dikonversi menjadi peningkatkan modal Perusahaan yang akan direalisasikan selambat-lambatnya pada tahun 2013 .
2. Sekitar 30% akan digunakan untuk pembayaran sebagian pinjaman bank Perusahaan pada Citibank N.A sejumlah Rp144.000 juta pada tanggal 17 Januari 2011 dan pinjaman ADS pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sejumlah Rp12.473 juta dan US\$4.811.000 selambat-lambatnya pada akhir tahun 2010.
3. Sekitar 10% akan digunakan untuk pendanaan modal kerja pada Perusahaan, BLP, dan BHL dengan alokasi penggunaan dana pada tahun 2011. Adapun alokasi penggunaan dana di BLP dan BHL pada awalnya akan dicatat sebagai *inter-company loan* yang akan dikonversi menjadi peningkatkan modal Perusahaan yang akan di realisasikan selambat-lambatnya pada tahun 2012.

Per 31 Desember 2012, Perusahaan telah menggunakan seluruh dana hasil penerbitan obligasi tersebut sebesar Rp692.533.104.273,- yang digunakan untuk:

BOND ISSUENCE

On November 16th, 2010, the Company issued Bond I BW Plantation ('the Bonds') with a nominal amount of Rp700,000,000,000.-. The Bonds bear a fixed interest rate per annum of 10.675% and will mature on November 16th, 2015. The Bonds will be fully redeemed at principal amount of Rp700,000,000,000.- on November 16th, 2015. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment made on February 16th, 2011. PT Bank CIMB Niaga Tbk is the trustee for these bonds.

The Initial Public Offering proceeds minus other issuance costs are utilized for the following purposes:

1. *As much as 60% to be utilized for new planting in the Company's subsidiary plantations namely SSS, SMS, AKM, and WCJU in East Kalimantan, West Kalimantan, and Central Kalimantan with fund utilization allocation of 60% in 2011 and 40% in 2012. The appropriation of such funds is intended to increase the Company's and subsidiaries planted areas to increase productivity in the future. Fund utilization allocation in SSS, SMS, AKM, and WJU initially will be recorded as inter-company loan that will be converted into the Company's capital by 2013 at the latest.*
2. *As much as 30% to be utilized to partially repay a bank loan from Citibank N.A amounting to Rp 144,000 million on January 17th, 2011, and ADS' bank loan from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk amounting to Rp12,473 million and US\$4,811,000 by the end of 2010 at the latest.*
3. *As much as 10% will be utilized by the Company's subsidiaries BLP and BHL for working capital funding with fund utilization in 2011. BLP's and BHL's fund utilization allocation initially will be recorded as inter-company loan that will be converted into the Company's capital by 2012 at the latest.*

As of December 31st, 2012, the Company has utilized Rp692,533,104,273.- of all bond issuance proceeds with the following details:

Obligasi dan Kebijakan Dividen

Bond and Dividend Policy

1. Modal Kerja sebesar Rp69.253.310.427
2. Pembayaran pinjaman Bank sebesar Rp200.012.050.000,-
3. Ekspansi penambahan lahan tertanam sebesar Rp423.267.743.846,-

Per 31 Desember 2012, obligasi tersebut mempunyai harga pasar sebesar 103. Perseroan mendapatkan peringkat idA- (Single A-, stable outlook) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) atas penerbitan obligasi tersebut untuk periode 2 Agustus 2012 sampai dengan 1 Agustus 2013.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perusahaan, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi Perusahaan.

Pada saat ini, Perusahaan merencanakan rasio pembagian dividen berkisar antara 10% sampai dengan 30% dari laba bersih konsolidasi Perusahaan untuk setiap tahunnya dengan mempertimbangkan kemampuan kas Perusahaan. Pada tahun 2011, Perusahaan membayarkan dividen sebesar Rp36,3 miliar atau Rp9 per saham, sedangkan pada tahun 2012, Perusahaan membayarkan dividen sebesar Rp48,5 miliar atau Rp12,- per saham.

1. Working capital amounted to Rp69,253,310,427.-
2. Bank loan facility repayment amounted to Rp200,012,050,000.-
3. Planted areas expansion amounted to Rp253,960,646,307.-

As of December 31st, 2012, the Bonds issued by the Company have a market price at 103 and were rated at idA- (Single A-, Stable Outlook) by PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo) for the issuance of bond for the August 2nd, 2011, to August 1st, 2013 period.

DIVIDEND POLICY

Based on the Indonesian's law and the Company Deed, the decision to pay dividends must be approved by the shareholders in an annual Shareholders Meeting, following a proposal by Board of Directors.

The Company intend to pay dividends subject to the financial position of between 10% to 30% from the consolidated net profit each year. In 2011, The Company paid cash dividend amounting to Rp36.3 billion or Rp9 per share, while in 2012, the Company paid cash dividend amounting to Rp48.5 billion or Rp12.- per share.



Strategi Perusahaan 2013

Company's Strategies in 2013

Perusahaan merencanakan untuk mengimplementasikan strategi-strategi yang akan disebutkan di bawah ini untuk dapat mengambil keuntungan dari pertumbuhan global permintaan CPO, untuk mendorong pertumbuhan dan profitabilitas Perusahaan di masa depan, dan berusaha untuk menjadi produsen CPO yang sangat efisien.

1. Mengembangkan dan menanam lebih lanjut lahan perkebunan kelapa sawit baik di lahan inti Perusahaan maupun lahan plasma dengan target penanaman baru sebesar 4.000 hektar pada tahun 2013;
2. Ekspansi Pabrik pengolahan Kelapa sawit (PKS) dengan membangun 1 (satu) PKS di SSS dengan kapasitas produksi 60 ton/jam dan menambah kapasitas PKS di BLP dari 45 ton/jam menjadi 60 ton/jam;
3. Meningkatkan terus efisiensi pengelolaan perkebunan untuk meningkatkan produksi pada tahun 2013;
4. Mempertahankan fokus Perusahaan terhadap pengelolaan perkebunan secara efisien dan dengan pengendalian biaya yang efisien sehingga dapat mempertahankan margin profitabilitas yang tinggi;
5. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan *in house training* dan *"coaching"* dari atasan kepada bawahan;
6. Fokus pendanaan akan dilakukan dengan mempertimbangkan kepada tingkat pengembalian yang optimal.

The Company plans to implement the following strategies to take advantage of the rising global demand for CPO in order to boost the Company's growth and profitability in the future and to become an efficient CPO producer.

1. *To develop and expand planted areas both in nucleus plantation and plasma plantation to reach the target of 4,000 hectares of new planted areas in 2013;*
2. *To add a new CPO mill in SSS plantation with production capacity of 60 tons/hour and adding the capacity of CPO mill in BLP from 45 tons/hour to 60 tons/hour;*
3. *To improve plantation management efficiency in order to increase production in 2013;*
4. *To maintain the Company's focus on efficient plantation management as well as strict cost control to sustain high profitability margin;*
5. *To improve human resources quality through in house training and coaching activity from superior to subordinates;*
6. *The focus of the funding will be done by considering optimum yield.*





Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Komitmen manajemen dalam mengelola Perusahaan selain berorientasi kepada tujuan keuntungan, juga mengutamakan prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta selalu memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada pemangku kepentingan.

Other than profit-oriented goals in managing the Company, the management is committed to also prioritize the principles of transparency and accountability, and always provide reliable information to stakeholders.



Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

The Implementation of Good Corporate Governance



Penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan standar tertinggi sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku merupakan komitmen dari seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan PT BW Plantation Tbk. Perusahaan mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan dalam seluruh aspek Perusahaan baik dari sisi struktur organisasi maupun proses bisnis dengan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

Penerapan semua nilai tersebut diharapkan dapat menjamin keberlangsungan Perusahaan, memberikan kemampuan daya saing yang tinggi dan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak, yaitu pemegang saham, karyawan, masyarakat, dan para pemangku kepentingan lainnya. Dalam praktiknya, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance), yang selanjutnya disebut GCG, dengan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

1. **Transparansi**

Perusahaan mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, dan akurat melalui jalur komunikasi yang memadai sehingga dapat dengan mudah diakses

The implementation of a high standard of Good Corporate Governance according to rules and regulations has been a commitment reflected strongly by the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees of PT BW Plantation Tbk. The Company implements Good Corporate Governance in both organizational structure and business processes based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

The Company expects the implementation of these values will ensure sustainability, thus providing the Company with a competitive advantage and stakeholders' trust, ie. from shareholders, employees, communities and other stakeholders. In practice, the implementation of Good Corporate Governance (GCG), based on the basic principles above are as follows:

1. **Transparency**

The Company discloses information in a timely, appropriate, clear, and accurate way through adequate communication lines so that it can be easily accessed



Perusahaan menjunjung tinggi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan menekankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam semua aspek operasional untuk meningkatkan nilai Perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

The company upholds the implementation of Good Corporate Governance by emphasizing the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness in all operational aspects to increase the Company's value in stakeholders' eyes.

oleh setiap pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Informasi yang diungkapkan termasuk, namun tidak terbatas pada hal-hal yang bertalian dengan visi, misi, sasaran usaha, serta strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, pejabat eksekutif, struktur organisasi, pengelolaan risiko, sistem pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi Perusahaan. Prinsip keterbukaan yang dianut tetap tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia mengenai Perusahaan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Akuntabilitas

Perusahaan memiliki sistem manajemen yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ Perusahaan. Implementasi dari prinsip akuntabilitas diwujudkan melalui penyampaian laporan operasional dan keuangan yang akan ditelaah oleh Dewan Komisaris dan Akuntan Publik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Penerapan prinsip

by all stakeholders in accordance with their rights. The information includes, but is not limited to matters relating to the vision, mission, business objectives, as well as corporate strategy, financial conditions, composition and compensation of the all employees, the controlling shareholders, executive officers, organizational structure, risk management, internal control systems, and the implementation of GCG, and important events that may affect the Company. The adopted principle does not reduce the obligation to protect confidential information about the Company in accordance with all rules and legislations.

2. Accountability

The Company's management system clarifies the function, implementation and accountability of each department. The implementation is monitored through operational and financial reports reviewed by the Board of Commissioners and the Public Accountants as a form of accountability to shareholders at the General Meeting of Shareholders. The application of accountability principles is also reflected

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

The Implementation of Good Corporate Governance

akuntabilitas juga tercermin dalam pembentukan berbagai Komite Dewan Komisaris dan Direksi, pembentukan Divisi Audit Internal serta Manajemen Risiko.

3. Tanggung Jawab

Perusahaan senantiasa mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip korporasi yang sehat. Perusahaan fokus untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menekankan prinsip imbal balik yang sesuai dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan juga bertindak sebagai warga korporasi yang baik dengan memperhatikan aspek operasionalnya agar bermanfaat bagi masyarakat dan juga lingkungan hidup sekitar wilayah operasional.

4. Independensi

Perusahaan memastikan diri bebas atau tidak terikat dengan benturan kepentingan yang berpotensi untuk menempatkan Perusahaan dalam tekanan dari pihak manapun. Setiap keputusan yang diambil oleh Perusahaan didasarkan dengan pemikiran objektif melalui pelaksanaan tugas yang sesuai dengan fungsi dan tanggungjawabnya yang dimuat dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

5. Kewajaran

Perusahaan memberikan perhatian yang setara kepada seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran. Perusahaan membuka diri terhadap segala masukan dan saran yang ingin disampaikan oleh seluruh pemangku kepentingan guna menjamin hubungan imbal balik yang sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak.

in the establishment of various Committees under the Boards, as well as the establishment of the Internal Audit and Risk Management divisions.

3. Responsibility

The Company continues to comply with rules and legislation. The Company focuses on running its operations by emphasizing the principle of reciprocity to bring benefits for all stakeholders. The Company also acts as a good corporate citizen by taking into account the effects of our operations for the benefit of the community and the environment around the operational areas.

4. Independency

The Company ensures itself to be free and not bound by any potential conflict of interest that may bring the Company under pressure from any party. All decisions made by the Company are in accordance with the functions and responsibilities contained in the Articles of Association.

5. Fairness

The Company gives equal attention to all stakeholders based on the principle of fairness. The Company is open to input and advice from any stakeholder to ensure harmonious relations in accordance with the rights and obligations of each party.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi Perusahaan. RUPS memiliki semua kekuasaan yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, seperti perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, merger dan akuisisi, kebangkrutan, dan pembubaran Perusahaan. Wewenang tersebut pada dasarnya hanya dibatasi oleh Undang-undang tentang Perusahaan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Pada tahun 2012, RUPS Tahunan untuk tahun buku 2011 diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2012 di Jakarta dengan proses penyelenggaraan yang sesuai dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas serta Bapepam Bo. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Pelaksanaan RUPS Tahunan Perusahaan menghasilkan beberapa keputusan penting sebagai berikut:

Agenda I

1. Menerima dengan baik Laporan Tahunan Direksi Perusahaan mengenai jalannya Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny serta memberikan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab kepada seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (*acquitted et de charge*) sepanjang tindakan-tindakan mereka tercermin dalam Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 serta mengingat Laporan Tahunan tahun buku 2011.

Agenda II

1. Membagikan dividen tunai final kepada pemegang saham Perusahaan, dimana masing-masing akan menerima secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya, yaitu setiap 1 (satu) saham berhak menerima dividen tunai sebesar Rp12,- (dua belas Rupiah). Mengenai tata cara pembagian dividen tunai tersebut akan diumumkan dalam surat kabar dan atas penerimaan dividen tunai akan dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

General Meeting of Shareholders (GMS) holds the highest authority in the organizational structure of the Company. GMS is vested with the power that is not delegated, specifically to the BOD or BOC, such as the resolution of Company's Articles of Association's changes, mergers and acquisitions, bankruptcy, and Company's dissolution. Such powers are essentially limited only by the Laws on Limited Liability Companies and the Articles of Association of the Company.

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

In 2012, the Company held its Annual General Meeting of Shareholders on Jun 26th, 2012 in Jakarta according to Law No. 40/2007 regarding Limited Company and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam) Bo. IX.J.1 about Association Principles of Public Offering on Equity Securities and Public Companies.

The Company's Annual General Meeting of Shareholders produced several important decisions as follows:

Agenda I

1. *To accept the Board of Directors' Annual Report in good manner for the fiscal year ended on December 31st, 2011.*
2. *To accept and approve the Company's Financial Statements for the fiscal year ended on December 31st, 2011, as audited by Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny and to fully acquit and discharge the Board of Commissioners from their managerial and supervisory duties for the fiscal year ended on December 31st, 2011 (acquitted et de charge), as long as their actions were reflected in Company Financial Statements for the fiscal year ended on December 31st, 2011 and in consideration of the Annual Report for fiscal year 2011.*

Agenda II

1. *To distribute a final cash dividend to Company's shareholders, to be received proportionally to the number of shares held, ie. every 1 (one) share is entitled to receive a cash dividend of Rp12,- (twelve Rupiah). The procedure of payment of cash dividends will be published in the newspaper and on receipt the cash dividends will be taxed in accordance with the prevailing legislation.*

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

2. Menyisihkan sebesar Rp4.805.822.000,- (empat miliar delapan ratus lima juta delapan ratus dua puluh dua ribu Rupiah) sebagai dana cadangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Memberikan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan penggunaan keuntungan tersebut termasuk untuk menentukan jadwal dan tata cara dari pelaksanaan pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan.

Agenda III

1. Melimpahkan wewenang kepada Direksi Perusahaan guna menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2012.
2. Memberikan wewenang dan kuasa sepenuhnya kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan Akuntan Publik yang akan dilakukan oleh Direksi tersebut di atas.

Agenda IV

1. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2012.
2. Memberikan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan besarnya uang jasa, honorarium atau tunjangan para anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2012.

Agenda V

1. Menyetujui dan menerima dengan baik Laporan Realisasi Penggunaan Dana hasil penawaran umum saham Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2011 secara mufakat.

2. *To set aside Rp4,805,822,000.- (four billion eight hundred five million and eight hundred twenty two thousand Rupiah) as a reserve fund in accordance with Laws No. 40 Article 70 year 2007 regarding Limited Companies.*
3. *To authorize the Board of Directors of the Company to direct profits to agreed objectives, including determining the schedule and methods of cash dividend payment to the shareholders of the Company.*

Agenda III

1. *To authorize the Board of Directors to appoint a Public Accountant listed in Bapepam to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year ending on December 31st, 2012.*
2. *To fully authorize the Board of Directors of the Company to determine honorarium and terms and other requirements relating to the agreement and appointment of Public Accountants.*

Agenda IV

1. *To authorize the Board of Commissioners to determine salaries and benefits for members of the Board of Directors of the Company for the fiscal year 2012.*
2. *To authorize the Board of Commissioners Meeting to determine the amount of fees, honorarium or allowances of the members of the Board of Commissioners for fiscal year 2012.*

Agenda V

1. *To accept and approve the Initial Public Offering Proceeds Appropriation Report per December 31st, 2012.*

Uraian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Board of Commissioners Duties and Authorities

Per tanggal 31 Desember 2012, Dewan Komisaris PT BW Plantation Tbk beranggotakan 4 (empat) orang yang bertanggung jawab kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dewan Komisaris berwenang mengawasi serta memastikan bahwa Direksi selalu mengedepankan kepentingan pemegang saham dan kebutuhan Perusahaan, serta memastikan terlaksananya prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara efektif dan efisien. Jumlah anggota Dewan Komisaris ini tidak menutup kemungkinan akan bertambah, seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan serta kepentingan Perusahaan.

Komposisi Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Tjipto Widodo	: Komisaris Utama
Phoebe Widodo	: Komisaris
Y Wahyu Saronto	: Komisaris
Stephen Kurniawan Sulisty	: Komisaris Independen

Komposisi ini sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat, yang menggariskan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Komisaris Independen tidak memiliki keterkaitan dengan Perusahaan selain dari penugasannya sebagai komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan yang mewakili kepentingan pemegang saham minoritas.

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perusahaan mencakup:

TUGAS DEWAN KOMISARIS:

- Menggelar Rapat Internal Dewan Komisaris.
- Menggelar Rapat Gabungan antara Komisaris dengan Direksi.

KEWENANGAN DEWAN KOMISARIS:

- Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJP), rencana kerja dan anggaran tahunan Perusahaan berikut perubahan dan revisinya, serta menyampaikan laporan berkala dan laporan-laporan lainnya dari Direksi.

As of December 31st, 2012, the Board of Commissioners of PT BW Plantation Tbk currently consists of 4 (four) key persons, elected by and answering to the General Meeting of Shareholders. The Board of Commissioners is responsible for and possesses full authority in supervising and ensuring that Directors prioritize the interests of shareholders and the needs of the Company, as well as ensuring that Good Corporate Governance is implemented in an effective and efficient manner. The number of Commissioners might increase along with the development, growth, and interests of the Company.

The Composition of the Board of Commissioners as of December 31st, 2012 is as follow:

Tjipto Widodo	: President Commissioner
Phoebe Widodo	: Commissioner
Y Wahyu Saronto	: Commissioner
Stephen Kurniawan Sulisty	: Independent Commissioner

This composition is consistent with the PT Bursa Efek Indonesia Board of Directors' Decision No. Kep-305/BEJ/07-2004 regarding Regulation No. I-A on Registration of Shares and Equity Issued by Listed Companies, which requires for every public company that at least 30% of the Board of Commissioners should be Independent Commissioners. The Independent Commissioner should have no connection whatsoever with the Company other than their assignment as a commissioner which according to Company's Articles of Association requires that they represent the interest of minority shareholders.

The Duties and Authorities of the Board of Commissioners as set out in the Articles of Association of the Company include:

THE BOARD OF COMMISSIONERS' DUTIES:

- Holding the Board of Commissioners' Internal Meeting.
- Holding the Joint Board Meeting.

THE BOARD OF COMMISSIONERS' AUTHORITY:

- Providing advice and offering recommendations at the General Shareholders Meeting, regarding the Company's Long-Term goals, the Company's strategic business plans and annual budget, including changes and amendments, and to review periodical and other reports created by the Board of Directors.

Uraian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Description

- Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Perusahaan serta menyampaikan hasil evaluasi serta pendapat kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan dan wajib melaporkan gejala kemunduran kepada Rapat Umum Pemegang Saham disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
- Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai persoalan lain yang dianggap penting bagi Perusahaan.
- Melaksanakan tugas-tugas pengawasan lain yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi penurunan kinerja Perusahaan.
- Meneliti dan menelaah Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tersebut.
- *Supervising the implementation of the business plan and budget, as well as submitting evaluation results along with recommendations during the General Shareholders Meeting.*
- *Monitoring the Company's progress and reporting any Company irregularities to the General Shareholders Meeting, along with recommendations and necessary actions to be carried out.*
- *Providing advice and offering recommendations at the General Meeting of Shareholders regarding other Company related issues.*
- *Conducting other supervisory roles as mandated by the General Shareholders Meeting.*
- *Reporting any performance loss immediately to the General Shareholders Meeting.*
- *Checking, reviewing, and signing the Annual Report prepared by the Board of Directors.*

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2012, secara umum Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang tersebut di atas, antara lain meliputi:

- Melaksanakan pengawasan dan memberikan rekomendasi kepada Direksi melalui evaluasi kinerja keuangan dan operasional yang dilakukan setiap triwulan dibandingkan dengan anggaran yang diajukan serta pertemuan rutin dengan Direksi untuk membahas aspek bisnis, organisasi, dan sumber daya manusia.
- Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perusahaan antara lain mencakup penyusunan rencana kerja 5 tahunan dan pengembangan bisnis.
- Memastikan bahwa Direksi Perusahaan telah menindaklanjuti setiap temuan dan rekomendasi dari Audit Internal dan Komite Audit.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selama tahun 2012 Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali yang meliputi rapat internal Dewan Komisaris dan juga rapat gabungan dengan seluruh anggota Direksi dengan tingkat kehadiran dari masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah 100%. Pada rapat gabungan dengan Direksi, pembahasan rapat adalah mengenai persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) serta evaluasi pencapaian kinerja operasional dan keuangan serta kebijakan-kebijakan strategis yang dilakukan oleh Perusahaan. Hasil rapat

BOARD OF COMMISSIONERS DUTIES IMPLEMENTATION

During 2012, the Board of Commissioners has performed their duties and functions in accordance with the responsibilities mentioned above which are as follows:

- *Performing supervision and providing recommendations to the Board of Directors based on financial and operational performance evaluations of the quarterly proposed budget and regular meetings with the Board of Directors to discuss business, organizational, and human resources issues.*
- *Performing the act of directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Company's strategic policies including the preparation of a 5-year business plan.*
- *Ensuring that the Company's Board of Directors has followed up any findings and recommendations of the Internal Audit and Audit Committee.*

BOARD OF COMMISSIONERS' MEETING AND JOINT BOARD MEETINGS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

During 2012 the Board of Commissioners held 6 (six) meetings in total that included internal meetings and also the joint meeting with all members of the Board of Directors. The attendance rate of each member was 100%. At the joint meeting with the Board of Directors, the agenda concerned the annual Annual Allocation Budget Plan (AABP) and evaluation of the Company's performance in the areas of finance and operations and strategic policies undertaken by the Company. The results of the meeting were documented in the meeting minutes of the Board of

Uraian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Description

Dewan komisaris dituangkan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris dan didokumentasikan dengan baik. Notulen atau hasil rapat Dewan Komisaris ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris baik anggota yang hadir dalam rapat maupun yang tidak hadir.

Commissioners and signed by all members of the Board present at the meeting.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Pemberian remunerasi dan tunjangan serta fasilitas lain kepada Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan RUPS Tahunan yang menyerahkan perihal penetapan besarnya honorarium dan/atau tunjangan untuk para anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2012 kepada Dewan Komisaris melalui rapat Dewan Komisaris.

BOARD OF COMMISSIONERS REMUNERATION

The remuneration, allowances and other facilities for the Board of Commissioners have been set by the Board themselves following the decision of the AGMS which fully authorized the Board to set their own honorarium and/or allowances for 2012.

Pada tahun 2012, remunerasi kepada Dewan Komisaris berupa gaji, tunjangan, dan bonus adalah sebesar Rp6.486.497.600,-.

For the fiscal year 2012, the total remuneration that has been given by the Company to the Board of Commissioners in the form of salaries, benefits, and bonuses reached a total of Rp6,486,497,600,-.



Uraian Tugas dan Wewenang Direksi

Board of Directors Duties and Authorities

Direksi adalah merupakan organ internal yang berperan penuh dalam mengelola Perusahaan secara kolegal. Per tanggal 31 Desember 2012, Direksi PT BW Plantation Tbk beranggotakan 5 (lima) orang yaitu: Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur Administrasi dan Support, Direktur Hubungan Umum, dan Direktur Pengembangan Usaha (Tidak Terafiliasi). Tidak tertutup kemungkinan jumlah ini akan bertambah seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan serta kepentingan Perusahaan. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, kepatuhan terhadap peraturan internal dan peraturan perundangan yang berlaku, serta kepedulian akan lingkungan harus selalu dijunjung tinggi oleh Direksi dalam melakukan aktivitasnya untuk memenuhi keinginan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Komposisi Direksi per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Abdul Halim Ashari	: Direktur Utama
Iman Faturachman	: Direktur
Alex Fernandes Benyamin	: Direktur
Pointo Pratento	: Direktur
Said Alghan	: Direktur Independen

Tugas dan Wewenang Direksi seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perusahaan mencakup:

TUGAS DIREKSI:

Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya mengelola PT BW Plantation Tbk dalam usaha mencapai tujuan Perusahaan berdasarkan itikad baik dengan berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

KEWENANGAN DIREKSI:

Direksi berhak mewakili PT BW Plantation Tbk di dalam dan di luar pengadilan dan melakukan segala tindakan dan perbuatan atas nama Perusahaan terkait manajemen, termasuk mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan dalam sebuah perjanjian hukum berdasarkan pembatasan-pembatasan tertentu yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

RAPAT DIREKSI

Perusahaan menetapkan bahwa rapat Direksi dijadwalkan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Pelaksanaan rapat Direksi dilakukan setiap hari Senin,

The Board of Directors manages the Company collegially. As of December 31st, 2012, the Board of Directors consists of 5 (five) key persons: President Director, Finance Director, Director of Administration and Support, Director of General Affairs and Business Development Director (Unaffiliated). The number of Directors may increase along with the Company's expansion, growth and interests. The Board of Directors must always uphold the best practices of Good Corporate Governance, compliance with internal regulations and prevailing laws and regulations, as well as a commitment to managing PT BW Plantation Tbk's operations to meet the expectations of shareholders and stakeholders.

The composition of the Board of Directors, as of December 31st, 2012 is as follows:

Abdul Halim Ashari	: President Director
Iman Faturachman	: Director
Alex Fernandes Benyamin	: Director
Pointo Pratento	: Director
Said Alghan	: Independent Director

The duties and Authorities of the Board of Directors as set out in the Articles of Association of the Company include:

THE BOARD OF DIRECTORS' DUTIES:

The Board of Directors must abide by the rules and regulations in Indonesia and be fully responsible in managing PT BW Plantation Tbk, in order to best serve the Company's interests and goals.

THE BOARD OF DIRECTORS' AUTHORITY:

Every member of the Board of Directors has the right to represent PT BW Plantation Tbk within and outside a court of law. The Board of Directors may perform tasks on behalf of the Company related to management, including concluding a legally binding agreement between the Company and other parties with conditions as determined in the Company's Articles of Association.

BOARD OF DIRECTORS' MEETING

The Company has determined that scheduled meetings of the Board of Directors must be held at least once (1 time) every month. The meeting is scheduled to be held on a Monday,

namun demikian apabila terdapat hal-hal penting dan mendesak sehingga harus segera diputus dalam rapat, maka Direksi dapat menyelenggarakan rapat pada hari yang lain dan kapan saja bilamana diperlukan.

Selama tahun 2012, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 22 kali dimana tingkat kehadiran masing-masing anggota mencapai 100%; dengan agenda pembahasan mengenai evaluasi kegiatan operasional, Rencana Anggaran Tahunan, peningkatan SDM, maupun kebijakan-kebijakan lainnya yang memerlukan keputusan bersama termasuk mengundang pihak lainnya yang berkaitan dengan agenda pertemuan. Selain rapat internal, Direksi juga mengadakan pertemuan rutin dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

KEPUTUSAN RUPS TAHUN SEBELUMNYA DAN REALISASINYA PADA TAHUN BUKU

Direksi bertanggung jawab penuh akan pelaksanaan hasil keputusan RUPS di tahun sebelumnya dengan realisasinya pada tahun buku. Direksi telah melaksanakan semua keputusan yang telah ditetapkan berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2011 dengan baik termasuk diantaranya mengenai pembagian dividen maupun penunjukkan Kantor Akuntan Publik.

REMUNERASI DIREKSI

Pemberian remunerasi dan tunjangan serta fasilitas lain kepada Direksi mengacu kepada keputusan RUPS Tahunan dimana penetapan besarnya honorarium dan/atau tunjangan untuk para anggota Direksi untuk tahun buku 2012 ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Pada tahun 2012, Perusahaan memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris berupa gaji, tunjangan, dan bonus dengan jumlah Rp10.342.454.125,-.

however, if there are other important matters to be resolved, the Board of Directors may convene a meeting at another day and time if necessary.

In 2012, the Board of Directors met 22 times with the attendance rate of each member reaching 100%; and the agendas covering the evaluation of operational activities, the Annual Budget Plan, Human Resources development, as well as other policies that require joint decisions including inviting other parties related to the meeting agenda. In addition to internal meetings, the Board of Directors also holds regular meetings with the Board of Commissioners and the Audit Committee.

GMS' DECISIONS ON PREVIOUS YEAR AND THE REALIZATION ALONG FISCAL YEAR

The Board of Directors is responsible for the implementation and realization of all GMS decisions during the fiscal year. The Board of Directors has achieved this for all AGMS decisions during fiscal year 2011 to a satisfactory level, including the dividend payment and the appointment of Certified Public Accountants.

BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION

The remuneration and allowances along with other facilities for the Board of Directors for fiscal year 2012 has been implemented by the Board of Commissioners according to the decision of the AGMS.

In 2012, the total remuneration that has been given by the Company for Board of Directors in the form of salaries, benefits, and bonuses reaches a total number of Rp10,342,454,125.-.

Komite Audit

Audit Committee

Perusahaan membentuk Komite Audit yang berada di bawah kepemimpinan Dewan Komisaris secara langsung untuk membantu Dewan Komisaris melakukan fungsinya dalam hal pengawasan. Pembentukan Komite Audit dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No 001/De-Kom/BWPT/III/2010 tanggal 25 Maret 2010. Pembentukan Komite Audit juga sesuai dengan peraturan pemerintah yang mengatur tentang pedoman dan pelaksanaan kerja Komite Audit melalui Surat Keputusan Bapepam nomor Kep-29/PM/2004 tertanggal 24 September 2004, Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa dan Lampiran Keputusan Ketua Bursa Efek Jakarta No. Kep 305/BEJ/07/2004 tertanggal 19 Juli 2004 tentang Komite Audit.

Anggota Komite Audit Perusahaan per tanggal 31 Desember 2012 adalah 3 (tiga) orang dimana salah satunya menjabat sebagai ketua. Ketua Komite Audit saat ini adalah Stephen Kurniawan Sulistyio. Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No. 006/DE-Kom/BWPT/XII/2011, susunan anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua : Stephen Kurniawan Sulistyio
 Anggota : Paul Capelle
 Anggota : Patia Mamontang Simatupang

The Audit Committee was established in order to help the Board of Commissioners supervise the Company and answers directly to them. The Audit Committee was formed under Board of Commissioners' Decree No. 001/De-Kom/BWPT/III/2010 on March 25th, 2010. The establishment was done according to the government regulations regarding the various guidelines on Audit Committees; Bapepam Decree No. Kep-29/PM/2004 dated September 24th, 2004, Jakarta Stock Exchange Regulation No. 1-A on General Provisions on Equity Stock Registration and Attachment of Jakarta Stock Exchange Chairman No. Kep 305/BEJ/07/2004 dated July 19th, 2004.

As of December 31st, 2012, the Company's Audit Committee consists of 3 (three) persons, one of whom serves as the Chairman. The present Chairman is Stephen Kurniawan Sulistyio. Based on the Board of Commissioners' Decree No. 006/DE-Kom/BWPT/XII/2011, the composition of the Audit Committee is as follows:

*Chairman : Stephen Kurniawan Sulistyio
 Members : Paul Capelle
 Members : Patia Mamontang Simatupang*



Warga Negara Indonesia, 48 tahun.

Bellau memulai karirnya pada tahun 1988 dan sejak saat itu telah menjabat sebagai direktur dan komisaris di berbagai perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang usaha seperti keuangan, pasar modal, perbankan, media, industri, transportasi, komunikasi, dan penerbangan. Kepemimpinannya telah mampu membawa pertumbuhan dan inovasi baru ke dalam perusahaan-perusahaan tersebut. Beliau bergabung dengan Perusahaan sejak 2008 sebagai komisaris independen.

Indonesian citizen, 48 years old.

He started his career in 1988 and has since served as a President Director and Commissioner in various industries including finance, capital markets, banking, media, industry, transportation, communication, mining and plantation. His leadership has brought exceptional growth and innovation within various companies. He joined the Company in 2008 as an Independent Commissioner.

Stephen Kurniawan Sulistyio

Ketua Komite Audit
 Chairman Audit Committee



Paul Capelle

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, 70 tahun.

Dengan pengalaman kerja lebih dari 20 tahun di Deloitte Indonesia sebagai *partner founder* dan konsultan pajak dan keuangan. Beliau juga mempunyai pengalaman sebagai seorang dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia selama lebih dari 30 tahun dan saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (sejak 2011) dan Anggota Komite Audit PT Winternar Offshore Marine Tbk (sejak 2011).

Indonesian citizen, 70 years old.

With work experience of more than 20 years in Deloitte Indonesia as a partner, founder and financial and tax consultant. He also has experience as a lecturer in the Faculty of Accounting, Department of Economics, University of Indonesia for more than 30 years and currently serves as President Commissioner of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (since 2011) and Member of the Audit Committee of PT Winternar Offshore Marine Tbk (since 2011).



Patia Mamontang Simatupang

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, 67 tahun.

Beliau memiliki gelar Master of Science in Management (MSM), Management Education Institute, Arthur D. Little, Boston, Massachusetts, USA yang diraih pada tahun 1987 dan merupakan seorang Certified Management Accountant (CMA) yang dikeluarkan oleh The Institute of Certified Management Accountants – AUSTRALIA pada tahun 2007. Beliau adalah seorang profesional dan praktisi akuntansi dan keuangan dengan pengalaman kerja lebih dari 25 tahun. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai seorang Konsultan Senior di Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Komite Audit di Perusahaan Umum (Perum) JASA TIRTA II Jatiluhur.

Indonesian citizen, 67 years old.

He has a Master of Science in Management (MSM), Management Education Institute, Arthur D. Little, Boston, Massachusetts, USA which he received in 1987 and is a Certified Management Accountant (CMA) issued by The Institute of Certified Management Accountants - AUSTRALIA in 2007. He is a professional and practitioner in accounting and finance with working experience of more than 25 years. He also currently serves as a Senior Consultant at Institute of Management Faculty of Economics, University of Indonesia and the Audit Committee on Public Company (Perum) JASA TIRTA II Jatiluhur.

Laporan Komite Audit

Audit Committee's Report

Jakarta, 27 Maret 2013

Kepada Yth.
Dewan Komisaris
PT BW Plantation Tbk
Menara Batavia Lantai 22
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta

Dengan hormat,
Hal: Laporan Komite Audit

Untuk memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07/2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, kami selaku Komite Audit PT BW Plantation Tbk (Perusahaan) dengan ini menyampaikan Laporan Komite Audit atas kegiatan yang diselenggarakan selama tahun 2012.

Dalam melakukan penelaahan, Komite Audit mencermati laporan keuangan Perusahaan, melakukan pengamatan atas kebijakan akuntansi, prosedur dan pengawasan terpadu dalam kegiatan operasional, dan mencermati serta melakukan diskusi secara intensif dengan manajemen, Internal Audit, dan Akuntan Publik yang mengaudit buku Perusahaan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban pengungkapan atas hasil Penelaahan Komite Audit dalam Laporan Tahunan Perusahaan, berikut ini kami sampaikan bahwa:

1. Sepengetahuan kami Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan dengan baik memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Selama tahun 2012, Perusahaan telah melakukan peningkatan perbaikan pengendalian internal yang terus menerus untuk mengimbangi perkembangan usaha Perusahaan yang semakin kompleks dan beragam. Untuk tahun 2013, Komite Audit mengarahkan agar Internal Audit Perusahaan lebih memfokuskan kepada audit operasional khususnya yang memiliki dampak terbesar atas kesehatan keuangan Perusahaan, serta pada ketaatan dan kepatuhan (*compliance*) baik kepada kebijakan dan prosedur internal maupun peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, March 27th, 2013

To
Board of Commissioners
PT BW Plantation Tbk
22nd Floor, Menara Batavia
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta

To our valued Board of Commissioners,
Subject: Audit Committee Report

To meet the provisions as stipulated in the Chairman of Bapepam letter No. KEP-29/PM/2004 on the Establishment and Implementation Guidelines for the Audit Committee and Board of Directors Decision No. Jakarta Stock Exchange. Kep-305/BEJ/07/2004 July 19th, 2004 on Listing of Shares and Equity Securities other than shares issued by Listed Companies, we, as the Audit Committee of PT BW Plantation Tbk (Company), hereby submit the Report of the Audit Committee on activities taking place during 2012.

In conducting this audit, the Audit Committee examines the financial statements of the Company, observes accounting policies, procedures and controls integrated in operational activities, and conducts intensive discussions with management, Internal Audit, and the Public Accountant who audited the books of the Company.

In order to meet the requirement to disclose the results of Audit Committee for in the Company's Annual Report, we hereby confirm that:

1. To our knowledge the Company's Financial Statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.
2. During 2012, the Company has improved its internal controls to offset the continuous development of the Company's business which has become increasingly complex and diverse. For the year 2013, the Audit Committee directed Internal Audit to devote more focus to operational audits, in particular to those areas with the biggest impact on the Company's financial health, as well as its obedience and in compliance, both with regard to internal policies and procedures as well as with regard to prevailing regulations and legislations.

Laporan Komite Audit

Audit Committees' Report

3. Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota dari Moore Stephens International Limited) untuk melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT BW Plantation Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 26 April 2012.

3. *The Board of Commissioners has appointed Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (a member of Moore Stephens International Limited) to conduct an audit of the consolidated financial statements of PT BW Plantation Tbk and its subsidiaries for the year ending December 31st, 2012, pursuant to the authority delegated by the Shareholders in the Annual General Shareholders' Meeting held on April 26th, 2012.*

Demikian Laporan Komite ini disampaikan.

This report is hereby submitted.

Hormat kami,

Sincerely,




Stephen Kurniawan Sulisty

Ketua
Chairman



Paul Capelle

Anggota
Member

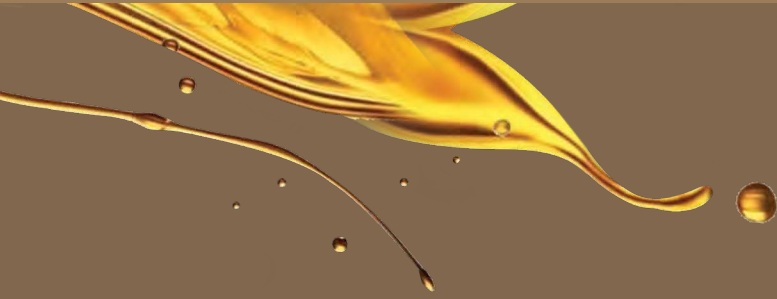


Patia Mamontang Simatupang

Anggota
Member

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Audit Committee's Report



Kelik Irwanto

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Kelik Irwanto,
Warga Negara Indonesia, 41 tahun.

Pria yang telah bergabung di Perusahaan sejak September 2007 ini memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1996. Beliau telah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Agustus 2009. Beliau mempunyai pengalaman sebagai seorang profesional dan praktisi ahli yang telah menjabat berbagai posisi penting di sepanjang karirnya yaitu sebagai Auditor Eksternal di Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (anggota dari Deloitte Touch) (1996-2001), Head of Corporate Accounting di PT Bimantara Citra Tbk (2001-2002), dan Head of Finance & Accounting di PT Media Nusantara Citra Tbk (2003-2007).

Dalam rangka meningkatkan nilai Perusahaan sekaligus untuk meningkatkan pelayanan kepada kepada pemangku kepentingan, khususnya para pemegang saham, Perusahaan membentuk Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) yang sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan saat ini dipegang oleh Kelik Irwanto berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/Pres-Dir/BWP/2009 tanggal 30 Juni 2009. Dalam tugas dan kewajibannya, Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi sebagai penghubung (*liaison*) antara Perusahaan dengan para pemangku kepentingannya yaitu Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, institusi lainnya yang terkait, dan masyarakat umum.

CORPORATE SECRETARY'S PROFILE

Kelik Irwanto,
Indonesian citizen, 41 years old.

He joined the Company in September 2007, having received his Bachelor of Economics degree, majoring in Accounting, from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1996. He has been the Corporate Secretary since August 2009. He has vast experience as a professional and skilled practitioner who held important positions throughout his career, namely External Auditor of Hans Tuanakotta & Mustofa Public Accountant (member of Deloitte Touche) (1996-2001), Head of Corporate Accounting at PT Bimantara Citra Tbk (2001-2002), and Head of Finance & Accounting at PT Media Nusantara Citra Tbk (2001-2007).

In order to increase the Company's value and also to improve our good services to stakeholders, especially shareholders, the Company established the position of Corporate Secretary, based on Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency Regulation No. IX.I.4 on the Establishment of the Corporate Secretary. Kelik Irwanto is the present Corporate Secretary based on Directors' Decree No. 002/ Pres-Dir/ BWP/2009 dated June 30th, 2009. In his duties and responsibilities, the Corporate Secretary functions as the liaison between the Company and its stakeholders, such as the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), Indonesia Stock Exchange, and the general public.

Hubungan Investor

Investor Relations



Sebastian Sharp

Hubungan Investor
Investor Relations



PROFIL HUBUNGAN INVESTOR

Sebastian Sharp

Warga Negara Inggris, 44 tahun

Pria yang menjadi Kepala Hubungan Investor Perusahaan sejak Maret 2010 ini mendapatkan Gelar Master of Arts dari Edinburgh University, United Kingdom tahun 1992. Perjalanan karirnya diawali sebagai analis strategi kawasan, WI Carr & Barings, Hong Kong tahun 1993; kemudian sebagai Associate Director, Sales, SG Securities, Jakarta tahun 1995; sebagai Head of Sales, WI Carr Securities, Jakarta tahun 1999; Co-Founder TDM Fund, dikenal sebagai Binaartha Fund dari tahun 2001-2005; kemudian sebagai Head of ECM, Vice-President, Danareksa Securities, Jakarta hingga tahun 2008; dan Head of Research, Vice-President, Danareksa Securities, Jakarta hingga Februari 2010.

Manajemen Perusahaan memandang struktur modal sebagai sebuah dasar kuat yang menjamin keberlangsungan Perusahaan, tidak hanya dalam meningkatkan kinerja secara keseluruhan, tapi juga untuk meraih setiap peluang yang ada. Pandangan ini membuat Perusahaan memutuskan untuk membentuk Departemen Hubungan Investor dalam Tata Kelola Perusahaan. Perusahaan tidak menciptakan sebuah struktur baru dalam struktur Tata Kelola Perusahaan yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Departemen Hubungan Investor

INVESTOR RELATIONS PROFILE

Sebastian Sharp

British citizen, 44 years old

Appointed as the Company's Head of Investor Relations since March 2010, Sebastian received his Master of Arts degree from Edinburgh University, United Kingdom in 1992. Started his career as regional equity strategy assistant, WI Carr & then Barings, Hong Kong in 1993; later served as Associate Director, Sales, SG Securities, Jakarta from 1995, and as Head of Sales, WI Carr Securities, Jakarta in 1999; Co-Founder of TDM Fund, known as 'Binaartha Fund' from 2001-2005, then as Head of ECM, Vice-President, Danareksa Securities, Jakarta until 2008, and Head of Research, Vice-President, Danareksa Securities, Jakarta until February 2010.

The Company's management regards a strong relationship with and access to capital markets as key to the Company's sustainability, to help improve performance, and also to be able to seize every opportunity. Therefore the Company decided to establish the Department of Investor Relations within our Corporate Governance structure which follows the Corporate Governance guidelines established by Bapepam. The Investor Relations Department was established to strengthen transparency, promote information disclosure and increase accountability.

Hubungan Investor

Investor Relations

Aktivitas Roadshow tahun 2012

Roadshows Activities in 2012

Tanggal Date	Program Program	Kota City	Fasilitator Facilitators
5-10 Januari	OSK – ASEAN Corporate Day	Singapura (Fullerton Hotel)-Hong Kong (Mandarin Oriental Hotel)	OSK
21-23 Februari	Macquarie – Real Indonesia Conference	Medan (JW Marriott Hotel)	Macquarie
26-28 Februari	Nomura – ASEAN Corporate Day	Singapura (Fullerton Hotel)	Nomura
29 Feb-1 Maret	ASEAN Stars 2012 Conference	Singapura (The Ritz Carlton Hotel)	Merrill Lynch
5-12 Maret	IDX & Nomura ASEAN Conference	London-New York-Boston-San Fransisco	Nomura
6-7 Maret	No – Deal – Roadshow	Jakarta	UBS
4-13 Maret	Nomura Conference	London-New York-Boston-San Fransisco	Nomura
27-31 Mei	BNP Paribas Conference	Tokyo	BNP Paribas
13-15 Juni	Morgan Stanley Conference	Singapore	Morgan Stanley
18-19 Juni	Macquarie Corporate Day	Hong Kong	Macquarie
25 Juni	OSK Conference	Singapore	OSK
28 Juni	OSK Conference	Kuala Lumpur	OSK
6-7 Agustus	Credit Susse	Singapura	Credit Susse
6-7 September	Goldman Sachs	Singapura	Goldman Sachs
3-4 Oktober	CIMB Plantation	Kuala Lumpur	CIMB Plantation
5-27 Oktober	Europe Conference	London	-
7 November	Asia Pacific Summit Conference	Singapura	Morgan Stanley
27-28 November	JP Morgan Conference	Singapura	JP Morgan

Daftar Rekomendasi Analisis Tahun 2012:

The List of the Analyst Recommendations for 2012:

Sekuritas Firm Name	Rekomendasi Recommendation
BNP Paribas	Buy
Maybank Kim Eng	Hold
UOB Kay Hian	Buy
Nomura	Buy
OSK Securities	Buy
Ciptadana Securities	Buy
Credit Suisse	Neutral

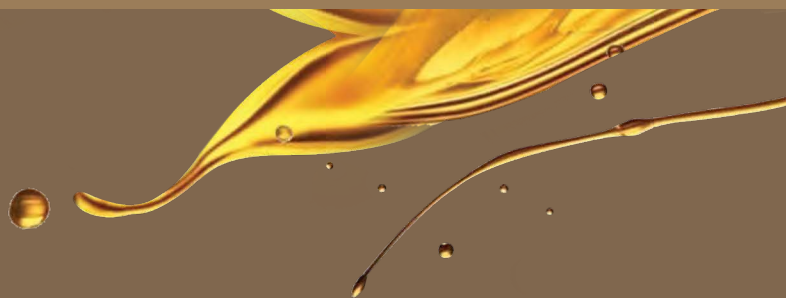
Audit Internal

Internal Audit



Christian Lunard Sitorus

Kepala Audit Internal
Head of Internal Audit



PROFIL KEPALA INTERNAL AUDIT

Christian Lunard Sitorus

Warga Negara Indonesia, 42 tahun

Pria yang meraih gelar Sarjana dalam bidang Manajemen dari Universitas Sumatera Utara – Medan pada tahun 1999 ini telah menjabat sebagai ketua Internal Audit Perusahaan sejak Maret 2006. Beliau pernah menjabat sebagai Supervisor Audit di PT Raja Garuda Mas Indonesia pada tahun 2002 hingga 2006.

Berdasarkan Peraturan No. IX.I.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, fungsi Audit Internal di lingkungan Perusahaan dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI). Audit Internal merupakan salah satu pilar penting untuk mendukung efektivitas pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Perusahaan menempatkan Audit Internal sebagai sebuah organ yang memberikan keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perusahaan.

HEAD OF INTERNAL AUDIT PROFILE

Christian Lunard Sitorus

Indonesian citizen, 42 tahun

He earned his Bachelor Degree from the University of North Sumatera – Medan in 1999, and has served as Head of the Internal Monitoring Unit since March 2006. He has also served as Audit Supervisor in PT Raja Garuda Mas Indonesia, from 2002 until 2006.

In accordance with Regulation No. IX.I.7 Appendix to the Chairman of Bapepam-LK Decree No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 on the Formation and Guidelines for the Preparation of an Internal Audit Charter, the internal audit function in the Company is performed by the Internal Monitoring Unit (IMU). The implementation of Internal Audit is one of the pillars supporting the effectiveness of internal control, risk management, and Good Corporate Governance within the Company. The Company regards an independent and objective Internal Audit department as a way to impart confidence and to increase value and improve the Company's operational performance.

Audit Eksternal

External Audit

Pada tahun 2012, kegiatan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik yang ditunjuk oleh Perusahaan telah berjalan dengan baik. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPS, dan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny untuk melakukan audit Laporan Keuangan PT BW Plantation Tbk untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2012. Kantor Akuntan Publik ini bersifat independen dan ditunjuk hanya untuk melaksanakan kegiatan audit Laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak dengan besar biaya audit mencapai Rp800 juta.

In 2012, the external audit on financial statements has been performed satisfactorily by a public accountant. Pursuant to the authority granted by the GMS and the recommendation of the Audit Committee as well as the prevailing laws and regulations, the Board of Directors appointed the Public Accounting Firm Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny to audit PT BW Plantation Tbk's Financial Statements for the year ended December 31st, 2012. The Public Accounting Firm is designated to conduct the audit on the Company and subsidiaries financial statement in an independent manner, with total fees reaching Rp800 million.

Manajemen Risiko

Risk Management

Dalam menghadapi situasi industri kelapa sawit yang penuh dengan tantangan, Perusahaan mengedepankan prinsip pengelolaan manajemen risiko yang berasaskan penghindaran risiko, pemindahan risiko, pengurangan efek negatif risiko, dan penampungan sebagian atau seluruh konsekuensi atas risiko tertentu.

Pengelolaan manajemen risiko dilaksanakan melalui tata cara pengelolaan yang sistematis, terintegrasi, optimal, dan berkesinambungan. Prosedur pelaksanaan manajemen risiko diawali dari proses identifikasi risiko yang bertujuan untuk mengenali berbagai faktor risiko yang mungkin muncul dan menghambat proses operasional dan manajerial Perusahaan. Langkah berikutnya adalah pengendalian risiko yang tercermin dalam implementasi manajemen risiko. Perusahaan melakukan berbagai upaya yang diperlukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko sekaligus usaha perbaikan yang mencerminkan tindakan restorasi dalam menanggulangi implikasi negatif dari risiko tersebut. Upaya pengendalian risiko akan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencegah penurunan nilai Perusahaan yang signifikan sekaligus mempertahankan daya saing di tengah industri kelapa sawit nasional.

Operating within the palm oil industry, a business filled with many challenges, the Company emphasizes risk management principles, based on avoiding risk, transferring risk, reducing the negative effects of risk, and sheltering against some or all of the consequences of a particular risk.

Risk management procedures are implemented through systematic management in an integrated, optimized, and continuous way. Procedures for implementing risk management begin with risk identification, to identify risk factors that may arise and affect operation and management of the Company. The next step is risk control, through the implementation of risk management. The Company tries to minimize risks, while also developing a plan of action to restore operations in the unlikely situation of a risk event taking place. Risk control measures are carried out on an ongoing basis to prevent a significant decline in the value of the Company assets and to maintain our competitiveness within the palm oil industry.

Manajemen Risiko

Risk Management

- **Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Perseroan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika mata uang melemah atau menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi atau rendah sebesar Rp716.035,- terutama diakibatkan keuntungan atau (kerugian) dari penjabaran aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta keuntungan atau (kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

- **Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman obligasi, utang bank, liabilitas sewa pembiayaan, dan utang pembelian kendaraan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perseroan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi atau rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah atau tinggi sebesar Rp480.825,- terutama sebagai akibat tingginya atau rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2012, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat atau menurun sebesar 1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi atau

- **Foreign Exchange Risk**

The Company is exposed to foreign exchange risk from our exposure to various currencies, primarily the U.S. Dollar. This risk arises from current and future commercial transactions and assets and liabilities.

Management has a policy to require group companies to manage their foreign exchange risk against their main transaction currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or assets and liabilities are denominated in a currency that is not the entity's main currency. This risk is measured using cash flow forecasts.

As of December 31st, 2012, if the rupiah had weakened or strengthened by 5% against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the year would have been Rp716,035 higher or lower, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on U.S. Dollar-denominated borrowings.

- **Interest Rate Risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected by changes in market interest rates. The Company exposure to interest rate risk relates primarily to bonds payable, bank loans, lease liabilities, and debt financing for vehicle purchase loans.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments of interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

As of December 31st, 2012, if interest rates on Rupiah denominated borrowings had been 1% higher or lower with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been Rp480,825 lower or higher, mainly as a result of higher or lower interest expense on floating rate borrowings.

As of December 31st, 2012, if interest rates on U.S. Dollar denominated borrowings at that date had been 1% higher or lower with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been Rp72,525 lower

Manajemen Risiko

Risk Management

rendah sebesar Rp72.525,- sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi atau rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

- **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

- **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, Manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

PENGELOLAAN RISIKO

Manajemen Risiko PT BW Plantation Tbk tidak dipegang oleh satu unit organ khusus, melainkan dilaksanakan oleh beberapa unit yaitu melalui Satuan Pengawasan Internal (SPI), Internal Audit, dan Komisaris Independen, serta Direktur Tidak Terafiliasi. Pengendalian Manajemen Risiko ini sangat penting untuk mengelola risiko yang dihadapi Perusahaan, baik internal maupun eksternal, dan juga yang bersifat *present* (saat ini) atau *prediktif* (di masa yang akan datang) yang mungkin dihadapi oleh Perusahaan.

Dalam menghadapi risiko-risiko utama seperti yang telah dijelaskan, Perusahaan menerapkan manajemen risiko sebagai berikut:

- Untuk mengatasi risiko nilai tukar mata uang asing, maka Perusahaan mengkonversi sebagian pinjaman bank dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah.

or higher, mainly as a result of higher or lower interest expense on floating rate borrowings.

- **Credit Risk**

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from customers or counter parties due to failure to meet contractual obligations. Management believes that there is no significant credit risk. The Company controls credit risk by establishing business relationships with other parties who are credible, setting verification and authorization policies of credit, and monitoring the collectibility of receivables on a regular basis to reduce bad debts.

- **Liquidity Risk**

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not sufficient to cover liabilities as they come due.

Liquidity needs of the Company primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of oil palms.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company operations and mitigate the effects of fluctuations in cash flows. Management also regularly evaluates projected and actual cash flows and continuously assesses conditions in financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

MANAGING RISKS

Risk management at PT BW Plantation Tbk is performed by several units consisting of the Internal Monitoring Unit, Internal Audit, the Independent Commissioner, and the Unaffiliated Director, to manage the risks faced by the Company, both internally and externally, present and future.

Specific risk management tools adopted by the company are as follows:

- *To overcome the risk of foreign currency exchange rate losses, the Company has converted some of its bank loans denominated in foreign currency into Rupiah.*

Manajemen Risiko

Risk Management

- Dalam meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap, melalui penerbitan obligasi, dan suku bunga variabel dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar.
- Mengatasi sanksi penerapan pengelolaan lingkungan hidup yang lebih ketat, Perusahaan melakukan penanaman tanaman kelapa sawit dan pengolahan TBS di PKS milik Perusahaan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan hidup. Perusahaan tidak melakukan pembakaran sebagai metode untuk membuka lahan baru. Pertimbangan-pertimbangan utama mengenai lingkungan terkait dengan dua bidang usaha Perusahaan, yaitu penanaman dan pengolahan. Terkait dengan penanaman, Perusahaan selalu meminimalkan penggunaan pestisida dan berupaya untuk menggunakan metode biologi dalam pengendalian hama dan pencegahan penyakit, guna meminimalkan dampak yang merugikan lingkungan. Perusahaan telah menerapkan sistem manajemen hama terintegrasi, yang mengedepankan solusi biologis jika memungkinkan. Pengolahan TBS untuk mengekstraksi CPO diproses dengan tidak melibatkan penggunaan bahan kimia. Proses produksi hanya terdiri dari proses-proses mekanis, seperti penguapan, pemerasan, dan pemisahan. Semua limbah padat yang dihasilkan oleh PKS digunakan sebagai bahan bakar boiler atau didaur ulang ke perkebunan sebagai pupuk dalam bentuk tandan buah kosong.
- Untuk mengatasi ketersediaan tenaga pekerja kontrak untuk usaha perkebunan, Perusahaan melakukan pendekatan yang lebih persuasif kepada agen tenaga kerja agar dapat memperoleh tenaga pekerja kontrak dengan cepat. Disamping itu Perusahaan juga memberikan fasilitas yang memadai dan insentif yang cukup besar terhadap para pekerja sehingga diharapkan dapat memberitahukan kepada sesama pekerja kontrak untuk bergabung dengan Perusahaan.
- Untuk mengatasi kenaikan bahan bakar, Perusahaan menggunakan pembangkit listrik tenaga uap untuk mencukupi kebutuhan listrik di area pabrik dan perkebunan. Untuk menggerakkan pembangkit listrik tersebut, Perusahaan menggunakan bahan bakar dari cangkang dan serabut kelapa sawit hasil dari sisa pengolahan pabrik kelapa sawit.
- Untuk mengatasi dampak bencana alam dan kebakaran, Perusahaan telah melakukan asuransi terhadap aset yang dimiliki. Perusahaan juga melakukan penilaian ulang secara berkala terhadap besarnya nilai pertanggungjanaan dari aset tersebut untuk menjaga kewajaran nilai pertanggungjawabannya.
- *To minimize interest rate risk, the Company manages its interest expenses through a combination of fixed-rate debt, through the issuance of bonds, and variable interest rate loans entered into after evaluating market interest rate trends.*
- *To avoid sanctions inevitable in a more regulated era, environmental management has been prioritized by the Company by setting policy in our oil palm plantations to ensure environmental protection. The Company does not clear new land through burning (historically a common method). Our two main areas of focus regarding the environment are planting and processing. In planting, the Company always tries to minimize the use of pesticides and instead use biological methods for pest control and disease prevention, to minimize environmental impact. The Company has implemented an integrated pest management system, which emphasizes biological solutions where possible. FFB processing to extract CPO does not involve the use of any chemicals. Production consists of mechanical processes, including steaming, crushing and separation. All solid waste generated is used as boiler fuel or recycled in the form of empty fruit bunches to the plantations as fertilizer.*
- *To ensure the availability of contract workers for the plantation, the Company uses recruitment agencies to hire workers quickly. In addition, the Company also provides adequate facilities and large incentives to workers, so it is hoped they will spread the word and appeal to fellow contract workers to join the Company.*
- *To overcome the potential cost from an increase in the price of fossil fuels, the Company runs a steam-power generation plant to meet electricity needs in the area of the factory and plantation. Fuel for the power plant is mostly oil palm shells and fibers produced from the palm oil processing factory.*
- *Addressing the potential impact of natural disasters and fires, the Company has insurance against any damage to its assets. The Company also conducts periodic reviews of the insured value of these assets to maintain the comprehensiveness of the coverage.*

Permasalahan Hukum

Legal Disputes

Selama tahun 2012, tidak ada kasus hukum yang dihadapi oleh Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi, baik perpajakan pidana, perdata, dan komersial, administrasi, hubungan industrial, atau arbitrase.

In 2011, there were no legal cases faced by the Company, Board of Commissioners or Board of Directors, whether criminal, civil, commercial, or administrative, nor were there any cases dealing with industrial relations, taxation, or arbitration.

Program Kepemilikan Saham Karyawan (ESOP)

Employee Stock Ownership Program (ESOP)

ESOP merupakan opsi yang diberikan oleh Perusahaan kepada staf, manajer, Direksi dan Komisaris Perusahaan dan entitas anak kecuali Komisaris Independen ("Peserta Program ESOP"), dimana Peserta Program ESOP akan diberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam kurun waktu tertentu pada harga tertentu yang telah ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Opsi tersebut akan diberikan berdasarkan kriteria jabatan, prestasi, dan masa kerja dari Peserta Program ESOP yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.D.4 yang memberikan batas maksimum sebesar 5% dari saham baru yang dapat diterbitkan oleh perusahaan publik dalam periode 3 (tiga) tahun tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham lama (HMETD). Program ESOP memberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebesar 5% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana. Peserta Program ESOP dapat menukarkan opsinya menjadi saham Perusahaan dalam suatu periode tertentu yaitu 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.

Penerbitan dan pengeluaran hak opsi kepada Peserta Program ESOP akan dilaksanakan dalam tiga (3) tahap yaitu:

a) Tahap I

Sebesar 30% dari opsi Saham Program ESOP diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2010. Pada tanggal 27 Oktober 2010, Perusahaan telah membagikan sebanyak 60.556.237 opsi saham.

Under the ESOP, the Company will grant options to staff, managers, Directors and Commissioners of the Company and its subsidiaries except for Independent Commissioners (the ESOP Program Participants), to buy new Company shares which will be issued by the Company during a certain period at a price to be determined by the Company in accordance with Capital Market regulations. The amount of options given will be based on the position of the employee, performance and length of service.

In accordance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) decree No. IX.D.4 which allows for a maximum of 5% new shares to be issued by public companies over a 3 (three)-year period, without granting pre-emptive rights to the existing stockholders (right issue). In the Company ESOP program, the options issued shall be equal to a maximum of 5% of the Company's issued and paid-up capital after the Initial Public Offering. The ESOP Program Participants can exercise their options to buy the Company's share twice a year.

The issuance and distribution of share options to the ESOP Program Participants will be implemented in three (3) phases:

a) Phase I

As much as 30% of the ESOP options were issued and distributed to the ESOP Program Participants on October 27th, 2011. On October 27th, 2011, the Company distributed 60,556,237 stock options.

Program Kepemilikan Saham Karyawan (ESOP)

Employee Stock Ownership Program (ESOP)

b) Tahap II

Sebesar 30% dari opsi Saham Program ESOP diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2011. Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan telah membagikan sebanyak 60.556.237 opsi saham.

c) Tahap III

Sebesar 40% dari opsi Saham Program ESOP diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2012. Pada tanggal 27 Oktober 2012, Perusahaan telah membagikan sebanyak 80.741.648 opsi saham.

Peserta dalam Program ESOP akan diumumkan oleh Direksi Perusahaan paling lambat 14 hari kalender sebelum diterbitkannya hak opsi pada setiap tahap sebagaimana yang dijelaskan di atas. Setiap hak opsi akan berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal diterbitkannya.

Berdasarkan Prospektus yang disampaikan Perusahaan ke Bapepam-LK pada saat Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, opsi ESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (*vesting period*) selama 1 (satu) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta Program ESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perusahaan. Namun, berdasarkan surat Perusahaan No. 025/Pres-Dir/Ext/2010 tanggal 14 Oktober 2010 kepada PT Bursa Efek Indonesia dengan tembusan kepada Bapepam-LK dan PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, disebutkan sebagai berikut:

- 1 November 2011
- 1 Mei dan 1 November 2012
- 1 Mei dan 1 November 2013
- 1 Mei dan 1 November 2014
- 1 November 2015

Harga pelaksanaan opsi Tahap I, II, dan III adalah Rp791,28 (dalam Rupiah penuh), Rp968,76 (dalam Rupiah penuh), dan Rp1.337,04 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

b) Phase II

As much as 40% of the ESOP options were issued and distributed to the ESOP Program Participants on October 27th, 2012. On October 27th, 2012, the Company distributed 80,741,648 stock options.

c) Phase III

As much as 40% of the ESOP options were issued and distributed to the ESOP Program Participants from October 27th, 2012. On October 27th, 2012, the Company has distributed 80,741,648 stock options.

The Participants in the ESOP program will be announced by the Company's Board of Directors not later than 14 calendar days prior to the issuance of options at each phase as described above. Each option will be valid for a period of 5 (five) years from the issuance date.

Based on the Prospectus that had been filed with Bapepam-LK when the Company planned for Initial Offering of its shares, the ESOP Options are subject to a vesting period of 1 (one) year from the issuance date, during which, the ESOP Participants may not exercise their ESOP Options to buy the Company's stocks. The options can be exercised, based on the Company's letter No. 025/Pres-Dir/Ext/2010 dated October 14th, 2010 to the Indonesia Stock Exchange, copies of which were also sent to Bapepam-LK and PT BSR Indonesia, the share registrar, as follows:

- *November 1st, 2011*
- *May 1st and November 1st, 2012*
- *May 1st and November 1st, 2013*
- *May 1st and November 1st, 2014*
- *November 1st, 2015*

The exercise price of Phase I, II, and III options are Rp791.28 (in Rupiah full amount), Rp968.76 (in Rupiah full amount), and Rp1,337.04 (in Rupiah full amount) per share.

Penyebaran Informasi

Information Disclosure

Perusahaan melaksanakan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan melakukan aktivitas penyebaran informasi yang dapat dengan mudah diakses oleh publik. Informasi terbaru Perusahaan dapat diakses dengan mudah dan segera melalui situs resmi di www.bwplantation.com yang terbuka untuk diakses oleh publik. Situs ini berisi profil Perusahaan, siaran pers, laporan tahunan selama beberapa tahun, dan prospektus yang dapat diunduh.

Sebagai perusahaan terbuka, PT BW Plantation Tbk memiliki kewajiban dalam memberikan laporan tahun kepada Bapepam dan juga kepada para pemegang saham sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kepercayaan yang telah diberikan sekaligus dalam rangka memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan memastikan bahwa laporan tahunan tiba tepat waktu sesuai dengan batas pengumpulan yang telah ditetapkan. Selain itu, Perusahaan juga mengirimkan laporan keuangan yang diperbarui setiap bulannya melalui *mailing list* kepada para pemegang saham agar para pemegang saham mendapatkan informasi terbaru tentang kinerja Perusahaan.

Sebagai perusahaan umum yang tercatat di BEI, PT BW Plantation Tbk juga memuat informasi serta laporan tahunannya di situs BEI. Setiap kali Perusahaan membuat penawaran, hasil prospektus diunggah di situs Perusahaan yang juga dapat diakses melalui situs BEI.

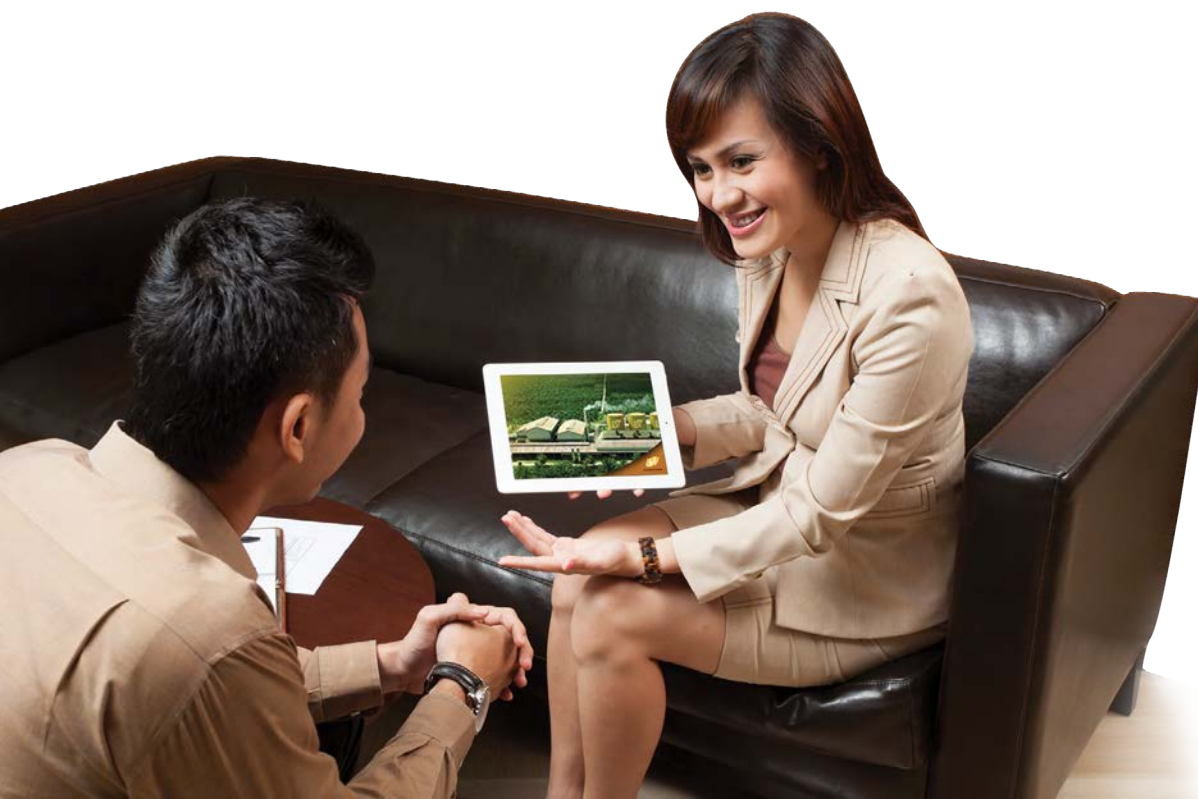
Informasi lain yang berhubungan dengan Perusahaan dimuat di koran, iklan TV, profil perusahaan, dan juga *non-deal Roadshow* untuk mengunjungi pemegang saham guna menjaga kemitraan serta memperbarui informasi tentang Perusahaan.

The Company implements transparency and accountability as part of Good Corporate Governance through information disclosure that can be easily accessed by the public. Updated information can be accessed easily and quickly through our website at www.bwplantation.com. This site contains a Company profile, press releases, annual reports for several years, and the prospectus, which can be downloaded.

As a public company, PT BW Plantation Tbk has an obligation to provide a report to Bapepam annually along with one to our shareholders as our responsibility to them and to comply with prevailing laws and regulations. The Company ensures that the annual report arrives on time in accordance with the specified time limit. In addition, the Company also submits updated operation reports each month through the mailing list to shareholders and analysts so that they can obtain the latest information about the Company's performance.

As a public company listed on the IDX, PT BW Plantation Tbk inputs Company information as well as annual reports onto the IDX website. Every time the Company makes an offering, the prospectus is uploaded onto the Company's website, and can also be accessed through the IDX website.

Other information related to the Company is disclosed in newspapers, through TV commercials, in the company profile and also during non-deal road shows, in order to maintain a good relationship with shareholders, as well as updating information about the Company.



Lembaga Penunjang

Supporting Institutions

- **Pencatatan Saham**
Bursa Efek Indonesia
Building Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Telp. (+6221) 5150 515
- **Kantor Akuntan Publik**
Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
(Anggota Moore Stephens)
Intiland Tower, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32,
Jakarta Pusat Jakarta 10220, Indonesia
- **Biro Administrasi Efek**
PT BSR Indonesia
Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas
Blok E1 No. 10-11
Jl. K. H. Hasyim Asyhari
Jakarta 10150, Indonesia
- **Notaris**
Muhammad Hanafi, S.H.
Komplek Rukan Tendean Square No. 26
Jl. Wolter Monginsidi No. 122-124
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. (+6221) 72780381, 72780382
Fax. (+6221) 72780382
- **Share Listing**
Indonesia Stock Exchanges
Building Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Ph. (+6221) 5150 515
- **Certified Public Accountancy Firm**
Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
(Member Firm of Moore Stephens)
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Central Jakarta
Jakarta 10220, Indonesia
- **Securities Administration Bureau**
PT BSR Indonesia
ITC Office Complex Roxy Mas
Blok E1 No. 10-11
Jl. K. H. Hasyim Asyhari
Jakarta 10150, Indonesia
- **Notary**
Muhammad Hanafi, S.H.
Tendean Square Complex No.26
Jl. Wolter Monginsidi No. 122-124
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. (+6221) 72780381, 72780382
Fax. (+6221) 72780382



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Komitmen Perusahaan yang berkelanjutan dalam menjalankan usahanya menjadikan tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap masyarakat sekitar sebagai bagian yang tidak terpisahkan.

Company's sustainable commitment in doing its business have made social and environmental responsibility to the surrounding community as an integral part.



BLP - BS 0902 - BDE 1

PLANTATION
BW
PLANTATION

P

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Pernyataan visi dan misi, serta nilai-nilai Perusahaan yang terkandung menjadi satu bentuk komitmen PT BW Plantation Tbk untuk selalu menjadi yang terdepan industri kelapa sawit nasional. Pernyataan ini tidak serta-merta membuat Perusahaan hadir hanya untuk memperoleh keuntungan finansial semata. Sebagai bagian dari entitas Negara Republik Indonesia dan juga sebagai warga korporasi yang baik, Perusahaan menjalankan kegiatan usahanya juga untuk berperan aktif secara positif dalam mengembangkan kualitas hidup masyarakat, menjaga kesejahteraan para karyawannya, bertanggung jawab kepada konsumen, serta melestarikan lingkungan hidup. Pernyataan ini diwujudkan dalam tindakan nyata yang terkandung dalam Corporate Social Responsibility (CSR).

Semua upaya yang telah disebutkan di atas didasari oleh wujud komitmen Perusahaan dalam menjalankan sebuah entitas yang berkontribusi positif bagi pengembangan seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan memandang bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya berasal dari upaya sepihak, melainkan juga berdasarkan peran serta seluruh pemangku kepentingan baik yang terkait secara langsung dan tidak

Our vision and mission statements show the commitment of PT BW Plantation Tbk to stay at the forefront of the national palm oil industry. These statements show our view that the Company exists is not solely for financial profit. As an integral part of the Republic of Indonesia as well as an independent good corporate citizen, the Company conducts its business activities to develop a higher quality of life, preserve the welfare of our employees, serve our customers, and enhance the environment. The statements are embodied in real action through Corporate Social Responsibility (CSR).

CSR is the Company's commitment to contribute positively to the development of all stakeholders. The Company considers that business continuity comes from both our own efforts and also engaging and working together with all stakeholders. In terms of regulation, the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) for public companies is governed by Bapepam-LK through Bapepam Regulation No. X.K.6



langsung, begitu juga dengan yang tidak terkait. Dari sisi regulasi, pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial (CSR) bagi perusahaan publik telah diatur oleh Bapepam-LK melalui Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Regulasi ini menjadi landasan sekaligus pedoman bagi Perusahaan untuk menyelenggarakan wujud tanggung jawab sosial yang baik dan merata di seluruh aspek. Secara keseluruhan, kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2012 mencakup program pelestarian lingkungan hidup, program di bidang ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja serta program pengembangan sosial dan masyarakat.

Fokus kepada pemberdayaan dan pengembangan kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit tetap dilakukan Perusahaan sepanjang tahun 2012. Perusahaan berkomitmen untuk selalu meningkatkan pelaksanaan program CSR ini secara berkelanjutan dengan turut mengikutsertakan perwakilan masyarakat yang terkait untuk menjamin penerapan kegiatan yang tepat sasaran.

regarding the Submission of Annual Reports of Public Listed Companies. CSR carried out in 2012 includes environmental conservation, employment, health and safety, social and community development programs.

Empowerment and socio-economic development for communities around our oil palm plantations were a key effort during 2012. The Company continuously tries to improve the CSR program by involving local community representatives to assist with implementation.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Program kerja CSR Perusahaan untuk pengembangan sosial dan kemasyarakatan pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Salah satu komitmen Perusahaan memfasilitasi terwujudnya pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih baik adalah melalui pembangunan puskesmas dan penyediaan dokter beserta alat kesehatan secara gratis kepada masyarakat di sekitar perkebunan Perusahaan. Saat ini, setiap kebun memiliki satu dokter yang melayani masyarakat sekitar kebun sawit Perusahaan.

2. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Program pendidikan yang dilakukan Perusahaan selama tahun 2012 meliputi:

- Perbaikan fasilitas ruang kelas
- Penyediaan sarana bis jemputan bagi anak-anak sekolah
- Menyediakan guru yang berkualitas termasuk pelatihan kepada para guru di lingkungan sekolah di perkebunan Perusahaan

Perusahaan juga memberikan bantuan beasiswa bagi masyarakat sekitar perkebunan untuk bersekolah di jenjang yang lebih tinggi dengan harapan bahwa masyarakat sekitar dapat meraih masa depan yang lebih cemerlang.

Pada tahun 2012, penggunaan dana untuk kegiatan Program Pengembangan Sosial Kemasyarakatan di atas mencapai sebesar Rp2,4 miliar.

LINGKUNGAN HIDUP

Seluruh kegiatan operasional Perusahaan dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan hidup. Perusahaan tidak melakukan pembakaran sebagai metode untuk membuka lahan baru. Terkait aktivitas penanaman, Perusahaan selalu meminimalkan penggunaan pestisida dan berupaya menerapkan metode biologis dalam pengendalian hama dan pencegahan penyakit, guna meminimalkan dampak yang merugikan lingkungan. Ekstraksi minyak kelapa sawit (CPO) tidak melibatkan penggunaan bahan kimia sama sekali dan hanya terdiri dari proses-proses mekanis, seperti penguapan, pemerasan, dan pemisahan. Semua limbah yang dihasilkan oleh pabrik kelapa sawit (PKS) dimanfaatkan kembali sehingga perusahaan menerapkan praktik "nirlimbah". Semua limbah padat dimanfaatkan sebagai pupuk ataupun bahan bakar digunakan sebagai bahan bakar boiler atau didaur ulang sebagai pupuk jangjang kosong. Adapun limbah cair pabrik dimanfaatkan sebagai pupuk pada lahan kebun melalui aplikasi limbah ke tanah.

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

The CSR program for social and community development in 2012 was as follows:

1. Community Health Improvement

Facilitating health services for the community around the plantation through the construction of health centers and providing physicians and medical equipments which can be used freely by the surrounding community. As of this moment, there is one doctor available in every plantation.

2. Improving Education Qualities

Education programs in 2012 are as follows:

- Improved classroom facilities
- BW shuttle buses for school children
- Teacher training programs for teachers at schools in the vicinity of the plantation

The Company also provides scholarships for communities around our plantations so that they can achieve higher education levels and aspire to a better future.

In 2012, total funds used for the Social and Community Development Programs above reached Rp2.4 billion.

ENVIRONMENT PRESERVATION

All operational activities of the Company are conducted in sustainable and environmentally friendly ways. New lands are opened without burning. During cultivation, the use of pesticides is kept to a minimum, as the Company strives to prioritize biological methods to control pests and diseases. Crude palm oil extraction is completely free of chemical compounds and only incorporates mechanical processes, such as evaporation, extortion, and separation. All waste from our mills is recycled, recovered and reused, so that there is "zero-waste". All solid waste is used as boiler fuel or recycled as fertilizer in the form of empty fruit bunches, while liquid palm oil mill effluent (POME) is reused as fertilizer.



KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Peningkatan Kualitas Hidup Karyawan

Selain menetapkan besaran upah yang sesuai dengan UMR yang berlaku, Perusahaan juga turut memperhatikan kesejahteraan dan kualitas hidup karyawan. Fasilitas dan kemudahan berikut diberikan kepada karyawan oleh Perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan:

- a) Poliklinik, staf medis, serta pelayanan kesehatan yang meliputi rawat inap dan pengobatan rawat jalan serta melahirkan (termasuk prosedur operasi caesar) bagi karyawan dan keluarga mereka
- b) Kredit
- c) Bonus
- d) Mobil Perusahaan untuk tingkat manajer
- e) Liburan keluarga dan cuti
- f) Perumahan dan instalasi air bersih bagi karyawan di perkebunan
- g) Asuransi kecelakaan
- h) Rumah ibadah
- i) Bus sekolah
- j) Sarana penitipan anak
- k) Balai pertemuan
- l) Fasilitas olahraga
- m) Jaminan sosial karyawan

Peningkatan Kinerja Karyawan

Perusahaan juga melakukan investasi melalui pelatihan staf dan peningkatan kualitas hidup karyawan termasuk penyediaan

LABOR, HEALTH, AND SAFETY WORKING ENVIRONMENT

Employees' Quality of Life Improvement

To improve our employees' prosperity and Quality of Life above and beyond paying the required Minimum Wage (UMR), the Company also offers the following facilities and conveniences:

- a) Polyclinics with medical staff to perform medical services in the plantation, including inpatient and outpatient treatments as well as childbirth (including Caesarean section) for employees and their families
- b) Loans
- c) Bonuses
- d) Company cars for managers
- e) Paid family and holiday leave
- f) Housing and clean water for employees living in the plantation
- g) Accident insurance
- h) Houses of worship
- i) School buses
- j) Daycare for children
- k) Meeting halls
- l) Sport facilities
- m) Employee social security

Employee Performance Improvement

The Company provides good housing facilities, water facilities, health facilities and education facilities for children free of charge



fasilitas perumahan yang baik, fasilitas kesehatan, dan pendidikan untuk anak-anak. Karyawan yang bermukim di perkebunan disediakan perumahan, air, dan sejumlah layanan fasilitas lain secara gratis. Perusahaan juga menyediakan asuransi kecelakaan dan layanan kesehatan gratis, menyediakan seorang perawat tetap di setiap perkebunan bersama dengan petugas kesehatan lain di klinik yang berada di bawah pengawasan Dinas Kesehatan kabupaten, yang akan melakukan kunjungan dua kali sebulan. Perusahaan dan anak perusahaan juga memiliki fasilitas lain dan prasarana publik yang dapat digunakan oleh karyawan seperti tempat ibadah, bus sekolah, penitipan anak, balai pertemuan dan fasilitas untuk olahraga. Selain itu, karyawan Perusahaan terdaftar dalam program Jaminan Sosial.

for employees living in the plantation. The Company also provides accident insurance and free health services, hires one nurse on duty in each plantation along with other health care personnel in the clinic, who work under the supervision of a local health agency, which visits twice a month. The Company and its subsidiaries also have other facilities and infrastructure which can be publicly used by employees: a place of worship, school buses, day care, meeting halls and facilities for sports. Employees of the Company are also registered with the national Social Security program.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PELANGGAN

Bagi Perusahaan, upaya pemenuhan pertanggungjawaban kepada pelanggan diwujudkan melalui hasil kualitas produksi CPO dan PK yang bermutu tinggi. Perwujudan ini dilakukan melalui proses yang terstandarisasi sesuai dengan sistem pengolahan yang berlaku di Perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai aspek operasional terbaik di kelasnya. Selain itu, pemetaan Standard Operating Procedure (SOP) yang telah terbentuk juga turut membantu sebagai media pengawasan internal dalam setiap aktivitas operasional Perusahaan.

Penerapan SOP yang dimaksud juga ditetapkan berdasarkan standar pelestarian lingkungan yang telah dikembangkan oleh Divisi Penelitian dan Pengembangan. Komitmen ini ditujukan agar dalam menjalankan usahanya, Perusahaan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian tidak hanya dalam bidang keuangan, tapi juga untuk menjamin keberlangsungan lingkungan hidup bagi generasi yang akan datang. Dengan adanya upaya ini, setiap konsumen Perusahaan dapat turut serta berpartisipasi secara tidak langsung dengan melakukan aktivitas ekonomi kepada perusahaan yang bertanggung jawab, yaitu PT BW Plantation Tbk.

Perusahaan juga membangun fasilitas pelabuhan yang modern untuk memudahkan dan mempercepat konsumen untuk mengambil CPO yang diproduksi sehingga menghemat biaya angkut yang harus dikeluarkan konsumen karena proses pengangkutan CPO menjadi lebih cepat.

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMER

For the Company, great customer service comes primarily from producing high quality CPO and PK. This is achieved through a standardized process, applying operational industry best practices designed to make the Company 'Best in Class'. This process uses our Standard Operating Procedure (SOP) to control each operational activity of the Company.

And follows environmental standards developed by our own Research and Development Division. This process represents our commitment to be a business which is both precautionary in finance, and proactive in ensuring the sustainability of the environment for generations to come. Given this effort, every consumer can be confident that as a customer of PT BW Plantation Tbk, they contribute to better economic activity through a responsible company.

We, the Company also give great customer service by building modern port facilities to help our customers transport the CPO they purchase from us faster and easier so that our customers may enjoy lower transportation costs.





Laporan Keuangan

Financial Statements

.....

Laporan keuangan konsolidasi dengan informasi tambahan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

Consolidated financial statements with consolidating supplementary information for the year ended December 31st, 2012 and 2011.



**PT BW Plantation Tbk dan Entitas Anak/
*PT BW Plantation Tbk and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Informasi Tambahan
*Konsolidasian/Consolidated Financial Statements with Consolidating
Supplementary Information*

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

**PT BW PLANTATION Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT BW PLANTATION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

	<u>Halaman/ Page</u>
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT BW Plantation Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT BW Plantation Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2012 and 2011</i>	
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – <i>As of December 31, 2012 and 2011 and for the years then ended</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8
Lampiran/Attachment	
INFORMASI TAMBAHAN KONSOLIDASIAN - Laporan Keuangan Tersendiri Induk Perusahaan - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ CONSOLIDATING SUPPLEMENTARY INFORMATION – Parent Company Financial Statements – <i>As of December 31, 2012 and 2011 and for the years then ended</i>	
Laporan Posisi Keuangan Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Financial Position</i>	I.1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Comprehensive Income</i>	I.3
Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Changes in Equity</i>	I.4
Laporan Arus Kas Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Cash Flows</i>	I.5



PLANTATION

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

- : Abdul Halim Bin Ashari
: Menara Batavia Lt. 22
: Jl. KH Mas Mansyur Kav 126 Jakarta
: Jl. Lamandau III No. 19 RT.001/07
: Kel. Kramat Pela KBY Baru
- : (021) 5747428
: Direktur Utama/President Director
- : Iman Faturachman
: Menara Batavia Lt. 22
: Jl. KH Mas Mansyur Kav 126 Jakarta
: Jl. Siyaridin No. 24 RT 009 RW 009
: Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
- : (021) 5747428
: Direktur / Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011.
2. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

21 Maret 2013/March 21, 2013



Abdul Halim Bin Ashari
Direktur Utama/President Director

Iman Faturachman
Direktur / Director

PT. BW PLANTATION TBK.

Menara Batavia 22nd floor, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220 - Indonesia
Tel: +62-21 5740988 (Hunting) Fax: + 62-21 5740987

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen**No. 10000513LA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT BW Plantation Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT BW Plantation Tbk (Perusahaan) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BW Plantation Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report**No. 10000513LA****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT BW Plantation Tbk**

We have audited the consolidated statements of financial position of PT BW Plantation Tbk ("Company") and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of the PT BW Plantation Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir (Laporan Keuangan Induk Perusahaan) disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan ekuitas secara individu, serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan konsolidasian tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan dan telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2012 dan 2011 secara keseluruhan.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) effective since January 1, 2012.

Our audits were conducted to form an opinion on the consolidated financial statements as of and for the years ended December 31, 2012 and 2011 taken as a whole. The accompanying consolidating supplementary information (Parent Company Financial Statements) are presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements, rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the parent company as a separate entity, and are not required part of the basic consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidating supplementary information are the responsibility of the Company's management and has been subjected to auditing procedures applied in our audit of the consolidated financial statements, and in our opinion, are fairly stated, in all material respects in relation to the December 31, 2012 and 2011 consolidated financial statements taken as a whole.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Sonny Suryanto

No. Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. AP.0497
21 Maret 2013/March 21, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	50.553.030	2e,2g,3,4,23,37,41	58.274.568	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	25.000.000	2h,3,5,23,41	182.200.000	Short-term investments
Piutang usaha - pihak ketiga	12.797.844	2h,3,6,23,41	3.457.159	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.187.279	2h,3,7,23,41	2.329.779	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	215.910.257	2i,8	168.578.072	Inventories
Pajak Pertambahan Nilai	2.281.648		-	Value added tax
Biaya dibayar dimuka	2.644.582	2j	3.446.645	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	<u>22.745.152</u>	2h,3,9,23,41	<u>22.907.018</u>	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	<u>335.119.792</u>		<u>441.193.241</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Aset pajak tangguhan	40.892.643	2x,3,32	18.205.883	Deferred tax assets
Piutang plasma	82.506.399	2k	38.888.254	Due from plasma projects
Tanaman perkebunan		2m,2u,10		Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 125.860.078 dan Rp 78.542.734 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	818.965.772		303.157.595	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp 125,860,078 and Rp 78,542,734 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Tanaman belum menghasilkan	2.364.742.126		1.796.148.731	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 184.278.642 dan Rp 133.626.937 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	690.559.495	2n,2r,11	468.595.125	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 184,278,642 and Rp 133,626,937 as of December 31, 2012 and 2011
Aset tidak lancar lainnya				Other noncurrent assets
Pembibitan	172.093.124	2l	145.827.835	Nursery
Biaya tangguhan hak atas tanah - bersih	-	2s, 29	111.761.080	Deferred charges on landrights - net
Aset tidak berwujud - bersih	48.515.900	2c,2o,12,20	52.368.500	Intangible asset - net
Goodwill	18.787.217	2c,2o	-	Goodwill
Uang muka pembangunan plasma	151.164.840		119.187.952	Advances for development of plasma projects
Lain-lain	<u>189.635.479</u>	13	<u>93.697.610</u>	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>4.577.862.995</u>		<u>3.147.838.565</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>4.912.982.787</u>		<u>3.589.031.806</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	<u>2012</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	73.780.000	2e,2h,17,23,37,41	73.178.000	Short-term bank loans
Utang lembaga keuangan bukan bank	39.338.397	2h,18,23,41	39.338.397	Loan from non-bank financial institution
Utang usaha - pihak ketiga	211.888.866	2e,2h,14,23,37,41	209.250.689	Trade accounts payable - third parties
Utang pajak	43.971.718	2x,15,32	59.500.679	Taxes payable
Beban akrual	44.670.635	2e,2h,16,22,23,37,41	24.512.294	Accrued expenses
Uang muka diterima	36.405.828	19	10.632.340	Advances received
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	236.771	2h,23,41	173.129	Other accounts payable - third parties
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	47.340.918	2e,2h,17,23,37,41	85.226.341	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	15.584.430	2h,11,20,23,41	14.332.016	Finance lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	1.340.993	2h,21,23,41	914.355	Vehicle purchase loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>514.558.556</u>		<u>517.058.240</u>	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang obligasi	695.220.289	2h,22,23,41	693.877.680	Bonds payable
Utang bank jangka panjang	1.974.997.625	2e,2h,17,23,37,41	911.933.455	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	12.038.219	2h,2p,11,20,23,41	19.193.672	Finance lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	1.466.954	2h,21,23,41	1.533.872	Vehicle purchase loans
Liabilitas pajak tangguhan	27.102.816	2x,32	5.605.763	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	21.417.659	2u,31	13.926.016	Long-term employee benefit liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>2.732.243.562</u>		<u>1.646.070.458</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>3.246.802.118</u>		<u>2.163.128.698</u>	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 9.000.000.000 saham				Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 4.051.770.340 dan 4.041.624.190 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	405.177.034	24	404.162.419	Issued and paid up - 4,051,770,340 and 4,041,624,190 shares as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Tambahan modal disetor - bersih	387.703.325	2w,25	380.689.486	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	(175.082.430)	2c,26	(175.082.430)	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Opsi saham	27.011.990	2w,38	8.409.331	Stock options
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	16.985.200	33	12.179.378	Unappropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.004.385.550	34	795.544.924	Appropriated
Jumlah Ekuitas	<u>1.666.180.669</u>		<u>1.425.903.108</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>4.912.982.787</u>		<u>3.589.031.806</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	<u>2012</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	
PENDAPATAN USAHA	944.274.538	2t,27	888.298.308	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>373.114.024</u>	2t,28	<u>274.292.928</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>571.160.514</u>		<u>614.005.380</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2t,29		OPERATING EXPENSES
Penjualan	11.924.201		7.532.609	Selling
Umum dan administrasi	<u>141.944.977</u>	2f,2n,2w,29,36	<u>123.512.692</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>153.869.178</u>		<u>131.045.301</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>417.291.336</u>		<u>482.960.079</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	4.794.164	4,5	12.947.687	Interest income
Kerugian penjualan aset tetap	-	2n,11	(226.829)	Loss on sale of property, plant and equipment
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(835.644)	2e	(468.211)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga	(70.355.188)	2t,2u,17,20,21,22,30	(68.498.485)	Interest expense
Lain-lain - bersih	<u>519.056</u>		<u>3.210.619</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(65.877.612)</u>		<u>(53.035.219)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>351.413.724</u>		<u>429.924.860</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2x,32		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	110.777.704		119.088.861	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(21.547.789)</u>		<u>(9.552.174)</u>	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	<u>89.229.915</u>		<u>109.536.687</u>	Tax Expense - Net
LABA BERSIH	262.183.809		320.388.173	NET INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>262.183.809</u>		<u>320.388.173</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)		2y,35		EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
Dasar	<u>64,83</u>		<u>79,35</u>	Basic
Dilusian	<u>61,78</u>		<u>77,05</u>	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-Up Capital	Tambahannya Disetor/ Additional Paid-In Capital	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Dari Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Opsi saham/ Stock options	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
						Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated		
Saldo per 1 Januari 2011		403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	1.340.817	8.373.354	515.296.517	1.128.772.821	Balance as of January 1, 2011
Pembentukan cadangan umum	33	-	-	-	-	3.806.024	(3.806.024)	-	General reserve
Dividen tunai	34	-	-	-	-	-	(36.333.742)	(36.333.742)	Cash dividend
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	2w,24,25,38	454.175	5.553.167	-	(2.413.487)	-	-	3.593.855	Additional paid-in capital from stock options exercised
Opsi saham	2w,38	-	-	-	9.482.001	-	-	9.482.001	Stock options
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	320.388.173	320.388.173	Total comprehensive income during the year
Saldo per 31 Desember 2011		404.162.419	380.689.486	(175.082.430)	8.409.331	12.179.378	795.544.924	1.425.903.108	Balance as of December 31, 2011
Pembentukan cadangan umum	33	-	-	-	-	4.805.822	(4.805.822)	-	General reserve
Dividen tunai	34	-	-	-	-	-	(48.537.361)	(48.537.361)	Cash dividend
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	2w,24,25,38	1.014.615	7.013.839	-	83.010	-	-	8.111.464	Additional paid-in capital from stock options exercised
Opsi saham	2w,38	-	-	-	18.519.649	-	-	18.519.649	Stock options
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	262.183.809	262.183.809	Total comprehensive income during the year
Saldo per 31 Desember 2012		405.177.034	387.703.325	(175.082.430)	27.011.990	16.985.200	1.004.385.550	1.666.180.669	Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	960.707.341	926.540.833	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(457.005.890)	(409.315.220)	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari hasil usaha operasi	503.701.451	517.225.613	Net cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	-	9.942.189	Proceeds from tax refund
Pembayaran beban bunga	(237.112.465)	(148.840.860)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan badan	(129.687.749)	(97.949.637)	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>136.901.237</u>	<u>280.377.305</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	5.730.672	13.442.984	Interest received
Penerimaan dari petani plasma	47.292.637	16.627.691	Proceeds from plasma
Kenaikan piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	26.095.297	Increase on other accounts receivable from related parties
Arus kas keluar bersih pada tanggal akuisisi setelah dikurangi saldo kas entitas anak pada tanggal akuisisi	(173.472.674)	-	Net cash outflow at acquisition date after deducting with cash balance of a subsidiary at acquisition date
Pengeluaran kepada petani plasma	(90.910.782)	(57.866.823)	Expenditures on plasma
Pembayaran atas uang muka pembangunan plasma	(31.787.560)	(78.743.829)	Payments for advances for development of plasma projects
Pembayaran atas uang muka pembelian bangunan	(56.306.510)	-	Payments for advances purchase building
Perolehan aset tetap	(135.597.224)	(118.713.734)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	-	480.000	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembayaran sehubungan dengan hak guna usaha dalam proses investasi jangka pendek	(26.247.898)	(46.535.121)	Payment related to processing of landright
Pembayaran atas biaya pengembangan tanaman perkebunan dan pembibitan	(157.200.000)	(32.200.000)	Short-term investment
	(804.908.398)	(990.041.834)	Payments for additional development costs of plantations and nursery
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.109.007.737)</u>	<u>(1.267.455.369)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank	1.135.719.845	788.367.027	Proceeds from bank loans
Pembayaran dividen	(48.537.361)	(36.333.742)	Payment of dividend
Perolehan utang dari lembaga keuangan bukan bank	-	39.338.397	Proceeds from loan from non-bank financial institution
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(1.640.280)	(423.503)	Payment for vehicle purchases loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(24.501.385)	(6.139.274)	Payment of finance lease liabilities
Pembayaran utang bank	(104.831.539)	(242.049.922)	Payment of bank loans
Perolehan dari <i>employee stock ownership program</i>	8.111.464	3.593.856	Proceeds from employee stock ownership program
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>964.320.744</u>	<u>546.352.839</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(7.785.756)</u>	<u>(440.725.225)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	58.274.568	498.991.579	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	64.218	8.214	Effect on foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>50.553.030</u>	<u>58.274.568</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT BW Plantation Tbk (Perusahaan) berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 6 Nopember 2000 dari Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran dasar Perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5665.HT.01.01.Th.2001 tanggal 22 Desember 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 68 tanggal 26 Agustus 2003.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir mengalami perubahan berdasarkan Akta No. 55 tanggal 10 Juli 2009 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, tentang Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, dimana pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan-perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan LK (Bapepam – LK).

Perubahan anggaran dasar Perusahaan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-36889.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 3 Agustus 2009.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri dan pertanian.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya dinyatakan sebagai "Grup") didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha Grup meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan dan lain-lain. Bidang usaha Grup meliputi perkebunan kelapa sawit dan hasil olahan kelapa sawit antara lain produk perkebunan dan lain sebagainya. Produk tersebut mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) dan inti sawit (kernel).

1. General

a. Establishment and General Information

PT BW Plantation Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 13 dated November 6, 2000 of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5665.HT.01.01.Th.2001 dated December 22, 2000 and was published in the State of Gazette of Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 2003.

The Company's Articles of Association have been recently amended based on Notarial Deeds No. 55 dated July 10, 2009 of Aulia Taufani, S.H., public notary in Jakarta concerning an Extraordinary Stockholders' Meeting wherein the Company's stockholders approved changes in the Company's Articles of Association in relation with the initial public offering of the Company's shares to be in accordance with the regulations of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam – LK).

The amendments in the Company's Articles of Association have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-36889.AH.01.02.Tahun 2009, dated August 3, 2009.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in manufacturing and agricultural businesses.

The Company and its subsidiaries (hereinafter referred to as the "Group") are incorporated and conduct their operations in Indonesia. The scope of the activities of the Group mainly comprises of plantation development, agriculture, trading, and refining of plantation products, among others. The Group currently engages in palm plantation and its products consist of refined palm products such as crude palm oil and palm kernel.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusatnya terletak di Menara Batavia Lantai 22, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. Pabrik pengolahan kelapa sawit Perusahaan dan entitas anak berada di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan perkebunan entitas anak berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah; Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur; dan Kabupaten Melawi, Propinsi Kalimantan Barat.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah lahan perkebunan Grup seluas 83.469 hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami seluas 59.677 hektar.

b. Penawaran Umum Perdana Efek dan Obligasi

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK) melalui surat No. S-9236/BL/2009 untuk penawaran umum perdana atas 1.211.009.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dan dengan harga penawaran Rp 550 per saham. Saham-saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2009.

Pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi I BW Plantation ('Obligasi') dengan nominal Rp 700.000.000. Obligasi ini mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 10,675% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2015. Pembayaran Obligasi akan dilakukan secara penuh dari jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 700.000.000 tanggal 16 November 2015. Pembayaran bunga obligasi dilakukan triwulanan dengan pembayaran pertama dilakukan pada 16 Februari 2011. Wali amanat untuk obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk (pihak ketiga).

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company started its commercial operations in 2004.

The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Menara Batavia 22th Floor, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. The refinery factories of the Company and its subsidiaries are located in Kotawaringin Barat Regency and Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province. Meanwhile, the subsidiaries' plantations are located in Kotawaringin Timur Regency and Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province; Kutai Regency, East Kalimantan Province; and Melawi Regency, West Kalimantan Province.

As of December 31, 2012, the total area of Group's plantations is approximately 83,469 hectares and the planted area is approximately 59,677 hectares.

b. Initial Public Offering of Shares and Bonds

On October 19, 2009, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam – LK) in his letter No. S-9236/BL/2009 of the initial public offering of 1,211,009,000 shares with a par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share and offering price of Rp 550 per share. On October 27, 2009, the Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchange.

On November 16, 2010, the Company issued Obligasi I BW Plantation ('the Bonds') with a nominal amount of Rp 700,000,000. The Bonds have fixed interest rate per annum at 10.675% and will mature on November 16, 2015. The Bonds will be fully redeemed at principal amount of Rp 700,000,000 on November 16, 2015. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment made on February 16, 2011. PT Bank CIMB Niaga Tbk (third party) is the trustee for these bonds.

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2012 and 2011, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Berdiri/ <i>Year of Incorporation</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				2012 %	2011 %	2012	2011
PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1989	99,99	99,99	1.458.622.746	1.139.963.678
PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1998	99,99	99,99	531.511.213	377.789.114
PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1996	99,99	99,99	316.402.646	249.811.391
PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1995	99,99	99,99	1.866.135.512	1.346.145.097
PT Bumi hutani Lestari (BHL) ¹⁾	Jakarta	Perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit/ <i>Palm plantation and manufacturing of crude palm oil</i>	1991	99,99	99,99	1.153.273.212	1.040.374.063
PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2007	99,99	99,90	124.794.817	52.679.885
PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2008	99,99	99,98	265.180.489	135.418.576
PT Prima Cipta Selaras (PCS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2009	99,99	-	201.101.391	-

¹⁾ Kepemilikan tidak langsung melalui BLP/*Indirect ownership through BLP*

Akuisisi

Pada tanggal 21 Maret 2012, Grup mengakuisisi 99,99% persentase kepemilikan pada saham PT Prima Cipta Selaras (PCS), sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur, dengan pembayaran kas sebesar Rp 174.999.818.

Goodwill sebesar Rp 18.787.217 yang timbul dari akuisisi tersebut teratribusikan pada pangsa pasar konsumen yang diperoleh dan skala ekonomis yang diharapkan dari penggabungan operasi Grup dan PCS.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi arus kas yang dibayar dan yang diterima dari penggabungan usaha:

Imbalan kas yang dialihkan	174.999.818
Dikurangi saldo kas dan setara kas yang diperoleh dari PCS	1.527.144
Arus kas keluar - aktivitas investasi	173.472.674

Acquisition

On March 21, 2012, the Group acquired 99.99% PT Prima Cipta Selaras (PCS), a company engaged in palm plantation in East Kalimantan, for a cash consideration of Rp 174,999,818.

The goodwill of Rp 18,787.217 arising from the acquisition is attributable to the acquired customer base and economies of scale expected from combining the operations of the Group and PCS.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and receipt from the business combination:

Cash consideration	174.999.818
Less balance of cash and cash equivalents of PCS	1.527.144
Cash outflow – investing activities	173.472.674

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair Value</i>	
Kas dan setara kas	1.527.144	1.527.144	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	2.328	2.328	Other accounts receivable
Persediaan	33.958.809	33.958.809	Inventories
Aset lancar lain-lain	132.700	132.700	Other current assets
Piutang plasma	189.328	189.328	Plasma receivable
Aset tetap	4.969.964	4.969.964	Property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan	29.133	29.133	Deferred tax assets
Tanaman belum menghasilkan	81.457.839	163.006.705	Immature plantation
Pembibitan	14.133.247	14.133.247	Seeding
Aset tidak lancar lain-lain	3.482.678	3.482.678	Other assets
Utang usaha	(37.297.050)	(37.297.050)	Trade accounts payable
Utang pajak	(21.926)	(21.926)	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	(584.900)	(584.900)	Accrued expenses
Liabilitas sewa pembiayaan	(578.622)	(578.622)	Finance lease liabilities
Utang lain-lain	(6.349.722)	(6.349.722)	Other accounts payable
Jumlah aset bersih teridentifikasi	<u>95.050.950</u>	176.599.816	Total identifiable net assets
Liabilitas pajak tangguhan		<u>(20.387.216)</u>	Deferred tax liability
Aset bersih setelah liabilitas pajak tangguhan		156.212.600	Identifiable net assets after deferred tax liability
Jumlah kas yang dikeluarkan		<u>(174.999.817)</u>	Cash consideration
Goodwill		<u>(18.787.217)</u>	Goodwill

Nilai wajar aset dan liabilitas bersih yang dapat diidentifikasi dibuat oleh penilai independen yang terakreditasi.

The fair values of the net identifiable assets and liabilities are made by an accredited independent valuer.

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi PCS pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

The cash flows from the acquisition of PCS at acquisition date is as follows:

	2012	
Jumlah nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi	176.599.816	Fair value of identifiable net assets
Liabilitas pajak tangguhan atas akuisisi	(20.387.216)	Deferred tax liability arising on acquisition
Goodwill atas akuisisi	18.787.217	Goodwill arising from acquisition
Harga beli	<u>174.999.817</u>	Purchase price
Dikurangi saldo kas dan setara kas pada tanggal akuisisi	<u>(1.527.144)</u>	Less cash and cash equivalents balance at the acquisition date
Arus kas yang timbul dari akuisisi entitas anak setelah dikurangi saldo kas dan setara kas entitas anak	<u>173.472.673</u>	Cash flows from acquisition of a subsidiary-net of cash and cash equivalents balance of a subsidiary

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan Akta No. 35 tanggal 28 April 2011 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Tjipto Widodo	President Commissioner
Komisaris	:	Yohanes Wahyu Saronto	Commissioner
		Phoebe Widodo	
Komisaris Independen	:	Stephen Kurniawan Sulisty	Independent Commissioner
Direksi			Directors
Direktur Utama	:	Abdul Halim bin Ashari	President Director
Direktur	:	Iman Faturachman	Directors
	:	Alexander Fernades Benyamin	
	:	Said Alghan	
	:	Pointo Pratento	

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam (sekarang Bapepam dan LK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Stephen Kurniawan Sulisty yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 463 dan 435 karyawan.

Laporan keuangan konsolidasian PT BW Plantation Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Maret 2013. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2012 and 2011, based on Notarial Deed No. 35 dated April 28, 2011 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

As a public company, the Company has Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam (currently Bapepam-LK). The Company's Audit Committee consists of three (3) members, wherein Stephen Kurniawan Sulisty, who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee.

Key management personel of the Company consists of Commissioners and Directors.

As of December 31, 2012 and 2011, total number of permanent employees (unaudited) is 463 and 435, respectively.

The consolidated financial statements of PT BW Plantation Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2012 were completed and authorized for issuance on March 21, 2013 by the Company's Directors who are responsible for the preparations and the presentations of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, kecuali dampak penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

1. PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan kepada karyawan harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the impact of the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Adoption of Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2012

On January 1, 2012, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

1. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", clarifies that all share-based awards granted to employees should be accounted using principles of PSAK No. 53, "Shared Based Payments".

Standar revisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain dan membutuhkan pengungkapan tambahan tertentu.

Grup memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial. Pengungkapan tambahan terdapat pada Catatan 31.

2. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
- b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Grup telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

This revised standard introduces a new alternative method to recognize actuarial gains (losses), that is to recognize all actuarial gains (losses) in full through other comprehensive income and requires certain additional disclosures.

The Group has elected to continue using the corridor approach in the recognition of actuarial gains (losses) and has made additional disclosures in Note 31.

2. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the following:

- a. The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (Revised 2006).
- b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

The Group has incorporated disclosure requirements of PSAK No. 60 in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

3. ISAK No. 25, Hak atas Tanah

Pada saat penerapan awal ISAK No. 25, Grup mereklasifikasi sisa saldo biaya tangguhan yang belum diamortisasi yang terdapat pada akun "Aset lain-lain" ke nilai tercatat Tanah, yang terkait dengan biaya legal awal untuk memperoleh hak legal atas tanah.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas PSAK dan ISAK yang relevan dan telah diterapkan sejak 1 Januari 2012 tetapi tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
3. PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
4. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
5. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
6. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
7. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham

ISAK

1. ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
2. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif

3. ISAK No. 25, Landrights

On initial adoption of ISAK No. 25, the Group reclassified remaining unamortized balance of deferred expense included in "Other assets" related with the initial legal cost paid to obtain land use rights to the carrying amount of the land.

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs which are relevant and have been adopted on January 1, 2012 but do not have material impact to the Group's consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant, and Equipment
3. PSAK No. 24 (Revised 2010), Employee Benefits
4. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
5. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
6. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
7. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
8. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
9. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share

ISAK

1. ISAK No. 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements, and Their Interaction
2. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives

c. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2011, Grup secara retrospektif menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif, yaitu: (i) kerugian entitas anak yang mengakibatkan akun kepentingan non-pengendali bersaldo defisit; (ii) kehilangan pengendalian atas entitas anak; (iii) perubahan dalam bagian kepemilikan entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan pengendalian yang ada; dan (v) konsolidasi entitas anak yang dibatasi dalam jangka waktu yang panjang.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- (a) Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Consolidation

Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to noncontrolling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- (a) Power in excess of half the voting rights under the agreement with other investors;
- (b) Power to set policy based on the entity's financial and operational statutes or treaties;

(c) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau

(d) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) (sebelum dikenal sebagai hak minoritas) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

(c) Power to appoint or replace the majority of the board of directors and board of commissioners or equivalent regulations organs and entities controlled by the council or organ, or

(d) Power to a majority vote at board meetings and board of commissioners or equivalent regulatory organs and entities controlled by the board of directors and board of commissioners or the organ.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-Controlling Interest (NCI) (formerly known as minority interest) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Akuisisi entitas anak dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, Liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah Grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatatnya.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Entities under common control are parties (individual, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (pooling of interest), is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control. Transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group companies or to the individual company within the same Group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian "Komponen ekuitas lainnya" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control," presented as a component of equity.

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities on control" account is taken to the consolidated statements of comprehensive income as realized gain or loss as a result of (1) loss of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set - off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

e. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia are as follow:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Euro	12.810	-	Euro
Dolar Amerika Serikat	9.670	9.068	United States Dollar
Dolar Singapura	7.907	-	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	3.160	-	Malaysian Ringgit

f. Transaksi Pihak Berelasi

Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

f. Transactions with Related Parties

Accounting Policies Effective January 1, 2011

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the Group are members of the same group.
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

h. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group has applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo aset keuangan tersedia untuk dijual yang diukur melalui nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2012 and 2011, Group has financial instruments under loans and receivable, and other financial liabilities. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, HTM investments AFS financial assets and at FVPL were not disclosed.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain berupa akrual bunga deposito dan piutang lain-lain tidak lancar dalam kategori ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Loans and receivables are presented as current assets if maturity is within 12 months after the consolidated statements of financial position date, otherwise, these are presented as noncurrent assets.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group classifies its cash and cash equivalents, short-term investment, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets in the form of deposit interests receivable and other noncurrent receivables in this category.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi pinjaman bank, pinjaman lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lain-lain, utang obligasi, liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's bank loans, loan from non-bank financial institution, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, bonds payable, finance lease liabilities and vehicle purchase loans are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial positions if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each statements of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a Group of financial assets with similar credit risk characteristics and that the Group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:
 - a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
 - b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
 - c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Group of similar financial assets) is derecognized when:
 - a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
 - b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
 - c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan Liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Piutang Plasma

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang sementara dibiayai oleh entitas anak termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma. Akun ini disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi jumlah yang disetujui yang telah diterima dari petani plasma dan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowances for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Due from Plasma Projects

Costs incurred for developing plasma plantations which are temporarily funded by the subsidiaries and include advances to farmers for fertilizing and other agricultural production costs. These costs will be billed to plasma farmers and are presented net of the agreed amount of the receivables from plasma farmers and allowance for doubtful accounts.

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung dari kelebihan jumlah biaya pengembangan dan jumlah yang disetujui oleh petani plasma.

I. Pembibitan

Biaya-biaya yang terjadi untuk pembibitan, pembelian bibit, dan pemeliharaan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya ini akan dipindahkan ke akun "Tanaman Belum Menghasilkan" pada saat siap ditanam.

m. Tanaman Perkebunan

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan menurut manajemen. Pada umumnya, tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan pada awal tahun ke-4 (empat). Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan saat reklasifikasi dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan, tanaman kelapa sawit diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Biaya penyusutan tanaman telah menghasilkan dibebankan kepada beban pokok penjualan.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, dan pemeliharaan, alokasi biaya tidak langsung berdasarkan luas hektar yang dikapitalisasi, biaya pinjaman, biaya selisih kurs atas pinjaman yang diterima dari pendanaan tanaman belum menghasilkan, dan biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan sepanjang nilai tercatat tanaman belum menghasilkan tersebut tidak melampaui nilai yang lebih rendah antara biaya pengganti (*replacement cost*) dan jumlah yang mungkin diperoleh kembali (*recoverable amount*). Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

The allowance for doubtful accounts is estimated based on the excess of accumulated developments costs and the amounts agreed by the plasma farmers.

I. Nursery

Costs incurred in the preparation of the nursery, purchase of seedlings and their maintenance are stated at cost. The accumulated costs are transferred to "Immature Plantations" account at the time of planting.

m. Plantations

Mature Plantations

Immature plantations are reclassified to the mature plantations account when the immature plantations are considered matured by management. In general, an oil palm plantation is considered mature at the beginning of the fourth (4) year. Mature plantations are stated at cost at the time of reclassification from immature plantation and amortized using the straight-line method over the estimated productive years of the plantations, such as oil palm plantations of over twenty (20) years.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which include accumulated costs of planting, fertilizing and maintaining the plantation, allocation of indirect costs capitalized based on hectares, borrowing costs and foreign exchange costs on such borrowings obtained to fund the immature plantations and other indirect overhead costs up to the time the trees are ready for harvest for as long as the carrying value of such immature plantation do not exceed the lower of replacement cost and the recoverable amount. Immature plantations are not amortized.

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan.

Immature plantations are reclassified to mature plantations on maturity.

n. Aset Tetap

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

n. Property, Plant and Equipment

Direct acquisitions of property, plant and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

Tahun/ Years

Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and improvements</i>	:	20
Mesin/ <i>Machineries</i>	:	4-20
Kendaraan dan alat-alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	:	5-8
Peralatan dan perabotan/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	:	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

o. Aset Tak Berwujud

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "Goodwill". Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

p. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

o. Intangible assets

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill" account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to Cash Generating Unit (CGU) for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

p. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

c. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

d. terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

q. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or

d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

q. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

r. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Case Generating Unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Shares Issuance Costs

Shares issuance costs are deducted from the additional paid in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from sales are recognized when goods are delivered to the customers.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Transaction costs incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for financial assets' directly attributable transaction costs, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the Company determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

v. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (*Jamsostek*). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada Laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan liabilitas imbalan kerja jangka panjang manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

w. Pembayaran Berbasis Saham

Grup memberikan sejumlah kompensasi berbasis saham, dimana entitas menerima jasa dari karyawan sebagai imbalan atas instrumen ekuitas (opsi saham) Grup yang diberikan kepada karyawan. Nilai wajar opsi diakui sebagai beban dan kenaikan dalam ekuitas. Jumlah yang dibebankan ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar opsi yang diberikan:

- termasuk kondisi kinerja pasar;

v. Employee Benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated statements of financial positions and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Long-term employee benefits liability

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

w. Share-Based Payments

The Group operates certain equity-settled, shared-based compensation plans, under which the entity receives services from employees as consideration for equity instruments (stock options) of the Group. The fair value of the options is recognized as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options granted:

- including any market performance conditions;

- tidak termasuk dampak dari jasa yang diberikan karyawan dan kondisi *vesting* kinerja selain pasar (*non-market*); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

Kondisi kinerja selain pasar (*non-market*) dan jasa yang diberikan dimasukkan dalam asumsi untuk sejumlah opsi yang diperkirakan akan menjadi *vest*. Beban yang terjadi dibebankan selama periode *vesting*, yang merupakan periode dimana seluruh kondisi *vesting* yang disyaratkan terpenuhi.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah opsi yang akan menjadi *vest* berdasarkan kondisi pasar. Dampak revisi tersebut setelah dibandingkan dengan estimasi awal, dibukukan sebagai komponen laba rugi dan penyesuaian di ekuitas.

Jika opsi tersebut dilaksanakan, maka Perusahaan menerbitkan saham baru. Jumlah yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya transaksi yang teratribusikan langsung, dikreditkan ke modal saham (sebesar nilai nominal) dan tambahan modal disetor.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas serta akumulasi rugi fiskal. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

- excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions; and
- including the impact of any non-vesting conditions.

Non-market performance and service conditions are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognized over the vesting period, which is the period over which all the specified vesting conditions are to be satisfied.

At the end of each reporting period, the Group revises its estimates of the number of options that are expected to vest based on the market conditions. It recognizes the impact of the revision to original estimates, if any, in profit or loss, with a corresponding adjustment to equity.

When the options are exercised, the Company issues new shares. The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

x. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases and the carryforward tax benefit of unused tax losses (fiscal losses). Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be applied.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian atas dasar kompensasi, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan efek berpotensi dilusi dari opsi saham sehubungan dengan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP).

z. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Grup untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial positions, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighed average number of shares outstanding during the year after considering the dilutive effect caused by the stock options relating to *Employee Stock Ownership Program* (ESOP).

z. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Group to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

aa. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

aa. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2h.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with Group's accounting policies disclosed in Note 2h.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang berupa kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha – pihak ketiga, piutang lain-lain – pihak ketiga, bunga yang masih diterima, dan piutang lain-lain tidak lancar – pihak berelasi yang diungkapkan pada Catatan 4, 5, 6, 7, dan 9.

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut secara substansi menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for decline in value recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Loans and receivables as of December 31, 2012 and 2011 which are cash and cash equivalents, short-term investments, trade account receivable – third parties, other account receivable – third parties, accrued interest of time deposits, and other noncurrent receivables – related parties are set out in Notes 4, 5, 6, 7, and 9.

d. **Lease Commitments**

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Tanaman

Masa manfaat dari Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset dan tanaman tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset dan tanaman sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset dan tanaman ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan tanaman akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan tanaman.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan tanaman selama tahun berjalan.

Estimasi masa manfaat aset tetap dan tanaman diungkapkan pada Catatan 2m dan 2n.

c. Penurunan Nilai Goodwill

Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

b. Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Plantations

The useful lives of each of the item of Group property, plant and equipment and plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets and plantations. The estimated useful life of each asset and plantation are reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and plantations would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets and plantations.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment and plantations during the year.

The estimated useful lives of property, plant and equipment and plantations are set out in Notes 2m and 2n.

c. Impairment of Goodwill

For goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of Group's operations.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan yang berupa aset tetap, tanaman menghasilkan dan belum menghasilkan, dan aset tidak berwujud diungkapkan masing-masing pada Catatan 10, 11 dan 12.

The carrying values of these assets which are property, plant and equipment, mature and immature plantations, and intangible assets are set out in Notes 10, 11 and 12.

e. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 31 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

e. Long-term employee benefits liability

The determination of the long-term employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 31 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian diungkapkan pada Catatan 31.

The carrying value of long-term employee benefits liability is set out in Note 31.

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 32.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The carrying value of deferred tax assets is set out in Note 32.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2012	2011	
Kas	1.134.555	2.217.426	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34.698.406	16.645.281	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.360.542	7.473.542	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Agris	351.841	240.134	PT Bank Agris
PT Bank QNB Kesawan Tbk (dahulu PT Bank Kesawan Tbk)	296.609	133.744	PT Bank QNB Kesawan Tbk (formerly PT Bank Kesawan Tbk)
PT Bank Permata Tbk	24.807	25.178	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	9.800	33.016	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Citibank N.A., Jakarta	8.845	9.217	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Agroniaga Tbk	6.687	6.867	PT Bank Agroniaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	31.466	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	14.337	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk	-	1.778	PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	961	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	37.757.537	24.615.521	Subtotal

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2012	2011	
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			U.S. Dollar (Note 37)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.188.578	830.170	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk (dahulu			PT Bank QNB Kesawan Tbk (formerly
PT Bank Kesawan Tbk)	84.118	90.647	PT Bank Kesawan Tbk)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	73.390	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	46.425	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Jumlah	<u>1.346.086</u>	<u>967.242</u>	Subtotal
Jumlah - Bank	<u>39.103.623</u>	<u>25.582.763</u>	Total - Cash in banks
Lainnya - Rupiah			Others - Rupiah
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	<u>314.852</u>	<u>474.379</u>	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<u>10.000.000</u>	<u>30.000.000</u>	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah - Deposito berjangka	<u>10.000.000</u>	<u>30.000.000</u>	Total - Time deposits
Jumlah	<u><u>50.553.030</u></u>	<u><u>58.274.568</u></u>	Total

Deposito berjangka waktu (3) hari sampai dengan tiga (3) bulan dengan tingkat bunga rata-rata per tahun sebesar 4,00% - 9,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo kas dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar US\$ 139.202 dan US\$ 106.665 (Catatan 37).

Time deposits have terms of three (3) days until three (3) months with average interest rate of 4.00% - 9.00% per annum.

As of December 31, 2012 and 2011, cash denominated in foreign currency amounted to US\$ 139,202 and US\$ 106,665, respectively (Note 37).

5. Investasi Jangka Pendek

5. Short-term Investments

	2012	2011	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Agris	25.000.000	25.000.000	PT Bank Agris
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk	-	157.200.000	PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk
Jumlah	<u><u>25.000.000</u></u>	<u><u>182.200.000</u></u>	Total

Investasi jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk deposito berjangka dengan jangka waktu 1 tahun dan jatuh tempo lebih dari 3 bulan.

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun berkisar antara 5,75% - 9,75%.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's short-term investments consist of time deposits with 1 year term and will mature on more than 3 months.

Interest rates per annum for time deposit range between 5.75% - 9.75%.

6. Piutang Usaha

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2012	2011
a. Berdasarkan Pelanggan		
PT Bangun Jaya Alam Permai	4.140.295	-
PT Kalimantan Ria Sejahtera	3.204.555	-
PT Multi Nabati Sulawesi	1.546.200	-
PT Talen Prima Sawit	1.427.585	-
PT Wilmar Nabati Indonesia	1.268.667	405.034
PT Sinar Jaya Inti Mulia	1.178.669	-
PT Rea Kaltim Plantation	31.873	-
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology	-	3.052.125
Jumlah	12.797.844	3.457.159
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	6.060.228	405.034
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
Dibawah 30 hari	6.632.812	3.052.125
31 - 60 hari	104.804	-
Jumlah	12.797.844	3.457.159

6. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable are as follows:

	2012	2011
a. By Debtor		
PT Bangun Jaya Alam Permai	-	-
PT Kalimantan Ria Sejahtera	-	-
PT Multi Nabati Sulawesi	-	-
PT Talen Prima Sawit	-	-
PT Wilmar Nabati Indonesia	405.034	405.034
PT Sinar Jaya Inti Mulia	-	-
PT Rea Kaltim Plantation	-	-
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology	3.052.125	3.052.125
Total	3.457.159	3.457.159
b. By Age		
Not past due and unimpaired	405.034	405.034
Past due but not unimpaired		
Less than 30 days	3.052.125	3.052.125
31 - 60 days	-	-
Total	3.457.159	3.457.159

Seluruh piutang usaha adalah dalam Rupiah.

All trade accounts receivables are denominated in Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that all trade accounts receivables are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank entitas anak (Catatan 17).

Trade accounts receivable are used as collateral on subsidiaries' bank loans (Note 17).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi yang signifikan pada piutang usaha dari pihak ketiga.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

7. Piutang Lain-lain

	2012	2011
Lancar		
Pihak ketiga		
Karyawan	2.711.333	1.576.796
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 15.000)	475.946	752.983
Jumlah	3.187.279	2.329.779

7. Other Accounts Receivable

	2012	2011
Current		
Third parties		
Employees	1.576.796	1.576.796
Others (below Rp 15,000 each)	752.983	752.983
Total	2.329.779	2.329.779

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam Rupiah.

All other accounts receivable are denominated in Rupiah.

Piutang lain-lain pihak berelasi merupakan penjualan atas bahan baku tidak langsung dan pinjaman sementara untuk kegiatan operasional pihak-pihak berelasi.

Other accounts receivable from related party arise mainly from sale of indirect materials and indirect loans for other operational related activities of the Group with its related parties.

Piutang lain-lain tidak dijamin, tidak memiliki bunga dan tidak memiliki jadwal pembayaran tertentu.

These receivables from related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

8. Persediaan

8. Inventories

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pupuk dan pestisida	108.874.709	98.395.187	Fertilizer and pesticides
Barang jadi	70.559.814	41.930.539	Finished goods
Suku cadang	15.507.218	9.585.931	Spareparts
Minyak dan oli	4.474.274	5.265.697	Gasoline and lubricant
Lain-lain	<u>16.494.242</u>	<u>13.400.718</u>	Others
Jumlah	<u><u>215.910.257</u></u>	<u><u>168.578.072</u></u>	Total

Barang jadi terdiri dari minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) dan inti sawit (*kernel*).

Finished goods consist of crude palm oil and kernel.

Pada tanggal 31 Desember 2012, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 134.532.929. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan. Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2011, persediaan tidak diasuransikan.

As of December 31, 2012, inventories are insured with PT Asuransi Central Asia, a third party, against losses from fire, theft and other risks for Rp 134,532,929. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured. Meanwhile, as of December 31, 2011, the inventories are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*amount recoverable*).

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed its replacement cost or recoverable amounts from the sale or use of the assets.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17).

Inventories are used as collateral on certain bank loans (Note 17).

9. Aset Lancar Lain-lain

	2011
Uang Muka:	
Kontraktor	13.138.192
Pembelian kendaraan dan alat berat	940.533
Pembelian mesin	806.787
Pembelian lahan	389.500
Pembelian bibit	-
Pembelian bangunan	-
Bunga yang masih diterima	46.104
Lain-lain	7.424.036
Jumlah	22.745.152

9. Other Current Assets

	2011
Advances to/for:	
Contractors	1.658.566
Purchase of vehicle and heavy equipment	4.350.714
Purchase of machine	1.562.506
Purchase of land	3.610.000
Purchase of nursery	3.000.000
Purchase of building	78.694
Accrued interest income	982.612
Others	7.663.926
Total	22.907.018

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo aset lancar lain-lain dalam mata uang Rupiah.

As of December 31, 2012 and 2011, the balance of other current assets are denominated in Rupiah.

10. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan merupakan tanaman kelapa sawit yang terdiri dari:

Tanaman Telah Menghasilkan

	1 Januari 2012/ <i>January 1, 2012</i>	Perubahan selama 2012/ <i>Changes during 2012</i>			31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	
Biaya perolehan/ <i>At cost</i>	381.700.329	-	-	563.125.521	944.825.850
Akumulasi amortisasi/ <i>Accumulated amortization</i>	78.542.734	47.317.344	-	-	125.860.078
Nilai buku/<i>Net book value</i>	303.157.595				818.965.772

10. Plantations

Plantations are palm plantations which consist of:

Mature Plantations

	1 Januari 2011/ <i>January 1, 2011</i>	Perubahan selama 2011/ <i>Changes during 2011</i>			31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	
Biaya perolehan/ <i>At cost</i>	250.080.055	-	-	131.620.274	381.700.329
Akumulasi amortisasi/ <i>Accumulated amortization</i>	59.457.717	19.085.017	-	-	78.542.734
Nilai buku/<i>Net book value</i>	190.622.338				303.157.595

Beban amortisasi tanaman telah menghasilkan dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp 47.317.344 untuk tahun 2012 dan Rp 19.085.017 untuk tahun 2011 (Catatan 28).

Amortization of mature plantations charged to cost of goods sold amounted to Rp 47,317,344 in 2012 and Rp 19,085,017 in 2011 (Note 28).

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian luas lahan yang ditanami atas tanaman telah menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

The details of planted area of mature plantations based on the Group's operational locations are as follows:

Lokasi	2012	2011	Location
	(dalam hektar)/ (in hectares)	(dalam hektar)/ (in hectares)	
Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah	12.063	10.005	Katingan, Kotawaringin Timur Regency, Kalimantan Tengah Province
Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah	7.988	7.333	Kumai, Kotawaringin Barat Regency, Kalimantan Tengah Province
Tanjung Jorong, Kabupaten Kotawaringin Timur Kecamatan Parenggean	3.468	668	Tanjung Jorong, Kabupaten Kotawaringin Timur Kecamatan Parenggean
Kabupaten Kapuas Kecamatan Kapuas Tengah	2.253	600	Kapuas Regency Kapuas Tengah District
Kabupaten Kutai Kecamatan Tabang	798	-	Kutai Regency Tabang District
Jumlah	<u>26.570</u>	<u>18.606</u>	Total

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

Mutasi tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

The movement of immature plantations account is as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	1.796.148.731	945.034.147	Balance at the beginning of the year
Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)	163.006.705	-	Acquisition of subsidiary (Note 1c)
Penambahan biaya	968.712.211	982.734.858	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	<u>(563.125.521)</u>	<u>(131.620.274)</u>	Reclassification at the end of the year
Jumlah	<u>2.364.742.126</u>	<u>1.796.148.731</u>	Total

Penambahan biaya termasuk biaya pinjaman atas pinjaman bank masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 131.100.855 dan Rp 77.818.934 .

Additional costs include capitalized borrowing costs on loans amounting to Rp 131,100,855 and Rp 77,818,934 in 2012 and 2011, respectively.

Rincian luas lahan yang ditanami atas tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of planted area of immature plantations based on the Company and its subsidiaries' locations are as follows:

Lokasi	2012	2011	Location
	(dalam hektar)/ (in hectares)	(dalam hektar)/ (in hectares)	
Kabupaten Kotawaringin Timur Kecamatan Parenggean	1.835	4.589	Kotawaringin Timur Regency Parenggean District
Kabupaten Kotawaringin Timur Kecamatan Katingan	595	2.653	Kotawaringin Timur Regency Katingan District
Kabupaten Kotawaringin Barat Kecamatan Kumai	839	1.449	Kotawaringin Barat Regency Kumai District
Kabupaten Kapuas Kecamatan Kapuas Tengah	1.743	3.396	Kapuas Regency Kapuas Tengah District
Kabupaten Melawi Kecamatan Nangah Pinoh Lela Hilir	3.867	3.315	Melawi Regency Nangah Pinoh Lela Hilir District
Kabupaten Melawi Kecamatan Tanah Pinoh dan Sayan	1.426	330	Melawi Regency Tanah Pinoh dan Sayan District
Kabupaten Kutai Kecamatan Tabang	18.385	19.183	Kutai Regency Tabang District
Kabupaten Kutai Kecamatan Muara Ancalong	4.417	-	Kutai Regency Muara Ancalong District
Jumlah	<u>33.107</u>	<u>34.915</u>	Total

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tanaman perkebunan digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 17) dan pinjaman lembaga keuangan bukan bank (Catatan 18).

The plantations are used as collateral for bank loans (Note 17) and loan from non bank financial institution (Note 18).

Perkebunan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis kepada PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga, dengan nilai polis pertanggungan sebesar Rp 94.271.277 pada tanggal 31 Desember 2012, dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo), pihak ketiga, dengan nilai polis pertanggungan masing-masing sebesar Rp 131.296.800 pada tanggal 31 Desember 2011.

Certain plantations are covered by insurance against losses from fire, plant disease and other property risks under the blanket policies with PT Asuransi Central Asia, third party, with an insurance coverage totaling to Rp 94,271,277 as of December 31, 2012, and PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo), third party, with an insurance coverage totaling to Rp 131,296,800, as of December 31, 2011, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from certain risks on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari tanaman perkebunan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, oleh karena itu, tanaman perkebunan tidak perlu dilakukan pencadangan kerugian.

Management believes that the carrying value of plantations does not exceed the replacement costs or recoverable amounts from the sale or use of the assets as of December 31, 2012 and 2011, thus, there is no impairment loss recognized.

Nilai wajar tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 2.643.025 dan Rp 1.660.978.

The fair value of the mature plantation and immature plantation as of December 31, 2012 amounted to Rp 2,643,025 and Rp 1,660,978, respectively.

11. Aset Tetap

11. Property, Plant and Equipment

	Perubahan selama 2012/ Changes during 2012					31 Desember 2012/ December 31, 2012
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of Subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Biaya perolehan/At cost						
Pemilikan langsung/ <i>Direct acquisitions</i>						
Tanah/ <i>Land</i>	10.479.871	-	-	-	108.763.580	119.243.451
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	191.341.455	83.211	28.383	-	74.568.031	266.021.080
Mesin/ <i>Machineries</i>	142.924.237	1.120.000	15.837.758	-	-	159.881.995
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	108.169.126	-	3.940.159	-	-	112.109.285
Peralatan dan perabot/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	23.428.398	42.828	12.644.048	-	12.422.336	48.537.610
Jumlah/ <i>Subtotal</i>	476.343.087	1.246.039	32.450.348	-	195.753.947	705.793.421
Aset sewa pembiayaan/ <i>Leased assets</i>						
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	44.131.309	969.054	18.019.725	-	(12.422.336)	50.697.752
Aset dalam konstruksi/ <i>Constructions in progress</i>						
Bangunan dan prasarana/ <i>Building and land improvements</i>	81.747.666	3.022.954	108.144.375	-	(74.568.031)	118.346.964
Jumlah/ <i>Total</i>	602.222.062	5.238.047	158.614.448	-	108.763.580	874.838.137

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama 2012/ <i>Changes during 2012</i>					31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
	1 Januari 2012/ <i>January 1, 2012</i>	Akuisisi Entitas Anak/ <i>Acquisition of Subsidiary</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	
Akumulasi penyusutan/Accumulated depreciation						
<i>Pemilikan langsung/Direct acquisitions</i>						
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	28.482.060	3.004	10.618.353	-	-	39.103.417
Mesin/Machineries	35.039.107	168.000	11.265.527	-	-	46.472.634
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	53.230.031	-	12.945.549	-	2.985.135	69.160.715
Peralatan dan perabot/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	11.473.325	6.235	5.737.414	-	-	17.216.974
Jumlah/Subtotal	128.224.523	177.239	40.566.843	-	2.985.135	171.953.740
<i>Aset sewa pembiayaan/Leased assets</i>						
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	5.402.414	90.844	9.816.779	-	(2.985.135)	12.324.902
Jumlah/Total	133.626.937	268.083	50.383.622	-	-	184.278.642
Nilai Tercatat/Net Book Value	468.595.125					690.559.495
	Perubahan selama 2011/ <i>Changes during 2011</i>					31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>
	1 Januari 2011/ <i>January 1, 2011</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>		
Biaya perolehan/At cost						
<i>Pemilikan langsung/Direct acquisitions</i>						
Tanah/Land	10.479.871	-	-	-	-	10.479.871
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	143.153.429	16.610.506	-	31.577.520		191.341.455
Mesin/Machineries	117.031.847	17.245.290	-	8.647.100		142.924.237
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	61.383.953	31.825.895	(2.035.298)	16.994.576		108.169.126
Peralatan dan perabot/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	14.819.798	8.608.600	-	-		23.428.398
Jumlah/Subtotal	346.868.898	74.290.291	(2.035.298)	57.219.196		476.343.087
<i>Aset sewa pembiayaan/Leased assets</i>						
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	32.951.027	28.174.858	-	(16.994.576)		44.131.309
<i>Aset dalam konstruksi/</i>						
<i>Constructions in progress</i>						
Bangunan dan prasarana/ <i>Building and land improvements</i>	75.148.843	46.823.443	-	(40.224.620)		81.747.666
Jumlah/Total	454.968.768	149.288.592	(2.035.298)	-		602.222.062
Akumulasi penyusutan/Accumulated depreciation						
<i>Pemilikan langsung/Direct acquisitions</i>						
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	20.824.270	7.657.790	-	-		28.482.060
Mesin/Machineries	27.870.518	7.168.589	-	-		35.039.107
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	39.466.306	8.716.202	(1.328.469)	6.375.992		53.230.031
Peralatan dan perabot/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	8.650.262	2.823.063	-	-		11.473.325
Jumlah/Total	96.811.356	26.365.644	(1.328.469)	6.375.992		128.224.523
<i>Aset sewa pembiayaan/Leased assets</i>						
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	6.554.728	5.223.678	-	(6.375.992)		5.402.414
Jumlah/Total	103.366.084	31.589.322	(1.328.469)	-		133.626.937
Nilai Tercatat/Net Book Value	351.602.684					468.595.125

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2012	2011	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	39.886.385	20.452.718	Cost of goods sold (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	10.497.237	11.136.604	General and administrative expense (Note 29)
Jumlah	<u>50.383.622</u>	<u>31.589.322</u>	Total

Sebagian aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 17), dan pinjaman lembaga keuangan bukan bank (Catatan 18), liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 20) dan utang pembelian kendaraan (Catatan 21).

Certain property and equipment are used as collateral on bank loans (Note 17), and loan from non bank financial institution (Note 18), finance lease liabilities (Note 20), and vehicle purchase loans (Note 21).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset tetap telah diasuransikan terhadap kerugian atas kebakaran, kehilangan dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis kepada beberapa perusahaan asuransi, seluruhnya pihak ketiga, diantaranya PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Mitra Maparya, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi MSIG Indonesia dan PT Mitsui Sumitomo Indonesia dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 312.949.089 and Rp 433.186.929.

As of December 31, 2012 and 2011, property, plant and equipment are insured against losses from fire, theft and other property risks under blanket policies with certain insurance companies, among others, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Mitra Maparya, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi MSIG Indonesia, and PT Mitsui Sumitomo Indonesia, third parties, for a total coverage of Rp 312,949,089 and Rp 433,186,929, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset pada tanggal 31 Desember 2012 and 2011.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property, plant and equipment as of December 31, 2012 and 2011.

Aset dalam konstruksi merupakan pembangunan pabrik kelapa sawit dan sarana pendukungnya milik Grup dalam tahap perbaikan dan modifikasi. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tingkat penyelesaian aset dalam konstruksi adalah masing-masing sekitar 3%-95% dan 10%-96%.

Constructions in progress are for manufacturing of crude palm oil mills and its improvements owned by the Group in refurbishment and modification stage. As of December 31, 2012 and 2011, the percentage of completion of constructions in progress are approximately 3%-95% and 10%-96%, respectively.

Aset dalam konstruksi diharapkan akan selesai pada tahun 2013.

Construction in progress will finish in 2013.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengurangan aset tetap tahun 2011 merupakan penjualan kendaraan-kendaraan milik Grup kepada pihak ketiga dengan harga jual sebesar Rp 480.000. Pada tahun 2011, kerugian atas penjualan aset tetap sebesar Rp 226.829, dipresentasikan sebagai "Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Deductions in 2011 pertain to the sale of vehicles owned by the Group to the third party with selling price Rp 480,000. In 2011, loss on sale of property, plant and equipment amounted to Rp 226,829, were presented as "Gain (loss) on sale of property, plant and equipment" in the consolidated statements of comprehensive income.

Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 513.076.681.

The fair value of the land and buildings as of December 31, 2012 amounted to Rp 513,076,681.

12. Aset Tidak Berwujud

12. Intangible Assets

	2012	2011	
Nilai perolehan	77.052.000	77.052.000	Cost
Dikurangi:			Less:
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal	13.484.100	9.631.500	Beginning balance
Beban amortisasi	3.852.600	3.852.600	Amortization expense
Saldo akhir	17.336.700	13.484.100	Ending balance
Jumlah - bersih	59.715.300	63.567.900	Net
Cadangan penurunan nilai	11.199.400	11.199.400	Impairment loss reserve
Jumlah - bersih	48.515.900	52.368.500	Net carrying value

Merupakan aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi entitas anak pada tahun 2008 yaitu PT Satria Manunggal Sejahtera dan PT Agrolestari Kencana Makmur.

These represent intangible assets of acquired subsidiaries in 2008, PT Satria Manunggal Sejahtera and PT Agrolestari Kencana Makmur.

Beban diamortisasi aset tidak berwujud ini dibukukan sebagai bagian dari beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Amortization of these intangible assets are recorded as part of other expenses in the consolidated statements of comprehensive income.

13. Aset Tidak Lancar Lainnya – Lain-lain

13. Other Noncurrent Assets – Others

	2012	2011	
Hak guna usaha dalam proses	120.597.772	90.055.194	Landright under process
Uang muka pembelian bangunan	56.306.510	-	Advances for purchase of building
Keberatan hasil pemeriksaan pajak - PPN tahun 2009 (Catatan 32)	3.481.965	3.481.965	Tax assessment letter under objection - VAT year 2009 (Note 32)
Lain-lain	9.249.232	160.451	Others
Jumlah	189.635.479	93.697.610	Total

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

14. Utang Usaha – Pihak Ketiga

Akun ini terutama merupakan utang atas pembelian produk kelapa sawit, pupuk dan peralatan perkebunan lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011
a. Berdasarkan pemasok		
PT Pupuk Hikay	57.635.332	82.446.675
PT Sentana Adi DP	17.027.012	4.169.592
PT Goautama Sinar Batuah	15.572.735	6.821.181
PT Azkow / Askow	7.312.691	2.943.179
PT Ronauli Sumberkarya Lestari	3.741.705	3.698.841
PT Sari Anjir Serapat	3.712.836	3.832.363
UD Graha Duta Kencana	3.580.941	65.291
PT Sahabat Agro Mandiri	3.143.275	958.463
PT Sri Indo Riau Flora	3.135.126	632.221
PT Tri Royal Timur Raya	2.671.124	2.749.692
CV Kiat Sentosa	2.427.378	-
CV Rimba Lestari	2.219.933	4.034.125
Teknindo Sarana Parts	2.159.862	522.608
PT Akasia Rimba M.	2.074.039	5.202.446
PT Victoria Prima Perkasa	1.838.072	714.840
Bapak Ali Yusran	1.782.454	771.952
PT Anugerah Permai	1.778.035	2.372.302
CV Sikembar Putra	1.666.209	2.840.336
PT Etam Sejahtera Abadi	1.642.417	157.496
PT Sukses Bangun Persada	1.519.293	500.829
PT Anugrah Agung Jaya	1.496.990	633.160
PT Sinar Mas Traktor	1.470.438	32.766
Bapak Leo Gunawan	1.468.905	1.500.000
PT Mandiri Pratama Sinar Electric	1.435.344	-
PT Sumber Agrindo Sejahtera	1.398.255	3.552.353
PT Tiga Bunga Sakti	1.382.130	-
UD Gad Diesel	1.314.616	4.402.847
CV Mubdi Karya Nusantara	1.310.774	-
PT Sinar utama	1.306.290	1.839.104
PT Panca Harapan	1.293.091	-
Bapak Pajar	1.269.584	-
PT Mega Engineering System	1.258.854	42.770
CV Multi Mas	1.207.364	253.054
PT Sentra Analitika Graha	1.124.749	1.006.500
PT Norita Multi Platindo	1.074.908	366.790
CV Pama Karya	1.051.054	1.468.036
PT Putrisari Kimianusa	1.049.134	917.907
Toko TMR	1.039.578	230.120
PT Mona Etam	1.033.801	1.383.156
Koperasi Rukmana Sari	1.017.271	672.614
PT Kalsum Prima Lestari	728.305	4.797.492
Toko Nanang	591.075	1.912.881
CV Mentari	374.191	1.316.977
PT Gerryndo Surya Makmur	308.775	1.295.560
CV Samaco	284.598	1.382.450
CV Keluarga Mandiri	72.623	1.854.628
PT Bukit Intan Indoperkasa	-	6.693.745
PT Rolimex Kimia Nusamas	-	5.517.705
Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan	-	4.320.000
UD Mandiri Jaya	-	1.440.183
CV Bahan Putra Mandiri	-	1.005.380
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000)	47.885.700	33.978.079
Jumlah	211.888.866	209.250.689

14. Trade Accounts Payable – Third Parties

This account mainly consists of amounts due to suppliers for purchases of oil palm products, fertilizers and other plantation supplies, with details as follows:

a. By supplier
PT Pupuk Hikay
PT Sentana Adi DP
PT Goautama Sinar Batuah
PT Azkow / Askow
PT Ronauli Sumberkarya Lestari
PT Sari Anjir Serapat
UD Graha Duta Kencana
PT Sahabat Agro Mandiri
PT Sri Indo Riau Flora
PT Tri Royal Timur Raya
CV Kiat Sentosa
CV Rimba Lestari
Teknindo Sarana Parts
PT Akasia Rimba M.
PT Victoria Prima Perkasa
Bapak Ali Yusran
PT Anugerah Permai
CV Sikembar Putra
PT Etam Sejahtera Abadi
PT Sukses Bangun Persada
PT Anugrah Agung Jaya
PT Sinar Mas Traktor
Bapak Leo Gunawan
PT Mandiri Pratama Sinar Electric
PT Sumber Agrindo Sejahtera
PT Tiga Bunga Sakti
UD Gad Diesel
CV Mubdi Karya Nusantara
PT Sinar utama
PT Panca Harapan
Bapak Pajar
PT Mega Engineering System
CV Multi Mas
PT Sentra Analitika Graha
PT Norita Multi Platindo
CV Pama Karya
PT Putrisari Kimianusa
Toko TMR
PT Mona Etam
Koperasi Rukmana Sari
PT Kalsum Prima Lestari
Toko Nanang
CV Mentari
PT Gerryndo Surya Makmur
CV Samaco
CV Keluarga Mandiri
PT Bukit Intan Indoperkasa
PT Rolimex Kimia Nusamas
Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan
UD Mandiri Jaya
CV Bahan Putra Mandiri
Others (below Rp 1,000,000 each)
Total

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2012	2011	
b. Berdasarkan umur			b. By age
Belum jatuh tempo	59.319.234	107.640.470	Current
Jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	46.702.084	38.598.682	Below 30 days
31 - 60 hari	60.247.730	21.402.972	31 - 60 days
61 - 90 hari	28.132.220	22.450.009	61 - 90 days
Diatas 90 hari	17.487.598	19.158.556	Above 90 days
Jumlah	<u>211.888.866</u>	<u>209.250.689</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo utang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar ekuivalen Rp 6.843.836 dan Rp 6.906.279 (Catatan 37).

As of December 31, 2012 and 2011, the equivalent amounts in Rupiah of trade accounts payable in foreign currency amounted to Rp 6,843,836 and Rp 6,906,279, respectively (Note 37).

15. Utang Pajak

15. Taxes Payable

	2012	2011	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income taxes:
Perusahaan	156.468	128.867	The Company
Anak perusahaan			The subsidiaries
BLP	45.442	9.206.119	BLP
BHL	56.735	24.664.286	BHL
Jumlah (Catatan 32)	<u>258.645</u>	<u>33.999.272</u>	Sub total (Note 32)
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	3.157.044	52.855	Article 4 (2)
Pasal 21	3.980.358	2.199.107	Article 21
Pasal 22	-	212	Article 22
Pasal 23	373.595	3.248.182	Article 23
Pasal 25	29.503.319	14.672.735	Article 25
Pasal 26	2.270.069	1.894.353	Article 26
Jumlah	<u>39.284.385</u>	<u>22.067.444</u>	Sub total
Pajak Bumi dan Bangunan	<u>4.428.688</u>	-	Land and building tax
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	-	<u>3.433.963</u>	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>43.971.718</u>	<u>59.500.679</u>	Total

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu lima (5) tahun (dari sebelumnya sepuluh (10) tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company and its subsidiaries' own calculation of tax liabilities (*self assessment*). Based on the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the Tax Authorities to assess or amend taxes was reduced from ten (10) to five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

16. Beban Akruai

Beban akrual sebagian besar merupakan biaya bunga pinjaman, biaya gaji dan upah.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, beban akrual dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar US\$ 1.083 dan US\$ 18.767 (Catatan 37).

16. Accrued Expenses

Accrued expenses mainly represent borrowing cost, salaries expense and wages.

As of December 31, 2012 and 2011, accrued expenses in foreign currency amounted to US\$ 1,083 and US\$ 18,767, respectively (Note 37).

17. Utang Bank

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Utang bank jangka pendek		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	56.110.000	56.110.000
PT Bank QNB Kesawan Tbk (dahulu PT Bank Kesawan Tbk)	<u>8.000.000</u>	<u>8.000.000</u>
Jumlah	<u>64.110.000</u>	<u>64.110.000</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank QNB Kesawan Tbk (dahulu PT Bank Kesawan Tbk)	<u>9.670.000</u>	<u>9.068.000</u>
Jumlah - pinjaman bank jangka pendek	<u>73.780.000</u>	<u>73.178.000</u>
Utang bank jangka panjang		
Bagian utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	47.206.470	76.052.657
PT Bank Jasa Jakarta	<u>134.448</u>	<u>105.684</u>
Jumlah	<u>47.340.918</u>	<u>76.158.341</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
Maybank International (L) Ltd.	<u>-</u>	<u>9.068.000</u>
Jumlah	<u>47.340.918</u>	<u>85.226.341</u>
Bagian liabilitas jangka panjang setelah dikurangi dengan bagian yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.075.019.229	295.748.646
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	909.900.185	604.787.078
PT Bank Jasa Jakarta	<u>268.347</u>	<u>9.308</u>
Jumlah	<u>1.985.187.761</u>	<u>900.545.032</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
Maybank International (L) Ltd.	<u>-</u>	<u>15.869.000</u>
Jumlah	<u>1.985.187.761</u>	<u>916.414.032</u>
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(10.190.136)</u>	<u>(4.480.577)</u>
Jumlah utang bank jangka panjang	<u>1.974.997.625</u>	<u>911.933.455</u>
Jumlah utang bank jangka panjang - bersih	<u>2.022.338.543</u>	<u>997.159.796</u>
Jumlah	<u>2.096.118.543</u>	<u>1.070.337.796</u>

17. Bank Loans

Short-term bank loans
Third parties
Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk (formerly PT Bank Kesawan Tbk)
Total
U.S. Dollar (Note 37)
PT Bank QNB Kesawan Tbk (formerly PT Bank Kesawan Tbk)
Total - short-term bank loans
Long term bank loans
Current portion of long term bank loans
Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jasa Jakarta
Total
U.S. Dollar (Note 37)
Maybank International (L) Ltd.
Total
Long term bank loans - net current portion
Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jasa Jakarta
Total
U.S. Dollar (Note 37)
Maybank International (L) Ltd.
Total
Provision and transaction cost has not been amortized
Total long term bank loans
Total long term bank loans - net
Total

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

Details of the bank loans are as follows:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BNI adalah:

a. The loan Company obtained from BNI consist of following:

1. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BNI adalah fasilitas Kredit Modal Kerja pada tanggal 22 Februari 2005, dengan jumlah maksimum kredit sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk tambahan modal kerja. Fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi US\$ 4.200.000 dan diperpanjang beberapa kali.

1. The loan Company obtained from BNI a Working Capital Loan facility on February 22, 2005, with maximum loan amounting to US\$ 1,000,000. The facility was used as additional working capital. The loan facility has been increased to US\$ 4,200,000 and has been extended several times.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas diubah dimana jatuh tempo menjadi pada tanggal 21 Februari 2011, serta melakukan konversi atas seluruh saldo pinjaman sebesar US\$ 4.200.000 menjadi Rp 38.010.000, fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, perpanjangan terakhir sampai dengan 20 Mei 2013.

On June 24, 2010, the loan facility's maturity date has been changed to February 21, 2011, and the loan facility has been converted from US\$ 4,200,000 to Rp 38,010,000, and the maturity date has been extended several times, the latest is until May 20, 2013.

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 10,00% dan 10,50% pada tahun 2012 dan 2011.

The interest rate per annum for loan facility in Rupiah currency is 10.00% and 10.50% for 2012 and 2011.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 38.010.000.

The outstanding loan as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 38,010,000.

2. Pada tanggal 8 Februari 2012, Perusahaan menerima fasilitas kredit investasi dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 800.000.000 dan tingkat bunga per tahun 10%. Fasilitas kredit ini digunakan untuk refinancing kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit Perusahaan, BHL, dan BLP (entitas anak). Jangka waktu fasilitas kredit mempunyai jangka waktu sembilan puluh enam (96) bulan sampai dengan 7 Februari 2020 yang dibayar dengan angsuran secara triwulan.

2. On February 8, 2012, the Company has obtained investment loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with a maximum loan amount of Rp 800,000,000 and interest rate per annum of 10%. The proceeds from this facility will be used to refinance of palm plantations and crude palm oil mills of the Company, BHL and BLP (subsidiaries). This facility has a term of ninety six (96) months until February 7, 2020 and to be paid in quarterly installments.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 796.250.000.

The outstanding loan as of December 31, 2012 amounted to Rp 796,250,000.

Kedua fasilitas kredit dari BNI dijamin dengan aset tetap milik Perusahaan berupa sebidang tanah seluas 64,52 hektar termasuk bangunan yang terletak di Desa Bedaun, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah, persediaan (Catatan 8), mesin, peralatan dan kendaraan (Catatan 11); serta jaminan perusahaan dari entitas anak, BLP dan WJU (Catatan 36). Fasilitas kredit ini juga dijamin dengan sebidang tanah milik BLP seluas 7.576,48 ha termasuk bangunan dan prasarana yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah; sebidang tanah milik BHL seluas 86.074.145 m² termasuk bangunan dan prasarana yang terletak di Desa Mirah Kalanaman, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah; sebidang tanah milik BHL seluas 4.210,99 ha termasuk bangunan dan prasarana yang terletak di Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah; serta sebidang tanah atas nama Tjipto Widodo seluas 989 m² yang terletak di Bekasi, Jawa Barat (Catatan 36).

b. Fasilitas kredit yang diterima BLP, entitas anak, dari BNI adalah:

1. Kredit Investasi sebesar US\$ 6.290.000 yang diterima pada tanggal 28 September 2006. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 7 tahun 9 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Angsuran kredit dibayar setiap triwulan dimulai pada bulan Desember 2006. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 5.002 hektar dari jumlah luas lokasi keseluruhan seluas 7.576,48 hektar yang berlokasi di Desa Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah, termasuk bangunan BLP dan perumahan serta prasarana, mesin dan alat berat, kendaraan dan inventaris.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas di konversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 4.979.588 menjadi Rp 45.065.271.

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini dalam mata uang Rupiah pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebesar 10,00% dan 10,75%.

Both loan facilities from BNI are secured by property, plant and equipment owned by the Company i.e. a parcel of land measuring 64.52 hectares including its building located at Bedaun Countryside, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, inventories (Note 8), machineries, equipment and vehicles (Note 11); and corporate guarantee of the subsidiaries, BLP and WJU (Note 36). The loan facilities are also secured by a parcel of land owned by BLP, measuring 7,576.48 hectares including its future building and other infrastructures located at Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, a parcel of land owned by BHL, measuring 86,074,145 m² including its future building and other infrastructures located at Mirah Kalanaman District, Katingan Regency, Central Kalimantan Province; a parcel of land owned by BLP, measuring 4,210.99 hectares including its future building and other infrastructures located at Damar Makmur and Tumbang Sanak, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province; and a parcel of land owned by Tjipto Widodo measuring 989 square meters located at Bekasi, West Java (Note 36).

b. The loan facilities received by BLP, a subsidiary, from BNI consist of the following:

1. An Investment Loan Facility amounting to US\$ 6,290,000 obtained on September 28, 2006. This facility has a term of 7 years and 9 months and is due on June 30, 2014. Loan installment is paid quarterly starting December 2006. The purpose of the facility is to refinance acquisitions of palm plantations measuring 5,002 hectares from total 7,576.48 hectares located at Bedaun Countryside, Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, including BLP's building and housing, infrastructures, machinery and heavy equipment, vehicles and equipment.

On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 4,979,588 has been converted to Rp 45,065,271.

The interest rates per annum in 2012 and 2011 is 10.00% and 10.75% for loan facility in Rupiah.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 18.737.790 dan Rp 28.984.163.

Outstanding loans at December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 18,737,790 and Rp 28,984,163, respectively.

2. Kredit Modal Kerja Aflopend dengan fasilitas maksimum Rp 60.000.000 yang diterima pada tanggal 7 April 2009. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 30 Juni 2012 dengan masa tenggang selama 3 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian pupuk. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 15.000.000. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2012 dan 2011 adalah sebesar 10,00% dan 10,75%.

2. A Nonrevolving Working Capital Facility obtained on April 7, 2009 with maximum loanable amount of Rp 60,000,000. The loan facility has a three (3) months grace period and will mature on June 30, 2012. This facility was used to finance the purchase of fertilizers. The outstanding loan at December 31, 2011 amounted to Rp 15,000,000. The interest rates per annum in 2012 and 2011 is 10.00% and 10.75%, respectively.

Pada tanggal 25 Juni 2012, fasilitas kredit ini sudah dilunasi.

On June 25, 2012, this facility has been fully paid.

Kedua fasilitas kredit dari BNI dijamin dengan aset milik BLP berupa sebidang tanah kosong seluas 7.576,48 hektar yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah termasuk bangunan, benda tetap dan perkebunan kelapa sawit yang akan ada di atasnya (Catatan 10 dan 11); persediaan (Catatan 8); serta jaminan perusahaan dari Perusahaan, BHL dan PT Pranabumi Pratama, pihak berelasi (Catatan 36).

Both facilities obtained from BNI are secured by the assets owned by BLP consisting of a parcel of vacant land with area of 7,576.48 hectares which is located in Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, including buildings to be constructed thereon and palm plantation (Notes 10 and 11); inventories (Note 8); and corporate guarantees from the Company, BHL and PT Pranabumi Pratama, related parties (Note 36).

- c. Fasilitas kredit yang diterima BHL, entitas anak, dari BNI adalah sebagai berikut:

- c. Loan facilities obtained by BHL, a subsidiary, from BNI were as follows:

1. Kredit Investasi 2 yang diterima pada tanggal 24 Juni 2004 dengan fasilitas maksimum Rp 52.910.171. Fasilitas ini terdiri dari:

1. Investment Loan Facility 2 obtained on June 24, 2004 with maximum loanable amount of Rp 52,910,171. The facility consists of:

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 45.819.743. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp 9.309.208.

- Principal loan amounting to Rp 45,819,743. As of December 31, 2011, outstanding loans amounted to Rp 9,309,208.

Pada tanggal 25 Desember 2012, fasilitas ini telah dilunasi.

This loan has been fully paid on December 31, 2012.

- Kredit Investasi IDC sebesar Rp 7.090.428. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 1.250.328.

- IDC amounting to Rp 7,090,428. As of December 31, 2011, outstanding loans amounted to Rp 1,250,328.

Pada tanggal 25 Desember 2012, fasilitas ini telah dilunasi.

This loan has been fully paid on December 25, 2012.

Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 8,5 tahun termasuk masa tenggang selama 4 tahun yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali perkebunan seluas 633 hektar yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah dan dalam bentuk pembangunan tanaman (*area completing*) baru seluas 2.500 hektar, pengadaan bangunan perumahan dan bangunan perusahaan, mesin-mesin dan peralatan, prasarana, pembelian kendaraan dan alat-alat berat. Tingkat bunga per tahun untuk tahun 2012 dan 2011 adalah masing-masing 10,00% dan 10,75%.

The facility has a term of 8.5 years including a 4 - year grace period and to be paid in quarterly installments. The facility was used to refinance plantations measuring 633 hectares located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province, construction of new manufacturing plant measuring 2,500 hectares, housing to be used also as office space, machinery and equipment, improvements, purchase of vehicles and heavy equipment. The interest rates per annum 10.00% in 2012 and 10.75% in 2011 .

2. Kredit Investasi 3 diterima pada tanggal 28 Juni 2007 dengan maksimum kredit sebesar US\$ 7.534.434. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar US\$ 7.132.487.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 6.802.469 menjadi Rp 61.562.344.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 44.448.794 dan Rp 56.249.994.

- Kredit IDC sebesar US\$ 401.947

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 382.947 menjadi Rp 3.465.670.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 2.189.620 dan Rp 2.913.620.

2. Investment Loan Facility 3 obtained on June 28, 2007 with maximum loanable amount of US\$ 7,534,434. The facility consists of:

- Principal loan amounting to US\$ 7,132,487.

On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 6,802,469 has been converted to Rp 61,562,344.

As of December 31, 2012 and 2011 the outstanding loan amounted to Rp 44,448,794 and Rp 56,249,994, respectively.

- IDC amounting to US\$ 401,947

On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 382,947 has been converted to Rp 3,465,670.

As of December 31, 2012 and 2011 the outstanding loan amounted to Rp 2,189,620 and Rp 2,913,620, respectively.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 7,5 tahun termasuk masa tenggang sampai tanggal 28 Februari 2009 yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah. Tingkat bunga per tahun fasilitas dalam mata uang Rupiah adalah 10,00% dan 10,75% masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

3. Kredit Investasi 4 yang diterima pada tanggal 28 Juni 2007 memiliki maksimum kredit sebesar US\$ 6.270.105. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar US\$ 5.367.372.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 3.381.000 menjadi Rp 30.598.050.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 35.000.050 dan Rp 37.353.050.

- Kredit IDC investasi sebesar US\$ 902.733.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 376.748 menjadi Rp 3.409.569.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 7.590.531 dan Rp 8.080.685.

Fasilitas Kredit Investasi 4 ini baru ditarik pada bulan September 2008 dan sampai tanggal 31 Desember 2011 belum digunakan seluruhnya.

The loan facility has a term of 7.5 years including a grace period until February 28, 2009 and to be paid in quarterly installments. The facility was used to finance the construction of palm factory located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province. The interest rates per annum for loan facility in Rupiah is 10.00% and 10.75% in 2012 and 2011, respectively.

3. Investment Loan Facility 4 obtained on June 28, 2007 with maximum loanable amount of US\$ 6,270,105. The facility consists of:

- Principal loan amounting to US\$ 5,367,372.

On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 3,381,000 has been converted to Rp 30,598,050.

As of December 31, 2012 and 2011 the outstanding loan amounted to Rp 35,000,050 and Rp 37,353,050, respectively.

- IDC amounting to US\$ 902,733.

On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 376,748 has been converted to Rp 3,409,569.

As of December 31, 2012 and 2011 the outstanding loan amounted to Rp 7,590,531 and Rp 8,080,685, respectively.

This Investment Loan Facility 4 was started to be drawn in September 2008, and has not been fully utilized as of December 31, 2011.

Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 10,50 tahun termasuk masa tenggang sampai tanggal 28 Februari 2012 yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan perkebunan seluas 3.000 hektar yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, pengadaan bangunan, alat-alat berat, kendaraan dan inventaris. Tingkat bunga per tahun fasilitas dalam mata uang Rupiah adalah 10,00% dan 10,75% masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 .

4. Kredit Modal Kerja dengan fasilitas maksimum US\$ 2.000.000 yang diterima pada tanggal 13 Juni 2008. Fasilitas kredit ini jatuh tempo tanggal 12 Februari 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Juni 2010. Fasilitas kredit ini digunakan untuk tambahan modal kerja biaya produksi, pembelian dan pengolahan TBS dari luar BHL.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas diubah dimana jatuh tempo menjadi pada tanggal 21 Februari 2011, serta melakukan konversi atas saldo pinjaman sebesar US\$ 2.000.000 menjadi Rp 18.100.000. Sehubungan dengan perpanjangan fasilitas kredit masih dalam proses, pada tanggal 9 Februari 2011 fasilitas kredit ini telah diperpanjang sementara untuk jangka waktu satu bulan sampai dengan 21 Maret 2011. Pada tanggal 20 Februari 2013 fasilitas kredit ini telah diperpanjang sementara untuk jangka waktu sampai dengan 20 Mei 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012 and 2011, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 18.100.000.

The facility has a term of 10.50 years including a grace period until February 28, 2012 and to be paid in quarterly installments. The facility was used to finance the acquisition of plantations measuring 3,000 hectares, located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Katingan Regency, Central Kalimantan Province including its building, heavy equipment, vehicles and equipment. The interest rates per annum for loan facility in Rupiah is 10.00% and 10.75% in 2012 and 2011, respectively.

4. Working Capital Loan facility obtained on June 13, 2008, with maximum loanable amount of US\$ 2,000,000. The facility matures on February 12, 2010 and has been extended up to June 24, 2010. The loan facility was used as additional working capital for production, purchase and manufacture of fresh fruit bunches.

On June 24, 2010, the maturity date of the loan facility has been extended further until February 21, 2011, and converted the outstanding loan amounting to US\$ 2,000,000 to Rp 18,100,000. On February 9, 2011, the maturity date of this loan facility has been temporarily extended further until March 21, 2011. On February 20, 2013, the maturity date of this loan facility has been temporarily extended further until May 20, 2013.

The outstanding loan as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 18,100,000, respectively.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini dalam mata uang Rupiah pada tahun 2012 and 2011 adalah sebesar 10,00% dan 10,50% sedangkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tahun 2010 berkisar antara 7,80%-9,50%.

The interest rates per annum for loan facility in Rupiah currency in 2012 and 2011 is 10.00% and 10.50%, while in U.S. Dollar currency range from 7.80%-9.50% in 2010.

5. Kredit Modal Kerja Aflopend dengan fasilitas maksimum Rp 75.000.000 yang diterima pada tanggal 7 April 2009. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 30 Juni 2012 dengan masa tenggang selama 3 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian pupuk.

5. Non-revolving working capital facility obtained on April 7, 2009, with maximum facility of Rp 75,000,000 . The loan facility has a three (3) months grace period and will mature on June 30, 2012. This facility is used to finance the purchase of fertilizers.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 24.600.000.

The outstanding loan at December 31, 2011 amounted to Rp 24,600,000.

Pada tanggal 25 Juni 2012, fasilitas kredit ini sudah dilunasi.

On June 25, 2012, this facility has been fully paid.

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2012 dan 2011 berkisar antara 10,00% dan 10,75%.

The interest rates per annum in 2012 and 2011 range from 10.00% and 10.75%.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima BHL dari BNI dijamin dengan aset milik BHL berupa piutang usaha (Catatan 6); persediaan (Catatan 8); bibit; tanah dan perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah serta Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, sebidang tanah hak guna bangunan yang terletak di Desa Pundu, Kecamatan Campaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, alat-alat berat, mesin dan peralatan pabrik (Catatan 10 dan 11); serta jaminan dari pihak berelasi berupa jaminan perusahaan dari Perusahaan, jaminan pribadi dari Tjipto Widodo, dan gadai seluruh saham BHL yang dimiliki oleh PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama pihak berelasi (Catatan 36).

All loan facilities obtained by BHL from BNI are secured by assets owned by BHL including trade accounts receivable (Note 6); inventories (Note 8); nursery; land and palm plantation located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency and Damar Makmur and Tumbang Sanak Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province, a parcel of land located at Pundu Countryside, Campaga Hulu District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province, heavy equipment, machineries, and factory equipment (Notes 10 and 11); and are guaranteed by the Company, personal guarantee by Tjipto Widodo, and BHL's shares owned by PT Wanaasri Fajarindo Perkasa and PT Pranabumi Pratama, related parties (Note 36).

- d. Fasilitas kredit yang diterima ADS, entitas anak, dari BNI adalah sebagai berikut:
1. Kredit Investasi 1 yang diterima pada tanggal 14 April 2011 dengan fasilitas maksimum Rp 111.745.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (refinancing) atas pembangunan kebun kelapa sawit seluas 5.122 hektar yang berlokasi di Desa Tanjung Jurong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Fasilitas ini terdiri dari:
 - Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 105.697.000. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp 105.607.000 dan Rp 105.697.000.
 - Kredit Investasi IDC sebesar Rp 6.048.000. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 6.039.000 dan Rp 5.688.673.
 2. Kredit Investasi 2 yang diterima pada tanggal 14 April 2011 dengan fasilitas maksimum Rp 60.301.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan (financing) atas pemeliharaan kebun kelapa sawit seluas 5.122 hektar yang berlokasi di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Fasilitas ini terdiri dari:
 - Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 55.543.000. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp 51.586.652 dan Rp 37.201.483.
 - Kredit Investasi IDC sebesar Rp 4.758.000. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 4.749.000 dan Rp 2.001.415.
- d. Loan facilities obtained by ADS, a subsidiary, from BNI were as follows:
1. Investment Loan Facility 1 obtained on April 14, 2011 with maximum loanable amount of Rp 111,745,000. The facility has a 7 - year term including 1 year grace period. The facility was used to refinance for the acquisition of palm plantations measuring 5,122 hectares located at Tanjung Durong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province. The facility consists of:
 - Principal loan amounting to Rp 105,697,000. As of December 31, 2012 and 2011, outstanding loans amounted to Rp 105,607,000 and Rp 105,697,000, respectively.
 - IDC amounting to Rp 6,048,000. As of December 31, 2012 and 2011, outstanding loans amounted to Rp 6,039,000 and Rp 5,688,673.
 2. Investment Loan Facility 2 obtained on April 14, 2011 with maximum loanable amount of Rp 60,301,000. The facility has a 7 - year term including 1 year grace period. The facility was used to finance for the maintenance of palm plantations measuring 5,122 hectares located at Tanjung Jorong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province. The facility consists of:
 - Principal loan amounting to Rp 55,543,000. As of December 31, 2012 and 2011, outstanding loans amounted to Rp 51,586,652 and Rp 37,201,483.
 - IDC amounting to Rp 4,758,000. As of December 31, 2012 and 2011, outstanding loans amounted to Rp 4,749,000 and Rp 2,001,415.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

3. Kredit Investasi 3 yang diterima pada tanggal 14 April 2011 dengan fasilitas maksimum Rp 65.014.000 . Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Tanjung Jurong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 59.254.000. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp 46.296.151 dan Rp 36.539.867.
- Kredit Investasi IDC sebesar Rp 5.760.000 . Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 3.731.110 dan Rp 931.817.

Tingkat bunga per tahun seluruh fasilitas kredit ini untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 10,00% dan 10,75%.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima ADS dari BNI dijamin dengan aset milik ADS berupa sebidang tanah hak guna usaha yang terletak di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah dan alat-alat berat (Catatan 11).

Utang Perusahaan dan entitas anak dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan entitas anak (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah status hukum perusahaan, melakukan investasi, membagikan dividen, perubahan pengurus dan pemilikan saham, membubarkan diri, melakukan akuisisi tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BNI. Pada tahun 2009, BNI telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, perubahan susunan manajemen dan pemilikan saham, pembagian dividen, melakukan investasi serta menerima pinjaman dari bank lain. Disamping itu, membebaskan beberapa pembatasan, BNI menambahkan persyaratan baru tentang *Cross Default*.

3. Investment Loan Facility 3 obtained on April 14, 2011 with maximum loanable amount of Rp 65,014,000 . The facility has a 7 - year term including 1 year grace period. The facility was used to finance the construction of palm factory located located at Tanjung Durong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province. The facility consists of:

- Principal loan amounting to Rp 59,254,000. As of December 31, 2012 and 2011, outstanding loans amounted to Rp 46,296,151 and Rp 36,539,867, respectively.
- IDC amounting to Rp 5,760,000. As of December 31, 2012 and 2011, outstanding loans amounted to Rp 3,731,110 and Rp 931,817, respectively.

The interest rates per annum in 2012 and 2011 is 10.00% and 10.75%, respectively, for all these facilities.

All loan facilities obtained by ADS from BNI are secured by assets owned by ADS including a parcel of land located at Tanjung Jorong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province and heavy equipment (Note 11).

The loans obtained by the Company and its subsidiaries from BNI, contain negative covenants which among others, restrict the Company and its subsidiaries to obtain or grant loans, act as guarantor, change the legal status of the company, to invest, distributed dividends, change in management and share ownership, conduct liquidation, conduct acquisitions without obtaining prior approval from BNI. In 2009, BNI has waived some negative covenants such as change in Articles of Association, change in the composition of management and share ownership, distribute dividends, invest and obtain loans from other banks. Besides some waivers, BNI has added new condition of *Cross Default*.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Disamping pembatasan di atas, Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio lancar (*current ratio*) tidak kurang dari 1, rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2,6. Rasio lancar Perusahaan, BLP, BHL, dan ADS masing-masing adalah sebesar 0,65; 0,30; 0,57; dan 0,81 pada tanggal 31 Desember 2012, sebesar 2,22; 0,35; 0,38 dan 0,56 pada tanggal 31 Desember 2011. Sedangkan, rasio utang terhadap modal masing-masing adalah sebesar 1,03; 0,19; 0,23 and 1,88 pada tanggal 31 Desember 2012, sebesar 0,69; 0,38; 0,44; dan 3,09; pada tanggal 31 Desember 2011.

Meskipun BLP dan BHL belum memenuhi rasio keuangan yang diwajibkan dan mematuhi semua pembatasan dari BNI, entitas anak belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (*default*) dari BNI.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BNI dengan tepat waktu.

Pada tanggal 6 Februari 2012 BNI menyetujui surat permohonan penurunan tingkat suku bunga dari 10,5% - 10,75% menjadi 10,00% untuk semua fasilitas yang diberikan oleh BNI kepada Grup.

PT Bank QNB Kesawan Tbk (Kesawan)
(dahulu PT Bank Kesawan Tbk)

Perusahaan menerima fasilitas kredit dari Bank Kesawan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 21 November 2006, Fasilitas *Demand Loan Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas mempunyai jangka waktu 1 tahun, dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir tanggal 31 Juli 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2013. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 6,50%. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar US\$ 1.000.000.

Besides the above mentioned negative covenants, the Company and its subsidiaries are required to maintain financial ratios such as a current ratio of not less than 1 and a debt to equity ratio of not over than 2.6. The current ratios of the Company, BLP, BHL, and ADS are 0.65; 0.30; 0.57; dan 0.81; respectively as of December 31, 2012, 2.22; 0.35; 0.38; and 0.56; respectively as of December 31, 2011. Meanwhile the debt to equity ratios are 1.03; 0.19; 0.23 and 1.88, respectively as of December 31, 2012, 0.69; 0.38; 0.44; and 3.09, respectively as of December 31, 2011.

Despite of noncompliance by BLP and BHL with the required financial ratios and certain negative covenants from BNI, the subsidiaries have not received a statement of default from BNI.

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries have regularly paid all maturing principal and interest installments.

As of February 6, 2012, BNI has approved the requested decrease of interest rate from 10.5% - 10.75% to 10,00% for all of the facilities given by BNI to the Group.

PT Bank QNB Kesawan Tbk (Kesawan)
(formerly PT Bank Kesawan Tbk)

The Company obtained the following loan facilities from Bank Kesawan:

- a. Revolving Demand Loan facility obtained on November 21, 2006, with maximum loanable amount of US\$ 1,000,000. The facility has an initial term of 1 year and was extended several times with latest extension on July 31, 2012 and will mature on July 31, 2013. The interest rates per annum in 2012 and 2011 are 6.50%, respectively. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loans amounted to US\$ 1,000,000.

- b. Pada tanggal 31 Juli 2008, fasilitas *Demand Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.000.000 yang kemudian ditingkatkan lagi pada tanggal 27 Februari 2009 sebesar Rp 5.000.000 sehingga seluruhnya menjadi Rp 8.000.000. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir tanggal 31 Juli 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2013. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2012 dan 2011 berkisar antara 12,00%-14,00%. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 8.000.000.

Fasilitas *Demand Loan* masing-masing sebesar US\$ 1.000.000 dan Rp 8.000.000 yang diterima Perusahaan digunakan untuk modal kerja pabrik kelapa sawit.

Fasilitas kredit dari Bank Kesawan dijamin dengan dua (2) unit kantor yang berlokasi di Menara Batavia Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta atas nama Perusahaan yang terletak di lantai 7 dan 22 (Catatan 11) dan PT Sumatera Timber Utama Damai yang terletak di lantai 18 (Catatan 36).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Kesawan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, merubah anggaran dasar, perubahan susunan manajemen, membagikan dividen, menyatakan pailit, melakukan investasi, melakukan penggabungan usaha tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Kesawan. Pada tahun 2009, Bank Kesawan telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) kepada Perusahaan atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, perubahan susunan manajemen, melakukan akuisisi, pembagian dividen serta menerima pinjaman dari bank lain.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Bank Kesawan dengan tepat waktu.

- b. Demand Loan facility obtained on July 31, 2008, with a maximum loanable amount of Rp 3,000,000, which was increased on February 27, 2009 by Rp 5,000,000, thus increasing the total loanable amount to Rp 8,000,000. The facility has been extended several times, the latest extension was made on July 31, 2012 and will mature on July 31, 2013. The interest rate per annum in 2012 and 2011 range from 12.00%-14.00%, respectively. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loans amounted to Rp 8,000,000.

The Demand Loan facilities amounting to US\$ 1,000,000 and Rp 8,000,000 were used as working capital for the palm oil factory.

The loan facilities from Bank Kesawan are secured with two (2) units of offices located at Menara Batavia Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Tanah Abang District, Jakarta, under the name of the Company which are located at 7th and 22th floor (Note 11) and PT Sumatera Timber Utama Damai which are located at 18th floor (Note 36).

The loans obtained by the Company from Bank Kesawan, contain negative covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, change the Articles of Association, change the composition of management, distribute dividends, conduct liquidation, conduct investment and merger without obtaining prior approval from Bank Kesawan. In 2009, Bank Kesawan has waived some negative covenants such as restriction on changing the Articles of Association, changing management, conducting acquisition, distribution of dividends and obtaining loans from other banks.

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, the Company has regularly paid all maturing principal and interest installments.

Maybank International (L) Ltd., Labuan, Malaysia (Maybank)

Pada tanggal 18 April 2007, BLP dan BHL, entitas anak, menerima fasilitas sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Term Loan* (TL) untuk BLP dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 2.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu tujuh (7) tahun termasuk masa tenggang 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Angsuran kredit dilunasi dengan dua puluh (20) kali cicilan. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai ekspansi kebun BLP di Kalimantan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar nihil dan US\$ 1.100.000.

Pada tanggal 5 Desember 2012, pinjaman ini telah dilunasi.

- b. Fasilitas kredit *Term Loan* (TL) untuk BHL dengan jumlah maksimum berkisar antara US\$ 3.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu tujuh (7) tahun termasuk masa tenggang 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Angsuran kredit dilunasi dengan dua puluh (20) kali cicilan sebesar US\$ 150.000 per kuartal. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai ekspansi kebun BHL di Kalimantan. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman adalah sebesar US\$ 1.650.000.

Pada tanggal 5 Desember 2012, pinjaman ini telah dilunasi.

Tingkat bunga per tahun kedua fasilitas kredit ini untuk tahun 2012 adalah 3,70% untuk tahun 2011 adalah 3%.

Kedua fasilitas kredit dari Maybank diatas dijamin dengan tiga (3) bidang tanah seluas 6.087m² dan bangunan diatasnya atas nama Tjipto Widodo (2.249m²), Sudjono Halim (1.788m²) dan Sardjono Widodo (2.050m²) yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Jambi; dua (2) bidang tanah seluas 1.131m² atas nama Sardjono Widodo yang berlokasi di Jalan Jatibaru Raya, Tanah Abang, Jakarta; tiga (3) unit tug boat dan tiga (3) unit barge milik Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria dan PT Pelayaran Sandidewa Samudera; gadai saham BLP dan BHL yang dimiliki oleh PT Wanaasri Fajarindo Perkasa; serta jaminan pribadi dari Budiono Widodo, pihak berelasi (Catatan 36).

Maybank International (L) Ltd., Labuan, Malaysia (Maybank)

On April 18, 2007, BLP and BHL, subsidiaries, obtained term loan facilities from Maybank as follows:

- a. Term loan of BLP with a maximum loan amount of US\$ 2,000,000. The facility has a term of seven (7) years including a 2-year grace period and will be due on June 30, 2014. The loan shall be paid in twenty (20) quarterly payments. The facility was used to finance the expansion of BLP's plantation in Kalimantan. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance of this loan amounted to nil and US\$ 1,100,000, respectively.

On December 5, 2012, this loan has been settled.

- b. Term loan of BHL with maximum loanable amount of US\$ 3,000,000. The facility has a term of seven (7) years including a 2-year grace period and will be due on June 30, 2014. The installment shall be paid in twenty (20) quarterly payments of US\$ 150,000. The facility was used to finance the expansion of BHL's plantation in Kalimantan. As of December 31, 2011, the outstanding balance of this loan amounted to US\$ 1,650,000.

On December 5, 2012, this loan has been settled.

The interest rates per annum for both facilities in 2012 is 3.70% and 2011 is 3%.

Both loan facilities from Maybank are secured by three (3) parcels of land measuring 6,087 square meters (sqm) including its building under the name of Tjipto Widodo (2,249 sqm), Sudjono Halim (1,788 sqm) and Sardjono Widodo (2,050 sqm) located at Soekarno Hatta, Jambi; two (2) parcels of land measuring 1,131 sqm under the name of Sardjono Widodo located at Jatibaru Raya, Tanah Abang, Jakarta; three (3) units of tug boats and three (3) units of barges owned by Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria and PT Pelayaran Sandidewa Samudera; pledge of shares of BLP and BHL owned by PT Wanaasri Fajarindo Perkasa; and personal guarantee by Budiono Widodo, a related party (Note 36).

Pinjaman BLP dan BHL dari Maybank mencakup persyaratan yang membatasi hak BLP dan BHL (*negative covenants*) antara lain untuk melakukan *negative pledge* atas aset, melakukan perubahan anggaran dasar, membagikan dividen, melakukan perubahan bisnis dan melakukan investasi tanpa memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Maybank.

Pada tahun 2008, Maybank telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) kepada BLP dan BHL atas pembatasan yaitu terkait pembagian dividen. Disamping itu, BLP dan BHL diminta untuk mempertahankan rasio utang terhadap modal tidak lebih dari 2 kali. Rasio utang terhadap modal BLP dan BHL adalah masing-masing sebesar 0,38 dan 0,45 pada tanggal 31 Desember 2011.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, BLP dan BHL telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Maybank dengan tepat waktu.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

Berikut adalah fasilitas kredit yang diterima oleh Perusahaan dari BJJ:

- a. Pada tanggal 22 Februari 2010, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari BJJ sebesar Rp 292.000 untuk pembelian satu (1) unit mobil dengan harga sebesar Rp 365.000. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2013. Tingkat bunga yang dibebankan adalah tingkat bunga tetap sebesar 5,25% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 9.389 per bulan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 9.308 dan Rp 114.992.
- b. Pada tanggal 7 Desember 2012, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari BJJ sebesar Rp 406.080 untuk pembelian satu (1) unit mobil dengan harga sebesar Rp 453.213. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2015. Tingkat bunga yang dibebankan adalah tingkat bunga tetap sebesar 7,60% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 12.593 per bulan. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 393.487.

The loans obtained by BLP and BHL from Maybank, contain negative covenants which among others, restrict BLP and BHL to conduct negative pledge of the assets, change the Articles of Association, distribute dividends, change the business activities and investment without obtaining prior approval from Maybank.

In 2008, Maybank has waived some negative covenants to BHL and BLP such as with respect to distribution of dividends. Besides some waivers, BLP and BHL are required to maintain a debt to equity ratio of not over than 2. The debt to equity ratios of BLP and BHL as of December 31, 2011 are 0.38 and 0.45, respectively.

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, BLP and BHL have regularly paid all maturing principal and interest installments.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

The following loan facilities were obtained by Company from BJJ:

- a. On February 22, 2010, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 292,000 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle costing Rp 365,000. The facility has a term of three (3) years and will be due on January 22, 2013. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 9,389. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to Rp 9,308 and Rp 114,992.
- b. On December 7, 2012, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 406,080 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle costing Rp 453,213. The facility has a term of three (3) years and will be due on November 7, 2015. The interest was fixed at 7.60% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 12,593. As of December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 393,487.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 11).

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ (Note 11).

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BJJ dengan tepat waktu.

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, the Company has regularly paid all maturing principal and interest installments.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) (BRI)

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) (BRI)

Pada tanggal 12 September 2011, SSS, entitas anak, menerima pinjaman berupa :

On September 12, 2011, SSS, a subsidiary, obtained the following loans:

- a. Kredit Investasi Kebun dengan fasilitas maksimum Rp 1.036.500.000. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 96 bulan (8 tahun) termasuk masa tenggang selama 36 bulan (3 tahun) terhitung sejak tanggal 12 September 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2019.

- a Palm Investment Loan Facility with maximum loanable amount of Rp 1,036,500,000. The facility has a term of 96 months (8 years) including a 36 months (3 years) grace period starting September 12, 2011 and will mature on September 12, 2019.

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas pemeliharaan kebun kelapa sawit seluas 19.183 hektar yang berlokasi di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur. Fasilitas ini terdiri dari:

The facility was used to refinance for the maintenance of palm plantations measuring 19,183 hectares located at Senyur Countryside, Muara Ancalong District, Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. The facility consists of:

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 856.600.000. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp 794.806.000 dan Rp 591.926.000.
- Kredit Investasi IDC sebesar Rp 179.900.000. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp 68.602.107 dan Rp 12.861.078.

- Principal loan amounting to Rp 856,600,000. As of December 31, 2012 and 2011, outstanding loans amounted to Rp 794,806,000 and Rp 591,926,000.
- IDC amounting to Rp 179,900,000. As of December 31, 2012 and 2011, outstanding loans amounted to Rp 68,602,107 and Rp 12,861,078.

- b. Kredit Investasi Pabrik dengan fasilitas maksimum Rp 221.500.000. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 132 bulan (11 tahun) termasuk masa tenggang selama 36 bulan (3 tahun) terhitung sejak tanggal 12 September 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2022. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur. Fasilitas ini terdiri dari:

- b. Factory Investment Loan Facility with maximum loanable amount of Rp 221,500,000. The facility has a term of 132 months (11 years) including a 36-months (3 years) grace period starting September 12, 2011 and will mature on September 12, 2022. The facility was used to finance the construction of palm factory located at Senyur Countryside, Muara Ancalong District, Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. The facility consists of:

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 203.000.000. Fasilitas ini sampai tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 belum digunakan seluruhnya.

- Principal loan amounting to Rp 203,000,000. This facility has not been fully utilized as of December 31, 2012 and 2011.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Kredit Investasi IDC sebesar Rp 18.500.000. Fasilitas ini sampai tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 belum digunakan seluruhnya.

Tingkat bunga per tahun seluruh fasilitas kredit ini untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 10%.

- c. Kredit Modal Kerja dengan fasilitas maksimum Rp 46.500.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pemeliharaan kebun kelapa sawit. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat (4) tahun. Fasilitas ini sampai tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 46.487.260, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011 belum digunakan seluruhnya.

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini pada tahun 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 10%.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima SSS dari BRI dijamin dengan aset milik SSS berupa 11 bidang tanah hak guna usaha dan kebun kelapa sawit yang terletak di Desa Senyuir, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur, kendaraan dan alat-alat berat serta pabrik kelapa sawit yang dibiayai (Catatan 10 dan 11).

Pinjaman SSS dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan entitas anak (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah status hukum perusahaan, melakukan investasi, membagikan dividen, perubahan pengurus dan kepemilikan saham, membubarkan diri, melakukan akuisisi tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI.

Disamping pembatasan di atas, SSS diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio lancar (*current ratio*) tidak kurang dari 1 dan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2,6. Rasio lancar dan rasio utang terhadap modal SSS adalah masing-masing sebesar 1,46 dan 1,43 pada tanggal 31 Desember 2012 dan sebesar 1,16 dan 2,14 pada tanggal 31 Desember 2011.

- IDC amounting to Rp 18,500,000. This facility has not been fully utilized as of December 31, 2012 and 2011.

The interest rates per annum in 2012 and 2011 is 10%, respectively, for all this facilities.

- c. Working Capital Loan facility with maximum loanable amount of Rp 46,500,000. The loan facility was used to working capital for maintenance of palm plantation. The facility has a term of four (4) year. As of December 31, 2012, outstanding loan amounted to Rp 46,487,260, while as of December 31, 2011, this facility has not been fully utilized

The interest rates per annum for loan facility in 2012 and 2011 is 10%, respectively.

All loan facilities obtained by SSS from BRI are secured by assets owned by SSS including 11 parcel of land and palm plantations located at Senyuir Countryside, Muara Ancalong District, Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province, vehicles, heavy equipment and financed palm factory (Notes 10 and 11).

The loans obtained by SSS from BRI, contain negative covenants which among others, restrict the Company and its subsidiaries to obtain or grant loans, act as guarantor, change the legal status of the company, to invest, distribute dividends, change in management and share ownership, conduct liquidation, conduct acquisitions without obtaining prior approval from BRI.

Besides the above mentioned negative covenants, SSS are required to maintain financial ratios such as a current ratio of not less than 1 and a debt to equity ratio of not over than 2.6. The current ratios and debt to equity ratio of SSS are 1.46 and 1.43, respectively as of December 31, 2012 and 1.16 and 2.14, respectively, as of December 31, 2011.

18. Utang Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

Pada tanggal 15 Juni 2011, BLP, entitas anak, menerima fasilitas pembiayaan syariah dari LPEI dalam bentuk:

- a. Pembiayaan modal kerja dengan akad Qard Wal Musyarakah sebesar Rp 5.000.000 yang digunakan untuk modal kerja perkebunan kelapa sawit. Jangka waktu fasilitas ini adalah satu (1) tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo fasilitas pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp 4.338.397.
- b. Pembiayaan modal kerja dengan akad Musyarakah sebesar Rp 35.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian pupuk, bahan bakar dan/atau sparepart dan kegiatan operasional perkebunan kelapa sawit. Jangka waktu fasilitas ini adalah satu (1) tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo fasilitas pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp 35.000.000.

Tingkat marjin keuntungan per tahun kedua fasilitas pembiayaan ini untuk tahun 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 9,75% dan 10,00%.

Kedua fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan sebidang tanah perkebunan kelapa sawit BLP seluas 1.300,12 hektar (Catatan 10 dan 11).

18. Loan From Non Bank Financial Institution

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

On June 15, 2011, BLP, a subsidiary, obtained syariah financial facilities from LPEI as follows:

- a. Qard Wal Musyarakah Facility amounting to Rp 5,000,000 for working capital which was used for palm plantation. The facility has a term of one (1) year. The outstanding financial facility at December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 4,338,397.
- b. Musyarakah Facility amounting to Rp 35,000,000 for working capital which was used to finance the purchase of fertilizers, fuel and/or spareparts and for palm plantation operation. The facility has a term of one (1) year. The outstanding financial facility at December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 35,000,000.

The profit margin rates per annum for these facilities in 2012 and 2011 is 9.75% and 10%, respectively.

Both these facilities above are secured by a parcel of palm plantation measuring 1,300.12 hectares (Notes 10 and 11).

19. Uang Muka Diterima

	2012	2011
PT Sinar Alam Permai	28.290.065	-
PT Hasil Abadi Perdana	6.465.455	-
PT Wilmar Nabati Indonesia	1.503.193	6.853.959
PT Windu Nabatindo	114.500	-
PT Kemajuan Agro Pertiwi	30.485	-
PT Sumber Indah Perkasa	2.130	-
PT Surya Selaras Abadi	-	2.044.281
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	-	1.614.000
Yayasan Borneo	-	120.100
Jumlah	<u>36.405.828</u>	<u>10.632.340</u>

Uang muka diterima merupakan uang muka sehubungan penjualan minyak kelapa sawit, inti sawit (*kernel*) dan tanaman buah segar.

19. Advances Received

PT Sinar Alam Permai	-
PT Hasil Abadi Perdana	-
PT Wilmar Nabati Indonesia	6.853.959
PT Windu Nabatindo	-
PT Kemajuan Agro Pertiwi	-
PT Sumber Indah Perkasa	-
PT Surya Selaras Abadi	2.044.281
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1.614.000
Yayasan Borneo	120.100
Total	<u>10.632.340</u>

These represent advances received in relation to sales of crude palm oil, kernel and fresh fruit bunches.

20. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Perusahaan dan entitas anak melakukan perjanjian leasing dengan PT Dipostar Finance, PT Surya Artha Finance, PT Toyota Astra Financial Service dan PT Astra Sedaya Finance pihak ketiga, berkaitan dengan perolehan kendaraan dan alat berat dengan jangka waktu tiga (3) tahun dengan tingkat bunga 3,71% sampai dengan 13,00% per tahun.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang dibiayai (Catatan 11).

Nilai tunai pembayaran sewa pembiayaan minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Jatuh tempo pada:			Payments due in:
2012	-	17.658.172	2012
2013	20.137.309	14.337.121	2013
2014	9.464.812	6.709.142	2014
2015	1.854.738	-	2015
Jumlah	31.456.859	38.704.435	Total
Dikurangi bagian bunga	(3.834.210)	(5.178.747)	Less interest
Jumlah nilai tunai	27.622.649	33.525.688	Present value of minimum lease payments
Bagian liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(15.584.430)	(14.332.016)	Less current portion of lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun - bersih	12.038.219	19.193.672	Long-term portion - net

20. Finance Lease Liabilities

The Company and its subsidiaries entered into lease agreements with PT Dipostar Finance, PT Surya Artha Finance, PT Toyota Astra Financial Service and PT Astra Sedaya Finance, third party, for the lease of vehicles and heavy equipment and have lease terms of three (3) years and interest rates from 3.71% to 13.00% per annum.

The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 11).

Based on the lease agreements, the future minimum lease payments are as follows:

21. Utang Pembelian Kendaraan

	2012	2011	
PT Toyota Astra Financial Services	2.807.947	2.448.227	PT Toyota Astra Financial Services
Bagian utang pembelian kendaraan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.340.993)	(914.355)	Less current portion of vehicle purchase loans
Bagian jangka panjang - bersih	1.466.954	1.533.872	Long-term portion - net

21. Vehicle Purchase Loans

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS)

a. Fasilitas pembiayaan yang diterima Perusahaan dari TAFS untuk pembelian kendaraan adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas sebesar Rp 179.680 yang diterima pada tanggal 21 Juni 2010 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2013. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 6,00%.

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS)

a. The Company obtained a financing facility from TAFS for the purchase of vehicles as follows:

1. Facility amounting to Rp 179,680 obtained on June 21, 2010 with a term of three (3) years and will mature on May 21, 2013. The loan bears an annual interest rate of 6.00%.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

-
- | | |
|--|--|
| <p>2. Fasilitas sebesar Rp 368.320 yang diterima pada tanggal 20 Februari 2010 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2013. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 6,10%.</p> <p>b. Fasilitas pembiayaan yang diterima SSS, entitas anak dari TAFS untuk pembelian kendaraan adalah sebagai berikut:</p> <p>1. Fasilitas sebesar Rp 158.174 pada tanggal 9 Mei 2008 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 April 2011. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 13,70%. Pada tanggal 9 April 2011, pinjaman ini telah dilunasi.</p> <p>2. Fasilitas sebesar Rp 2.400.000 yang diterima pada tanggal 2 September 2011 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2013. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 12,70%.</p> <p>3. Fasilitas sebesar Rp 500.000 yang diterima pada tanggal 31 Mei 2012 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2015. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 13,45%.</p> <p>4. Fasilitas sebesar Rp 1.000.000 yang diterima pada tanggal 30 April 2012 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2015. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 13,45%.</p> <p>5. Fasilitas sebesar Rp 500.000 yang diterima pada tanggal 30 April 2012 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2015. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 13,45%.</p> | <p>2. Facility amounting to Rp 368,320 obtained on February 20, 2010 with a term of three (3) years and will mature on January 20, 2013. The loan bears an annual interest rate of 6.10%.</p> <p>b. SSS, a subsidiary, obtained a financing facility from TAFS for the purchase of vehicles as follows:</p> <p>1. Facility amounting to Rp 158,174 on May 9, 2008 with a term of three (3) years and will mature on April 9, 2011. The loan bears an annual interest rate of 13.70%. On April 9, 2011, this loan has been settled.</p> <p>2. Facility amounting to Rp 2,400,000 obtained on September 2, 2011 with a term of three (3) years and will mature on September 2, 2013. The loan bears an annual interest rate of 12.70%.</p> <p>3. Facility amounting to Rp 500,000 obtained on May 31, 2012 with a term of three (3) years and will mature on May 31, 2015. The loan bears an annual interest rate of 13.45%.</p> <p>4. Facility amounting to Rp 1,000,000 obtained on April 30, 2012 with a term of three (3) years and will mature on April 28, 2015. The loan bears an annual interest rate of 13.45%.</p> <p>5. Facility amounting to Rp 500,000 obtained on April 30, 2012 with a term of three (3) years and will mature on April 28, 2015. The loan bears an annual interest rate of 13.45%.</p> |
|--|--|

22. Utang Obligasi

22. Bonds Payable

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Nilai nominal	700.000.000	700.000.000	Nominal value
Dikurangi			Less
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(4.779.711)	(6.122.320)	Unamortized bond issuance costs
Jumlah bersih	695.220.289	693.877.680	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>695.220.289</u>	<u>693.877.680</u>	Long-term portion

Pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi I BW Plantation ('Obligasi') dengan nominal Rp 700.000.000. Obligasi ini mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 10,675% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2015. Pembayaran Obligasi akan dilakukan secara penuh dari jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 700.000.000 tanggal 16 November 2015. Pembayaran bunga obligasi dilakukan triwulanan dengan pembayaran pertama dilakukan pada 16 Februari 2011. Wali amanat untuk obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk (pihak ketiga).

Obligasi ini dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan pasal 1132 kitab Undang Undang Hukum Perdata Indonesia.

Setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi Obligasi, Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh Obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok Obligasi.

Beban bunga obligasi untuk tahun 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 76.067.609 dan Rp 75.930.072.

Obligasi yang diterbitkan Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk melakukan merger, melakukan pengurangan modal dasar dan disetor, menjaminkan aset kepada dan untuk kepentingan pihak berelasi, memberikan pinjaman atau menjadi penjamin pihak ketiga, mengubah anggaran dasar, serta mengalihkan atas aset tetap Perusahaan dalam satu atau rangkaian transaksi dalam suatu tahun buku berjalan yang jumlahnya melebihi 20% dari jumlah aset tetap konsolidasian Perusahaan.

On November 16, 2010, the Company issued Obligasi I BW Plantation ('the Bonds') with a nominal amount of Rp 700,000,000. The Bonds have fixed interest rate per annum at 10.675% and will mature on November 16, 2015. The Bonds will be fully redeemed at principal amount of Rp 700,000,000 on November 16, 2015. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment made on February 16, 2011. PT Bank CIMB Niaga Tbk (third party) is the trustee for these bonds.

The Bonds are secured by all assets of the Company both movable and imovable, those that existing and will exist in the future, in accordance with the provisions of article 1131 and 1132 Book of the Law on Civil Law of Indonesia.

The Company has an option to redeem part or all of the Bonds issued before the maturity date of the Bonds, after the first anniversary date since the issuance date of the Bonds.

Interest expense on these bonds amounted to Rp 76,067,609 and Rp 75,930,072 in 2012 and 2011, respectively.

The bonds issued by the Company contains negative covenants which among others, restrict to conduct merger, reduction in authorized and paid up capital, pledge the assets to and behalf of the related parties, grant the loans or act as corporate guarantor to third parties, change in articles of association, and transfer of the fixed assets of the Company in a single or series of transactions within the current fiscal year that exceeded 20% of the total consolidated fixed assets of the Company.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, obligasi yang diterbitkan Perusahaan ini mempunyai harga pasar sebesar 103% dan 103% dan mendapat peringkat idA- (*Single A-, Stable Outlook*) pada tanggal 31 Desember 2012 dan idA (*Single A, Stable Outlook*) pada tanggal 31 Desember 2011 oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

As of December 31, 2012 and 2011, the Bonds issued by the Company have a market price at 103%, 103% and 101% and were rated at idA- (*Single A-, Stable Outlook*) as of December 31, 2012 and idA (*Single A, Stable Outlook*) as of December 31, 2011, by PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

23. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

23. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is the value at which a financial instrument could be exchanged between parties who understand and are willing to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow model, as appropriate.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The following table sets forth the Group carrying amounts and estimated fair value of financial assets and liabilities at December 31, 2012 and 2011:

	2012		2011		
	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Aset Keuangan Lancar					Financial Current Assets
Kas dan setara kas	50.553.030	50.553.030	58.274.568	58.274.568	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	25.000.000	25.000.000	182.200.000	182.200.000	Short-term investment
Piutang usaha - pihak ketiga	12.797.844	12.797.844	3.457.159	3.457.159	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain- pihak ketiga	3.187.279	3.187.279	2.329.779	2.329.779	Other accounts receivable- third parties
Aset lancar lain-lain - bunga yang masih diterima	46.104	46.104	982.612	982.612	Other current assets - accrued interest income
Jumlah Aset Keuangan Lancar	91.584.257	91.584.257	247.244.118	247.244.118	Total Financial Current Assets
Jumlah Aset Keuangan	91.584.257	91.584.257	247.244.118	247.244.118	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Financial Current Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	73.780.000	73.780.000	73.178.000	73.178.000	Short-term bank loans
Pinjaman lembaga keuangan bukan bank	39.338.397	39.338.397	39.338.397	39.338.397	Loan from non bank financial institution
Utang usaha	211.888.866	211.888.866	209.250.689	209.250.689	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	43.971.718	43.971.718	24.512.294	24.512.294	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	236.771	236.771	173.129	173.129	Other payables
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Financial Noncurrent Liabilities
Utang obligasi	695.220.289	724.253.999	693.877.680	722.084.447	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang (jangka pendek dan jangka panjang)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Liabilitas sewa pembiayaan	27.622.649	27.622.649	33.525.688	33.525.688	Finance lease liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	2.022.338.543	2.022.338.543	997.159.796	997.159.796	Long-term bank loans
Utang pembelian kendaraan	2.807.947	2.807.947	2.448.227	2.448.227	Vehicle purchase loans
Jumlah Liabilitas Keuangan Tidak Lancar	2.747.989.428	2.777.023.138	1.727.011.391	1.755.218.158	Total Financial Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	3.117.205.180	3.146.238.890	2.073.463.900	2.101.670.667	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non-derivatif

Instrumen keuangan lancar/jangka pendek dengan sisa jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain, simpanan jaminan dalam akun aset lain-lain, utang usaha, beban akrual, dan liabilitas lancar lain-lain.

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang non-derivatif

Nilai wajar utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar piutang pihak berelasi non-usaha adalah berdasarkan arus kas masa depan yang didiskonto untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dapat diukur berdasarkan kuotasi harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal tanpa adanya pengeluaran biaya yang mahal, aset keuangan tidak lancar tersebut dinyatakan pada nilai nominal setelah dikurangi dengan rugi penurunan nilai, jika ada. Tidak praktis untuk melakukan estimasi nilai wajar dari investasi jangka panjang yang terbatas dan tidak memiliki kuotasi harga karena instrumen tersebut tidak memiliki jangka waktu pembayaran tertentu, meskipun instrumen-instrumen tersebut tidak diharapkan akan diselesaikan dalam periode dua belas (12) bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Non-derivative current financial assets and liabilities

Current financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less consist of cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets, security deposit under other assets, trade accounts payable, accrued expenses and other current liabilities.

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

Non-derivative noncurrent financial assets and liabilities

The fair value of long-term bank loans and other borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The fair value of due from related parties is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Group's credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

For other noncurrent financial assets which are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, they are carried at their nominal amounts less any impairment losses. It is not practical to estimate the fair values of restricted unquoted long-term investments because there are no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within twelve (12) months after the consolidated statements of financial position date.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

24. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

24. Capital Stock

The stockholders of the Company based on the record of PT BSR Indonesia, share's registrar, are as follows:

	2012			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
PT BW Investindo	1.570.040.800	38,75	157.004.080	PT BW Investindo
Fendalton Investments Pte Ltd	942.024.480	23,25	94.202.448	Fendalton Investments Pte Ltd
JPMorgan Chase Bank NA RE Non-Treaty Clients	225.583.019	5,57	22.558.302	JPMorgan Chase Bank NA RE Non-Treaty Clients
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.314.122.041	32,43	131.412.204	Public (below 5% each)
Jumlah	4.051.770.340	100,00	405.177.034	Total

	2011			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
PT BW Investindo	1.570.040.800	38,85	157.004.080	PT BW Investindo
Fendalton Investments Pte Ltd	942.024.480	23,31	94.202.448	Fendalton Investments Pte Ltd
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.529.558.910	37,84	152.955.891	Public (below 5% each)
Jumlah	4.041.624.190	100,00	404.162.419	Total

Kepemilikan saham Perusahaan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

The details as to shares of the Company owned by members of the Board of Commissioners and Directors are as follows:

	2012			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
Abdul Halim Bin Ashari	2.527.500	0,06	252.750	Abdul Halim Bin Ashari
Phoebe Widodo	1.500.000	0,04	150.000	Phoebe Widodo
Tjipto Widodo	710.500	0,02	71.050	Tjipto Widodo
Pointo Pratento	620.000	0,02	62.000	Pointo Pratento
Alexander Fernandes Benyamin	10.000	0,00	1.000	Alexander Fernandes Benyamin
Iman Faturachman	500	0,00	50	Iman Faturachman
Jumlah	5.368.500	0,14	536.850	Total

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2011		Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %		
Abdul Halim Bin Ashari	777.500	0,02	77.750	Abdul Halim Bin Ashari
Phoebe Widodo	750.000	0,02	75.000	Phoebe Widodo
Tjipto Widodo	710.500	0,02	71.050	Tjipto Widodo
Pointo Pratento	425.000	0,01	42.500	Pointo Pratento
Jumlah	<u>2.663.000</u>	<u>0,07</u>	<u>266.300</u>	Total

Berikut adalah mutasi saham Perusahaan:

The following is the movement of the Company's capital stock:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Saldo/ <i>Balance</i>	
Saldo tanggal 1 Januari 2011	4.037.082.440	403.708.244	Balance as of January 1, 2011
Peningkatan modal sehubungan dengan program kepemilikan saham karyawan Perusahaan (Catatan 38)	<u>4.541.750</u>	<u>454.175</u>	Additional paid-up capital from Employee Stock Allocation (ESA) (Note 38)
Saldo tanggal 31 Desember 2011	4.041.624.190	404.162.419	Balance as of December 31, 2011
Peningkatan modal sehubungan dengan dengan pelaksanaan opsi saham (Catatan 38)	<u>10.146.150</u>	<u>1.014.615</u>	Additional paid-in capital from stock options exercised (Note 38)
Saldo tanggal 31 Desember 2012	<u>4.051.770.340</u>	<u>405.177.034</u>	Balance as of December 31, 2012

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas dan pinjaman diterima dikurangi dengan kas dan setara kas.

Capital Management

The primary objective of Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Group's capital structure consists of equity and loans received reduced by cash and cash equivalents.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Jumlah pinjaman dan utang	2.861.107.825	1.839.527.788	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas dan investasi jangka pendek	75.553.030	240.474.568	Less: cash and cash equivalents and short-term investment
Pinjaman dan utang bersih	(2.785.554.795)	(1.599.053.220)	Net debt
Jumlah ekuitas	1.666.180.669	1.425.903.108	Total equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	167,18%	112,05%	Gearing ratio

25. Tambahan Modal Disetor - Bersih

25. Additional Paid-in Capital – Net

Perubahan tambahan modal disetor untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

The changes in additional paid-in capital accounts for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Saldo 1 Januari 2011	375.136.319	Balance as of January 1, 2011
Penerimaan dari pelaksanaan <i>Employee Stock Ownership Program</i>	5.553.167	Proceeds from exercise of Employee Stock Ownership Program
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	380.689.486	Balance as of December 31, 2011
Penerimaan dari pelaksanaan <i>Employee Stock Ownership Program</i>	7.013.839	Proceeds from exercise of Employee Stock Ownership Program
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	387.703.325	Balance as of December 31, 2012

26. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

26. Difference in Value Arising From Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

Merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

The balance of this account relates to the acquisition of the following subsidiaries:

PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)

PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 dan 45, tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham BLP sebanyak 106.573.747 lembar saham dari PT Paranabumi Pratama sebesar Rp 159.746.717 dan sebanyak 52.669.900 lembar saham dari Eddy Simon sebesar Rp 78.859.283.

Based on Notarial Deed No. 44 and 45, dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 106,573,747 shares of BLP from PT Paranabumi Pratama for Rp 159,746,717 and 52,669,900 shares of BLP from Eddy Simon for Rp 78,859,283.

PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)

PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 50 dan 51, tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham SSS sebanyak 15.095.201 lembar saham dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa sebesar Rp 7.120.000 dan sebanyak 1.865.698 lembar saham dari PT Pranabumi Pratama sebesar Rp 880.000.

Based on Notarial Deed Nos. 50 and 51, dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 15,095,201 shares of SSS from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa for Rp 7,120,000 and 1,865,698 shares of SSS from PT Pranabumi Pratama for Rp 880,000.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)

Berdasarkan Akta Notaris No. 53 dan 54, tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham WJU sebanyak 40 lembar saham dari PT Fajarindo Dwitama sebesar Rp 160.000 dan 9 lembar saham dari PT Suwico Perkasa sebesar Rp 36.000. Selanjutnya, berdasarkan Akta Notaris No. 57 tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor WJU sebesar Rp 9.800.000 sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar Rp 9.849.000.

PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dan 48, tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham ADS sebanyak 6.679.999 lembar saham dari PT Pranabumi Pratama sebesar Rp 3.200.000 dan sebanyak 10.020.000 lembar saham dari Eddy Simon sebesar Rp 4.800.000.

PT Bumihutani Lestari (BHL)

Berdasarkan Akta Notaris No. 29 dan 30, tanggal 14 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, BLP mengakuisisi 95.428.240 lembar saham BHL dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa sebesar Rp 150.260.000 dan 29.871.821 lembar saham dari PT Pranabumi Pratama sebesar Rp 47.040.000.

Akuisisi BHL, BLP, WJU, ADS dan SSS pada tahun 2007 dilakukan oleh entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 175.082.430 dicatat dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)

Based on Notarial Deed Nos. 53 and 54, dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 40 shares of WJU from PT Fajarindo Dwitama for Rp 160,000 and 9 shares of WJU from PT Suwico Perkasa for Rp 36,000. Meanwhile, based on Notarial Deed No. 57, dated December 31, 2007, the Company acquired shares of WJU amounting to Rp 9,800,000, thus, increasing the investment to Rp 9,849,000.

PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)

Based on Notarial Deed Nos. 47 and 48, dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 6,679,999 shares of ADS from PT Pranabumi Pratama for Rp 3,200,000 and 10,020,000 shares of ADS from Eddy Simon for Rp 4,800,000.

PT Bumihutani Lestari (BHL)

Based on Notarial Deed No. 29 and 30, dated December 14, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, BLP acquired 95,428,240 shares of BHL from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa for Rp 150,260,000 and 29,871,821 shares of BHL from PT Pranabumi Pratama for Rp 47,040,000.

The acquisition of BHL, BLP, WJU, ADS and SSS in 2007 constituted a restructuring transaction among entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounted to Rp 175,082,430 was recorded as "Difference in value arising of restructuring transactions of entities under common control" and presented as equity in the consolidated statements of financial positions.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Harga Pengalihan/ <i>Transfer Price</i>	Nilai Buku/ <i>Net Book Value</i>	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Sepengendali/ <i>Difference in Value Arising from Restructuring Transaction Among Entities Under Common Control</i>
BLP	238.606.000	164.451.192	74.154.808
ADS	8.000.000	12.266.683	(4.266.683)
WJU	9.996.000	7.778.792	2.217.208
SSS	8.000.000	(4.712.233)	12.712.233
BHL (melalui BLP/ <i>through BLP</i>)	197.300.000	107.035.136	90.264.864
Jumlah	<u>461.902.000</u>	<u>286.819.570</u>	<u>175.082.430</u>

27. Penjualan Bersih

27. Net Sales

	2012	2011	
Minyak kelapa sawit	858.762.993	794.887.445	Crude palm oil
Inti kernel	63.228.208	93.410.863	Kernel
Tandan Buah Segar	22.283.337	-	Fresh fruit bunches
Jumlah	<u>944.274.538</u>	<u>888.298.308</u>	Total

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi pada tahun 2012 dan 2011.

There are no sales made to related parties in 2012 and 2011.

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The above sales in 2012 and 2011 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	2012	2011	
Pihak ketiga			Third parties
PT Wilmar Nabati Indonesia	170.621.193	200.349.487	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Multimas Nabati Asahan	168.125.000	112.854.091	PT Multimas Nabati Asahan
PT Sinar Alam Permai	150.633.756	-	PT Sinar Alam Permai
PT Multi Nabati Sulawesi	94.952.337	-	PT Multi Nabati Sulawesi
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	-	231.450.034	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
Jumlah	<u>584.332.286</u>	<u>544.653.612</u>	Total

28. Beban Pokok Penjualan

28. Cost of Goods Sold

	2012	2011	
Pabrikasi			Manufacturing
Biaya produksi			Production costs
Pembelian bahan baku - bersih	21.718.840	30.954.651	Purchase of raw materials - net
Beban langsung	22.100.028	14.635.570	Direct costs
Penyusutan dan amortisasi	14.007.370	8.831.688	Depreciation and amortization
Beban tidak langsung	10.410.971	9.919.404	Indirect costs
Persediaan barang jadi			Finished goods
Saldo awal	41.930.539	16.398.563	Beginning balance
Saldo akhir	<u>(70.559.814)</u>	<u>(41.930.539)</u>	Ending balance
Jumlah	<u>39.607.934</u>	<u>38.809.337</u>	Sub total

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2012	2011	
Perkebunan			Plantations
Beban langsung			Direct costs
Panen	49.952.373	37.481.859	Harvesting
Pemupukan	86.364.125	69.460.370	Fertilizing
Pemeliharaan	34.165.891	33.691.754	Maintenance
Pembelian TBS (Tandan Buah Segar)			Purchase of FFB (Fresh Fruit Bunches)
Plasma	29.235.361	23.193.493	from Plasma
Penyusutan dan amortisasi	73.196.360	31.190.768	Depreciation and amortization
Beban tidak langsung	60.591.980	40.465.347	Indirect costs
Jumlah	333.506.090	235.483.591	Sub total
Jumlah	373.114.024	274.292.928	Total

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian.

There were no purchases from an individual supplier which represent more than 10% of the total revenues in 2012 and 2011.

29. Beban Usaha

29. Operating Expenses

Beban Penjualan

Selling Expenses

Beban penjualan terdiri dari biaya pengangkutan CPO dan kernel.

Selling expenses represent expenses for transportation of CPO and Kernel during the year.

Beban Umum dan Administrasi

General and Administrative Expenses

	2012	2011	
Gaji dan tunjangan	69.292.001	52.981.188	Salaries and benefits
Beban kompensasi ESOP (Catatan 38)	18.519.649	9.482.001	ESOP compensation expense (Note 38)
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11)	12.581.091	14.317.262	Depreciation and amortization (Note 11)
Imbalan jangka panjang (Catatan 31)	8.308.388	6.279.108	Long-term employee benefit (Note 31)
Representasi	6.515.910	4.930.838	Representation
Perjalanan dinas	4.809.973	6.813.727	Travel and transportation
Jasa profesional	3.819.673	3.623.709	Professional fees
Administrasi kantor	3.089.136	2.492.987	Office administration
Perijinan dan pajak (Catatan 15)	2.951.917	11.105.166	Licences and tax (Note 15)
Sewa	2.845.740	2.074.763	Rental
Administrasi bank	2.227.163	672.383	Insurance
Asuransi	1.676.930	1.752.896	Vehicles maintenance
Pemeliharaan kendaraan	1.233.778	1.108.540	Telecommunication
Telekomunikasi	808.710	1.107.673	Employees' development
Pengembangan karyawan	682.909	776.640	Bank charges
Listrik dan air	265.941	281.664	Utilities
Computer	159.513	91.761	Computer
Lain-lain	2.156.555	3.620.386	Others
Jumlah	141.944.977	123.512.692	Total

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat beban umum dan administrasi dibayarkan kepada pihak berelasi (Catatan 36).

In 2012 and 2011, there is no payment of transactions of general and administrative expenses pertains to related parties (Note 36).

30. Beban Bunga

Beban bunga merupakan beban bunga dari pinjaman bank, liabilitas sewa pembiayaan, utang pembelian kendaraan dan utang obligasi.

30. Interest Expense

Interest expense represents interest on bank loans, finance lease liabilities, vehicles purchase loans and bonds payable.

31. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Mega Jasa Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 18 Februari 2013.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 463 pada tahun 2012 dan 435 pada tahun 2011.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai dengan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

31. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation, Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003.

The latest actuarial valuation report, dated February 18, 2013, on the long-term employee benefits liability was from PT Mega Jasa Aktuaria, an independent actuary.

Number of eligible employees is 463 in 2012 and 435 in 2011.

A reconciliation of the present value of unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial positions is as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	34.042.135	23.749.608	13.962.343	5.555.756	6.134.666	Present value of the unfunded long-term benefits liability
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	<u>(12.624.476)</u>	<u>(9.823.592)</u>	<u>(6.029.609)</u>	<u>43.656</u>	<u>(1.646.357)</u>	Unrecognized actuarial gain (loss)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>21.417.659</u>	<u>13.926.016</u>	<u>7.932.734</u>	<u>5.599.412</u>	<u>4.488.309</u>	Long-term employee benefits liability

Rincian dari beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The details of long-term employee benefit liability employment expense are as follows:

	2012	2011	
Beban jasa kini	6.163.855	4.820.851	Current service costs
Beban bunga	1.605.300	1.230.887	Interest costs
Biaya Jasa Lalu yang harus segera diakui	174.603	-	Past Service Cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>364.630</u>	<u>227.370</u>	Actuarial losses (gain)
Jumlah	<u>8.308.388</u>	<u>6.279.108</u>	Total

Mutasi cadangan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	13.926.016	7.932.734	Balance at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	8.308.388	6.279.108	Long-term employee benefits expense during the year
Pembayaran tahun berjalan	<u>(816.745)</u>	<u>(285.826)</u>	Payments made during the year
Saldo akhir tahun	<u>21.417.659</u>	<u>13.926.016</u>	Balance at the end of the year

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan disajikan dalam akun "Beban umum dan administrasi" (Catatan 29) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Long-term employee benefits expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 29) in the consolidated statements of comprehensive income.

Manajemen berpendapat bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah memenuhi ketentuan Undang-undang No. 13 tahun 2003.

Management believes that long term employee benefits liability as of December 31, 2012 and 2011 is in compliance with Law No. 13/2003.

Asumsi-asumsi actuarial utama yang digunakan untuk menghitung imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefit liability:

Usia pensiun normal	:	60 tahun/60 years	:	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	:	10% per tahun/10% per annum	:	Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	:	7% per tahun pada tahun 2012 dan 2011 serta 9% per tahun pada tahun 2010/	:	Discount rate
Tingkat pengunduran diri	:	5% per tahun sampai dengan 39 tahun, 3% per tahun antara usia 40 sampai dengan 44 tahun, 2% per tahun antara usia 45 sampai dengan 49 tahun, 1% per tahun antara usia 50 sampai dengan 54 tahun, lalu menurun menjadi 0% per tahun diatas usia 55 tahun/5% per annum at age up to 39 years old, 3% per annum at age 40 up to 44 years old, 2% per annum at age 45 up to 49 years old, 1% per annum at age 50 up to 54 years old, then decrease to 0% per annum at age up to 55 years old	:	Withdrawal rate/resignation rate

32. Pajak Penghasilan

32. Income Tax

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2012	2011	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	18.558.244	18.526.587	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	14.952.065	17.234.570	BLP
BHL	77.267.395	83.327.704	BHL
Jumlah	<u>110.777.704</u>	<u>119.088.861</u>	Total
Beban (penghasilan) pajak tangguhan			Deferred tax expense (benefit)
Perusahaan	(4.673.305)	(2.062.048)	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
AKM	(266.479)	(60.322)	AKM
BLP	(3.651.756)	349.030	BLP
BHL	2.056.907	1.178.110	BHL
ADS	(2.190.142)	(929.297)	ADS
WJU	(4.086.830)	(2.042.172)	WJU
SSS	(8.876.352)	(5.066.749)	SSS
SMS	230.058	(918.726)	SMS
PCS	(89.890)	-	PCS
Jumlah	<u>(21.547.789)</u>	<u>(9.552.174)</u>	Subtotal
Jumlah	<u>89.229.915</u>	<u>109.536.687</u>	Total

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal Induk Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	351.413.725	429.924.860	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	<u>307.118.158</u>	<u>364.350.573</u>	Income before tax of the subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>44.295.567</u>	<u>65.574.287</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang	4.960.791	4.137.187	Defined-benefit post-employment expense
<i>Employee's Stock Ownership Program (ESOP)</i>	13.127.979	7.068.515	Employee's Stock Ownership Program (ESOP)
			Adjustment related to the application of
Penyesuaian terkait penerapan PSAK No. 55	-	(17.826)	PSAK No. 55
Sewa pembiayaan	8.168	(10.797)	Lease assets
Selisih penyusutan dan amortisasi fiskal dan komersial	<u>(1.107.297)</u>	<u>(3.679.253)</u>	Difference in fiscal and commercial depreciation and amortization
Jumlah	<u>16.989.641</u>	<u>7.497.826</u>	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Representasi	4.017.935	1.251.971	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(3.710.496)	(11.216.676)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	<u>12.640.328</u>	<u>10.998.949</u>	Others
Jumlah	<u>12.947.767</u>	<u>1.034.244</u>	Net
Laba kena pajak Perusahaan	<u>74.232.975</u>	<u>74.106.357</u>	Taxable income of the Company
Beban pajak kini	<u>18.558.244</u>	<u>18.526.587</u>	Current tax expense

Rincian beban dan utang pajak kini Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	18.558.244	18.526.587	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	14.952.065	17.234.570	BLP
BHL	<u>77.267.395</u>	<u>83.327.704</u>	BHL
Jumlah	<u>110.777.704</u>	<u>119.088.861</u>	Total
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan pasal 25			Income tax article 25
Perusahaan	18.401.776	18.397.720	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	14.906.623	8.028.451	BLP
BHL	<u>77.210.660</u>	<u>58.663.418</u>	BHL
Jumlah	<u>110.519.059</u>	<u>85.089.589</u>	Total
Utang pajak kini	<u>258.645</u>	<u>33.999.272</u>	Current tax payable
Total utang pajak kini			Total current tax payable
Perusahaan	156.468	128.867	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	45.442	9.206.119	BLP
BHL	<u>56.735</u>	<u>24.664.286</u>	BHL
Utang pajak kini (Catatan 15)	<u>258.645</u>	<u>33.999.272</u>	Current tax payable (Note 15)

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred tax

The details of the Company and its subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income for the year	31 Desember 2011/ December 31, 2011	Pembelian entitas anak/ Subsidiary purchase	Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income for the year	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Perusahaan/the Company						
Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits	845.728	1.034.297	1.880.025	-	1.240.198	3.120.223
Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization	(6.159.870)	(732.223)	(6.892.093)	-	149.070	(6.743.023)
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 55/ Adjustment related to the application of PSAK 55	4.456	(4.456)	-	-	-	-
Opsi saham/ Stock options	335.204	1.767.129	2.102.333	-	3.281.995	5.384.328
Aset sewa pembiayaan/ Leased assets	-	(2.699)	(2.699)	-	2.042	(657)
Akuisisi entitas anak/acquisition of a subsidiary	-	-	-	(20.387.216)	-	(20.387.216)
Cadangan penurunan nilai/ Allowance for decline in value	2.799.850	-	2.799.850	-	-	2.799.850
	<u>(2.174.632)</u>	<u>2.062.048</u>	<u>(112.584)</u>	<u>-</u>	<u>4.673.305</u>	<u>(15.826.495)</u>
Anak perusahaan/Subsidiaries						
Rugi fiskal/Fiscal losses	9.740.154	9.870.823	19.610.977	84.937	12.537.240	32.233.154
Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits	1.137.456	467.095	1.604.551	-	632.713	2.237.264
Aset sewa pembiayaan/ Leased assets	(1.306.441)	(1.502.479)	(2.808.920)	(66.304)	(1.887.787)	(4.763.011)
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 55/ Adjustment related to the application of PSAK 55	41.046	(41.046)	-	-	-	-
Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization	(4.389.637)	(1.304.267)	(5.693.904)	10.500	5.592.318	(91.086)
	<u>5.222.578</u>	<u>7.490.126</u>	<u>12.712.704</u>	<u>29.133</u>	<u>16.874.484</u>	<u>29.616.321</u>
Bersih/Net	<u>3.047.946</u>	<u>9.552.174</u>	<u>12.600.120</u>	<u>29.133</u>	<u>21.547.789</u>	<u>13.789.826</u>

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per perusahaan:

The details of deferred tax assets and liabilities for each entity are as follows:

	2012	2011	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets
Perusahaan	4.560.721	-	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
AKM	326.802	60.322	AKM
BLP	2.817.270	-	BLP
SSS	17.677.925	8.801.573	SSS
ADS	4.949.562	2.759.421	ADS
SMS	1.349.436	1.579.493	SMS
WJU	9.091.904	5.005.074	WJU
PCS	119.023	-	PCS
Jumlah	<u>40.892.643</u>	<u>18.205.883</u>	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Akuisisi entitas anak	20.387.216	-	acquisition of a subsidiary
Perusahaan	-	112.584	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BHL	6.715.600	4.658.693	BHL
BLP	-	834.486	BLP
Jumlah	<u>27.102.816</u>	<u>5.605.763</u>	Total

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	351.413.724	429.924.860	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	304.060.075	364.350.573	Income before tax of the subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	47.353.649	65.574.287	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	11.838.412	16.393.572	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Representasi	1.004.484	312.993	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak penghasilan final	66.968	(2.804.169)	Interest income already subjected to final income tax
Lain-lain	1.400.969	2.749.734	Others
Jumlah bersih	2.472.421	258.558	Net
Jumlah	14.310.833	16.652.130	Subtotal
Koreksi atas liabilitas pajak tangguhan	(425.894)	(187.592)	Adjustment on deferred tax liabilities
Beban pajak Perusahaan	13.884.939	16.464.538	Tax expense of the Company
Beban pajak anak perusahaan	75.344.976	93.072.149	Tax expense of the subsidiaries
Beban pajak	89.229.915	109.536.687	Total tax expense

Surat Ketetapan Pajak

Tax Assessment Letters

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari Kantor Pelayanan Pajak Penanaman Modal Asing Empat (KPP PMA) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar Rp 14.229.343. Pada tanggal 18 Mei 2011, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari KPP PMA atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21 dan 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Surat Tagihan Pajak PPN tahun 2009 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 3.918.745. Selanjutnya pada tanggal 1 Juni 2011, Perusahaan menerima SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21 dan 23 tahun 2009 dari KPP Pratama Pangkalan Bun dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 244.901.

On May 13, 2011, the Company received Tax Assessment Letter for Overpayment (SKPLB) from Tax Office – Foreign Investment 4 (KPP PMA) for Corporate Income Tax year 2009 amounting to Rp 14,229,343. On May 18, 2011, the Company received several Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) from KPP PMA for Income tax article 4(2), 21 and 23, Value Added Tax (VAT) and Tax Collection Letter for VAT year 2009 totalling Rp 3,918,745. Furthermore, on June 1, 2011, The Company also received several SKPKB Income tax article 4(2), 21 and 23 totalling Rp 244,901.

Pada tanggal 26 Juni 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp 9.942.189 setelah dikurangi dengan seluruh SKPKB yang harus dibayar Perusahaan dan Pajak Bumi Bangunan tahun 2011 terutang. Perusahaan mencatat seluruh SKPKB yang harus dibayar tersebut dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan, kecuali untuk SKPKB PPN yang dikeluarkan oleh KPP PMA sebesar Rp 3.481.965, Perusahaan mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 15 Agustus 2011 dan mencatatnya sebagai "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan tahun 2011. Pada tanggal 8 Agustus 2012, Surat keberatan tersebut ditolak melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor: KEP-1506/WPJ.07/2012. Pada tanggal 17 September 2012, Perusahaan mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak melalui Surat Nomor: 002/BWP-TAX/IX/2012 kepada Ketua Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan status banding Perusahaan masih dalam proses.

On June 2011, The Company received tax refund amounting to Rp 9,942,189 net off with all SKPKB and the 2011 land and building tax. The Company recoded SKPKB paid to the Tax Office in current operations except for SKPKB VAT issued by KPP PMA amounting to Rp 3,481,965, the Company filed an objection to Directorate General of Tax on August 15, 2011 and recorded as "Other noncurrent assets" in 2011 consolidated statement of financial position. On August 8, 2012, the objection was denied through KEP-1506/WPJ.07/2012. On September 17, 2012, the Company filed an appeal to the tax court through letter no: 002/BWP-TAX/IX/2012 to Directorate General of Tax. The status of this appeal is still in process as of the date of this report.

33. Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 86 tanggal 26 Juni 2012 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 4.805.822 yang diambil dari saldo laba Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 34 tanggal 28 April 2011 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 3.806.024 yang diambil dari saldo laba Perusahaan.

34. Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 86 tanggal 26 Juni 2012 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2011 sebesar Rp 12 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

33. General Reserve

Based on the Annual Stockholder's Meeting which was documented in the Deed No. 86 dated June 26, 2012 from Mohamed Hanafi, SH, notary in Jakarta, the shareholders agreed to appropriate Rp 4,805,822 of the Company's retained earnings as a general reserve.

Based on the Annual Stockholder's Meeting which was documented in the Deed No. 34 dated April 28, 2011 from Mohamed Hanafi, SH, notary in Jakarta, the shareholders agreed to appropriate Rp 3,806,024 of the Company's retained earnings as a general reserve.

34. Dividends

Based on the Annual Stockholders' Meeting which was documented in the Deed No. 86 dated June 26, 2012 from Mohamed Hanafi, SH, notary in Jakarta, the shareholders agreed to distribute cash dividends from the Company's net income in 2011 amounting to Rp 12 (in Rupiah fill amount) per share.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada bulan November dan Desember 2012 Perusahaan telah membagikan dividen kas Rp 12 (dalam Rupiah penuh) per saham atas 4.044.780.190 saham.

In November and December 2012, the Company paid cash dividend of Rp 12 (in Rupiah full amount) per share for 4,044,780,190 shares.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 34 tanggal 28 April 2011 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2011 sebesar Rp 36.333.742.

Based on the Annual Stockholders' Meeting which was documented in the Deed No. 34 dated April 28, 2011 from Mohamed Hanafi, SH, notary in Jakarta, the shareholders agreed to distribute cash dividends from the Company's net income in 2011 amounting to Rp 36,333,742.

Pada bulan November 2011 Perusahaan telah membagikan dividen kas sebesar Rp 36.333.742 (Rp 9 dalam Rupiah penuh per saham) atas 4.037.082.440 saham.

In November 2011, the Company paid cash dividend amounting to Rp 36,333,742 (or Rp 9 in Rupiah full amount per share) for 4,037,082,440 shares.

35. Laba per Saham

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Laba bersih (dalam Rp 000)	<u>262.183.809</u>	<u>320.388.173</u>	Net income (in Rp 000)
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>4.043.904.797</u>	<u>4.037.705.288</u>	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>4.243.705.400</u>	<u>4.158.194.913</u>	Weighted average number of shares outstanding for computation of diluted earnings per share
Laba bersih per saham (dalam Rupiah penuh)			Earnings per share (in full Rupiah)
Dasar	64,83	79,35	Basic
Dilusian	61,78	77,05	Diluted

35. Earnings per Share

The calculation of earnings per share is as follows:

36. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat pihak berelasi dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. PT BW Investindo merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Tjipto Widodo dan Iman Faturachman merupakan Komisaris Utama dan Direktur Perusahaan.
- c. Eddy Simon, Sardjono Widodo, Budiono Widodo, Sudjono Halim, Susanto dan Ng Soat Lie merupakan pihak yang mempunyai hubungan keluarga dengan pemegang saham.

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

The nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

- a. PT BW Investindo is a stockholder of the Company.
- b. Tjipto Widodo and Iman Faturachman are President Commissioner and Director of the Company, respectively.
- c. Eddy Simon, Sardjono Widodo, Budiono Widodo, Sudjono Halim, Susanto and Ng Soat Lie are close family members of the Company's stockholders.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

d. PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang, PT Sumatera Timber Utama Damai, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine, PT Pelayaran Sandidewa Samudera, PT Intan Fajar, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa, dan PT Pranabumi Pratama sebagian pengurusannya sama dengan manajemen Grup.

d. PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang, PT Sumatera Timber Utama Damai, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine, PT Pelayaran Sandidewa Samudera, PT Intan Fajar, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa, and PT Pranabumi Pratama have common key management personnel with that of the Group.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Beberapa utang bank dijamin oleh:

- Tanah dan bangunan milik PT Intan Fajar, PT Sumatera Timber Utama Damai, Tjipto Widodo, Sardjono Widodo, Ng Soat Lie, Sudjono Halim, dan Iman Faturachman.
- Tug boats dan barges milik Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine dan PT Pelayaran Sandidewa Samudera.
- Jaminan pribadi dari Eddy Simon, Budiono Widodo, Imam Faturachman dan Tjipto Widodo.
- Jaminan perusahaan dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama.
- Saham dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama.

Renumerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Imbalan kerja jangka pendek	15.024.850	14.012.253	Short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	1.135.470	823.228	Long-term benefits
Opsi saham (Catatan 38)	668.632	593.460	Share option granted (Note 38)
Jumlah	<u>16.828.952</u>	<u>15.428.941</u>	Total

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group has entered into certain transactions with related parties involving the following:

Certain bank loans are secured by:

- Land and building owned by PT Intan Fajar, PT Sumatera Timber Utama Damai, Tjipto Widodo, Sardjono Widodo, Ng Soat Lie, Sudjono Halim and Iman Faturachman.
- Tug boats and barges owned by Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine and PT Pelayaran Sandidewa Samudera.
- Personal guarantees from Eddy Simon, Budiono Widodo, Imam Faturachman and Tjipto Widodo.
- Corporate guarantees from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa and PT Pranabumi Pratama.
- Shares from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa and PT Pranabumi Pratama.

Remuneration of the Commissioners and Directors of the Company as follows:

37. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	2012		2011	
	Nilai mata uang asing (angka penuh)/ <i>Denominated in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rp <i>Equivalent in Rp</i>	Nilai mata uang asing (angka penuh)/ <i>Denominated in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rp <i>Equivalent in Rp</i>
Aset				
Kas dan setara kas (Catatan 4)	USD 139.202	1.346.086	106.665	967.242
Aset tidak lancar lainnya	USD 127.646	1.234.332	-	-
Jumlah aset		<u>2.580.418</u>		<u>967.242</u>

37. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency

As of December 31, 2012 and 2010, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2012		2011	
	Nilai mata uang asing (angka penuh)/ <i>Denominated in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rp <i>Equivalent in Rp</i>	Nilai mata uang asing (angka penuh)/ <i>Denominated in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rp <i>Equivalent in Rp</i>
Assets				
Cash and setara kas (Catatan 4)	USD 139.202	1.346.086	106.665	967.242
Aset tidak lancar lainnya	USD 127.646	1.234.332	-	-
Jumlah aset		<u>2.580.418</u>		<u>967.242</u>

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2012		2011			
	Nilai mata uang asing (angka penuh)/ Denominated in foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rp Equivalent in Rp	Nilai mata uang asing (angka penuh)/ Denominated in foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rp Equivalent in Rp		
Liabilitas					Liabilities	
Utang bank jangka pendek (Catatan 17)	USD	1.000.000	9.670.000	1.000.000	9.068.000	Short-term bank loans (Note 17)
Utang usaha (Catatan 14)	EUR	60.361	773.216.984	-	-	Trade accounts payable (Note 14)
	USD	590.680	5.711.870.765	761.610	6.906.279	
	SGD	41.691	329.657.666	-	-	
	MYR	9.207	29.090.667	-	-	
Biaya masih harus dibayar (Catatan 16)	USD	1.083	10.476	18.767	170.179	Accrued expenses (Note 16)
Pinjaman bank jangka panjang (Catatan 17)	USD	-	-	2.750.000	24.937.000	Long-term bank loans (Note 17)
Jumlah Liabilitas			<u>6.853.516.558</u>		<u>41.081.459</u>	Total liabilities
Liabilitas bersih			<u>(6.850.936.140)</u>		<u>(40.114.217)</u>	Net liabilities

Kurs tengah yang digunakan Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diungkapkan pada Catatan 2e.

As of December 31, 2012 and 2011, the conversion rates used by the Group are set out in Note 2e.

38. Program Kompensasi Berbasis Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 55 tanggal 10 Juli 2009, yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH, pengganti dari Sutjipto SH, Notaris di Jakarta para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk mengeluarkan saham kepada karyawan dalam program *Employee Stock Allocation (ESA)* dan *Employee Stock Option Program (ESOP)*.

Employee Stock Allocation (ESA)

Sehubungan dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan, pada tahun 2009, Perusahaan memberikan bonus saham kepada karyawan tetap pada level manager, direksi dan komisaris Perusahaan (kecuali komisaris independen) dan entitas anak (Peserta Program ESA) yang tercatat dalam daftar kepegawaian pada tanggal 31 Agustus 2009 melalui Program ESA sebagai pengganti bonus tunai. Alokasi bonus saham karyawan yang akan diberikan kepada masing-masing karyawan yang ditentukan oleh direksi Perusahaan berdasarkan jabatan, prestasi dan masa kerja dari Karyawan yang bersangkutan.

38. Stock-Based Compensation Program

Based on the Company's Extraordinary Stockholders' Meeting held on July 10, 2009, which resolution was documented in Notarial Deed No. 55 of Aulia Taufani, SH, public notary in Jakarta, the Stockholders resolved to allocate shares of stock of the Company to the employees through the *Employee Stock Allocation (ESA)* and *Employee Stock Option Program (ESOP)*.

Employee Stock Allocation (ESA)

In relation with the Company's initial public offering, in 2009, stock bonuses were granted to the Company and its subsidiaries' permanent employees at the managerial level, directors and commissioners, except for independent commissioner (the ESA Program Participants), as registered in the Company's employee list as of August 31, 2009 through the ESA program as replacement for the annual cash bonuses being given by the Company. The stocks given to the ESA Program Participants were determined by the Directors based on position, performance and the service period of the employees.

Besarnya Bonus Saham Karyawan yang dialokasikan adalah 2% dari saham yang akan ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana dan dilaksanakan pada harga penawaran umum sebesar Rp 550 (dalam Rupiah penuh). Saham-saham ini memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal seperti saham-saham lain Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak suara dan pembagian dividen. Bonus Saham Karyawan tersebut tidak dapat diperjualbelikan maupun dipindahtangankan selama satu (1) bulan sejak Tanggal Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia ("Periode *Lock-up* Saham Bonus") dengan pertimbangan memberikan kesempatan kepada karyawan keleluasaan untuk merealisasikan Bonus Saham Karyawan yang diterima. Pendanaan atas Bonus Saham Karyawan tersebut seluruhnya menjadi beban Perusahaan.

Jumlah bonus saham yang diberikan kepada karyawan adalah sebanyak 24.220.000 saham atau sebesar Rp 13.321.000 pada tahun 2009 (Catatan 24 dan 25).

Employee Stock Ownership Program (ESOP)

ESOP merupakan opsi yang diberikan oleh Perusahaan kepada staf, manajer, Direksi dan Komisaris Perusahaan dan entitas anak kecuali Komisaris Independen ("Peserta Program ESOP"), dimana Peserta Program ESOP akan diberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam kurun waktu tertentu pada harga tertentu yang telah ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Opsi tersebut akan diberikan berdasarkan kriteria jabatan, prestasi dan masa kerja dari Peserta Program ESOP yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 yang memberikan batas maksimum sebesar lima persen (5%) saham baru yang dapat diterbitkan oleh perusahaan publik dalam periode tiga (3) tahun tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham lama (HMETD), program ESOP memberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebesar lima persen (5%) dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana. Peserta Program ESOP dapat menukarkan opsinya menjadi saham Perusahaan dalam suatu periode tertentu yaitu dua (2) kali dalam satu tahun.

The Employee Stock Allocation represents two percent (2%) of the shares offered in the Initial Public Offering and were exercised at the public offering price of Rp 550 (in Rupiah full amount). These shares give the stockholder the same rights and equal in all respects as other shares that the Company has issued and fully paid, including voting and dividend distribution rights. Employee Stock Bonus may not be sold or transferred for one (1) month from the date of listing of the Company's Shares in Indonesia Stock Exchange ("*Lock-Up Period*") to allow employees the flexibility to realize Employee Stock Bonus received. The funding for Employee Stock Bonus was entirely borne by the Company.

Total amount of stock bonuses granted to employees in 2009 totaled to 24,220,000 shares or Rp 13,321,000 (Notes 24 and 25).

Employee Stock Ownership Program (ESOP)

Under the ESOP, the Company will grant options to its staffs, managers, Directors and Commissioners of the Company and its subsidiaries except for Independent Commissioner (the ESOP Program Participants), to buy new Company's shares which will be issued by the Company during a certain period at a certain price to be determined by the Company in accordance with the Capital Market regulations. The options to be given will be based on the position of the employees, performance and the length of service provided to the Company by the ESOP Program Participant.

In accordance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. IX.D.4 which provides a maximum limit of five percent (5%) of new shares which may be issued by public companies over a 3 (three)-year period, without granting the pre-emptive rights to the existing stockholders (right issues), the ESOP program provides that the options to be issued shall be equal to a maximum of five percent (5%) of the Company's issued and paid-up capital after the Initial Public Offering. The ESOP Program Participants can exercise their options to buy the Company's share during a certain period i.e. twice a year.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penerbitan dan pengeluaran hak opsi kepada Peserta Program ESOP akan dilaksanakan dalam tiga (3) tahap yaitu:

- a. Tahap I
Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2010. Pada tanggal 27 Oktober 2010, Perusahaan telah membagikan sebanyak 60.556.237 opsi saham.
- b. Tahap II
Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2011. Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan telah membagikan sebanyak 60.556.237 opsi saham.
- c. Tahap III
Empat puluh persen (40%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2012. Pada tanggal 27 Oktober 2012, Perusahaan telah membagikan sebanyak 80.741.648 opsi saham.

Peserta dalam Program ESOP akan diumumkan oleh Direksi Perusahaan paling lambat empat belas (14) hari kalender sebelum diterbitkannya hak opsi pada setiap tahap sebagaimana yang dijelaskan di atas. Setiap hak opsi akan berlaku untuk jangka waktu lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya.

Berdasarkan Prospektus yang disampaikan Perusahaan ke Bapepam-LK pada saat Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, opsi ESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (*vesting period*) selama satu (1) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta Program ESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perusahaan. Namun, berdasarkan surat Perusahaan No. 025/Pres-Dir/Ext/2010 tanggal 14 Oktober 2010 kepada PT Bursa Efek Indonesia dengan tembusan kepada Bapepam-LK dan PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, disebutkan sebagai berikut:

Tahun/Year

2011
2012
2013
2014
2015

The issuance and distribution of shares option to the ESOP Program Participants will be implemented in three (3) phases:

- a. Phase I
Thirty percent (30%) of the ESOP options will be issued and distributed to the ESOP Program Participants from October 27, 2010. On October 27, 2010, the Company has distributed 60,556,237 stock options.
- b. Phase II
Thirty percent (30%) of the ESOP options will be issued and distributed to the ESOP Program Participants from October 27, 2011. On October 27, 2011, the Company has distributed 60,556,237 stock options.
- c. Phase III
Forty percent (40%) of the ESOP options will be issued and distributed to the ESOP Program Participants from October 27, 2012. On October 27, 2012, the Company has distributed 80,741,648 stock options.

The Participants in the ESOP program will be announced by the Company's Board of Directors not later than fourteen (14) calendar days prior to the issuance of option rights at each phase as described above. Each option will be valid for a period of five (5) years from the issuance date.

Based on the Prospectus that had been filed to Bapepam-LK when the Company planned for Initial Offering of its shares, the ESOP Options are subject to avesting period of one (1) year from the issuance date, during which, the ESOP Participants may not exercise their ESOP Options to buy the Company's stocks. Nevertheless, based on the Company's letter No. 025/Pres-Dir/Ext/2010 dated October 14, 2010 to the Indonesia Stock Exchange, copies of which were also furnished to Bapepam-LK and PT BSR Indonesia, the share registrar, it is stated that the options can be exercised as follows:

Tanggal Pelaksanaan/Date of Expenses

1 November/November 1
1 Mei dan 1 November/May 1 and November 1
1 Mei dan 1 November/May 1 and November 1
1 Mei dan 1 November/May 1 and November 1
1 November/November 1

Harga pelaksanaan opsi Tahap I, II, dan III adalah Rp 791,28 (dalam Rupiah penuh), Rp 968,76 (dalam Rupiah penuh), dan Rp 1.337,04 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Nilai wajar opsi untuk ESOP Tahap I dan II adalah sebesar Rp 531,40, Rp 569,56 (dalam Rupiah penuh), dan Rp 550,54 (dalam Rupiah penuh) yang dihitung dengan menggunakan metode Black Scholes dengan asumsi sebagai berikut:

The exercise price of Phase I, II, and III option is Rp 791.28 (in Rupiah full amount), Rp 968.76 (in Rupiah full amount), and Rp 1,337.04 (in Rupiah full amount) per share. The fair value of stock option under ESOP Phase I and II amounted to Rp 531.40 (in Rupiah full amount), Rp 569.56 (in Rupiah full amount), and Rp 550.54 (in Rupiah full amount) was calculated by adopting Black Scholes model and applying the following assumptions:

	<u>Tahap I/Phase I</u>	<u>Tahap II/Phase II</u>	<u>Tahap III/Phase III</u>	
Suku bunga bebas risiko	6,50%	6,50%	6,63%	Risk free rate
Dividen yang diharapkan	30,00%	30,00%	30,00%	Expected dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	43,82%	35,93%	30,05%	Expected volatility
Periode opsi yang diharapkan	4 tahun/4 years	4 tahun/4 years	3 tahun 6 bulan/ 3 years 6 month	Expected option period

Beban kompensasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan program ESOP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 18.519.649 dan Rp 9.482.001 (Catatan 29) dan dikreditkan ke akun opsi saham pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The compensation expenses recognized in the consolidated financial statements in relation to ESOP program for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 18,519,649 and Rp 9,482,001 (Note 29) and credited to stocks option account in the equity section of the consolidated statements of financial position.

39. Ikatan dan Perjanjian Penting

- a. Pada tanggal 24 April 2004, BLP dan KUD Bedaun Maju Bersama Desa Sei Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kota Waringin Barat, menandatangani perjanjian kerjasama atas pembiayaan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit, pembelian dan pengelolaan secara teknis serta hasil dan penggantian manajemen perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh KUD Bedaun Maju Bersama Desa Sei Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat.

Luas areal perkebunan kelapa sawit yang telah dan masih akan dikembangkan atas nama KUD Bedaun Maju Bersama seluas 607 ha.

- b. Pada tanggal 26 Januari 2008, BHL dan KUD Petak Sambelum yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, menandatangani perjanjian kerja sama yang berkaitan dengan pembiayaan, pengelolaan keuangan, pembangunan dan pengelolaan kebun kelapa sawit, pembelian dan pengelolaan hasil Tandan Buah Segar (TBS), bimbingan teknis dan alih manajemen sesuai pola kemitraan.

39. Commitments and Agreements

- a. On April 24, 2004 BLP and KUD Bedaun Maju Bersama Sei Bedaun Countryside, Kumai District, Kota Waringin Barat Regency, signed the cooperation agreement on financing and development of the palm plantation, purchase and management of the technical tuition and also result and displace the management oil palm plantation owned by member KUD Bedaun Maju Bersama Sei Bedaun Countryside, Kumai District, Kotawaringin Barat Regency.

The palm plantation area which has an area of 607 hectares and is still being developed in behalf of KUD Bedaun Maju Bersama.

- b. On January 26, 2008, BHL and KUD Petak Sambelum located in Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Katingan Regency, Central Kalimantan Province, signed the cooperation agreement on financing, cash management, development and management of the palm plantation, purchase and management of the Fresh Fruit Bunches, guidance on technical aspects and management transfer in accordance with the partnership pattern.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Luas areal kebun kelapa sawit yang sedang dibangun atas nama KUD Petak Sambelum adalah 152 hektar.

The palm plantation which is being developed on behalf of KUD Petak Sambelum has an area of 152 hectares.

40. Informasi Segmen

40. Segment Information

Segmen Usaha

Primary Segments

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki dua (2) segmen yang dilaporkan meliputi perkebunan dan pabrikasi.

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group has two (2) reportable segments including plantation and manufacturing.

	2012				Konsolidasian/ Consolidation
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	
PENDAPATAN USAHA/NET SALES					
Penjualan eksternal/External sales	-	921.991.202	921.991.202	-	921.991.202
Penjualan antar-segmen/Inter-segment sales	237.918.230	-	237.918.230	(215.634.894)	22.283.336
Jumlah pendapatan/Total revenues	237.918.230	921.991.202	1.159.909.432	(215.634.894)	944.274.538
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/Segment results	34.237.166	382.796.822	417.033.988	257.348	417.291.336
Pendapatan bunga/Interest income	412.947	4.392.231	4.805.178	(11.014)	4.794.164
Keuntungan selisih kurs - bersih/Gain on foreign exchange - net	(264.963)	(570.681)	(835.644)	-	(835.644)
Beban bunga/Interest expense	(23.959.646)	(46.403.876)	(70.363.522)	8.334	(70.355.188)
Lain-lain - bersih/Others - net	911.151	(392.095)	519.056	-	519.056
Beban pajak/Tax expense	3.979.326	(93.209.241)	(89.229.915)	-	(89.229.915)
Laba bersih/Net income	15.315.981	246.613.160	261.929.141	254.668	262.183.809
Laporan posisi keuangan konsolidasian/ Consolidated statements of financial position *					
Segmen aset/Segment assets	4.524.894.325	4.702.556.698	9.227.451.023	(4.379.487.827)	4.847.963.196
Segmen liabilitas/Segment liabilities	1.801.947.618	1.979.043.641	3.780.991.259	(605.263.675)	3.175.727.584
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
Pengeluaran modal/Capital expenditures	1.089.551.961	36.096.016	1.125.647.977	-	1.125.647.977
Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization	69.522.844	17.124.693	86.647.537	-	86.647.537

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2011				
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation
PENDAPATAN USAHA/NET SALES					
Penjualan eksternal/External sales	-	888.298.308	888.298.308	-	888.298.308
Penjualan antar-segmen/Inter-segment sales	189.173.191	-	189.173.191	(189.173.191)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	189.173.191	888.298.308	1.077.471.499	(189.173.191)	888.298.308
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/Segment results	53.435.706	429.524.373	482.960.079	-	482.960.079
Pendapatan bunga/Interest income	1.408.969	11.538.718	12.947.687	-	12.947.687
Keuntungan selisih kurs - bersih/Gain on foreign exchange - net	283.406	(751.617)	(468.211)	-	(468.211)
Beban bunga/Interest expense	(19.818.654)	(48.679.831)	(68.498.485)	-	(68.498.485)
Lain-lain - bersih/Others - net	3.081.135	(97.345)	2.983.790	-	2.983.790
Beban pajak/Tax expense	(8.566.333)	(100.970.354)	(109.536.687)	-	(109.536.687)
Laba bersih/Net income	29.824.229	290.563.944	320.388.173	-	320.388.173
Laporan posisi keuangan konsolidasian/ Consolidated statements of financial position *					
Segmen aset/Segment assets	2.723.717.665	3.012.888.266	5.736.605.931	(2.165.780.008)	3.570.825.923
Segmen liabilitas/Segment liabilities	1.849.211.539	1.315.454.368	3.164.665.907	(1.066.643.651)	2.098.022.256
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
Pengeluaran modal/Capital expenditures	1.089.914.941	42.108.509	1.132.023.450	-	1.132.023.450
Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization	29.595.374	21.078.967	50.674.341	-	50.674.341

* Aset segmen tidak termasuk aset pajak tangguhan dan estimasi tagihan pajak, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

* Segment assets exclude deferred tax assets and estimated claims for tax while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities.

Penjualan antar segmen didasari perjanjian dari kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Segmen Geografis

Geographical Segments

Segmen sekunder Grup tidak disajikan disebabkan seluruh lokasi usaha berada di Kalimantan.

The secondary segment of the Group was not presented because all of its business activities are located in Kalimantan.

41. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

41. Financial Risk Management Objectives Policies

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Grup dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Risiko Nilai Tukar

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 37.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika mata uang melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 716.035, terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has identified the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Group in setting risk limits and should be controls, and to monitor risks and adherence to limits that have been determined. Risk management policies and systems are evaluated periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to develop the control environment, in which all employees understand the duties and obligations.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has financial assets and financial liabilities denominated in foreign currencies disclosed in Note 37

As of December 31, 2012, if the currency had weakened/strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years would have been Rp 716,035 higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation of U.S. Dollar denominated financial assets at fair value through profit or loss, and foreign exchange gains (losses) on translation of U.S. Dollar-denominated borrowings.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman obligasi, utang bank, liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group exposures to interest rate risk related primarily to bonds payable, bank loans, lease liabilities and debt financing vehicle purchase loans.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments of interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

Suku Bunga/ Interest rate	2012						Jumlah/ Total	Biaya transaksi Transaction cost	Nilai tercatat Carrying value
	Jatuh Tempo/Maturity								
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years				
Liabilitas/Liabilities									
Bunga Mengambang/Floating Rate									
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans									
- Rupiah	10,00 - 11,00	64.110.000	-	-	-	-	64.110.000	-	64.110.000
- US\$	6,50	9.670.000	-	-	-	-	9.670.000	-	9.670.000
Pinjaman lembaga keuangan bukan bank jangka pendek/ Loan from non bank financial institution - Rupiah									
	9,75	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loans									
- Rupiah	7,61 - 11,00	47.340.918	103.159.371	197.828.837	646.385.152	1.037.814.401	2.032.528.679	10.190.136	2.022.338.543

*) Tingkat bunga Rupiah/Interest rate in Rupiah

Suku Bunga/ Interest rate	2011						Jumlah/ Total	Biaya transaksi Transaction cost	Nilai tercatat Carrying value
	Jatuh Tempo/Maturity								
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years				
Liabilitas/Liabilities									
Bunga Mengambang/Floating Rate									
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans									
- Rupiah	11,00-17,00	64.110.000	-	-	-	-	64.110.000	-	64.110.000
- US\$	6,50	9.068.000	-	-	-	-	9.068.000	-	9.068.000
Pinjaman lembaga keuangan bukan bank jangka pendek -/ Loan from non bank financial institution - Rupiah									
		39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loans									
- Rupiah	11,50-14,00	76.158.341	38.228.585	72.899.266	80.637.732	708.779.449	976.703.373	4.480.577	972.222.796
- US\$	2,80-3,40	9.068.000	9.068.000	6.801.000	-	-	24.937.000	-	24.937.000

*) Tingkat bunga Rupiah/Interest rate in Rupiah

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 480.825, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2012, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been Rp 480,825 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Pada tanggal 31 Desember 2012, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 72.525, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2012, if interest rates on U.S. Dollar denominated borrowings at that date had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been Rp 72,525 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties due to failure to meet contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group controls the credit risk by doing business relationships with other parties who are credible, setting verification and authorization policies of credit, and monitor the collectibility of receivables on a regular basis to reduce the amount of bad debts.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The table below shows the maximum exposures to credit risk of the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011:

	2012	2011	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	49.418.476	56.057.142	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	25.000.000	182.200.000	Short-term investment
Piutang usaha - pihak ketiga	12.797.844	3.457.159	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	14.885.754	2.329.779	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain - bunga yang masih diterima	46.104	982.612	Other current assets - accrued interest income
Jumlah	102.148.178	245.026.692	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Liquidity needs of the Group primarily arises from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new oil palm.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup dan liabilitas keuangan derivatif yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	2012					Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
Liabilitas/Liabilities								
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	73.780.000	-	-	-	-	73.780.000	-	73.780.000
Pinjaman lembaga keuangan bukan bank/ Loan from non bank financial institution	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Utang usaha/ Trade accounts payable	211.888.866	-	-	-	-	211.888.866	-	211.888.866
Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	44.670.635	-	-	-	-	44.670.635	-	44.670.635
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	236.771	-	-	-	-	236.771	-	236.771
Utang obligasi/ Bonds payable	695.220.289	-	-	-	-	695.220.289	-	695.220.289
Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loans	47.340.918	103.159.371	197.828.837	646.385.152	1.037.814.401	2.032.528.679	10.190.136	2.022.338.543
Utang pembelian kendaraan/ Vehicle purchase loans	1.340.993	1.238.108	228.846	-	-	2.807.947	-	2.807.947
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	15.584.430	10.577.939	1.460.280	-	-	27.622.649	-	27.622.649
Jumlah/ Total	1.129.401.299	114.975.418	199.517.963	-	-	3.128.094.233	-	3.117.904.097
	2011							
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas/Liabilities								
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	73.178.000	-	-	-	-	73.178.000	-	73.178.000
Pinjaman lembaga keuangan bukan bank/ Loan from non bank financial institution	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Utang usaha/ Trade accounts payable	209.250.689	-	-	-	-	209.250.689	-	209.250.689
Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	24.512.294	-	-	-	-	24.512.294	-	24.512.294
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	173.129	-	-	-	-	173.129	-	173.129
Utang obligasi/ Bonds payable	-	-	-	693.877.680	-	693.877.680	-	693.877.680
Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loans	85.226.341	47.296.585	79.700.266	80.637.732	708.779.449	1.001.640.373	4.480.577	997.159.796
Utang pembelian kendaraan/ Vehicle purchase loans	914.355	853.284	680.588	-	-	2.448.227	-	2.448.227
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	14.332.016	12.736.545	6.457.127	-	-	33.525.688	-	33.525.688
Jumlah/ Total	446.925.221	60.886.414	86.837.981	774.515.412	708.779.449	2.077.944.477	4.480.577	2.073.463.900

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

42. Pengungkapan Tambahan Transaksi Bukan Kas

Perusahaan mempunyai transaksi bukan kas sebagai berikut:

	2012	2011
Kapitalisasi biaya pinjaman ke tanaman belum menghasilkan	175.935.855	77.818.934
Perolehan aset sewa pembiayaan	18.988.779	28.174.858
Perolehan aset tetap dari utang pembelian kendaraan	2.000.000	2.400.000
Opsi saham	18.519.649	9.482.000
Jumlah	215.444.283	117.875.792

42. Supplemental Disclosures Noncash Transaction

The Company's noncash transactions are as follows:

Capitalization of borrowing costs to immature plantations
Acquisition of property, plant and equipment through capital lease
Acquisition of property, plant and equipment through vehicle purchase loans
Stock options
Total

43. Informasi Peraturan Baru

Peraturan Bapepam dan LK Baru

Bapepam dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang "Kuasi Reorganisasi", yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi" dinyatakan tidak berlaku.

Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2013 sebagai berikut:

PSAK

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

PPSAK

PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

43. Information on New Regulations

New Bapepam-LK Regulation

Bapepam-LK issued Regulation No. IX.L.1, which is included in Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-718/BL/2012 dated December 28, 2012 regarding "Quasi-Reorganization", and contains the administration of an entity's quasi-reorganization. The new regulation will be applicable effective January 1, 2013. The Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-16/PM/2004 dated April 13, 2004 regarding "The Administration of Quasi-Reorganization" shall be cancelled upon the effectivity of the new regulation.

The application of the new Regulation does not have any effect on the Group's consolidated financial statements.

Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations (ISAK). These standards will be applicable to consolidated financial statements effective for annual period beginning January 1, 2013 as follows:

PSAK

PSAK No. 38 (Revised 2011), Business Combination Entities Under Common Control

PPSAK

PPSAK No. 10, Withdrawal of PSAK 51: Accounting for Quasi-Reorganization

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

The Group is still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

44. Peralihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Jasa Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

44. Transfer of Regulating and Monitoring Functions on Financial Services Activities to the Financial Services Authority (OJK)

Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring on financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

45. Informasi Keuangan Tambahan

Informasi keuangan tambahan PT BW Plantation Tbk, entitas induk saja, disajikan pada halaman i.1 sampai dengan halaman i.5.

Karena perbedaan antara laporan keuangan untuk entitas induk saja dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan entitas induk tidak disajikan pada informasi tambahan tersebut.

45. Supplementary Financial Information

The following supplementary financial information of PT BW Plantation Tbk, parent company only, are on pages i.1 to pages i.5.

On the basis that difference between the parent company and consolidated financial statements are not material, notes to the financial statements of the parent company only have not been included in this supplementary information.

Lampiran

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	17.937.101	3.554.198	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	25.000.000	182.200.000	Short-term investment
Piutang usaha - pihak ketiga	1.268.667	405.034	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	468.545	33.862	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	8.834.834	16.930.992	Inventories
Biaya dibayar dimuka	1.358.689	1.641.157	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	<u>22.340.826</u>	<u>6.320.077</u>	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	<u>77.208.662</u>	<u>211.085.320</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Noncurrent Assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	229.997.032	649.838.594	Other noncurrent accounts receivable - related parties
Penyertaan saham pada anak perusahaan	2.138.093.248	882.863.076	Investment in subsidiaries
Aset pajak tangguhan	4.560.721	-	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 53.233.505 dan Rp 42.254.754 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	116.430.344	114.067.410	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 53,233,505 and Rp 42,254,754 as of December 31, 2012 and 2011
Aset tidak lancar lainnya:			Other noncurrent assets
Biaya tangguhan hak atas tanah - bersih	-	3.781.751	Deferred charges on landrights - net
Lain-lain	<u>68.072.206</u>	<u>7.333.128</u>	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>2.557.153.551</u>	<u>1.657.883.959</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>2.634.362.213</u>	<u>1.868.969.279</u>	TOTAL ASSETS

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	55.680.000	55.078.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	4.428.653	2.522.234	Trade accounts payable - third parties
Utang pajak	18.912.431	18.903.615	Taxes payable
Beban akrual	17.589.908	9.656.922	Accrued expenses
Uang muka diterima	13.687.400	3.778.381	Advances received
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	80.725	152.494	Other liabilities - third parties
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	8.884.448	105.684	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	274.356	189.907	Finance lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	40.588	198.135	Vehicle purchase loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>119.578.509</u>	<u>90.585.372</u>	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Noncurrent Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term liabilities - net of current portion:
Utang obligasi	695.220.290	693.877.680	Bonds payable
Pinjaman bank jangka panjang	784.077.852	9.308	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	310.075	306.095	Finance lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	40.587	Vehicle purchase loans
Utang lain-lain - pihak berelasi	194.901.722	260.287.141	Other noncurrent liabilities - related parties
Liabilitas pajak tangguhan	-	112.584	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	12.480.893	7.520.102	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>1.686.990.832</u>	<u>962.153.497</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.806.569.341</u>	<u>1.052.738.869</u>	Total Liabilities
Ekuitas			Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 9.000.000.000 saham			Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 4.051.770.352 saham dan 4.041.624.190 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	405.177.034	404.162.419	Issued and paid up - 4,051,770,352 shares and 4,041,624,190 shares as of December 31, 2012 and 2011
Tambahan modal disetor - bersih	387.703.325	380.689.486	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependelegali	(175.082.430)	(175.082.430)	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Opsi saham	27.011.990	8.409.331	Stock options
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	16.985.200	12.179.378	Unappropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	165.997.753	185.872.226	Appropriated
Jumlah Ekuitas	<u>827.792.872</u>	<u>816.230.410</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2.634.362.213</u>	<u>1.868.969.279</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*Menggunakan metode biaya perolehan

*Using cost method

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PENJUALAN	408.087.720	351.753.864	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>206.442.728</u>	<u>174.343.279</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>201.644.992</u>	<u>177.410.585</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	2.505.750	1.329.041	Selling
Umum dan administrasi	<u>116.161.333</u>	<u>87.266.183</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>118.667.083</u>	<u>88.595.224</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>82.977.909</u>	<u>88.815.361</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	4.245.970	11.234.501	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(480.675)	(160.766)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga	(36.198.911)	(31.907.815)	Interest expense
Lain-lain - bersih	<u>(3.190.644)</u>	<u>1.445.606</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(35.624.260)</u>	<u>(19.388.474)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>47.353.649</u>	<u>69.426.887</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	18.558.244	18.526.587	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(4.673.305)</u>	<u>(2.062.049)</u>	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	<u>13.884.939</u>	<u>16.464.538</u>	Tax Expense - Net
LABA BERSIH	33.468.710	52.962.349	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN-LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	<u>33.468.710</u>	<u>52.962.349</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*Menggunakan metode biaya perolehan

*Using cost method

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-Up Capital	Tambahannya Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions among Entities Under Common Control	Opsi saham/ Stock options	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	1.340.817	8.373.354	173.049.643	786.525.947	Balance as of January 1, 2011
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	3.806.024	(3.806.024)	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(36.333.742)	(36.333.742)	Cash dividend
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	454.175	5.553.167	-	(2.413.487)	-	-	3.593.855	Additional paid-in capital from stock options exercised
Opsi saham	-	-	-	9.482.001	-	-	9.482.001	Stock options
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	52.962.349	52.962.349	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011	404.162.419	380.689.486	(175.082.430)	8.409.331	12.179.378	185.872.226	816.230.410	Balance as of December 31, 2011
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	4.805.822	(4.805.822)	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(48.537.361)	(48.537.361)	Cash dividend
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	1.014.615	7.013.839	-	(5.391.670)	-	-	2.636.784	Additional paid-in capital from stock options exercised
Opsi saham	-	-	-	23.994.329	-	-	23.994.329	Stock options
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	33.468.710	33.468.710	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012	405.177.034	387.703.325	(175.082.430)	27.011.990	16.985.200	165.997.753	827.792.872	Balance as of December 31, 2012

*Menggunakan metode biaya perolehan

**Setelah penyajian kembali dengan menggunakan metode biaya perolehan

*Using cost method

**As restated using cost method

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	417.133.107	372.289.929	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(300.237.558)</u>	<u>(177.449.230)</u>	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	116.895.549	194.840.699	Net cash generated from operations
Pembayaran beban bunga	(32.184.908)	(81.017.577)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(17.442.685)</u>	<u>(17.925.544)</u>	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>67.267.956</u>	<u>95.897.578</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pihak berelasi	(726.485.776)	(426.690.734)	Collection from (payments to) related parties
Penerimaan bunga	4.245.970	11.216.676	Interest received
Investasi jangka pendek	157.200.000	(32.200.000)	Short-term investment
Perolehan aset tetap	(12.232.434)	(11.686.428)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran atas uang muka pembelian bangunan	(56.306.510)	-	Payment for building purchase advance
Hasil penjualan aset tetap	-	480.000	Proceeds from sale of premises and equipment
Pembayaran atas akuisisi anak perusahaan - bersih	<u>(174.999.817)</u>	<u>-</u>	Payment for acquisition of a subsidiary - net
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(808.578.567)</u>	<u>(458.880.486)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank jangka pendek	800.406.080	-	Proceeds from short-term bank loan
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	-	103.164.066	Receipt from loans to related parties
Pembayaran deviden	(48.537.361)	(36.333.742)	Payments of dividend
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(198.135)	(187.215)	Payment for vehicle purchases loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(242.571)	-	Payments for lease payables
Pembayaran utang bank	(3.868.276)	(145.129.451)	Payments of bank loans
Perolehan dari <i>employee stock ownership program</i>	8.111.465	3.593.856	Proceeds from employee stock ownership program
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>755.671.202</u>	<u>(74.892.486)</u>	Net Cash Provided (Used in) by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	14.360.591	(437.875.394)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.554.198	441.426.732	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>22.312</u>	<u>2.860</u>	Effect on foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>17.937.101</u>	<u>3.554.198</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR